

# PROSPEKTUS

JADWAL	
Tanggal Efektif	27 November 2017
Tanggal Masa Penawaran Umum	29 – 30 November 2017
Tanggal Penjatahan	4 Desember 2017
Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	6 Desember 2017
Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	7 Desember 2017

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.



## PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

### Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa internet, penyedia pusat data, dan penyedia jaringan interkoneksi domestik dan internasional

### Kantor Pusat:

Grha 9  
Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia  
Telp. (021) 3199 8600 Fax. (021) 314 2882  
Website: www.moratelindo.co.id  
Email: corsec@moratelindo.co.id

### PENAWARAN UMUM OBLIGASI I MORATELINDO TAHUN 2017 DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yaitu sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu 6 Desember 2020.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu 6 Desember 2022.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Pelunasan Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, dimana Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 6 Maret 2018, sedangkan Bunga Obligasi terakhir akan dibayarkan sekaligus dengan jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi.

### PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI YANG BELUM JATUH TEMPO, BAIK SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA, DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR. PEMBELIAN KEMBALI DAPAT MELAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI WAJIB DIUMUMKAN PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERBAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI SEBELUM TANGGAL PENAWARAN UNTUK PEMBELIAN KEMBALI DIMULAI.  
KETERANGAN TENTANG PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO"):

idA (Single A)  
KETERANGAN TENTANG PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO GANGGUAN JARINGAN KABEL SERAT OPTIK. KETERANGAN MENGENAI RISIKO USAHA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PENCATATAN ATAS OBLIGASI YANG DITAWARKAN INI AKAN MELAKUKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA  
PENAWARAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI



PT Bahana Sekuritas

WALI AMANAT OBLIGASI  
PT Bank Mega Tbk

PT Mora Telematika Indonesia selanjutnya disebut Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.121/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 26 September 2017, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut "UUPM").

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan Obligasi dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Obligasi No. SP-00015/BEI.PP3/09-2017 tanggal 22 September 2017 yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan pembayaran pemesanan Obligasi tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.2.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal, kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak terafiliasi dilarang untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal lainnya, dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM.

**PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURIDIKSI DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK. SEMUA INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL TELAH DIUNGKAPKAN DAN TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DEFINISI DAN SINGKATAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>I. PENAWARAN UMUM OBLIGASI</b> .....	<b>1</b>
1. KETERANGAN OBLIGASI .....	2
2. SATUAN PEMINDAHBUKUAN DAN JUMLAH MINIMUM PEMESANAN .....	3
3. HAK SENIORITAS ATAS UTANG .....	3
4. PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI .....	3
5. PEMBatasan-PEMBatasan dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan Obligasi .....	4
6. JAMINAN .....	7
7. KELALAIAN PERSEROAN .....	7
8. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI .....	8
9. HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI .....	10
10. PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI .....	12
11. PERPAJAKAN .....	12
12. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI .....	12
13. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI .....	12
14. CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA Obligasi .....	13
15. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT .....	13
<b>II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM</b> .....	<b>15</b>
<b>III. PERNYATAAN UTANG</b> .....	<b>17</b>
<b>IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</b> .....	<b>25</b>
<b>V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN</b> .....	<b>29</b>
<b>VI. FAKTOR RISIKO</b> .....	<b>39</b>
<b>VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b> .....	<b>43</b>
<b>VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN,KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA</b> .....	<b>45</b>
1. RIWAYAT PERSEROAN .....	45

2.	PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN .....	45
3.	DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN.....	46
4.	PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA.....	47
5.	KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN .....	102
6.	ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (“AMDAL”).....	104
7.	STRUKTUR KEPEMILIKAN KELOMPOK USAHA PERSEROAN .....	104
8.	HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM .....	105
9.	KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM DENGAN KEPEMILIKAN DI ATAS 5% .....	105
10.	KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK .....	108
11.	PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN .....	130
12.	TATA KELOLA PERUSAHAAN .....	132
13.	STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN .....	135
14.	SUMBER DAYA MANUSIA .....	135
15.	PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI DAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN .....	142
16.	KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA .....	143
17.	HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL .....	157
18.	ASURANSI .....	158
<b>IX.</b>	<b>PERPAJAKAN .....</b>	<b>161</b>
<b>X.</b>	<b>PENJAMINAN EMISI OBLIGASI .....</b>	<b>163</b>
<b>XI.</b>	<b>LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM .....</b>	<b>165</b>
<b>XII.</b>	<b>KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT OBLIGASI .....</b>	<b>167</b>
<b>XIII.</b>	<b>TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI .....</b>	<b>175</b>
<b>XIV.</b>	<b>PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI .....</b>	<b>179</b>
<b>XV.</b>	<b>PENDAPAT DARI SEGI HUKUM .....</b>	<b>181</b>
<b>XVI.</b>	<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN .....</b>	<b>203</b>

## DEFINISI DAN SINGKATAN

<b>Afiliasi</b>	: Berarti: <ol style="list-style-type: none"><li>hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;</li><li>hubungan antara 1 (satu) pihak dengan pegawai, direktur atau dewan komisaris dari pihak tersebut;</li><li>hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama;</li><li>hubungan antara perusahaan dan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;</li><li>hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau</li><li>hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.</li></ol>
<b>Agen Pembayaran</b>	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang membuat Perjanjian Agen Pembayaran dengan Perseroan, yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi termasuk Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Agen Pembayaran.
<b>Artificial Intelligence</b>	: Berarti kecerdasan entitas ilmiah. Sistem seperti ini umumnya dianggap komputer. Kecerdasan diciptakan dan dimasukkan ke dalam suatu mesin (komputer) agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan manusia.
<b>Backbone</b>	: Berarti jaringan tulang punggung yang menghubungkan antara kota sebagai jalur utama yang dibangun oleh Perseroan.
<b>Bandwidth</b>	: Berarti luas atau lebar cakupan frekuensi yang dipakai oleh sinyal dalam medium transmisi.
<b>Bank Kustodian</b>	: Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari OJK untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal
<b>BAPEPAM</b>	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
<b>BAPEPAM dan LK</b>	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 (tiga puluh) Desember 2005 (dua ribu lima) tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 (sebelas) Oktober 2010 (dua ribu sepuluh) tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
<b>Bunga Obligasi</b>	: Berarti bunga Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwalianamanatan.
<b>Bursa Efek</b>	: Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka, yang dalam hal ini adalah Perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
<b>Business-to-Business (B2B)</b>	: Berarti proses alami dalam pemasaran barang dan jasa, di mana produk dan jasa dijual dari satu perusahaan ke perusahaan lain.
<b>Call Center</b>	: Berarti kantor informasi yang terpusat yang digunakan untuk tujuan menerima dan mengirimkan sejumlah besar permintaan melalui telepon.

- CCTV (Closed Circuit Television)** : *Closed Circuit Television (CCTV)* yang berarti menggunakan sinyal yang bersifat tertutup, tidak seperti televisi biasa yang merupakan sinyal siaran. Pada umumnya CCTV digunakan sebagai pelengkap keamanan dan banyak dipakai di dalam industri-industri seperti militer, bandara, toko, kantor, pabrik dan bahkan sekarang perumahan pun telah banyak yang menggunakan teknologi ini.
- Cloud Computing** : Berarti gabungan pemanfaatan teknologi komputer ("komputasi") dan pengembangan berbasis Internet ("awan"). Awan (*cloud*) adalah metafora dari internet, sebagaimana awan yang sering digambarkan di diagram jaringan komputer.
- Cloud Storage** : Berarti media penyimpanan online, di mana data tersimpan pada *server virtual* yang tersedia. Dengan adanya *Cloud Storage* tidak perlu lagi menyimpan data pada *hard drive*, CD, ataupun *hardware* lainnya.
- Colocation Service** : Berarti layanan pusat data di mana perangkat, ruangan, dan *bandwidth* disewakan ke pelanggan. Jasa layanan ini menyediakan ruangan, listrik, sistem pendingin, pengamanan bagi server, penyimpanan, dan perangkat - dan menghubungkannya dengan jaringan telekomunikasi - dengan biaya dan kompleksitas yang minim.
- Content Delivery Network** : Berarti sebuah sistem jaringan server untuk mendistribusikan konten yang ada dalam sebuah aplikasi/*web* ke berbagai pengakses/pengguna di berbagai belahan dunia agar data/konten yang dikirim diterima lebih cepat. CDN diperuntukkan untuk website atau aplikasi yang pengaksesnya dari berbagai belahan dunia.
- Daftar Pemegang Rekening** : Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
- Datacenter** : Berarti ruangan yang di rancang sedemikian rupa untuk menempatkan *server* komputer dan perangkat jaringan komputer yang terhubung ke jaringan Internet. Ruang *datacenter* tersebut harus memenuhi syarat tertentu agar aman dan stabil dari gangguan baik secara fisik maupun virtual sehingga data yang ditempatkan pada server di *data center* dapat selalu mudah dan cepat di akses oleh para pengguna.
- Denda** : Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar oleh Perseroan akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
- Dokumen Emisi** : Berarti Pernyataan Penawaran Umum Obligasi, Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum ini.
- Datacenter** : Berarti ruangan yang di rancang sedemikian rupa untuk menempatkan *server* komputer dan perangkat jaringan komputer yang terhubung ke jaringan Internet. Ruang *datacenter* tersebut harus memenuhi syarat tertentu agar aman dan stabil dari gangguan baik secara fisik maupun virtual sehingga data yang ditempatkan pada server di data center dapat selalu mudah dan cepat di akses oleh para pengguna.
- Efek** : Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek.
- Emisi** : Berarti Penawaran Umum Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan atau dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.

<b>FBO (Facilities-Based Operations)</b>	: Berarti lisensi yang diberikan berdasarkan pengoperasian jaringan telekomunikasi dengan tujuan menyediakan jasa telekomunikasi ke pihak lain, yang bisa saja melibatkan juga operator telekomunikasi lain, pelanggan atau publik.
<b>Force Majeure</b>	: Berarti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru-hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
<b>FTTX (Fiber to the X)</b>	: Berarti istilah umum untuk setiap arsitektur jaringan broadband yang menggunakan serat optik yang digunakan untuk telekomunikasi <i>last mile</i> .
<b>Grup</b>	: Berarti Perseroan dan Entitas Anak.
<b>Hari Bursa</b>	: Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
<b>Hari Kalender</b>	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
<b>Hari Kerja</b>	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
<b>Hosting</b>	: Berarti jasa layanan internet yang menyediakan sumber daya server-server untuk disewakan sehingga memungkinkan organisasi atau individu menempatkan informasi di internet berupa HTTP, FTP, EMAIL atau DNS.
<b>Inland Cable</b>	Berarti kabel serat optik yang digelar di darat.
<b>Interconnection Mobile Operator</b>	: Berarti jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan lainnya. Pada hal ini, <i>Interconnection Mobile Operator</i> merupakan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan untuk menghubungkan koneksi antara <i>mobile operator</i> dengan <i>mobile operator</i> lainnya.
<b>International Private Leased Circuit (IPLC)</b>	: Berarti komunikasi jalur pribadi <i>point-to-point</i> antar kantor yang tersebar secara geografis di seluruh dunia, dengan jaringan yang aman dan dapat diandalkan untuk tetap terhubung dengan kantor global, yang memungkinkan komunikasi <i>point-to-point</i> tanpa batasan geografis kapanpun dan dimanapun.
<b>Internet Content Provider</b>	: Berarti penyedia layanan jasa pembuatan konten pada halaman <i>website</i> .
<b>Internet dedicated</b>	: Berarti jasa internet dengan kecepatan koneksi internet yang sesuai dengan kontrak yang ditawarkan dengan stabilitas yang terjamin.
<b>Internet of Things</b>	: Berarti suatu konsep dimana segala benda yang terdapat disekitar dapat berkomunikasi antara satu sama lain melalui sebuah jaringan internet.
<b>IP Transit</b>	: Berarti sebuah layanan yang memungkinkan pengguna mendapatkan interkoneksi ke jaringan global.
<b>IRU (Indefeasible Rights of Use)</b>	: Merupakan perjanjian atas sewa kapasitas inti jaringan <i>fiber optic</i> jangka panjang (15 tahun) dengan pembayaran sewa di muka. Pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode amortisasi selama 15 tahun.
<b>ISP (Internet Service Provider)</b>	: Berarti sebuah penyedia jasa layanan sambungan internet.
<b>JARTAPLOK (Jaringan Tetap Lokal)</b>	: Berarti sebuah izin yang diberikan oleh pemerintah kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tetap lokal.
<b>JARTUP (Jaringan Tertutup)</b>	: Berarti sebuah izin yang diberikan oleh pemerintah kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tertutup.

<b>Jumlah Terhutang</b>	: Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwalianan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada Pokok Obligasi, Bunga Obligasi serta Denda (jika ada) yang terhutang dari waktu ke waktu.
<b>Konfirmasi Tertulis</b>	: Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
<b>Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO (KTUR)</b>	: Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI.
<b>KSEI</b>	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
<b>Kustodian</b>	: Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
<b>Last mile</b>	: Berarti media sambungan antara ISP ke pelanggan.
<b>Leased line</b>	: Berarti saluran koneksi permanen antara dua titik yang disediakan oleh Perseroan dengan cakupan yang luas.
<b>Leased line domestic/metro</b>	: Berarti saluran koneksi permanen antara dua titik yang disediakan oleh Perseroan dengan cakupan antar kota dengan layanan yang lebih terbatas.
<b>Local Loop</b>	: Berarti saluran koneksi permanen antara dua titik yang disediakan oleh Perseroan dengan cakupan terbatas dengan layanan yang lebih luas dibandingkan dengan <i>Leased Line Metro</i> .
<b>Manajer Penjataan</b>	: Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penjataan Obligasi menurut syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjataan Efek dalam Penawaran Umum yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam nomor Kep-691/PM/2011 tanggal 30 Desember 2011. Dalam Penawaran Umum Obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas.
<b>Masyarakat</b>	: Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing, baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Indonesia.
<b>Metro-e</b>	: Berarti teknologi yang dimiliki oleh Perseroan yang ditawarkan kepada pelanggan dengan konten yang lebih terbatas.
<b>MIC-1 (Moratelindo International Cable-system One)</b>	: Berarti sistem kabel serat optik bawah laut yang dibangun oleh Perseroan yang menghubungkan Indonesia dengan Singapura.
<b>Mobile VPN</b>	: Berarti perluasan dari konsep VPN yang memberikan keleluasaan kepada karyawan-karyawan suatu perusahaan ( <i>mobile workers</i> ) untuk dapat selalu terhubung dan mengakses berbagai informasi dan aplikasi yang disediakan oleh perusahaan tersebut.
<b>Mora Internet Exchange (MORAIX)</b>	: Berarti produk yang dikeluarkan oleh Perseroan, berupa jasa internet skala internasional.



- NAP (Network Access Point)** : Berarti titik di mana penyedia layanan akses saling berhubungan, Titik akses jaringan (NAP) menyediakan sarana fisik dan logis untuk jaringan untuk interkoneksi. Peralatan yang sebenarnya hadir pada NAP dapat sangat tergantung pada filosofi para teknisi jaringan yang desain NAP, ketersediaan dan biaya peralatan, dan kecepatan dan jumlah link akses yang diperlukan.
- Nusantara Internet Exchange (NIX)** : Berarti nama *datacenter* yang dimiliki oleh Perseroan .
- Obligasi** : Berarti surat berharga bersifat hutang, sesuai dengan Seri Obligasi, dengan nama Obligasi I Moratelindo Tahun 2017, yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum, dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yaitu sebagai berikut:
- Obligasi Seri A dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dengan jumlah pokok sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan secara penuh atau *bullet payment* sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri A pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri A. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu 6 Desember 2020.
  - Obligasi Seri B dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi, dengan jumlah pokok sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan secara penuh atau *bullet payment* sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri B pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri B. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu 6 Desember 2022.
- Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
- Otoritas Jasa Keuangan atau OJK** : Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 (dua puluh dua) November 2011 (dua ribu sebelas) tentang Otoritas Jasa Keuangan ("Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011").
- Oxygen.id** : Berarti produk layanan internet kantor dan internet rumah yang dikeluarkan Perseroan dengan kecepatan hingga 1 Gbps dengan media 100% *fiber optic*.
- Pemegang Obligasi** : Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam:
- Rekening Efek pada KSEI; atau
  - Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
- Pemegang Rekening** : Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Pemeringkat** : Berarti Perusahaan Pemeringkat Efek yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yang terdaftar di Bapepam atau Bapepam dan LK yang telah disetujui oleh Wali Amanat sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11.
- Pemerintah** : Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- Penawaran Umum** : Berarti kegiatan penawaran Obligasi, yang merupakan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017, yang dilakukan oleh Perseroan melalui Penjamin Emisi Efek untuk menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.

- Pengakuan Hutang** : Berarti pengakuan hutang Perseroan sehubungan dengan Obligasi, sebagaimana tercantum dalam akta Pengakuan Hutang Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No.66 tertanggal 25 September 2017 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris *juncto* Perubahan I Pengakuan Hutang Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 57 tanggal 17 November 2017, yang dibuat di hadapan Dina Choizie, S.H., Notaris.
- Penitipan Kolektif** : Berarti jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
- Penjamin Emisi Obligasi** : Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum ini atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran kepada Perseroan, yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, yang dalam hal ini adalah PT Bahana Sekuritas, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi** : Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum, yang dalam hal ini adalah PT Bahana Sekuritas, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
- Peraturan Nomor IX.A.2** : Berarti Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 (dua puluh sembilan) Mei 2009 (dua ribu sembilan) tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Peraturan Nomor VI.C.4** : Berarti Peraturan No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 (enam) September 2010 (dua ribu sepuluh) tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
- Peraturan Nomor IX.C.11** : Berarti Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-712/BL/2012 tanggal 26 (dua puluh enam) Desember 2012 (dua ribu dua belas) tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- Peraturan OJK No. 7** : Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2017 tanggal 14 (empat belas) Maret 2017 (dua ribu tujuh belas) tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
- Peraturan OJK No. 9** : Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.04/2017 tanggal 14 (empat belas) Maret 2017 (dua ribu tujuh belas) tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.
- Peraturan OJK No. 30** : Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, yang diundangkan pada tanggal 22 Desember 2015.
- Perjanjian Agen Pembayaran** : Berarti Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 68 tertanggal 25 September 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris, yang dibuat antara Perseroan dan KSEI.
- Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI** : Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI perihal Pendaftaran Obligasi di KSEI No. SP-017/OBL/KSEI/0917 tanggal 25 September 2017 yang dibuat di bawah tangan bermaterai.
- Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek** : Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Bursa Efek perihal pencatatan efek, No. SP-00015/BEI.PP3/09-2017 tanggal 22 September 2017 yang dibuat di bawah tangan bermaterai.

- Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi** : Berarti Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 67 tanggal 25 September 2017, *juncto* Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 38 tanggal 18 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris, *juncto* Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 58 tanggal 17 November 2017, yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., Notaris.
- Perjanjian Perwaliananatan** : Berarti Perjanjian Perwaliananatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 65 tanggal 25 September 2017, *juncto* Perubahan I Perjanjian Perwaliananatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No.39 tanggal 18 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris, *juncto* Perubahan II Perjanjian Perwaliananatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 56 tanggal 17 November 2017, yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., Notaris.
- Pernyataan Pendaftaran** : Berarti Dokumen pernyataan pendaftaran yang wajib diajukan kepada OJK oleh Emiten dengan bantuan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Emiten melakukan Penawaran Umum Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Pasar Modal *juncto* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 07/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk (POJK No.7), dan dengan memperhatikan ketentuan dalam POJK No.7, dalam rangka Penawaran Umum berikut lampiran lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan serta pembetulannya.
- Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif** : Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan Nomor: IX.A.2 yaitu:  
Pernyataan Pendaftaran dapat menjadi efektif dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
1. atas dasar lewatnya waktu, yakni:
    - a. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau
    - b. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau
  2. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan
- Perseroan** : Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini PT Mora Telematika Indonesia disingkat Moratelindo, berkedudukan di Gedung Grha 9, Jalan Panataran No. 9, Proklamasi, Menteng, Pegangsaan, Jakarta 10320, Indonesia.
- Perusahaan Efek** : Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
- Pokok Obligasi** : Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi, yang ditawarkan dan diterbitkan Perseroan melalui Penawaran Umum yang merupakan rangkaian dari Penawaran Umum Berkelanjutan, berdasarkan Obligasi yang terutang dari waktu ke waktu, bernilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) yang terdiri dari 2 (dua) Seri Obligasi. Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan pelunasan Pokok Obligasi sesuai dengan Seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliananatan.
- Private Leased Circuit** : Berarti teknologi yang ditawarkan oleh Perseroan untuk pelanggan yang menginginkan konektivitas ke cabang atau *Data Center* dengan aman untuk melindungi data, informasi, atau aplikasi yang sangat penting dan rahasia.
- Prospektus** : Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum atas Obligasi dengan tujuan agar Pihak lain membeli Obligasi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 26 Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan OJK No. 9, dan dengan memperhatikan Peraturan IX.A.2.

<b>Rekening Efek</b>	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan Pemegang Obligasi.
<b>RUPO</b>	: Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan.
<b>Satuan Pemindahbukuan</b>	: Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5.2.2 Perjanjian Perwaliamanatan.
<b>Serat Optik</b>	: Berarti saluran transmisi atau sejenis kabel yang terbuat dari kaca atau plastik yang sangat halus dan lebih kecil dari sehelai rambut, dan dapat digunakan untuk mentransmisikan sinyal cahaya dari suatu tempat ke tempat lain.
<b>Seri Obligasi</b>	: Berarti 2 (dua) Seri Obligasi, yaitu: <ol style="list-style-type: none"><li>Obligasi Seri A dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dengan jumlah pokok sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan secara penuh atau <i>bullet payment</i> sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri A pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri A.</li><li>Obligasi Seri B dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi, dengan jumlah pokok sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan secara penuh atau <i>bullet payment</i> sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri B pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi untuk Obligasi Seri B.</li></ol> Jumlah pokok masing-masing Seri Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
<b>Sertifikat Jumbo Obligasi</b>	: Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, yang terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B.
<b>Service Level Agreement (SLA)</b>	: Berarti kesepakatan layanan yang disepakati oleh kedua pihak yang melaksanakan perjanjian di awal perjanjian tersebut.
<b>Small Office Home Office (SOHO)</b>	: Berarti kategori pelanggan untuk ruko dan usaha kecil menengah.
<b>Submarine Cable</b>	Berarti kabel serat optik yang digelar di laut.
<b>Tanggal Distribusi</b>	: Berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo hasil Penawaran Umum beserta bukti kepemilikan Obligasi yang wajib dilakukan kepada pembeli Obligasi dalam Penawaran Umum, yang akan didistribusikan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjataan.
<b>Tanggal Emisi</b>	: Berarti tanggal Distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterima oleh KSEI dari Perseroan, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, paling lambat dilaksanakan bersamaan dengan Tanggal Distribusi.
<b>Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi</b>	: Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
<b>Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi</b>	: Tanggal saat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran yaitu setiap triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.

- Tanggal Penjataan** : Berarti tanggal dilakukannya penjataan Obligasi, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, selambat-lambatnya dilakukan 2 (dua) hari setelah berakhirnya Penawaran Umum.
- Undang-Undang Pasar Modal** : Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 (seribu sembilan ratus sembilan puluh lima) tentang Pasar Modal, berikut peraturan perubahannya dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- UPS** : Berarti perangkat yang memungkinkan komputer tetap berjalan setidaknya dalam waktu singkat bila sumber daya utama hilang.
- Virtual Private Server** : Berarti teknologi *server side* tentang sistem operasi dan perangkat lunak yang memungkinkan sebuah mesin dengan kapasitas besar dibagi ke beberapa virtual mesin. Tiap virtual mesin ini melayani sistem operasi dan perangkat lunak secara mandiri dan dengan konfigurasi yang cepat. Secara global, VPS sering digunakan untuk *Cloud Computing*, *Software Bot*, Menjalankan *Software robot forex* (untuk *trading*), dsb.
- Wali Amanat** : Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT Bank Mega Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
- Wifi** : Berarti sebuah teknologi yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data secara nirkabel dengan menggunakan gelombang radio melalui sebuah jaringan computer, termasuk koneksi internet berkecepatan tinggi.

## RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### 1. RIWAYAT SINGKAT

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat dihadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan UUPT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat dihadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010.

("Akta No. 63/2010"). Akta No. 63/2010 memuat perubahan mengenai tempat kedudukan Perseroan dari Jakarta Timur ke Jakarta Pusat sehingga merubah Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2000. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Grha 9 Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320. Perseroan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) didirikan dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

### 2. KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama yang saat ini dijalankan Perseroan, yaitu:

- Penyedia Jasa Internet (*Internet Services*) yang terdiri dari *IP Transit*, *Mora Internet Exchange (MoraIX)*, dan *Net Hosting*
- Penyedia Pusat Data (*Data Center*) yang terdiri dari *Colocation Services*, *Hosting – Shared*, *Web and Mail*, *Virtual Private Server* dan *Cloud Storage*
- Penyedia jaringan interkoneksi domestik maupun internasional yang meliputi *International Private Leased Circuit*, *Domestic Leased Circuit*, *Local Loop* dan *Metro-e*, serta *Interconnection Mobile Operator*

Selain kegiatan usaha utama yang disebutkan sebelumnya, Perseroan juga memiliki kegiatan usaha lain yang berkaitan dengan jasa infrastruktur telekomunikasi, antara lain layanan internet melalui merek dagang *Oxygen.id*, *Mobile VPN*, *Free Wifi Service*, *Content Delivery Network*, *Video Conference*, *CCTV Security System*, dan lain-lain.

Saat ini, Perseroan juga sedang mengerjakan 2 (dua) proyek utama infrastruktur telekomunikasi dari pemerintah dalam rangka pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) guna mendukung program percepatan pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, yaitu proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur, yang bertujuan agar seluruh kotamadya dan kabupaten di wilayah Barat sampai wilayah Timur Indonesia dapat terhubung dengan jaringan internet. Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan usaha Perseroan disampaikan pada Bab VIII mengenai Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, serta Kecenderungan dan Prospek Usaha.

### 3. PROSPEK USAHA

Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat potensial untuk dikembangkan, terutama untuk sarana dan infrastruktur telekomunikasi. Faktor-faktor yang mendukung hal tersebut antara lain:

- Kondisi demografi Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan lebih dari 250 juta jiwa, dan kelas menengah yang tumbuh pesat, serta ekonomi Indonesia yang memperlihatkan pertumbuhan yang baik dan stabil dalam tahun-tahun belakangan ini, diharapkan akan terus mendorong permintaan akan layanan telekomunikasi dan data.
- Luas wilayah Indonesia sebesar 1,9 juta km<sup>2</sup> dan posisi strategis yang berada di antara dua samudera dan dua benua, Indonesia dapat menjadi pusat transit trafik TIK regional dan global. Saat ini, distribusi ketersediaan layanan internet di Indonesia masih belum merata. Pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional (Ring Palapa) yang menghubungkan seluruh

pulau besar dan seluruh kabupaten/kota di Indonesia merupakan salah satu langkah yang perlu dipercepat untuk mewujudkan tujuan tersebut.

3. Penetrasi internet yang relatif masih rendah dibandingkan negara-negara lain terutama di kawasan Asia, sementara di sisi lain masyarakat semakin terbuka terhadap globalisasi gaya hidup digital, yang berujung pada meningkat pesatnya penggunaan perangkat ponsel cerdas dengan harga yang semakin terjangkau, tingginya aktivitas di jejaring sosial, *internet of things* (IOT), *artificial intelligence* (AI) maupun semakin meningkatnya bisnis *e-commerce*, yang diharapkan akan mendorong pertumbuhan layanan *mobile internet*. Perseroan berharap pertumbuhan layanan *mobile internet* ini akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya popularitas ponsel cerdas, tablet dan perangkat mobile lain yang memiliki akses internet, semakin cepatnya transmisi data jaringan nirkabel dan bertambahnya perangkat cerdas dan layanan internet yang terjangkau. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan *bandwidth*.

Dengan potensi yang masih besar di industri ini, diharapkan Indonesia mampu untuk bertransformasi dari negara yang bergantung pada sumber daya alam menjadi negara berbasis inovasi, sehingga penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting.

#### 4. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG DITAWARKAN

Nama Obligasi	:	Obligasi I Moratelindo Tahun 2017
Jumlah Pokok Obligasi	:	Sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah)
Seri, Jumlah per Seri, Jangka Waktu, Tingkat Bunga Obligasi	:	<p>Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu 6 Desember 2020.</p> <p>Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu 6 Desember 2022.</p> <p>Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Bunga Obligasi dibayarkan setiap Triwulan dihitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan bersamaan dengan Pelunasan Pokok Obligasi.</p>
Harga Penawaran	:	100% (seratus persen) dari nilai Obligasi.
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya.
Jumlah Minimum Pemesanan	:	Sekurang-kurangnya sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.
Peringkat Obligasi	:	AA (Single A) dari Pefindo
Penyisihan Dana (Sinking Fund)	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini.
Pembelian Kembali (Buy Back)	:	Perseroan dapat melakukan Pembelian Kembali Obligasi yang belum jatuh tempo, baik sebagian atau seluruhnya, ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar. Pembelian Kembali dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan. Rencana Pembelian Kembali Obligasi wajib diumumkan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai. Keterangan mengenai <i>buy back</i> dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Obligasi.
Jaminan	:	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah <i>Paripassu</i> tanpa

hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk

## 5. HAK – HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi adalah dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
- b. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan Pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Obligasi, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian membayar jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut. Denda tersebut dihitung secara harian berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.
- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi (termasuk didalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.

Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

## 6. HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Perseroan mempunyai utang senioritas yang mempunyai hak keutamaan atau preferen sebesar Rp868.191.222.628,- (delapan ratus enam puluh delapan miliar seratus sembilan puluh satu juta dua ratus dua puluh dua ribu enam ratus dua puluh delapan Rupiah) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi dan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd.. Hak senioritas atas utang dalam hal ini adalah kondisi dimana kreditur-kreditur Perseroan yang disebutkan di atas memiliki hak keutamaan atau preferen saat Perseroan mengalami kondisi cidera janji atau gagal bayar.

## 7. TAMBAHAN HUTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Dalam hal Perseroan berencana untuk menambah pinjamannya di masa yang akan datang, Perseroan berkewajiban untuk menjaga rasio keuangan dan memelihara setiap saat keadaan keuangan Perseroan dalam kondisi sesuai yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

## 8. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk:

- Sekitar 90% (sembilan puluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan investasi, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - Sekitar 85% akan digunakan untuk investasi terhadap *Backbone termasuk dengan perangkat terkait*. *Backbone* merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *submarine cable* maupun *inland cable*. Saat ini Perseroan memiliki jaringan *Backbone* dari Jakarta – Singapura, yang terdiri dari *submarine cable* dan *inland cable* yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan *Sumatera Backbone*. Selain itu Perseroan juga memiliki *backbone (inland cable)* sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan *Java Backbone*. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini akan digunakan untuk investasi



- pembangunan *Backbone* diluar jaringan yang ada, seperti rencana pembangunan *submarine cable* di pulau Jawa, Bali dan Kalimantan. Selain itu juga akan digunakan untuk pembangunan *inland cable* di Sumatera, Jawa dan Bali.
- Perseroan belum dapat mengungkapkan lebih rinci mengenai persentase investasi pada *submarine cable* dan *inland cable* karena saat ini masih dalam tahap perencanaan awal, dimana panjang kabel (*submarine* maupun *inland*) masih dapat berubah tergantung hasil *desktop study*, *inland* dan *marine survey*.
  - Sekitar 5% akan digunakan untuk investasi terhadap Proyek **FTTX**, yang merupakan peningkatan kapasitas jaringan dan cakupan layanan akses di segmen *Small Office Home Office* (SOHO) dan *Retail*. Dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi akan digunakan untuk pembelian *equipment* dan pembangunan jaringan akses guna mendukung kegiatan usaha Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
    - Sekitar 70% akan digunakan untuk pembangunan jaringan akses, dan
    - Sekitar 30% akan digunakan untuk pembelian *equipment*
  - Sekitar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja, dengan penjelasan sebagai berikut:
    - ✓ Biaya operasional dan perawatan jaringan.
    - ✓ Biaya instalasi perangkat ke pelanggan.
    - ✓ Aktivitas "*branding*" dan promosi.

## 9. STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN

Komposisi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Per 31 Mei 2017 yang disusun berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 41 tanggal 16 Oktober 2009, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatatkan dalam *database* Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.10-22440 tanggal 10 Desember 2009, disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. 58609.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 1 Desember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0080000.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 1 Desember 2009 ("**Akta No. 41/2009**") *jo.* Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 88 tanggal 18 Agustus 2017, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur, akta mana telah diterima dan dicatatkan dalam *database* Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0102270.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 ("**Akta No. 88/2017**"), adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp100.000,- per saham Seri A dan Rp809.349,- per saham Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	588.235	298.750.159.015	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Saham Seri A			
1. PT Gema Lintas Benua	250.000	25.000.000.000	42,50
Saham Seri B			
2. PT Candra Karya Multikreasi	338.235	273.750.159.015	57,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	588.235	298.750.159.015	100
<b>Saham Dalam Portepel</b>	-	-	

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan.

## 10. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini Tanpa Modifikasi.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini Tanpa Modifikasi.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini Tanpa Modifikasi.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam Rupiah)

Uraian	31 Mei	31 Desember	
	2017	2016	2015
Total Aset	2.576.687.721.186	2.072.304.675.677	1.349.857.037.856
Total Liabilitas	1.348.933.096.605	1.248.413.049.451	775.357.921.863
Total Ekuitas	1.227.754.624.581	823.891.626.226	574.499.115.993
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.576.687.721.186</b>	<b>2.072.304.675.677</b>	<b>1.349.857.037.856</b>

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

(dalam Rupiah)

Uraian	31 Mei		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Pendapatan Usaha	515.671.975.228	243.381.480.816	1.128.373.333.605	685.811.219.974
Beban Langsung	(303.452.499.645)	(156.877.884.215)	(743.417.969.658)	(444.067.894.564)
Laba Usaha	107.723.888.508	21.796.420.955	169.959.057.309	72.823.740.374
Laba Sebelum Pajak	75.906.681.231	3.762.244.064	41.635.670.129	31.282.519.961
Laba Bersih	55.207.841.813	1.987.506.859	10.249.151.616	20.837.995.702
Jumlah Penghasilan Komprehensif	53.862.998.355	694.437.245	241.971.323.233	28.987.645.052

\*tidak diaudit

## RASIO-RASIO KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)

Keterangan	31 Mei	31 Desember	
	2017	2016	2015
<b>Rasio Pertumbuhan</b>			
Pendapatan	111,88%	64,53%	25,37%
Laba Tahun Berjalan	2.677,74%	-50,82%	-70,32%
Jumlah Aset	24,34%	53,52%	11,38%
Jumlah Liabilitas	8,05%	61,01%	16,34%
Jumlah Ekuitas	49,02%	43,41%	5,31%
<b>Rasio Usaha</b>			
Laba sebelum pajak / pendapatan	14,72%	3,69%	4,56%
Pendapatan / jumlah asset	20,01%	54,45%	50,81%
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	10,71%	0,91%	3,04%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (ROA)	2,14%	0,49%	1,54%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (ROE)	4,50%	1,24%	3,63%
EBITDA / Beban Bunga Pinjaman	6,07%	4,20%	4,59%
Gearing ratio (x)	69,90%	84,72%	80,18%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	109,87%	151,53%	134,96%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (debt ratio)	52,35%	60,24%	57,44%

## 11. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Awal Operasi	Persentase Kepemilikan per 31 Mei 2017 (%)	Status Operasional	Tahun Investasi Perseroan kepada Entitas Anak
<b>Entitas Anak Langsung</b>							
1.	Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2008	100	Beroperasi	2008
2.	PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia	Televisi Kabel	2015	99,96	Beroperasi	2015

No.	Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Awal Operasi	Persentase Kepemilikan per 31 Mei 2017 (%)	Status Operasional	Tahun Investasi Perseroan kepada Entitas Anak
3.	PT Palapa Ring Barat	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	98,9	Beroperasi	2016
4.	PT Palapa Timur Telematika	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	70	Beroperasi	2016
5.	Premier Professional Services Pte, Ltd.	Singapura	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	100	Belum Beroperasi	2016
<b>Entitas Anak Tidak Langsung</b>							
6.	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia	Pembangunan Sarana dan Prasarana Jaringan Telekomunikasi	2016	100 (99,96 melalui OMI dan 0,04 langsung)	Beroperasi	2016

No.	Entitas Anak	Kontribusi Aset Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi Liabilitas Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi Pendapatan Entitas Anak terhadap Perseroan
1.	Moratel International Pte, Ltd.	3,58%	2,67%	-3,61%	3,67%
2.	PT Oxygen Multimedia Indonesia	0,13%	0,09%	-0,34%	0,06%
3.	PT Palapa Ring Barat	24,19%	38,89%	9,99%	18,88%
4.	PT Palapa Timur Telematika	6,31%	11,80%	-9,30%	2,04%
5.	Premier Professional Services Pte, Ltd.	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

## 12. FAKTOR RISIKO

### A. Risiko Utama

1. Risiko Gangguan Jaringan Kabel Serat Optik

### B. Risiko Usaha

1. Risiko Perizinan
2. Risiko Terhambatnya Pembangunan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik (Kabel Laut & Kabel Darat) Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur
3. Risiko Perubahan Teknologi Kabel Optik
4. Risiko Persaingan Usaha

### C. Risiko Umum

1. Risiko Makro Ekonomi
2. Risiko Tingkat Suku Bunga
3. Risiko atas Kebijakan atau Peraturan Pemerintah Terkait Bidang Usaha Perseroan
4. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

### D. Risiko bagi Investor

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalianan Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## I. PENAWARAN UMUM OBLIGASI



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA**  
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

**Kegiatan Usaha Utama:**

Bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa internet, penyedia pusat data,  
dan penyedia jaringan interkoneksi domestik dan internasional

**Kantor Pusat:**

Grha 9, Jl. Panataran No.9  
Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia  
Telp. (021) 3199 8600 | Fax. (021) 314 2882  
Website: www.moratelindo.co.id  
Email: corsec@moratelindo.co.id

### **PENAWARAN UMUM OBLIGASI I MORATELINDO TAHUN 2017**

#### **DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yaitu sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu 6 Desember 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu 6 Desember 2022.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Pelunasan Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, dimana Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 6 Maret 2018, sedangkan Bunga Obligasi terakhir akan dibayarkan sekaligus dengan jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi.

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

**DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO"):**

**idA (SingleA)**

**RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO GANGGUAN JARINGAN KABEL SERAT OPTIK. KETERANGAN MENGENAI RISIKO USAHA DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.**

## 1. KETERANGAN OBLIGASI

### NAMA OBLIGASI

Obligasi I Moratelindo Tahun 2017

### JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

### HARGA PENAWARAN

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi.

### JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), yang diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen), yang terbagi menjadi 2 (dua) seri yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yaitu:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu 6 Desember 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu 6 Desember 2022.

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Bunga Obligasi dibayarkan setiap Triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan bersamaan dengan Pelunasan Pokok Obligasi.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Perkiraan jadwal pembayaran bunga adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga Ke-	Seri A	Seri B
1	6 Maret 2018	6 Maret 2018
2	6 Juni 2018	6 Juni 2018
3	6 September 2018	6 September 2018
4	6 Desember 2018	6 Desember 2018
5	6 Maret 2019	6 Maret 2019
6	6 Juni 2019	6 Juni 2019
7	6 September 2019	6 September 2019
8	6 Desember 2019	6 Desember 2019
9	6 Maret 2020	6 Maret 2020
10	6 Juni 2020	6 Juni 2020
11	6 September 2020	6 September 2020
12	6 Desember 2020	6 Desember 2020
13		6 Maret 2021
14		6 Juni 2021
15		6 September 2021
16		6 Desember 2021
17		6 Maret 2022
18		6 Juni 2022
19		6 September 2022
20		6 Desember 2022

## 2. SATUAN PEMINDAHBUKUAN DAN JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwalianamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp 1 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dengan jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

## 3. HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Pemegang Obligasi tidak mempunyai hak untuk didahulukan dan hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 11 Perjanjian Perwalianamanatan. Perseroan mempunyai hutang senioritas yang mempunyai hak keutamaan atau preferen sebesar Rp868.191.222.628,- (delapan ratus enam puluh delapan miliar seratus sembilan puluh satu juta dua ratus dua puluh dua ribu enam ratus dua puluh delapan Rupiah) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Sindikasi, Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Hak senioritas atas utang dalam hal ini adalah kondisi dimana kreditur-kreditur Perseroan yang disebutkan di atas memiliki hak keutamaan atau preferen saat Perseroan mengalami kondisi cidera janji atau gagal bayar.

Batasan atas penerbitan tambahan utang dengan senioritas (hak keutamaan atau Preferen) adalah tidak melebihi rasio keuangan sebagaimana dimaksud poin 5.3.9.

## TAMBAHAN HUTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Dalam hal Perseroan berencana untuk menambah pinjamannya di masa yang akan datang, Perseroan berkewajiban untuk menjaga rasio keuangan dan memelihara setiap saat keadaan keuangan Perseroan dalam kondisi sesuai yang tercantum dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

## 4. PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

- 1) Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
- 2) Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek.
- 3) Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
- 4) Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwalianamanatan.
- 5) Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
- 6) Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terAfiliasi.
- 7) Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.
- 8) Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
- 9) Rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7) dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8), paling sedikit memuat informasi tentang:
  - a. Periode penawaran pembelian kembali;
  - b. Jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
  - c. Kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
  - d. Harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
  - e. Tata cara penyelesaian transaksi;
  - f. Persyaratan bagi pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
  - g. Tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi
  - h. Tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
  - i. Hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
- 10) Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali.
- 11) Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi.
- 12) Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9) dengan ketentuan:

- a. Jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima perseratus) dari jumlah Obligasi yang beredar dalam periode satu tahun setelah Tanggal Penjatahan;
  - b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan ; dan
  - c. Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali; dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi.
- 13) Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
- a. Jumlah Obligasi yang telah dibeli;
  - b. Rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
  - c. Harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
  - d. Jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.
- 14) Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali satu obligasi dilakukan dengan mendahulukan satu Efek bersifat utang yang tidak dijamin.
- 15) Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut.
- 16) Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali obligasi tersebut.
- 17) Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan;
- a. Hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
  - b. Pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaatlain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

## 5. PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN PERSEROAN OBLIGASI

- 5.1. Pembatasan keuangan dan pembatasan-pembatasan lain terhadap Perseroan (*debt covenants*) adalah sebagai berikut: Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
1. Melakukan pembagian dividen pada tahun buku Perseroan selama Perseroan lalai dalam melakukan pembayaran Jumlah Terutang atau Perseroan tidak melakukan pembayaran Jumlah Terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali apabila Perseroan melakukan penawaran umum saham.
  2. Memberikan pinjaman atau kredit kepada Afiliasi, dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan, kecuali a) utang yang telah ada sebelum Perjanjian Perwaliamanatan ditandatangani; dan b) pinjaman dalam rangka menjalankan dalam rangka menjalankan atau menunjang kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Emiten dan/atau Anak Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki Perseroan.
  3. Melaksanakan perubahan bidang usaha yang sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan.
  4. Mengurangi modal dasar dan modal disetor Perseroan.
  5. melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali: (i) sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dengan yang dijalankan Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi, dan (ii) Semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (*surviving company*), dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus maka seluruh kewajiban Obligasi telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Obligasi.
  6. Melakukan penjualan atau pengalihan aktiva kepada pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya/melebihi 50% dari total aset Perseroan berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun berjalan, kecuali:
    - a) Penjualan atau pengalihan Aktiva Tetap yang merupakan bagian atau berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan dan/atau kegiatan usaha Perusahaan Anak. Yang dimaksud dengan kegiatan usaha dalam Perjanjian Perwaliamanatan ini adalah kegiatan usaha sesuai dengan anggaran dasar Perseroan atau Anak Perusahaan.
    - b) Penggantian atau pembaharuan aktiva yang telah usang karena pemakaian.
  7. Memperoleh pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya, menerbitkan surat utang dalam bentuk apapun, kecuali:
    - a) dana hasil pinjaman atau penerbitan surat utang tersebut digunakan untuk melunasi Jumlah Terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan; atau
    - b) ketentuan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam poin 5.3.9 terpenuhi.
  8. Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali:
    - a) Agunan atau jaminan yang telah diberikan sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan.
    - b) termasuk dalam agunan atau jaminan yang diijinkan sebagai berikut:



- (1) Agunan yang diperlukan untuk mengikuti *tender*, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama dipergunakan dalam operasi Perseroan sehari-hari.
  - (2) Agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
  - (3) Agunan untuk pembiayaan perolehan aktiva melalui bentuk pinjaman sewa guna usaha (*leasing*) dimana aktiva tersebut akan menjadi objek agunan untuk pembiayaan tersebut;
  - (4) Agunan yang diberikan untuk pinjaman baru sebagai pengganti dari pinjaman lama (*refinancing*);
  - (5) Agunan yang diberikan dalam rangka pinjaman baru yang telah memenuhi ketentuan ayat 7 Pasal ini.
- 5.2. Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam poin 5.1 di atas akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
  - b. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan
  - c. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat, maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
- 5.3. Perseroan berkewajiban untuk:
- 5.3.1. Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan dan perjanjian lain yang berkaitan dengan Perjanjian Perwalianamanatan.
  - 5.3.2. Menyetorkan sejumlah uang yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi yang jatuh tempo selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja (*in good funds*) sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi ke rekening Agen Pembayaran, dan salinan bukti transfer harus disampaikan kepada Wali Amanat pada hari yang sama.
  - 5.3.3. Apabila sampai Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, Perseroan lalai menyetorkan jumlah dana tersebut di atas, maka atas kelalaian tersebut Perseroan wajib membayar Denda atas jumlah dana yang wajib dibayar. Jumlah Denda tersebut dihitung berdasarkan hari yang lewat yang dihitung sejak tidak dibayarnya dana tersebut atau menurut ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan ketentuan bahwa 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari sampai dengan jumlah dana dan Denda yang harus dibayar tersebut di atas dilunasi. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayarkan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.
  - 5.3.4. Menjaga Aktiva Tetap Perseroan yang di perolehannya dibiayai atau berasal dari dana Obligasi agar tidak dijaminkan dengan jaminan keutamaan atau preferan, dan Perseroan berkewajiban untuk melaporkan kepada Wali Amanat pada setiap akhir tahun periode pembukuan yang diserahkan yang diserahkan bersamaan dengan penyerahan laporan keuangan.
  - 5.3.5. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya dan secara efisien dan tidak bertentangan dengan praktek-praktek kegiatan usaha yang umum.
  - 5.3.6. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan biaya sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang secara umum diterima di Indonesia dan diterapkan secara terus menerus.
  - 5.3.7. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat keterangan-keterangan tentang setiap kejadian atau keadaan yang dapat memberikan dampak material kepada kegiatan usaha atas usaha-usaha atau operasi Perseroan.
  - 5.3.8. Membayar semua kewajiban pajak dan seluruh kewajiban Perseroan kepada pemerintah sebagaimana mestinya.
  - 5.3.9. Selama Perseroan masih mempunyai kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan dan perjanjian lainnya sehubungan dengan Emisi Obligasi, Perseroan diwajibkan memenuhi kewajiban keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    - i. Memelihara perbandingan total Pinjaman berbunga dengan Total Ekuitas (*interest bearing debt to equity ratio*) tidak lebih dari 5:1 (lima berbanding satu).  
Yang dimaksud dengan total Pinjaman berbunga adalah total utang Perseroan yang menimbulkan beban bunga dan/atau bagi hasil (syariah) dibagi total ekuitas;
    - ii. Memelihara perbandingan antara EBITDA dengan Beban Bunga Pinjaman tidak kurang dari 1:1 (satu berbanding satu).  
Yang dimaksud EBITDA adalah laba sebelum beban pajak ditambah biaya bunga ditambah depresiasi dan Amortisasi.  
Yang dimaksud Beban bunga pinjaman adalah biayabunga pinjaman setelah dikurangi pendapatan bunga tahun berjalan.

- 5.3.10. Menyampaikan kepada Wali Amanat:
- a. Salinan dari laporan-laporan, akta-akta, dan perjanjian-perjanjian, selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah laporan-laporan, akta-akta dan perjanjian-perjanjian berikut masing-masing perubahan-perubahannya tersebut diserahkan kepada OJK dan/atau Bursa Efek sehubungan Obligasi.
  - b. laporan keuangan tahunan Perseroan disampaikan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan-keuangan kepada OJK yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK, mana yang lebih dahulu;
  - c. laporan keuangan tengah tahunan Perseroan disampaikan selambat-lambatnya dalam waktu:
    - 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan Publik; atau
    - 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku jika disertai laporan Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas; atau
    - 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan; atau
    - pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut kepada OJK, mana yang lebih dahulu;
- 5.3.11. Menyerahkan juga kepada Wali Amanat surat yang ditandatangani direksi Perseroan yang menyatakan bahwa Perseroan pada tanggal laporan keuangan tersebut telah memenuhi seluruh pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan ini dan perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Emisi Obligasi.
- 5.3.12. Memberi izin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat, pada saat jam kerja untuk melakukan peninjauan lapangan dan meminta dokumen dan informasi yang diperlukan dari Perseroan dalam rangka menjalankan tugas pemantauan perkembangan pengelolaan kegiatan usaha Perseroan dan pengawasan pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang wajib dipenuhi Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dengan ketentuan Wali Amanat terlebih dahulu memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja sebelumnya tentang maksudnya tersebut.
- 5.3.13. Mempertahankan dan menjaga semua hak-hak dan izin-izin yang sekarang dimiliki oleh Perseroan dan segera memperpanjang izin-izin yang telah berakhir atau memperoleh izin baru jika diperlukan untuk menjalankan usahanya.
- 5.3.14. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Nomor: IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-712/BL/2012 Tanggal 26-12-2012 (dua puluh enam Desember dua ribu dua belas) tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, berikut pengubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan.
- 5.3.15. Memelihara harta kekayaan Perseroan dan semua asetnya agar tetap dalam keadaan baik, dimana sebagian dari harta kekayaan Perseroan diasuransikan kepada perusahaan asuransi dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana lazimnya dalam penutupan asuransi;
- 5.3.16. Memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat, setiap perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan anggota direksi dan komisaris Perseroan, perubahan-perubahan mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau laporan tentang perubahan-perubahan mana yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan didaftarkan pada Daftar Perusahaan.
- 5.3.17. Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi serta menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi yang baru kepada KSEI untuk ditukarkan dengan Sertifikat Jumbo yang lama apabila Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi dengan tujuan untuk pelunasan Obligasi dan *copy*nya diserahkan kepada Wali Amanat.
- 5.3.18. Memberitahukan kepada Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah terjadinya utang baru yang dibuat Perseroan, kecuali utang yang terjadi dalam rangka kegiatan usaha Perseroan.
- 5.3.19. Segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat mengenai perkara pidana, perdata, tata usaha negara, dan hubungan industrial yang dihadapi Perseroan yang telah memiliki kekuatan hukum yang tetap serta yang dapat memberikan dampak material kepada kegiatan usaha Perseroan.
- 5.3.20. Segera memberikan pemberitahuan tertulis kepada Wali Amanat tentang terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 Perjanjian Perwalianamanatan atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur Perseroan. Pemberitahuan tertulis tersebut wajib disampaikan kepada Wali Amanat paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak timbulnya kelalaian tersebut.
- 5.3.21. Menyampaikan kepada Wali Amanat mengenai laporan kesiapan Perseroan untuk membayar jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi dan/atau Denda (jika ada) selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran.
- 5.3.22. Memberikan data, keterangan dan penjelasan yang sewaktu-waktu diminta Wali Amanat sehubungan dengan pelaksanaan tugas Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan.
- 5.4. Dalam hal Obligasi telah jatuh tempo, maka Perseroan bersedia dan diwajibkan untuk bertanggung jawab secara finansial dan hukum mengenai pelunasan keseluruhan atas Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi.

## 6. JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *Paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

## 7. KELALAIAN PERSEROAN

7.1. Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini :

- a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi; atau
- b. Apabila Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan suatu perjanjian utang oleh salah satu atau lebih krediturnya (*cross default*) dalam jumlah utang melebihi 30% (tiga puluh perseratus) dari ekuitas Perseroan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari dan karenanya mengakibatkan jumlah yang terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian utang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh pihak yang mempunyai tagihan dan/atau kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali).
- c. Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
- d. Apabila Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan selain poin 7.1.a, 7.1.b dan 7.1.c.

7.2. Ketentuan mengenai pernyataan *default*, yaitu: Dalam hal terjadi kondisi-kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam :

- a. Poin 7.1. huruf a dan b poin ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus paling lama 14 (empat belas) Hari Kerja, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai dengan kondisi kelalaian yang dilakukan, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
- b. Poin 7.1 huruf c dan d poin ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat, paling lama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;

Maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa itu kepada Pemegang Obligasi dengan cara memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut. Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan maka akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Obligasi.

Jika RUPO berikutnya memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Obligasi sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo dan dapat dituntut pembayarannya dengan segera dan sekaligus. Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan kepada Perseroan.

Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

7.3. Apabila:

- 7.3.1 Perseroan dicabut izin usahanya oleh Instansi yang berwenang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; atau
- 7.3.2 Perseroan membubarkan diri melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau dibubarkan karena sebab apapun atau terdapat keputusan pailit yang telah memiliki kekuatan hukum tetap; atau
- 7.3.3 Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran utang (*moratorium*) oleh badan peradilan yang berwenang; atau
- 7.3.4 Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
- 7.3.5 Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*in kracht*) diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
- 7.3.6 Menyatakan secara tertulis ketidakmampuan untuk membayar seluruh kewajiban Perseroan (*standstill*), Maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Obligasi. Dalam hal ini Obligasi menjadi jatuh tempo dengan sendirinya.

## 8. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.

- 1) RUPO diadakan untuk tujuan antara lain:
  - a) Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi, jaminan dan dengan memperhatikan Peraturan Nomor: VI.C.4.
  - b) Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
  - c) Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
  - d) Mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan Nomor: VI.C.4; dan
  - e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
- 2) RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
  - a) Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
    - b) Perseroan;
    - c) Wali Amanat; atau
    - d) OJK.
- 3) Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2) poin a), poin b), dan poin d) wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
- 4) Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) hari setelah diterimanya surat permohonan.
- 5) Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.
  - a) Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
  - b) Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
  - c) Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
  - d) Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
    - (2) Tempat, tanggal, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
    - (3) Agenda RUPO;
    - (4) Pihak yang mengajukan usulan RUPO;
    - (5) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
    - (6) Kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
  - e) RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
- 6) Tata cara RUPO;
  - a) Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
  - b) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
  - c) Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
  - d) Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang

- penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
- e) Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.
  - f) Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
  - g) Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
  - h) Sebelum pelaksanaan RUPO :
    - Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat
    - Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah;
    - Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
  - i) RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
  - j) RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
  - k) Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
  - l) Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO
- 7) Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 10.6.g) Perjanjian Perwaliamanatan, kuorum dan pengambilan keputusan:
- a) Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10.1) diatur sebagai berikut:
    - (1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut
      - i. dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - ii. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
      - iii. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - iv. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
      - v. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - (2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
      - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
      - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
    - (3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

- (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPU yang kedua.
  - (c) RUPU kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPU.
  - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPU yang ketiga.
  - (e) RUPU ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPU.
- b) RUPU yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwalianamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- (1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPU.
  - (2) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPU kedua.
  - (3) RUPU kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPU.
  - (4) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPU yang ketiga.
  - (5) RUPU ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
- 8) Biaya-biaya penyelenggaraan RUPU menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalianamanatan.
- 9) Penyelenggaraan RUPU wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
- 10) Keputusan RUPU mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPU. Keputusan RUPU mengenai perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi.
- 11) Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPU dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPU tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.
- 12) Apabila RUPU yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwalianamanatan -dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPU atau tanggal lain yang diputuskan RUPU (jika RUPU memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwalianamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPU.
- 13) Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPU dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan Peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.
- 14) Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPU ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal tersebut yang berlaku.

## 9. HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 7 dan Peraturan Nomor IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan Surat No.RC-732/PEF-Dir/IX/2017 tanggal 6 September 2017 tentang Sertifikat Pemeringkatan atas Obligasi Moratelindo Tahun 2017, hasil pemeringkatan atas Obligasi Perseroan adalah:

### idA (Single A)

Hasil pemeringkatan di atas berlaku untuk periode 6 September 2017 sampai dengan 1 September 2018.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Pefindo yang bertindak sebagai lembaga pemeringkat.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11, Perseroan akan melakukan Pemeringkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi. Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk

kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan.

## SKALA PEMERINGKATAN EFEK HUTANG JANGKA PANJANG

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori peringkat yang berlaku untuk memberikan gambaran tentang posisi peringkat Obligasi.

idAAA	:	Efek Hutang Peringkat idAAA merupakan Efek Hutang dengan peringkat tertinggi dari Pefindo yang didukung oleh kemampuan Obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
idAA	:	Efek Hutang dengan Peringkat idAA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan Obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, relatif dibanding entitas Indonesia lainnya.
idA	:	Efek Hutang dengan Peringkat idA memiliki kemampuan Obligor yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.
idBBB	:	Efek Hutang dengan Peringkat idBBB didukung oleh kemampuan Obligor yang memadai relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
idBB	:	Efek Hutang dengan Peringkat idBB menunjukkan dukungan kemampuan Obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.
idB	:	Efek Hutang dengan Peringkat idB menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun Obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.
idCCC	:	Efek Hutang dengan Peringkat idCCC menunjukkan Efek Hutang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
idD	:	Efek Hutang dengan Peringkat idD menandakan Efek Hutang yang macet atau Obligornya sudah berhenti berusaha.

Sebagai tambahan, tanda Tambah (+) atau Kurang (-) dapat dicantumkan dengan peringkat mulai dari "AA" hingga "CCC". Tanda Tambah (+) menunjukkan bahwa semua kategori peringkat lebih mendekati kategori peringkat di atasnya. Tanda Kurang (-) menunjukkan suatu kategori peringkat tetap lebih baik dari kategori peringkat di bawahnya, walaupun semakin mendekati.

Di bawah ini uraian atas hasil pemerinkatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 (*rating rationale*) sebagaimana diumumkan oleh Pefindo dalam *press release* dan disajikan secara lengkap: Pefindo menegaskan peringkat "idA" (Single A) untuk Perseroan. Pefindo juga menetapkan peringkat "idA" (Single A) untuk rencana emisi Obligasi I dengan mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) dengan nilai sebesar-besarnya Rp1 triliun yang akan di gunakan untuk mendanai *capital expenditure* (capex). Prospek dari peringkat Perseroan adalah "stabil".

Obligor dengan peringkat idA memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang relatif dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Namun, Obligor cukup rentan terhadap perubahan keadaan dan kondisi ekonomi yang merugikan daripada obligor dengan rating lebih tinggi.

Peringkat mencerminkan status Perseroan sebagai perusahaan strategis penyedia serat optik *backbone*, potensi arus kas dari proyek Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur, dan pelanggan dan layanan yang terdiversifikasi. Namun, peringkat dibatasi oleh peningkatan *leverage* keuangannya karena capex yang cukup besar, langkah perlindungan arus kas yang melemah dalam waktu dekat, dan resiko dalam menjalankan bisnis baru.

Peringkat dapat dinaikkan jika Perseroan dapat memperbaiki struktur permodalan secara berkelanjutan, perluasan bisnisnya dijalankan dengan baik, dan arus kasnya melebihi proyeksi. Sebaliknya, peringkat dapat menurun jika pendapatan dan/atau EBITDA Perseroan turun secara signifikan di bawah target, atau jika utang tersebut melampaui jumlah yang di proyeksikan.

Faktor-faktor pendukung peringkat:

- **Posisi pasar yang kuat sebagai penyedia serat optik Backbone.** Pefindo melihat Perseroan sebagai perusahaan strategis dengan posisi market yang kuat sebagai penyedia serat optik independen. Jaringan Perseroan saat ini tersebar di Sumatera, Jawa, dan Bali dengan kabel serat optik seluas 7.666 kilo meter (km) pada tanggal 31 Maret 2017. Kami berharap Perseroan dapat terus mengembangkan jaringannya dan mengoperasikan paket serat optik *backbone* Palapa Ring Barat dan Timur, dengan total panjang kabel 2500 km yang di proyeksikan dari barat sampai bagian timur Indonesia. Meski harga jual rata-rata turun, masih ada ruang untuk tumbuh dari meningkatnya permintaan *broadband*. Kami berpandangan bahwa Moratel berada dalam posisi yang kuat untuk memanfaatkan permintaan internet Indonesia yang terus meningkat, tercermin dari pertumbuhan tahunan gabungan tingkat

pertumbuhan tahunan (CAGR) 11,7% dan pertumbuhan sebesar 36,7% *year-on-year* (YoY) pendapatan operasi telekomunikasi per tanggal 31 Mei 2017.

- **Potensi arus kas dari paket Palapa Ring Barat dan Timur.** Pefindo memproyeksikan bahwa Perseroan akan memperoleh arus kas yang signifikan dalam jangka panjang dari pemerintah untuk pengoperasian paket tulang punggung serat optik Palapa Ring Barat yang mencakup Riau dan kepulauan Riau, dan paket tulang punggung serat optik Palapa Ring Timur yang mencakup Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Kontrak untuk dua paket tersebut diperkirakan sekitar Rp17,5 triliun, dengan masa konsesi 15 Tahun. Proyek ini dijamin oleh PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero).
- **Diversifikasi pelanggan dan layanan.** Pefindo berpandangan bahwa Perseroan memiliki layanan dan pelanggan yang terdiversifikasi. 10 pelanggan terbesar Perseroan memiliki kontribusi sebesar 69% dari total pendapatan Perseroan pada akhir Maret 2017. Portofolio pelanggannya mencakup operator telekomunikasi, *wholesaler*, dan *enterprise*. Pendapatan operasional telekomunikasi, yang terdiri dari jaringan domestik dan internasional dan juga jasa internet, berkontribusi sebesar 43% dalam periode yang sama. Perseroan juga memiliki 6 pusat data di kota-kota besar seperti Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya dan Denpasar. Sedangkan dalam segmen FTTH, Perseroan saat ini secara agresif melakukan penetrasi pasar ke wilayah Jakarta dengan menawarkan produk-produk *triple play*. Layanan dan pelanggan yang terdiversifikasi akan memberikan Perseroan arus pendapatan yang stabil.

Faktor-faktor membatasi peringkat:

- **Peningkatan *financial leverage* karena belanja modal yang cukup besar.** Pefindo memperkirakan *financial leverage* Moratelindo akan meningkat dalam waktu dekat dan jangka waktu menengah kedepan dikarenakan belanja modal (*capex*) yang cukup besar, yang diproyeksikan sekitar Rp5,4 triliun untuk lima tahun kedepan (2017-2022), sebagian besar untuk membiayai tambahan kabel serat optik dan bisnis FTTH barunya.
- **Melemahnya *cash-flow protection measures* dalam waktu dekat.** Seiring dengan peningkatan *financial leverage*, kami memperkirakan kemampuan Moratelindo untuk melakukan pembayaran principal dan bunga untuk melemah, dengan proyeksi dana operasi (FFO) terhadap ratio hutang dan EBITDA masing-masing kurang dari 5% dan 1,1% dalam jangka waktu menengah kedepan. Pada akhir Mei 2017, rasio hutang dan *interest coverage ratio* masing-masing adalah 27,2% dan 4,2x. Likuiditas juga melemah pada periode yang sama. Dengan dana tunai sebesar Rp121,8 miliar dan proyeksi EBITDA sebesar Rp285,2 miliar Perseroan mampu untuk mengakomodir porsi pinjaman investasi jangka panjangnya sebesar Rp147,9 miliar, tetapi Perseroan akan harus mengandalkan sumber pendanaan baru dari pihak eksternal untuk membiayai *capex* nya.
- **Risiko eksekusi bisnis baru.** Pefindo melihat bahwa ekspansi Moratel ke segmen FTTH di bawah merek "Oxygen.id" akan meningkatkan risiko bisnis baru mengingat persaingan yang ketat di segmen ini, terutama di Jabodetabek. Proyek ini memproyeksikan lebih dari 800.000 rumah dan 125.000 pelanggan pada tahun 2019, dengan CAGR tiga tahun 150%, target yang optimis jika dibandingkan dengan pemain yang sudah ada seperti PT Link Net Tbk merek "First Media", yang menjangkau 535.000 pelanggan broadband dengan CAGR lima tahun 15,8% (2012-2016). Kami juga melihat bahwa tahap proyek Palapa Ring memiliki beberapa risiko, seperti jika terjadi penundaan akuisisi lokasi dan peningkatan biaya.

## 10. PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.

## 11. PERPAJAKAN

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Keterangan mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab IX Prospektus.

## 12. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Persyaratan Pemesanan Pembelian Obligasi dapat dilihat pada Bab XIII Prospektus.

## 13. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi adalah dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
- b. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan Pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Obligasi, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian membayar jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut. Denda tersebut dihitung secara harian berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.



- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi (termasuk didalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- e. Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

#### **14. CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI**

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

#### **15. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT**

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, Perseroan menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PT Bank Mega Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat bukan merupakan pihak terafiliasi Perseroan. Selain itu, PT Bank Mega Tbk, pada saat ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan.

Alamat dari Wali Amanat adalah:

**PT Bank Mega Tbk**  
Divisi Capital Market Services  
Menara Bank Mega, Lantai 16  
Jl. Kapten Tendean No. 12-14 A  
Jakarta 12790  
Telepon: (021) 7917 5000  
Faksimili: (021) 7990 720  
waliamanat@bankmega.com  
Website : [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk:

- Sekitar 90% (sembilan puluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan investasi, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - ✓ Sekitar 85% (delapan puluh lima persen) akan digunakan untuk investasi terhadap *Backbone termasuk dengan perangkat terkait*. *Backbone* merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *submarine cable* maupun *inland cable*. Saat ini Perseroan memiliki jaringan *Backbone* dari Jakarta – Singapura, yang terdiri dari *submarine cable* dan *inland cable* yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan *Sumatera Backbone*. Selain itu Perseroan juga memiliki *backbone (inland cable)* sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan *Java Backbone*. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini akan digunakan untuk investasi pembangunan *Backbone* diluar jaringan yang ada, seperti rencana pembangunan *submarine cable* di pulau Jawa, Bali dan Kalimantan, dan juga akan digunakan untuk pembangunan *inland cable* di Sumatera, Jawa dan Bali. Selain itu, dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini juga akan digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada dan penambahan kapasitas jaringan yang baru. Perseroan belum dapat mengungkapkan lebih rinci mengenai persentase investasi pada *submarine cable* dan *inland cable* karena saat ini masih dalam tahap perencanaan awal, dimana panjang kabel (*submarine* maupun *inland*) masih dapat berubah tergantung hasil *desktop study*, *inland* dan *marine survey*.
  - ✓ Sekitar 5% (lima persen) akan digunakan untuk investasi terhadap Proyek FTTX, yang merupakan peningkatan kapasitas jaringan dan cakupan layanan akses di segmen *Small Office Home Office (SOHO)* dan *Retail*. Dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi akan digunakan untuk pembelian *equipment* dan pembangunan jaringan akses guna mendukung kegiatan usaha Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
    - Sekitar 70% (tujuh puluh persen) akan digunakan untuk pembangunan jaringan akses, dan
    - Sekitar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan untuk pembelian *equipment*.
- Sekitar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - ✓ Biaya operasional dan perawatan jaringan.
  - ✓ Biaya instalasi perangkat ke pelanggan.
  - ✓ Aktivitas “*branding*” dan promosi.

Perseroan berkewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini kepada Wali Amanat dengan tembusan kepada OJK, sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 30. Laporan realisasi penggunaan dana tersebut wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember. Laporan realisasi penggunaan dana tersebut untuk pertama kali dibuat pada tanggal laporan terdekat setelah Tanggal Distribusi.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Obligasi tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Apabila dana hasil Penawaran Umum yang diperoleh Perseroan tidak mencukupi, maka Perseroan menggunakan sumber dana yang diperoleh melalui kas internal dan/atau pinjaman bank untuk membiayai rencana penggunaan dana tersebut.

Perubahan penggunaan dana hasil emisi obligasi wajib memperoleh persetujuan Wali Amanat setelah terlebih dahulu di laporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertambahan perubahan penggunaan dana dan mendapat persetujuan RUPO. Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 30 dan Peraturan Nomor. VI.C.4.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 9, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan, termasuk pajak, adalah sekitar 1,248% dari Pokok Obligasi yang meliputi:

1. Biaya jasa untuk penjaminan emisi efek: 0,715% yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 0,550%; biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 0,0825% dan biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 0,0825%.
2. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 0,162% yang terdiri dari biaya jasa Akuntan Publik sebesar 0,094%; Konsultan Hukum sebesar 0,061%; dan Notaris sebesar 0,007%.
3. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal adalah sebesar 0,204% yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat sebesar 0,083% dan Perusahaan Peringkat Efek sebesar 0,121%.
4. Biaya Lain-lain adalah sekitar 0,167% (Biaya Pencatatan di BEI sebesar 0,017%; Biaya Pendaftaran KSEI sebesar 0,004%; Biaya Pendaftaran OJK sebesar 0,050%; percetakan sebesar 0,053%; *public expose* sebesar 0,008%; audit penjabatan sebesar 0,011% dan lain-lain sekitar sebesar 0,024%).

Perseroan akan memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Pasar Modal yang berlaku dalam penggunaan dana Perseroan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

### III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi utang Perseroan pada tanggal 31 Mei 2017 yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan Perseroan Konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris dan ditandatangani oleh Jacinta Mirawati pada tanggal 18 Oktober 2017, dengan Opini tanpa Modifikasian.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, Perseroan mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp1.348.933.096.605 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	(dalam Rupiah) Jumlah
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Utang usaha	
Pihak berelasi	56.089.837.957
Pihak ketiga	213.169.715.873
Utang lain-lain	
Pihak berelasi	4.310.830.446
Pihak ketiga	68.684.722.674
Utang pajak	13.391.000.406
Beban akrual	10.239.337.551
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	91.276.901.492
Utang pinjaman	56.579.297.463
Pendapatan ditangguhkan	15.677.381.806
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>529.419.025.668</b>
Utang usaha	24.135.443.378
Utang muka penjualan	48.876.460.942
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian nyang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	669.574.743.126
Utang pinjaman	16.574.668.355
Pendapatan ditangguhkan	32.542.764.087
Liabilitas pajak tangguhan	3.186.555.162
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.623.435.887
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>819.514.070.937</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.348.933.096.605</b>

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Utang usaha

Berikut adalah rincian utang usaha Perseroan per 31 Mei 2017:

Nama Kreditur	(dalam Rupiah) 31 Mei 2017
<b>Pihak Berelasi</b>	
PT Sarana Global Indonesia	53.811.000.747
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2.278.837.210
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Ketrosden Triasmitra	80.698.792.626
PT Indosat Tbk	22.899.436.446
PT XL Axiata Tbk	20.191.572.150
PT Alcatel Lucent Indonesia	16.088.818.268
PT Indonesia Comnets Plus	14.213.447.269
PT Huawei Tech Investment	7.408.441.957
PT Jembo Cable Company Tbk	7.055.296.695
Telkom DWS (dahulu EAMIntercarrier-3 Telkom CIS)	3.081.998.630
PT Triasmitra MultiniagaInternasional	2.769.974.368
Equinix Singapore Pte Ltd	2.522.232.745
PT Prima Telekom Intermedia	2.504.884.488
PT Merbau Prima Sakti	2.487.573.086
PT Innovate Mas Indonesia	2.397.292.373
PT Sanggar Jaya Abadi	1.742.145.000
CV Wijaya Teknik	1.524.358.000

PT NTT Indonesia	1.359.045.170
PT Surveyor Indonesia (Persero)	1.201.422.726
PT NAP Info Lintas Nusa	1.176.987.876
PT Sinergy Komunikasi Indonesia	1.170.453.218
Hutchinson Global Communication	1.001.584.024
PT Dimension Data Indonesia	1.000.002.664
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	18.673.956.094
<b>Total Pinjaman</b>	<b>269.259.553.830</b>

## 2. Utang Lain-lain

Berikut adalah rincian Utang lain-lain Perseroan per 31 Mei 2017:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Mei 2017
<b>Pihak Berelasi</b>	
PT Pakkodian	3.731.243.038
PT Indo Pratama Teleglobal	574.427.987
PT Intercontinental Network Communication	3.851.501
PT Gema lintas Benua	1.307.920
<b>Pihak Ketiga</b>	
PT Ketrosden Triasmitra	47.969.250.000
DEPKOMINFO	2.999.277.326
PT Wahana Dinamika Cakra	1.555.858.855
CV Buana Sejahtera	1.212.630.066
CV Neora Solutions	1.140.191.233
PT Reinard Citra Mandiri	1.006.343.320
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	12.801.171.874
<b>Total Liabilitas Lain-lain</b>	<b>72.995.553.120</b>

## 3. Utang Pajak

Berikut adalah rincian utang pajak Persero per 31 Mei 2017:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Mei 2017
Taksiran pajak penghasilan terutang – Pasal 29	10.072.937.265
Utang pajak penghasilan lainnya	
Pasal 21	565.228.264
Pasal 23	782.451.293
Pasal 25	1.849.819.532
Pasal 26	6.736.910
Pasal 4 (2)	113.827.142
<b>Total Utang Pajak</b>	<b>13.391.000.406</b>

## 4. Beban Akrua

Berikut adalah rincian beban akrual Perseroan per 31 Mei 2017:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
Keterangan	31 Mei 2017
Akrual gaji	3.729.600.982
Akrual bunga	886.954.404
Akrual BHP – USO tahun 2017	5.622.782.165
<b>Total Beban Akrua</b>	<b>10.239.337.551</b>

## 5. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)	
Keterangan	31 Mei 2017
Saldo awal tahun	87.404.464.025
Penambahan selama tahun berjalan	15.759.810.711
Selisih kurs penjabaran	2.126.587.500
Amortisasi	(57.070.716.343)
<b>Total Pendapatan Ditangguhkan</b>	<b>48.220.145.893</b>

## 6. Utang Bank

Berikut adalah rincian utang bank Perseroan per 31 Mei 2017:

(dalam Rupiah)	
Keterangan	31 Mei 2017
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	523.263.111.505
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	97.178.196.234
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	95.219.518.811
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	37.626.388.818
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi	17.614.598.064
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(10.050.168.814)
<b>Total Utang Bank</b>	<b>760.851.644.618</b>

Suku bunga utang bank masing-masing berkisar antara:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : 9,95% - 11,50%
2. PT Bank J Trust Indonesia Tbk : 12,50% - 13,00%
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk : 11,00% - 14,25%
4. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk : 11,50%
5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi : 9,75%

### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Fasilitas perbankan dan keuangan diperoleh Perseroan dengan batas maksimum sebesar Rp1.279.985.000.000 untuk tahun 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan bulan Juli 2024. Pinjaman diberikan dengan jaminan jaringan Batam-Dumai, Batam-Singapore, NIX Batam dan Jakarta, Sumatera Upgrade, JIBA, Gedung Grha 9 dan juga pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama pemegang saham PRB (entitas anak), gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan Personal Guarantee dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp523.263.111.505 yang terdiri dari:

(dalam Rupiah)	
Jatuh Tempo	Saldo Pinjaman
Juli 2018	25.000.000.000
Juli 2017	2.049.862.155
Juli 2017	2.674.877.511
Desember 2017	600.000.000
Desember 2017	693.750.000
November 2020	50.890.000.000
November 2021	3.600.000.000
September 2019	64.000.000.000
Juli 2024	373.754.621.838
<b>Total</b>	<b>523.263.111.505</b>

Pada tanggal 31 Mei 2017, tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank kepada Perseroan adalah berkisar antara 9,95% - 11,50%.

### PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Fasilitas perbankan dan keuangan diperoleh Perseroan dengan batas maksimum sebesar Rp190.000.000.000 untuk tahun 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan bulan November 2022. Pinjaman diberikan dengan jaminan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan *data center* di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta piutang dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone*.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp97.178.196.234 yang terdiri dari:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Saldo Pinjaman</b>
Desember 2020	40.357.000.000
November 2022	56.821.196.234
<b>Total</b>	<b>97.178.196.234</b>

Pada tanggal 31 Mei 2017, tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank kepada Perseroan adalah berkisar antara 12,5% - 13,0%.

#### **PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Fasilitas perbankan dan keuangan diperoleh Perseroan dengan batas maksimum sebesar Rp160.000.000.000 untuk tahun 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan bulan Juni 2021. Pinjaman diberikan dengan jaminan bangunan *shelter*, perangkat BTS dan perangkat Fiber Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah, deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp95.219.518.811 yang terdiri dari:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Saldo Pinjaman</b>
Juni 2018	8.024.207.861
Maret 2019	26.595.820.295
Juni 2021	60.599.490.655
<b>Total</b>	<b>95.219.518.811</b>

Pada tanggal 31 Mei 2017, tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank kepada Perseroan adalah berkisar antara 11,00% - 14,25%..

#### **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**

Fasilitas perbankan dan keuangan diperoleh Perseroan dengan batas maksimum sebesar Rp60.000.000.000 untuk tahun 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan bulan Juni 2023. Pinjaman diberikan dengan jaminan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan 5.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp37.626.388.818 yang terdiri dari:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Saldo Pinjaman</b>
Juni 2023	3.701.971.000
Juni 2023	33.924.417.818
<b>Total</b>	<b>37.626.388.818</b>

Pada tanggal 31 Mei 2017, tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank kepada Perseroan adalah 11,5%.

#### **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi**

Fasilitas perbankan dan keuangan diperoleh Perseroan dengan batas maksimum sebesar Rp4.004.000.000.000 untuk tahun 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan bulan Maret 2027. Pinjaman diberikan dengan jaminan peralatan fiber optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp17.614.623.871 yang terdiri dari:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Saldo Pinjaman</b>
Maret 2027	17.567.000.000
Maret 2027	47.623.871
<b>Total</b>	<b>17.614.623.871</b>

Pada tanggal 31 Mei 2017, tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank kepada Perseroan adalah 9,75%.



## 7. Utang Usaha Jangka Panjang

Berikut adalah rincian utang usaha jangka panjang Perseroan per 31 Mei 2017:

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2017
PT Huawei Tech Investment	24.135.443.378
<b>Total Utang Usaha Jangka Panjang</b>	<b>24.135.443.378</b>

## 8. Utang Pinjaman

Berikut adalah rincian utang pinjaman Perseroan per 31 Mei 2017:

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2017
Interventures Capital Pte., Ltd	50.000.000.000
Cisco System Capital Asia, Ltd.	23.153.965.818
<b>Total Utang Pinjaman</b>	<b>73.153.965.818</b>

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte Ltd atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2017. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% per annum.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun. Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

### Uang Muka Penjualan

Per tanggal 31 Mei 2017, Perseroan memiliki saldo uang muka pembelian sebesar Rp48.876.460.942.

Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sehubungan dengan pekerjaan pengadaan barang dan jasa dark core. Sampai dengan 31 Mei 2017, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

### Komitmen dan Perjanjian

- Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga.
- Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp600.000.000 setiap 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp5.400.000.000 dan Rp4.800.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas *Stand By Letter of Credit* (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat. PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya"

- c. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp4.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp2.100.000.000 setiap 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp1.900.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

## 9. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan Undang-undang No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, oleh aktuaris PT Gemma Mulia Inditama. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk khusus untuk imbalan kerja jangka panjang ini.

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Mei 2017 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Mei 2017
Tingkat diskonto tahunan	7,4% per tahun
Kenaikan gaji tahunan	8% per tahun
Pengembalian investasi	-
Tingkat mortalitas	TMI III 2011
Umur pension	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun
Tingkat cacat	10%

Berikut adalah rincian liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan per 31 Mei 2017 yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Gemma Mulia Inditama berdasarkan laporan tertanggal 4 Agustus 2017:

Keterangan	31 Mei 2017		Jumlah
	Didanai	Tidak Didanai	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	24.623.435.887	24.623.435.887
Nilai wajar aset program	-	-	-
<b>Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan</b>	-	24.623.435.887	24.623.435.887

## 10. Informasi Mengenai Kewajiban-kewajiban yang terjadi setelah tanggal Laporan Keuangan

### Utang Pinjaman

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perseroan telah melakukan perpanjangan atas penerbitan surat sanggup bayar oleh Interventures Capital Pte. Ltd hingga 13 Oktober 2017 dengan suku bunga sebesar 13%.

Pada tanggal 5 oktober 2017, Perseroan telah melakukan perpanjangan atas penerbitan surat sanggup bayar oleh Interventures Capital Pte. Ltd hingga 13 April 2018 dengan suku bunga sebesar 13%.

Pada tanggal 20 September 2017, Perseroan telah melakukan perjanjian kontrak dengan Cisco Systm Capital Asia, Ltd sebesar USD 2.300.048,52 selama 60 bulan dengan suku bunga sebesar 4,8%. Pada bulan Oktober 2017, Perseroan telah mencairkan pinjaman tersebut sebesar USD 1.276.508.

### Utang Usaha

Pada bulan Juni 2017, Perseroan telah melunasi utang kepada PT Ketrosden Triasmitra atas penyediaan barang dan jasa Jakarta – Bangka – Batam – Singapura DWDM sebesar USD 5.800.000.

### Utang Bank

#### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dari bulan Juni 2017 sampai 16 November 2017, Perseroan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp108.312.212.345 dan melalui PRB, entitas anak sebesar Rp277.215.424.611.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, Perseroan melakukan perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja, *Non-Cash Loan* (NCL), Bank Garansi dan treasury line selama 9 bulan hingga bulan Juli 2018.

Atas perpanjangan fasilitas, Perseroan harus menjaga persyaratan keuangan yaitu *Debt Equity Ratio* dan *Debt Capacity* masing-masing sebesar maksimal 300% dan 400%.

#### PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Dari bulan Juni 2017 sampai 16 November 2017, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman dari PT Bank Jtrust Indonesia Tbk sebesar Rp21.897.380.261.

#### PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Dari bulan Juni 2017 sampai 16 November 2017, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sebesar Rp10.709.554.217.

#### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi

Dari bulan Juni 2017 sampai 16 November 2017, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp1.399.818.672.034..

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 MEI 2017 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.**

**PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.**

**DARI DOKUMEN-DOKUMEN PERJANJIAN PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA, TIDAK ADA PEMBatasan-PEMBatasan YANG DAPAT MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI (NEGATIVE COVENANTS).**

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA.**

**SETELAH TANGGAL 31 MEI 2017 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.**

**SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN BERAKHIR SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KELALAIAN DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN.**

**PADA TANGGAL 31 MEI 2017, TIDAK TERDAPAT PELANGGARAN YANG DILAKUKAN PERSEROAN ATAS PERSYARATAN YANG TERDAPAT DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

#### IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan penting dari Perseroan yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini tanpa modifikasian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini tanpa modifikasian.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Jacinta Mirawati dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0154, dengan Opini Tanpa Modifikasian.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>	<b>304.333.262.690</b>	<b>334.923.255.087</b>	<b>455.867.139.915</b>
Kas dan setara kas	76.775.632.375	88.029.232.565	121.824.917.629
Aset pengampunan pajak	-	100.000.000	100.000.000
Piutang usaha :			
Piutang Berelasi	50.232.178.365	5.263.499.640	4.451.064.892
Piutang Ketiga	145.739.959.736	167.957.212.675	223.325.501.765
Piutang lain-lain	1.552.869.719	1.430.893.782	707.352.702
Uang muka	4.972.666.816	7.852.553.599	7.424.388.507
Biaya dibayar dimuka	8.264.517.049	16.031.036.793	28.144.119.458
Pajak dibayar dimuka	15.675.909.563	46.402.777.909	66.227.159.348
Aset lain-lain	1.119.529.067	1.856.048.124	3.662.635.614
<b>Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.045.523.775.166</b>	<b>1.737.381.420.590</b>	<b>2.120.820.581.271</b>
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.719.602.171	6.449.070.185	6.680.445.952
Piutang dari pihak berelasi	43.532.914.954	6.032.914.954	6.032.914.954
Piutang konsesi jasa	-	88.692.503.033	196.568.798.264
Investasi	509.175.587	5.410.908.605	2.592.780.632
Uang muka	-	296.318.499.415	503.816.941.621
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	964.856.314.242	1.327.889.632.420	1.398.040.264.673
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	2.910.232.549	2.855.460.292
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	-	399.582.149	607.664.080
Aset pajak tangguhan	-	3.278.077.280	3.238.403.009
Aset lain - lain	32.905.768.212	-	386.907.794
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.349.857.037.856</b>	<b>2.072.304.675.677</b>	<b>2.576.687.721.186</b>

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	10.562.437.784	43.666.879.957	56.089.837.957
Pihak ketiga	95.769.042.654	166.219.159.450	213.169.715.873
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	1.173.404.193	2.258.648.691	4.310.830.446
Pihak ketiga	13.115.529.195	62.091.549.907	68.684.722.674
Utang pajak	2.770.776.170	21.672.399.054	13.391.000.406
Beban akrual	6.341.643.900	13.919.171.561	10.239.337.551
Uang muka penjualan	6.579.052.642	1.754.465.160	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	80.701.352.399	92.643.956.365	91.276.901.492

(dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
Utang pinjaman	1.517.450.000	5.705.616.920	56.579.297.463
Pendapatan ditangguhkan	6.820.490.269	52.251.609.743	15.677.381.806
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>225.351.179.206</b>	<b>462.183.456.808</b>	<b>529.419.025.668</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang usaha	262.540.630.187	24.343.804.311	24.135.443.378
Uang muka penjualan	13.277.687.500	127.590.206.240	48.876.460.942
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian nyang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	262.540.630.187	555.689.410.761	669.574.743.126
Utang pinjaman	13.277.687.500	19.630.564.574	16.574.668.355
Pendapatan ditangguhkan	39.940.524.917	35.152.854.282	32.542.764.087
Liabilitas pajak tangguhan	6.852.268.003	3.698.716.266	3.186.555.162
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.900.489.699	20.124.036.209	24.623.435.887
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>550.006.742.657</b>	<b>786.229.592.643</b>	<b>819.514.070.937</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>775.357.921.863</b>	<b>1.248.413.049.451</b>	<b>1.348.933.096.605</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor			
Seri A – 250.000 saham			
Seri B – 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	298.750.159.015
Tambahan modal disetor	(5.551.275.912)	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)
Surplus revaluasi aset tetap	-	189.976.437.398	175.869.131.182
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha luar negeri	22.782.827.408	21.061.099.009	20.554.280.804
Uang muka setoran modal	-	-	350.000.000.000
Saldo laba	258.516.402.883	312.997.863.085	383.003.071.650
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Enti			
Induk	574.498.113.394	820.255.469.595	1.225.646.553.739
Kepentingan Nonpengendali	1.002.599	3.636.156.631	2.108.070.842
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>574.499.115.993</b>	<b>823.891.626.226</b>	<b>1.227.754.624.581</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.349.857.037.856</b>	<b>2.072.304.675.677</b>	<b>2.576.687.721.186</b>

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

(dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2016* 2017
Pendapatan Usaha	685.811.219.974	1.128.373.333.605	243.381.480.816
Beban Langsung	(444.067.894.564)	(743.417.969.658)	(156.877.884.215)
<b>Laba Kotor</b>	<b>241.743.325.410</b>	<b>384.955.363.947</b>	<b>86.503.596.601</b>
Beban Usaha	(168.919.585.036)	(214.996.306.638)	(64.707.175.646)
<b>Laba Usaha</b>	<b>72.823.740.374</b>	<b>169.959.057.309</b>	<b>21.796.420.955</b>
Laba Sebelum Pajak	31.282.519.961	41.635.670.129	3.762.244.064
Laba Bersih	20.837.995.702	10.249.151.616	1.987.506.859
Penghasilan komprehensif lain	8.149.649.350	231.722.171.617	(1.293.069.615)
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif</b>	<b>28.987.645.052</b>	<b>241.971.323.233</b>	<b>694.437.245</b>

\*tidak diaudit

#### RASIO-RASIO KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)

Keterangan	31 Mei	31 Desember	
	2017	2016	2015
<b>Rasio Pertumbuhan</b>			
Pendapatan	111,88%	64,53%	25,37%
Laba Tahun Berjalan	2.677,74%	-50,82%	-70,32%
Jumlah Aset	24,34%	53,52%	11,38%
Jumlah Liabilitas	8,05%	61,01%	16,34%
Jumlah Ekuitas	49,02%	43,41%	5,31%
<b>Rasio Usaha</b>			
Laba sebelum pajak / pendapatan	14,72%	3,69%	4,56%
Pendapatan / jumlah asset	20,01%	54,45%	50,81%
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	10,71%	0,91%	3,04%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (ROA)	2,14%	0,49%	1,54%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (ROE)	4,50%	1,24%	3,63%

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2017	2016	2015	2015
EBITDA / Beban Bunga Pinjaman	6,07%	4,20%	4,59%	4,59%
Gearing ratio (x)	69,90%	84,72%	80,18%	80,18%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	109,87%	151,53%	134,96%	134,96%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset ( <i>debt ratio</i> )	52,35%	60,24%	57,44%	57,44%

#### RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG

Keterangan	Rasio yang dipersyaratkan	31 Mei	
		2016	2017
<i>Tidak ada</i>	Tidak ada	Nihil	Nihil

Perseroan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh OJK.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang diuraikan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk periode lima bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), yang kesemuanya memiliki Opini tanpa Modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporan audit KAP Mirawati Sensi Idris yang juga tercantum dalam Prospektus ini.

### 1. UMUM

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan ") merupakan penyedia jaringan telekomunikasi *wholesale* yang berdiri sejak tahun 2000, dimana memulai bisnisnya sebagai ISP (*Internet Service Provider*) dan *call center*. Perseroan melakukan transformasi pada tahun 2007 sebagai penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik di Pulau Jawa sepanjang 7.5 km. Perseroan mulai berkiprah secara global dengan dibangunnya kabel bawah laut internasional dengan nama MIC-1 (*Moratelindo International Cable-system One*) pada tahun 2008 yang menghubungkan dari Jakarta ke Singapura. Seperti diketahui Singapura merupakan gerbang internet di dunia, dimana Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dengan memiliki sendiri akses langsung melalui kabel bawah laut MIC-1 yang diperkuat dengan didirikannya Moratel International Pte. Ltd. di Singapura serta diperolehnya lisensi FBO (*Facilities-Based Operations*) oleh pemerintah Singapura pada tahun 2010.

Pemerintah RI juga mempercayakan Perseroan untuk mendukung pengembangan infrastruktur lokal nasional dengan memberikan ijin-ijin dan lisensi seperti JARTUP (Jaringan Tertutup), NAP (*Network Access Point*), ISP (*Internet Service Provider*), JARTAPLOK (Jaringan Tetap Lokal), serta Perseroan dipercaya untuk membangun dan mengoperasikan pusat data nasional yaitu *Nusantara Internet Exchange* (NIX). Sepanjang tahun 2010 hingga 2012 Perseroan sangat agresif dalam mengembangkan jaringan internasional dengan dibangunnya jaringan kabel serat optik bawah laut BDM (Batam-Dumai-Malacca) dan B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore) sehingga pada 2012 jaringan kabel serat optik yang telah berhasil dibangun adalah sepanjang 7,600 km. Pada sisi domestik Moratelindo memperkuat jaringannya dengan membangun *Sumatera Backbone* pada tahun 2010, dan infrastruktur metro-e pada tahun 2014, sehingga total jaringan yang dimiliki pada tahun 2014 yang berhasil dicapai adalah sepanjang 9,700 km.

Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai pemenang tender Palapa Ring Barat pada tahun 2015 dan Palapa Ring Timur pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Perseroan mulai merambah ke pasar FTTx dengan memperkenalkan brand "Oxygen.id" untuk ekspansi di sektor ritel. Saat ini Perseroan memiliki jaringan serat optik sepanjang 16.270 km sepanjang Jawa dan Sumatera untuk menunjang kegiatan operasi Perseroan segmen *Telco, Wholesale, Enterprise, Retail* dan lainnya.

### 2. ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Analisa mengenai kondisi keuangan Perseroan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), yang kesemuanya memiliki Opini Tanpa Modifikasian.

#### 2.1 Analisis Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

##### 2.1.1 Pendapatan Usaha

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp272.290.494.412 atau setara dengan 111,88% menjadi sebesar Rp515.671.975.228 bila dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk periode yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp243.381.480.816. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan yang berasal dari pendapatan lain-lain di segmen non-penyelenggaraan telekomunikasi, yaitu meningkatnya penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur. Selain itu pendapatan penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan kebutuhan pasar yang cenderung meningkat.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp442.562.113.631 atau setara dengan 64,53% menjadi sebesar Rp1.128.373.333.605 bila dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp685.811.219.974. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan yang berasal dari pendapatan lain-lain di segmen Non-penyelenggaraan telekomunikasi sebesar Rp315.638.935.412. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan yang berasal dari pendapatan lain-lain di segmen Non-penyelenggaraan telekomunikasi, yaitu meningkatnya penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan

pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur. Selain itu pendapatan penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan kebutuhan pasar yang cenderung meningkat.

#### **2.1.2 Beban Langsung**

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, beban langsung Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp146.574.615.430 atau setara dengan 93,43% menjadi sebesar Rp303.452.499.645 bila dibandingkan dengan beban langsung untuk periode yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp156.877.884.215. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban yang berasal dari beban lain-lain di segmen non-penyelenggaraan telekomunikasi, yaitu meningkatnya biaya proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16. Selain itu beban penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan adanya pembelian back up jaringan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas produk Perseroan kepada pelanggan.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, beban langsung Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp299.350.075.094 atau setara dengan 67,41% menjadi sebesar Rp743.417.969.658 bila dibandingkan dengan beban langsung untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp444.067.894.564. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban yang berasal dari beban lain-lain di segmen non-penyelenggaraan telekomunikasi, yaitu meningkatnya biaya proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16. Selain itu beban penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan adanya pembelian back up jaringan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas produk Perseroan kepada pelanggan.

#### **2.1.3 Penghasilan (beban) lain-lain**

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, beban lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp16.299.235.984 atau setara dengan 91,02% menjadi sebesar Rp34.206.177.418 bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk periode yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp17.906.941.424. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan keuangan terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan jaringan fiber optik Perseroan dan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, beban lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp89.629.021.610 atau setara dengan 233,5% menjadi sebesar Rp128.018.022.084 bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp38.389.000.474. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan keuangan terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan jaringan fiber optik Perseroan dan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur. Selain itu juga dikarenakan Perseroan mengikuti program pemerintah mengenai pengampunan pajak dimana Perseroan diharuskan mencabut seluruh proses gugatan dan banding kepada Direktorat Jendral Pajak.

#### **2.1.4 Laba Bersih**

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp53.220.334.954 atau setara dengan 2.677,74% menjadi sebesar Rp55.207.841.813 bila dibandingkan dengan laba bersih untuk periode yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp1.987.506.859. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan non-penyelenggaraan telekomunikasi dan pengakuan pendapatan konsesi proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur sesuai penerapan ISAK 16 serta meningkatnya penjualan jaringan telekomunikasi.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp10.588.844.086 atau setara dengan 50,82% menjadi sebesar Rp10.249.151.616 bila dibandingkan dengan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp20.837.995.702. Hal ini dikarenakan Perseroan mendukung program pemerintah melalui mengikuti program tax amnesty dimana Perseroan membatalkan seluruh gugatan dan keberatan pajak yang telah diajukan ke direktorat jendral pajak sehingga pajak yang sudah dibayarkan terlebih dahulu dibebankan pada tahun 2016.

#### **2.1.5 Jumlah Penghasilan Komprehensif**

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017, jumlah penghasilan komprehensif Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp53.168.561.110 atau setara dengan 7656,35% menjadi sebesar Rp53.862.998.355 bila dibandingkan dengan jumlah penghasilan komprehensif untuk periode yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp694.437.245. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh

meningkatnya penjualan non-penyelenggaraan telekomunikasi dan pengakuan pendapatan konsesi proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur sesuai penerapan ISAK 16 serta meningkatnya penjualan jaringan telekomunikasi.

### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah penghasilan komprehensif Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp212.983.678.181 atau setara dengan 734,74% menjadi sebesar Rp241.971.323.233 bila dibandingkan dengan jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp28.987.645.052. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh revaluasi aset tetap yang dilakukan Perseroan atas aset tetap kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen dalam rangka meningkatkan nilai aset Perseroan dengan tarif khusus pajak revaluasi aset yang lebih murah yaitu sebesar 3%.

## **2.2 Analisis Laporan Posisi Keuangan**

### **2.2.1 Aset**

#### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp504.383.045.509 atau setara dengan 24,34% menjadi sebesar Rp2.576.687.721.186 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp2.072.304.675.677. Hal ini disebabkan karena kenaikan piutang konsesi dan uang muka jangka panjang terkait dengan proyek palapa ring barat paket barat dan timur.

#### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp722.447.637.821 atau setara dengan 53,52% menjadi sebesar Rp2.072.304.675.677 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.349.857.037.856. Hal ini disebabkan oleh revaluasi aset tetap yang dilakukan Perseroan atas aset tetap kecuali tanah serta meningkatnya piutang konsesi dan uang muka jangka panjang terkait dengan proyek palapa ring paket barat dan timur.

#### **2.2.1.1 Aset Lancar**

##### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, aset lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp120.943.884.828 atau setara dengan 36,11% menjadi sebesar Rp455.867.139.915 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp334.923.255.087. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp55.368.289.090 atau setara dengan 32,97% bila dibandingkan dengan posisi piutang usaha pihak ketiga per 31 Desember 2016 sebesar Rp167.957.212.675. Hal ini terjadi dikarenakan kenaikan Pajak dibayar dimuka terutama pada PPN Masukan atas proyek Palapa Ring paket barat dan timur serta kenaikan piutang usaha dikarenakan kenaikan jumlah penjualan.

##### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, aset lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp30.589.992.397 atau setara dengan 10,05% menjadi sebesar Rp334.923.255.087 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp304.333.262.690. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pajak dibayar dimuka sebesar Rp30.726.868.346 atau setara dengan 196,01% bila dibandingkan dengan posisi pajak bayar dimuka per 31 Desember 2015 sebesar Rp15.675.909.563, yang terutama kenaikan pada PPN Masukan atas proyek Palapa Ring paket barat dan timur. Selain itu, juga disebabkan oleh kenaikan piutang usaha yang dikarenakan kenaikan jumlah penjualan.

#### **2.2.1.2 Aset Tidak Lancar**

##### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, aset tidak lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp383.439.160.681 atau setara dengan 22,07% menjadi sebesar Rp2.120.820.581.271 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.737.381.420.590. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang muka aset tidak lancar sebesar Rp207.498.442.206 atau setara dengan 70,03% bila dibandingkan dengan posisi uang muka aset tidak lancar per 31 Desember 2016. Peningkatan tersebut dikarenakan kenaikan piutang konsesi dan uang muka proyek atas proyek palapa ring paket barat dan timur yang disajikan sesuai dengan ISAK 16.

##### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, aset tidak lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp691.857.645.424 atau setara dengan 66,17% menjadi sebesar Rp1.737.381.420.590 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.045.523.775.166. Peningkatan tersebut dikarenakan kenaikan piutang konsesi dan uang muka proyek atas proyek palapa ring paket barat dan timur yang disajikan sesuai dengan ISAK 16 serta kenaikan aset tetap dikarenakan revaluasi aset tetap yang dilakukan Perseroan pada tahun 2016.

## 2.2.2 Liabilitas

### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, total liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp100.520.047.154 atau setara dengan 8,05% menjadi sebesar Rp1.348.933.096.605 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.248.413.049.451. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank atas pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur.

### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, total liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp473.055.127.588 atau setara dengan 61,01% menjadi sebesar Rp1.248.413.049.451 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp775.357.921.863. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank atas pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur.

#### 2.2.2.1 Liabilitas Jangka Pendek

### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, total liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp67.235.568.860 atau setara dengan 14,55% menjadi sebesar Rp529.419.025.668 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp462.183.456.808. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang pinjaman Perseroan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp50.873.680.543 atau setara dengan 891,64% bila dibandingkan dengan posisi utang pinjaman Perseroan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun per 31 Desember 2016.

### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp236.832.277.602 atau setara dengan 105,09% menjadi sebesar Rp462.183.456.808 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp225.351.179.206. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang usaha, terutama utang usaha Perseroan terhadap pihak ketiga sebesar Rp70.450.116.796 atau setara dengan 73,56% bila dibandingkan dengan posisi utang usaha terhadap pihak ketiga per 31 Desember 2015, utang lain-lain dan pendapatan ditangguhkan Perseroan.

#### 2.2.2.2 Liabilitas Jangka Panjang

### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp33.284.478.294 atau setara dengan 4,23% menjadi sebesar Rp819.514.070.937 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp786.229.592.643. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank atas pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur, yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp113.885.332.365 atau setara dengan 20,49% bila dibandingkan dengan posisi utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun per 31 Desember 2016.

### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp236.222.849.986 atau setara dengan 42,95% menjadi sebesar Rp786.229.592.643 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp550.006.742.657. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank atas pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur, yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp293.148.780.574 atau setara dengan 111,66% bila dibandingkan dengan posisi utang bank yang jatuh tempo lebih dari satu tahun per 31 Desember 2015.

## 2.2.3 Ekuitas

Komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

### **Posisi Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp1.227.754.624.581 atau meningkat sebesar Rp403.862.998.355 atau setara dengan 49,02% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp823.891.626.226. Hal ini disebabkan oleh kenaikan uang muka setoran modal saham Perseroan. Peningkatan ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh adanya pembayaran yang dilakukan oleh PT Candrakarya Multikreasi untuk uang muka setoran tambahan modal saham sebesar Rp350.000.000.000.

### **Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp823.891.626.226 atau meningkat sebesar Rp249.392.510.233 atau setara dengan 43,41% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp574.499.115.993. Hal ini disebabkan oleh kenaikan surplus revaluasi aset tetap.

## 2.3 Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Pada tanggal 31 Mei 2017, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp121.824.917.629 dan memiliki fasilitas pinjaman dari bank yang belum ditarik sebesar Rp4.553.968.169.239 secara Grup. Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan. Sejauh ini, tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan dan komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin dapat

mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Perseroan menyatakan memiliki kecukupan modal kerja.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2016 dan 31 Mei 2017:

	(dalam Rupiah)		
	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Mei 2017
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	90.785.794.651	274.460.423.451	(59.233.116.810)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(253.456.730.244)	(480.347.127.645)	(307.467.242.211)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas Pendanaan	141.023.924.322	217.234.621.762	400.517.340.169
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(21.647.011.271)	11.347.917.568	33.816.981.148
Selisih transaksi dalam mata uang asing	1.563.678.276	(94.317.378)	(21.296.084)
Kas dan setara kas pada awal periode/tahun	96.858.965.370	76.775.632.375	88.029.232.565
Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun	76.775.632.375	88.029.232.565	121.824.917.629

## 2.4 Analisis Arus Kas

Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang 5 (lima) bulan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Posisi kas Perseroan per 31 Mei 2017 sebesar Rp121.824.917.629, posisi ini turun dibandingkan dengan per 31 Mei 2016 sebesar Rp130.661.272.711.

Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2016 memberikan dampak pada peningkatan dana kas Perseroan. Posisi kas Perseroan pada akhir tahun 2016 sebesar Rp88.029.232.565, posisi ini naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp76.775.632.375.

Uraian	(dalam Rupiah)			
	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2016	31 Mei 2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pelanggan	636.072.166.395	1.197.349.289.896	293.761.177.598	251.602.666.343
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(496.422.623.289)	(820.947.674.826)	(180.967.601.166)	(252.991.309.440)
Kas dihasilkan dari operasi bersih	139.649.543.106	376.401.615.070	112.793.576.432	(1.388.643.097)
Penerimaan bunga	3.072.541.466	3.247.888.041	797.706.506	905.773.781
Pembayaran pajak penghasilan	(20.601.691.534)	(35.797.081.630)	(5.711.212.130)	(25.133.206.112)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(31.334.598.387)	(69.391.998.030)	(19.646.207.932)	(33.617.041.382)
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>90.785.794.651</b>	<b>274.460.423.451</b>	<b>88.233.862.876</b>	<b>(59.233.116.810)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Penurunan piutang dari pihak berelasi	3.111.675.709	37.500.000.000	-	-
Hasil penjualan aset tetap	31.612.543	23.890.937	-	-
Perolehan aset tak berwujud	-	(507.747.540)	-	(307.936.000)
Penambahan aset yang dibatasi penggunaannya	-	(2.805.432.084)	-	-
Penambahan piutang konsesi jasa	-	(53.682.256.369)	-	(29.619.210.782)
Pembayaran uang muka	-	(217.681.405.749)	(3.188.269.490)	(160.310.875.539)
Perolehan aset tetap	(256.600.018.496)	(243.194.176.840)	(80.009.090.843)	(117.229.219.890)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(253.456.730.244)</b>	<b>(480.347.127.645)</b>	<b>(83.197.360.333)</b>	<b>(307.467.242.211)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Penambahan uang muka setoran modal	-	-	-	350.000.000.000
Penambahan utang pinjaman	-	3.477.368.557	-	50.000.000.000
Penambahan utang bank	206.626.758.344	300.768.436.745	84.651.500.000	39.918.030.630
Pembayaran utang pinjaman	(3.363.040.485)	(1.462.862.500)	(941.875.000)	(1.966.378.391)
Pembayaran utang bank	(62.057.027.547)	(89.948.321.040)	(34.812.400.959)	(37.434.312.070)
Penambahan dari kepentingan nonpengendali pendirian anak perusahaan	-	4.400.000.000	-	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(182.765.990)	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>141.023.924.322</b>	<b>217.234.621.762</b>	<b>48.897.224.041</b>	<b>400.517.340.169</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(21.647.011.271)</b>	<b>11.347.917.568</b>	<b>59.933.726.584</b>	<b>33.816.981.148</b>
Selisih transaksi dalam mata uang asing	1.563.678.276	(94.317.378)	(48.086.248)	(21.296.084)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>96.858.965.370</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>88.029.232.565</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>88.029.232.565</b>	<b>130.661.272.711</b>	<b>121.824.917.629</b>

#### 2.4.1 Arus Kas dari Kegiatan Operasi

##### Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016

Per 31 Mei 2017, total arus kas dari kegiatan operasi Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp147.466.979.686 atau setara dengan 167,13% menjadi sebesar minus Rp59.233.116.810 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Mei 2016 sebesar Rp88.233.862.876. Hal ini disebabkan karena kenaikan pembayaran ke pemasok dan pembayaran bunga dan beban keuangan atas pinjaman bank untuk pembiayaan proyek palapa ring barat dan timur, serta kenaikan pada pembayaran pajak penghasilan.

##### Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total arus kas dari kegiatan operasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp183.674.628.800 atau setara dengan 202,32% menjadi sebesar Rp274.460.423.451 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp90.785.794.651. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penerimaan kas dari pelanggan atas jasa pembangunan proyek fiberisasi tower-tower provider yang diterima Perseroan pada tahun 2016.

#### 2.4.2 Arus Kas dari Kegiatan Investasi

##### Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016

Per 31 Mei 2017, total arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi dari Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp224.269.881.878 atau setara dengan 269,56% menjadi sebesar Rp307.467.242.211 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Mei 2016 sebesar Rp83.197.360.333. Hal ini disebabkan oleh pembayaran uang muka atas proyek palapa ring paket barat dan timur.

##### Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi dari Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp226.890.397.401 atau setara dengan 89,52% menjadi sebesar Rp480.347.127.645 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp253.456.730.244. Hal ini disebabkan oleh pembayaran uang muka atas proyek palapa ring paket barat dan timur.

#### 2.4.3 Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

##### Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016

Per 31 Mei 2017, total arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan dari Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp351.620.116.128 atau setara dengan 719,10% menjadi sebesar Rp400.517.340.169 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Mei 2016 sebesar Rp48.897.224.041. Hal ini disebabkan oleh terdapat setoran uang muka setoran modal dari pemegang saham Perseroan.

##### Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan dari Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp76.210.697.440 atau setara dengan 54,04% menjadi sebesar Rp217.234.621.762 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp141.023.924.322. Hal ini disebabkan oleh penambahan utang bank untuk membiayai proyek palapa ring paket barat dan timur.

#### 2.4.4 Segmen Operasi

Berikut informasi segmen operasi Perseroan yang dijabarkan berdasarkan segmen pasar, per tanggal 31 Mei 2017:

**Tabel Kontribusi Segmen terhadap Pendapatan Perseroan (dalam %)**

Segmen	31 Mei		31 Desember	
	2017 (%)	2016 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Telco	26	52	28	38
Wholesale	26	31	22	30
Retail	11	17	10	12
Lainnya	36	0	41	19

Berikut adalah Kinerja Seluruh Segmen Usaha:

Pendapatan	31 Mei		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Telco	134.087.655.678	126.475.869.190	312.278.506.429	264.010.488.455
Wholesale	135.912.767.329	76.210.154.182	243.241.128.237	203.692.139.934
Retail	59.081.511.692	40.695.457.444	109.223.573.379	85.378.647.985
Lainnya	186.590.040.529	-	463.630.125.560	132.729.943.600
<b>Jumlah</b>	<b>515.671.975.228</b>	<b>243.381.480.816</b>	<b>1.128.373.333.605</b>	<b>685.811.219.974</b>

\*tidak diaudit

Beban Langsung	31 Mei		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Telco	101.215.496.487	82.576.332.006	194.463.789.926	185.537.245.522
Wholesale	73.386.819.663	46.516.567.360	141.635.265.092	116.912.856.502
Retail	32.721.448.206	27.784.984.849	82.746.517.632	60.923.329.990
Lainnya	96.128.735.289	-	324.572.397.008	80.694.462.550
<b>Jumlah</b>	<b>303.452.499.645</b>	<b>156.877.884.215</b>	<b>743.417.969.658</b>	<b>444.067.894.564</b>

\*tidak diaudit

Laba Kotor	31 Mei		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Telco	32.872.159.191	43.899.537.184	117.814.716.503	78.473.242.933
Wholesale	62.525.947.666	29.693.586.822	101.605.863.145	86.779.283.432
Retail	26.360.063.486	12.910.472.595	26.477.055.747	24.455.317.995
Lainnya	90.461.305.240	-	139.057.728.552	52.035.481.050
<b>Jumlah</b>	<b>212.219.475.583</b>	<b>86.503.596.601</b>	<b>384.955.363.947</b>	<b>241.743.325.410</b>

\*tidak diaudit

### Telco

Pendapatan yang berasal dari segmen Telco pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 meningkat sebesar Rp7.611.786.488 atau 6,02% jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen telco. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp18.639.164.481 atau 22,57% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terdapat sewa back up untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi. Laba kotor menurun sebesar Rp11.027.377.993 atau 25,12% pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 yang disebabkan oleh peningkatan beban langsung yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada pendapatan.

Pendapatan yang berasal dari segmen Telco pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp48.268.017.974 atau 18,28% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen telco. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp8.926.544.404 atau 4,81% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terdapat sewa back up untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi. Laba kotor meningkat sebesar Rp39.341.473.570 atau 50,13% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

### Wholesale

Pendapatan yang berasal dari segmen Wholesale pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 meningkat sebesar Rp59.702.613.147 atau 78,34% jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen Wholesale. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp26.870.252.303 atau 57,76% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terdapat sewa back up untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi. Laba kotor menurun sebesar Rp32.832.360.844 atau 110,57% pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

Pendapatan yang berasal dari segmen Wholesale pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp39.548.988.303 atau 19,42% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen Wholesale. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp24.722.408.590 atau 21,15% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terdapat sewa back up untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi. Laba kotor meningkat sebesar Rp14.826.579.713 atau 17,09% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

### Retail

Pendapatan yang berasal dari segmen Retail pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 meningkat sebesar Rp18.386.054.248 atau 45,18% jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016. Hal ini disebabkan oleh adanya perluasan area segmen pasar retail yang dilakukan oleh Perseroan untuk layanan produk internet kepada pelanggan retail. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp4.936.463.357 atau 17,77% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena untuk sementara, Perseroan masih melakukan sewa jaringan *last mile* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan retail yang terus meningkat, seiring pembangunan jaringan fiber optik *last mile* masih dalam proses. Laba kotor meningkat sebesar Rp13.449.590.891 atau 104,18% pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

Pendapatan yang berasal dari segmen Retail pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp23.844.925.394 atau 27,93% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya perluasan area segmen pasar retail yang dilakukan oleh Perseroan untuk layanan produk internet kepada pelanggan retail. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp21.823.187.642 atau 35,82% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena untuk sementara, Perseroan masih melakukan sewa jaringan *last mile* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan retail yang terus meningkat, seiring pembangunan jaringan fiber optik *last mile* masih dalam proses.. Laba kotor meningkat sebesar Rp2.021.737.752 atau 8,27% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

#### **Lainnya**

Segmen Lainnya pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 mencatatkan pendapatan sebesar Rp186.590.040.529. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur.. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga tercatat sebesar Rp96.128.735.289. Hal ini disebabkan oleh biaya proyek fiberisasi tower provider serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16. Laba kotor tercatat sebesar Rp90.461.305.240 pada periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2017 jika dibandingkan dengan periode 5 (lima) bulan yang berakhir tanggal 31 Mei 2016 yang disebabkan oleh jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah beban.

Pendapatan yang berasal dari segmen Lainnya pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp330.900.181.960 atau 249,30% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp243.877.934.458 atau 302,22% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh biaya proyek fiberisasi tower provider serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16. Laba kotor meningkat sebesar Rp87.022.247.502 atau 167,24% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

### **3. BELANJA MODAL**

Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2015:

	(dalam Rupiah)		
	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Mei 2017
Tanah	144.000.000	-	-
Bangunan	902.815.631	79.088.500	-
Perangkat dan Peralatan Kantor	2.613.353.769	1.375.675.242	1.425.349.906
Peralatan Telekomunikasi	46.000.400.435	12.590.489.855	29.936.944.733
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	259.788.305.495	237.695.668.047	85.866.925.802
<b>TOTAL</b>	<b>309.448.875.330</b>	<b>251.740.921.644</b>	<b>117.229.219.890</b>

### **4. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Aset tetap**

Pada tahun 2016, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan dari metode biaya ke metode revaluasi.

Bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Kebijakan akuntansi ini mengalami perubahan sehubungan dalam rangka meningkatkan nilai aset Perseroan dengan perlakuan khusus pajak berupa pajak penghasilan final sebesar 3%, sesuai Peraturan Menteri Keuangan bernomor 191/PMK.10/2015.

Dampak Kuantitatif dari perubahan tersebut adalah adanya pembukuan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605, sesuai dengan catatan No.14 pada catatan laporan keuangan konsolidasian.

#### **b. Perjanjian Konsesi Jasa**

Pada tahun 2016, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana



pemerintah atau badan sektor publik lainnya (*Grantor*) mengkontrak perusahaan swasta (*Operator*) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

*Grantor* mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan *Operator* dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset *Operator* bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. *Operator* mengakui aset keuangan ketika *Grantor* memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. *Operator* mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Kebijakan akuntansi ini mengalami perubahan sehubungan dengan kontrak kerjasama dengan Kominfo (*Grantor*) dalam proyek pembangunan palapa ring paket barat dan timur.

Dampak Kuantitatif dari perubahan tersebut adalah adanya pembukuan pendapatan konstruksi dan keuangan dari konsesi jasa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta piutang konsesi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### **Model Aset Keuangan**

*Operator* mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan *Grantor* atas jasa konstruksi. *Operator* memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika *Grantor* menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu. *Operator* mengukur aset keuangan pada nilai wajar. *Operator* suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi. PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

### **5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN**

#### **Perubahan Tingkat Suku Bunga**

Risiko perubahan tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan mengantisipasi risiko suku bunga dengan melakukan evaluasi secara periodik perbandingan tingkat suku bunga dengan perubahan suku bunga di pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk perikatan utang. Apabila Perseroan gagal dalam mengantisipasi perubahan tingkat suku bunga, maka hal tersebut akan berdampak pada kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

#### **Perubahan Kebijakan Pemerintah**

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya terpapar pada risiko yang terjadi akibat adanya perubahan pada kebijakan Pemerintah. Apabila terdapat perubahan pada Ketentuan mengenai kewajiban pembayaran BHP USO sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No.17 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tarif atas penerimaan negara bukan pajak dari pungutan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dan kontribusi kewajiban pelayanan *universal/universal service obligation* dan Ketentuan mengenai Perpajakan yang berlaku di Indonesia terkait dengan Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai, maka hal tersebut dapat berdampak pada kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## VI. FAKTOR RISIKO

Investasi dalam Obligasi mengandung sejumlah risiko. Para calon investor harus berhati-hati dalam mempertimbangkan seluruh informasi yang terdapat dalam Prospektus ini, khususnya risiko-risiko usaha di bawah ini, dalam melakukan evaluasi sebelum membeli Obligasi. Risiko tambahan yang saat ini belum diketahui atau dianggap tidak material oleh Perseroan juga dapat berpengaruh material dan merugikan pada kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko material bagi Perseroan serta telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dimulai dari risiko utama.

### 1. RISIKO UTAMA

#### Risiko Gangguan Jaringan Kabel Serat Optik

Jaringan Kabel Serat Optik yang terdiri dari kabel darat dan laut yang terbentang melalui pulau-pulau dan lautan memiliki risiko utama, yaitu terputusnya kabel serat optik yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pelepasan jangkar kapal dan penambangan bawah laut secara ilegal, perlintasan pipa-pipa/jaringan utilitas bawah laut, bencana alam, konstruksi di darat akibat pelebaran jalan, pemasangan jaringan utilitas baru di tempat yang sama oleh pihak ketiga dan pencurian.

Untuk itu dalam proses perancangan (*design*) pembangunan jaringan kabel serat optik, baik darat maupun laut, diusahakan untuk mengecilkan risiko tersebut seminimal mungkin. Khusus untuk kabel laut dari tahap perencanaan telah melibatkan perusahaan terkemuka yang telah memiliki data sekunder dan *historical data* ratusan tahun dalam melakukan *desk stop study*, mulai dari pemilihan jalur yang direncanakan hingga landing station. Pemilihan jalur memperhatikan potensi gempa, lalulintas kapal, jaringan infrastruktur utilitas yang ada, karang, area konservasi, bagan nelayan, kemiringan (*slove*), dan hal hal yang berpotensi risiko. Kemudian berdasarkan *desktop study* dilakukan *marine survey* untuk memastikan data permukaan laut sesuai dengan *desktop study*.

Hasil *marine survey* selanjutnya menjadi dasar rencana jalur, *landing station* serta jenis kabel laut yang akan digunakan. Untuk daerah yang berbahaya yang tidak bisa dihindari menggunakan kabel berproteksi tergantung tingkat resikonya.

Perseroan dalam setiap pengoperasian Jaringan Kabel Serat Optik juga melakukan setiap tahapan-tahapan dan tindakan-tindakan mitigasi risiko di mana dalam tindakan preventif, Perseroan telah memiliki sistem *real time monitoring* terhadap Jaringan Kabel Serat Optik sehingga dapat diketahui seketika setiap lokasi yang terdapat gangguan Jaringan Kabel Serat Optik. Perseroan membangun NOC (*Network Operation Centre*) yang dapat memantau secara online tentang kondisi seluruh jaringan yang ada. Perseroan juga bekerjasama dengan mitra kerja yang melakukan perbaikan preventif dan korektif yang diawasi satuan kerja FOC (*Field Operation Centre*). Di samping itu mitra kerja diwajibkan melakukan monitor secara online di setiap lokasi yang dianggap beresiko. Dan bila di lokasi tertentu terdapat resiko yang lebih tinggi berdasarkan *historical data* dan situasi terkini, maka mitra kerja diwajibkan melakukan patroli secara berkala.

Untuk memberi jaminan kualitas layanan yang stabil untuk jalur yang padat, Perseroan menyediakan rute alternatif yang memungkinkan layanan tetap tersedia bila salah satu jalur mengalami gangguan, jumlah rute alternatif tergantung kepada tingkat kritisnya jalur tersebut yang dilihat dari jumlah trafik yang ada.

### 2. RISIKO USAHA

#### A. Risiko Perizinan

Perseroan merupakan perusahaan yang bisnis intinya melakukan penyelenggaraan telekomunikasi, yang terdiri dari penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Penyelenggaraan telekomunikasi diatur dengan beberapa ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, serta kebijakan lainnya yang terkait. Perseroan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan peraturan tersebut melalui izin-izin yang diberikan. Perubahan peraturan dan ketentuan perundangan-perundangan terkadang menuntut Perseroan menyesuaikan izin-izin yang diperoleh.

Dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melakukan kegiatan usaha yang bertentangan terhadap izin/peraturan perundangan yang berlaku oleh instansi pemerintah yang berwenang, maka izin-izin Perseroan dapat sewaktu-waktu dihentikan dan/atau dicabut. Apabila hal ini terjadi, dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Oleh karena itu Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan selalu menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk dampak lingkungan. Setiap pembangunan harus mendapat ijin dari kementerian lingkungan hidup yang didahului studi potensi dampak lingkungan.

#### B. Risiko Terhambatnya Pembangunan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik (Kabel Laut & Kabel Darat) Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur

Penggelaran kabel serat optik pada dasarnya sangat bergantung pada perizinan, pendanaan dan ketersediaan material kabel khususnya kabel laut, dua hal ini merupakan risiko yang paling utama yang dapat menyebabkan terhambatnya penggelaran kabel.

Risiko terjadinya hambatan atas pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek perizinan kegiatan usaha. Hal tersebut telah dimitigasi secara langsung atas adanya dukungan dari pemerintah Republik Indonesia terhadap Proyek Palapa Ring Paket Barat

dan Paket Timur, khususnya Kementerian Kominfo. Proyek tersebut merupakan proyek yang terharmonisasi secara langsung melalui proyek strategis nasional infrastruktur prioritas Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perseroan dalam melaksanakan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik telah memiliki pengalaman yang sangat signifikan dalam tahapan perijinan, konstruksi dan pengoperasian atas jaringan tulang punggung serat optik. Seluruh persyaratan perijinan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejauh ini dalam setiap proyek pembangunan jaringan tulang punggung serat optik dapat dipenuhi Perseroan secara tepat waktu, sehingga risiko keterlambatan konstruksi yang disebabkan karena perijinan dapat termitigasi.

Risiko lainnya yang dapat menghambat pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek pendanaan. Tidak terpenuhinya pendanaan yang dibutuhkan oleh tim Proyek Palapa Paket Barat dan Proyek Palapa Paket Timur dapat menghambat segala kegiatan yang berkaitan langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik. Risiko tersebut telah dimitigasi dengan adanya komitmen dari konsorsium bank yang memiliki komitmen berkaitan dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur.

Perseroan dalam setiap perencanaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik, telah memitigasi secara tepat waktu terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produksi terhadap kabel laut. Setiap kabel laut yang dimiliki Perseroan disediakan oleh dua penyedia utama kabel laut dunia yang memiliki pengalaman yang sangat panjang dalam memproduksi kabel laut, di mana jaminan ketersediaan pasokan dilandasi dengan suatu komitmen untuk saling menunjang kegiatan usaha antara Perseroan dan perusahaan pemasok kabel laut. Risiko atas kurangnya material untuk pembangunan jaringan tulang punggung telah dimitigasi oleh Perseroan melalui perjanjian awal yang telah disepakati antara Perseroan dengan penyedia material yang terkait pembangunan jaringan tulang punggung.

### **C. Risiko Perubahan Teknologi Kabel Serat Optik**

Perubahan teknologi transmisi melalui kabel dalam industri telekomunikasi telah mengalami perubahan, di mana sebelumnya menggunakan kabel tembaga kemudian berubah menjadi kombinasi antara kabel tembaga dan serat optik (*Hybrid Fiber Coaxial - HFC*). Teknologi terbaru adalah seluruhnya menggunakan kabel serat optik, yang merupakan teknologi yang belum tergantikan sampai saat ini. Perseroan telah menggunakan teknologi kabel serat optik ini untuk pembangunan jaringannya.

### **D. Risiko Persaingan Usaha**

Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan ekonomi di Indonesia, mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa telekomunikasi dan infrastruktur pendukungnya, baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha di sektor jasa telekomunikasi yang relatif semakin banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perseroan, sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi permintaan terhadap jasa Perseroan. Selain dari segi harga, para pesaing Perseroan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar.

Keterlambatan atau ketidakmampuan Perseroan dalam mengantisipasi dan/atau mencermati persaingan usaha di sektor jasa telekomunikasi, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

## **3. RISIKO UMUM**

### **a. Risiko Makro Ekonomi**

Kondisi perekonomian global juga berpengaruh terhadap kinerja berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk juga bagi Perseroan. Penguatan ataupun pelemahan perekonomian di suatu negara akan memberikan dampak langsung terhadap permintaan dan penawaran atau daya beli yang terjadi di suatu negara dan secara tidak langsung akan berdampak pada negara yang mempunyai hubungan kerjasama dengan negara yang mengalami perubahan kondisi perekonomian tersebut. Dalam hal ini, apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian di Indonesia beserta negara lainnya yang mempunyai hubungan kerjasama dengan Indonesia, maka hal tersebut dapat berdampak bagi kinerja usaha Perseroan.

### **b. Risiko Tingkat Suku Bunga**

Risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan mengantisipasi risiko suku bunga dengan melakukan evaluasi secara periodik perbandingan tingkat suku bunga dengan perubahan suku bunga di pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk perikatan utang.

### **c. Risiko atas Kebijakan atau Peraturan Pemerintah Terkait Bidang Usaha Perseroan**

Hukum dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun Perseroan memiliki keyakinan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, pemenuhan kewajiban atas peraturan-peraturan baru atau perubahannya atau interpretasinya maupun pelaksanaannya, serta perubahan terhadap interpretasi atau pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang telah ada, dapat berdampak material terhadap kegiatan dan kinerja operasional Perseroan. Apabila Perseroan tidak mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perseroan dapat dikenakan sanksi perdata, termasuk denda, hukuman serta sanksi-sanksi pidana lainnya. Selain itu perubahan hukum, peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai upah

minimum dan kebebasan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan meningkatnya permasalahan dalam hubungan industrial, sehingga dapat berdampak material pada kegiatan operasional Perseroan.

**d. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari adanya gugatan hukum. Gugatan hukum yang dihadapi antara lain pelanggaran kesepakatan dalam kontrak oleh salah satu pihak. Gugatan hukum dapat berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur, pemegang saham Perseroan, instansi pemerintah, maupun masyarakat sekitar lokasi proyek. Bila pelanggaran kontrak tersebut tidak dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan setiap pihak yang terlibat dalam kontrak, maka salah satu pihak dapat mengajukan gugatan hukum kepada pihak lainnya dan hal ini dapat merugikan para pihak yang terlibat, termasuk Perseroan.

**4. RISIKO BAGI INVESTOR**

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang;
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

<p><b>MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM YANG DIHADAPI DALAM KEGIATAN USAHA PERSEROAN TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK RISIKO TERSEBUT TERHADAP KEGIATAN USAHA UTAMA DAN KINERJA PERSEROAN .</b></p>
--

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Seluruh kejadian penting setelah tanggal 31 Mei 2017 dan sebelum tanggal 18 Oktober 2017 yaitu tanggal laporan auditor independen, telah diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Mei 2017. Berikut adalah beberapa kejadian penting setelah tanggal laporan auditor independen:

### **Liabilitas**

Sejak tanggal 19 Oktober 2017 sampai 16 November 2017, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman yaitu utang pinjaman sebesar USD697.062 atau sebesar Rp9.422.180.836 dan juga pencairan utang bank sebesar Rp58.731.384.265.

### **Ekuitas**

Pada tanggal 7 November 2017 Perusahaan menerima tambahan uang muka setoran modal sebesar Rp117.000.000.000 dari PT Candrakarya Multikreasi, pemegang saham.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### 1. RIWAYAT PERSEROAN

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat dihadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan UUPT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat dihadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 ("Akta No. 63/2010"). Akta No. 63/2010 memuat perubahan mengenai tempat kedudukan Perseroan dari Jakarta Timur ke Jakarta Pusat sehingga merubah Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan perbengkelan. Susunan pemegang saham Perseroan, sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan, adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp100.000,- per saham Seri A dan Rp809.349,- per saham Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>588.235</b>	<b>298.750.159.015</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Saham Seri A			
1. PT Gema Lintas Benua	250.000	25.000.000.000	42,50
Saham Seri B			
2. PT Candrakarya Multikreasi	338.235	273.750.159.015	57,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>588.235</b>	<b>298.750.159.015</b>	<b>100</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	-	-	

### 2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas dokumen yang disampaikan Perseroan, dalam periode 2 (dua) tahun terakhir dari Tanggal Pemeriksaan, tidak terdapat perubahan atas kepemilikan saham Perseroan. Kepemilikan saham Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagaimana diungkapkan dalam Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur, akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0102270.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 ("Akta 88/2017"), yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
		Seri A	Seri B	Seri A Rp100.000,-/saham	Seri B Rp809.349,-/saham	
<b>Modal Dasar</b>		250.000	338.235	<u>Seri A</u> Rp25.000.000.000,-	<u>Seri B</u> Rp273.750.159.015,-	
<b>Modal Disetor dan Ditempatkan</b>		250.000	338.235	Rp25.000.000.000,-	Rp273.750.159.015,-	
1.	PT Gema Lintas Benua	250.000	-	Rp25.000.000.000,-	-	42,50
2.	PT Candrakarya Multikreasi	-	338.235	-	Rp273.750.159.015,-	57,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>		<b>250.000</b>	<b>338.235</b>	<b>Rp25.000.000.000,-</b>	<b>Rp273.750.159.015,-</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>		-	-	-	-	

Perseroan dan PT Candrakarya Multikreasi ("CKM") telah menandatangani Perjanjian Mengenai Uang Muka Setoran Modal Dalam PT Mora Telematika Indonesia Nomor: 012/PKS/MTI-CKM/I/2017 tanggal 18 Januari 2017, sebagaimana telah diamandemen dengan Amandemen No. 012A/PKS/MTI-CKM/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017 ("Perjanjian Uang Muka Setoran Modal").

Berdasarkan Perjanjian Uang Muka Setoran Modal, CKM antara lain telah setuju untuk mengambil bagian atas saham-saham baru yang akan dikeluarkan Perseroan dengan cara melakukan terlebih dahulu melakukan penyetoran uang muka setoran modal dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp797.000.000.000,- (tujuh ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah). Atas setoran modal yang telah dilakukan tersebut, dikemudian hari akan dijadikan setoran modal CKM dalam Perseroan dengan mengingat diperolehnya persetujuan RUPS Perseroan atas hal tersebut.

Riwayat struktur permodalan termasuk susunan pemegang saham Perseroan telah dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah memperoleh persetujuan yang diperlukan dari atau diberitahukan kepada instansi yang berwenang.

### 3. DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki izin-izin material sehubungan dengan bidang penyelenggaraan telekomunikasi, antara lain sebagai berikut:

No.	Izin	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
1.	Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup No. 838 Tahun 2015 Tanggal 4 November 2015	Diberikan tanpa batas waktu	Direktur Jendral Penyelenggara Pos dan Informatika
2.	Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal berbasis Packet Switched No. 382 Tahun 2013 Tanggal 30 April 2013	Sampai Jangka waktu Yang Tidak Terbatas	Menteri Komunikasi dan Informatika
3.	Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (NAP) No. 73 Tahun 2016 tanggal 15 Februari 2016	Berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika
4.	Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP) No. 78 Tahun 2016 tanggal 18 Februari 2016	Berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usahanya	Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar No. 00091/24.1.1/31.71-06.1002/1.824.271/2015 tanggal 13 Februari 2015	Sampai dengan 7 November 2018	Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") Kantor Pusat No. 01.973.886.3-007.000 atas nama PT Mora Telematika Indonesia tertanggal 21 Agustus 2000.	Berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dan berkedudukan sebagaimana tercantum dalam NPWP	Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur
8.	Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak ("SPPKP") No. PEM-01434/WPJ.20/KP.0703/2008 atas nama Perseroan tertanggal 2 September 2008.	Berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usahanya	Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur
9.	Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP") Kantor Pusat No. 143/27.1/31.71.06.1002/071.562/2016 dikeluarkan oleh Kepala Satuan Pelaksana PTSP Kelurahan Pegangsaan tertanggal 4 Agustus 2016.	Sampai dengan 4 Agustus 2021	Kepala Satuan Pelaksana PTSP Kelurahan Pegangsaan
10.	Tanda Daftar Perusahaan ("TDP") Kantor Pusat No. 09.05.1.46.60557 dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tertanggal 26 Agustus 2015.	Sampai dengan 1 September 2020	Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan perundang-undangan yang melekat pada izin-izin penyelenggaraan telekomunikasi yang dimilikinya. Dan selama ini Perseroan tidak pernah mengalami kendala dalam mematuhi ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan dalam peraturan perundangan ataupun yang dipersyaratkan di dalam izin-izin yang dimilikinya. Selama ini izin-izin telekomunikasi yang dimiliki oleh Perseroan tidak pernah dicabut oleh Pemerintah melalui Kementerian Kominfo.

#### 4. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, perjanjian-perjanjian penting yang dibuat Perseroan dengan pihak ketiga, antara lain sebagai berikut:

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TERAFILIASI						
No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/ Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Sifat Hubungan Afiliasi	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo
1.	Perjanjian Kerjasama Sewa-Menyewa Shaft dan Penempatan Perangkat Telekomunikasi No. 068/PKS/MORATEL-IBS/VIII/2015 tertanggal 7 Agustus 2015	Perseroan dan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera ("IBS")	<p>IBS menyewa shaft dan menempatkan perangkat telekomunikasi pada bangunan Gedung ST. Regis di Jl Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Selatan.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan menyediakan Lokasi Perangkat di Lokasi berdasarkan Perjanjian untuk penempatan Perangkat Telekomunikasi dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan standar telekomunikasi IBS. Lebih lanjut Perseroan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kebersihan secara umum fasilitas yang disediakan untuk digunakan di Lokasi Perangkat.</p> <p>Sebagai imbalan Perseroan berhak memperoleh pembayaran dan pada akhir perjanjian memperoleh kembali Obyek Sewa yang disewakan.</p>	Harga sewa sebesar Rp1.900.000.000 di luar PPN	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Farida Bau	Berlaku 5 tahun sejak ditandatangani Berita Acara Instalasi
2.	Perjanjian Sewa Menyewa Tempat Untuk Jasa Jaringan Telekomunikasi No. 085/PKS/MTI-IBS/V/2017 tertanggal 3 Mei 2017	Perseroan dan IBS	<p>Perseroan menyewakan lokasi kepada IBS, dan IBS menempatkan, memelihara dan mengoperasikan Peralatan Telekomunikasi miliknya yang digunakan untuk keperluan operasional dalam pemberian jasa pelayanan jaringan telekomunikasi.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan berkewajiban menjaga keamanan gedung termasuk juga peralatan telekomunikasi milik IBS selama 24 jam sesuai dengan standar keamanan yang berlaku di Gedung. Perseroan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta memberikan fasilitas umum dalam Obyek Sewa.</p> <p>Perseroan berkewajiban untuk menyiapkan dan menjamin ketersediaan lahan.</p> <p>Perseroan berhak memperoleh pembayaran Hak Sewa serta berhak memperoleh kembali Obyek Sewa yang disewakan.</p>	Rp466.200.000	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Farida Bau	5 tahun 4 bulan sejak ditandatangani Perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 8 September 2022
3.	Perjanjian Pemeliharaan dan Perbaikan Dark Core No. 009A/PKS/MTI-IBS/II/2016 tertanggal 18 Januari 2016	Perseroan dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBS")	<p>Perseroan melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas Dark Core berdasarkan Purchase Order dari IBS.</p>	Harga pekerjaan adalah sebesar Rp 800/meter/tahun	Memiliki kesamaan pemegang saham	Berlaku 10 tahun sejak selesainya pekerjaan

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TERAFILIASI						
No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/ Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Sifat Hubungan Afiliasi	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo
			<p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan dengan uraian pekerjaan dan scope of work sebagaimana diatur dalam Lampiran 1 Perjanjian Pemeliharaan dan Perbaikan IBS. Pekerjaan dilakukan oleh Perseroan berdasarkan Purchase Order ("PO") yang diterbitkan oleh IBS.</p> <p>Pelaksanaan atas setiap hasil pekerjaan oleh Perseroan wajib dilaporkan kepada IBS yang dituangkan dalam Laporan Hasil Kerja berupa Berita Acara Serah Terima ("BAST") yang membuktikan bahwa pekerjaan berdasarkan PO terkait telah selesai dilaksanakan oleh Perseroan.</p>		utama, yakni Farida Bau	pengadaan yang dibuktikan dengan ditandatangani ya berita acara.
4.	Perjanjian Kerjasama Pemasaran dan Pemeliharaan Jaringan Fiber Optic No. 019/IBS-MORATELINDO/PKS/2016 tertanggal 10 Mei 2016	Perseroan dan IBS	<p>Kedua Pihak melakukan kerjasama dalam pemasaran dan pemeliharaan jaringan fiber optic milik IBS dengan skema revenue sharing atas pendapatan penyewa atas jaringan tersebut.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan mendapatkan informasi pemasaran atas bandwidth yang dilakukan oleh IBS dalam rangka pelaksanaan pemasaran Jaringan Fiber Optic milik IBS serta pembagian <i>Revenue Sharing</i>.</p> <p>Perseroan wajib untuk membayar <i>Revenue Sharing</i>, melakukan perbaikan atas Jaringan Fiber Optic, melakukan pemasaran, and apabila diperlukan mengganti rugi apabila ada kerusakan pada Jaringan Fiber Optic.</p>	<p>Berbentuk profit sharing, yang mana Dalam hal IBS sebagai Pemasar, Perseroan mendapatkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gross Revenue 25% dari pendapatan sewa;</li> <li>- Backup sebesar 20% dari pendapatan sewa;</li> <li>- Operation and Maintenance sebesar 10% dari pendapatan sewa.</li> </ul> <p>Dalam hal Perseroan sebagai pemasar, Perseroan mendapatkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gross Revenue sebesar 25% dari pendapatan sewa;</li> <li>• Marketing fee sebesar 10% dari pendapatan sewa;</li> <li>• Backup sebesar 20% dari pendapatan sewa;</li> <li>• Operation and Maintenance</li> </ul>	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Farida Bau	Berlaku 15 tahun atau hingga seluruh periode berlangganan dengan pelanggan masing-masing Pihak berakhir (yang mana lebih dahulu)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TERAFILIASI						
No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/ Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Sifat Hubungan Afiliasi	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo
				sebesar 10 dari pendapatan sewa.		
5.	Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan No 018/IBS-MORATELINDO/PKS/X/2015 tertanggal 5 Oktober 2015	Perseroan dan IBS	<p>Para Pihak melakukan kerjasama dalam pembangunan dan pemamfaatan Infrastruktur dan Telekomunikasi secara bersama, yang mana Perseroan membangun dan melakukan penarikan Jaringan Fiber Optic dan IBS membangun atau menyediakan Menara dan infrastruktur BTS Hotel.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan melakukan pembangunan dan penarikan Jaringan Fiber Optic dan IBS membangun dan menyediakan Menara dan infrastruktur BTS Hotel. Masing-masing Pihak memasarkan kepada Operator atau Multi Operator atas Menara MCP yang di bangun.</p>	Bergantung pada kapasitas mbps ( <i>megabytes per seconds</i> ) yang dikeluarkan per menara per bulan	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Farida Bau	Berlaku 10 tahun dari tanggal perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2015
6.	Perjanjian Berlangganan Jasa Internet No. 002/PKS/MTI-GTI/II/2014 tertanggal 26 Februari 2014	Perseroan dan PT Graha Telekomunikasi Indonesia ("GTI")	<p>GTI berlangganan jasa internet dari Perseroan.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Menyediakan Perangkat Internet dan dari Point of Interconnection Jasa Internet sampai dengan internet global untuk pelayanan internet dan menjaga kondisi koneksi tersebut dan mendapatkan pembayaran atas Jasa Internet.</p>	Biaya Perjanjian adalah USD 5.295,5 termasuk PPN 10% dengan biaya langganan bulanan dan harga penambahan untuk registrasi domain name yang diatur lebih lanjut di BAST.	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Galumbang Menak	Berakhir hingga seluruh jangka waktu masing-masing Berita Acara Serah Terima berakhir, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu Pihak.
7.	Perjanjian Berlanggan Sirkuit No. 003/PKS/MTI-GTI/II/2014 tertanggal 26 Februari 2014	Perseroan dan GTI	<p>Perseroan menyediakan sirkuit sesuai dengan spesifikasi teknik dengan SLA serta prosedur eskalasi.</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Perseroan berhak untuk:</p> <p>Menerima pembayaran atas Biaya berdasarkan Perjanjian;</p> <p>Pada setiap saat memeriksa Sirkuit dengan sebelumnya memberikan pemberitahuan kepada GTI;</p> <p>Perseroan wajib untuk Menjaga agar sirkuit berfungsi sesuai dengan diperjanjikan;</p> <p>Menindaklanjuti gangguan terhadap Sirkuit</p>	Total Instalasi: Rp 4.400.000,-  Total Bulanan:  Rp 13.200.000/bulan	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni Galumbang Menak	Berakhir hingga seluruh jangka waktu masing-masing Berita Acara Serah Terima berakhir, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu Pihak.
8.	Perjanjian Uang Muka Setoran Modal Dalam Perseroan No. 012/PKS/MTI-CKM/2017 tanggal 18 Januari 2017	Perseroan dan CKM	Bahwa dalam kegiatan operasionalnya Perseroan membutuhkan tambahan modal kerja untuk menjalankan operasional Perseroan dan ekspansi usaha Perseroan dan sehubungan dengan hal tersebut, maka Pemegang	Rp500.000.000.000,-	Memiliki kesamaan pemegang saham utama, yakni	N/A

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TERAFILIASI						
No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/ Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Sifat Hubungan Afiliasi	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo
			<p>Saham Mayoritas bermaksud mendukung permodalan Perseroan dengan cara memberikan setoran uang muka sebagai tambahan modal kepada Perseroan sejumlah Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Miliar Rupiah).</p> <p>Syarat dan Ketentuan:</p> <p>Sehubungan dengan rencana pengeluaran saham-saham baru dari Perseroan untuk kepentingan Pemegang Saham Mayoritas tersebut, Para Pihak sepakat bahwa Perseroan mempunyai kewajiban untuk memenuhi segala ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.</p>		Farida Bau	

Seluruh pelaksanaan transaksi dengan pihak terafiliasi di atas telah diselesaikan atau akan diselesaikan secara wajar (*arms length*). Perjanjian yang akan berlanjut setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran termasuk prosedur yang telah atau akan diambil telah dilaksanakan secara wajar.

#### Perjanjian-Perjanjian dengan Pihak Tidak Terafiliasi

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
1.	Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 025/SPPK-BWKI/Equity Tower/XI/2016 tertanggal 29 November 2016	Perseroan dan PT Bank Windu Kentjana International Tbk. (sekarang PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.) ("Bank China Construction")	<p><u>Ruang Lingkup/Isi Pokok:</u> Bank China Construction menyediakan kredit investasi ("KI") kepada Perseroan yang ditujukan untuk pembangunan jaringan <i>Fiber Optic Ultimate Java Back Bone</i> Ring 4 &amp; 5</p> <p><u>Larangan (Negative Covenants):</u> MTI tidak diperkenankan melakukan hal-hal di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari Bank China Construction:</p> <p>a) Memindahtangankan barang jaminan di Bank China Construction;</p> <p>b) Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham dengan agenda perubahan anggaran dasar, terutama tentang perubahan usaha utama, struktur permodalan, susunan pemegang saham, dan</p>	<p>a) KI 1 dengan jumlah pokok sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah);</p> <p>b) KI 2 (uncommitted) dengan jumlah pokok sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah); dan</p> <p>c) KI 3 dengan jumlah pokok sebesar Rp40.000.000.000,00 (empat puluh miliar Rupiah).</p> <p>Jumlah total fasilitas sebesar</p>	29 Mei 2023	11,50% per tahun	<p>a) Hak tanggungan atas lahan SITAC sebesar minimal 125% dari harga transaksi setelah project UJB Ring 4 &amp; 5 mencapai progres 100%;</p> <p>b) Piutang pembayaran dari customer jaringan Fiber Optic milik Perseroan senilai Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah);</p> <p>c) Unconditional Irrevocable Payment Bond (Surety Bond) dari Asuransi Sinarmas sebesar 50% dari nilai outstanding fasilitas kredit Perseroan di Bank China Construction. Payment Bond dapat diperpanjang setahun sekali, selama jangka waktu kredit berjalan 2 minggu sebelum masa jatuh tempo Payment</p>	<p>a) KI 1: Rp3.702.000.000,00 (tiga miliar tujuh ratus dua juta Rupiah);</p> <p>b) KI 2: -</p> <p>c) KI 3: Rp37.853.000.000,00 (tiga puluh tujuh miliar delapan ratus lima puluh tiga juta Rupiah).</p>

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>susunan direksi dan komisaris;</p> <p>c) Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi atau reorganisasi; dan</p> <p>d) Mengikatkan diri sebagai penjamin atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p><u>Kewajiban (Positive Covenants):</u></p> <p>a) Menggunakan kredit yang diberikan oleh Bank China Construction hanya untuk keperluan sebagaimana telah ditentukan untuk tujuan penggunaan kredit;</p> <p>b) Memberikan setiap informasi yang diminta oleh Bank China Construction dan mengizinkan pihak Bank China Construction untuk sewaktu-waktu memeriksa kebenaran atas transaksi yang dilakukan oleh Perseroan;</p> <p>c) Memberikan laporan atas segala kejadian yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Perseroan;</p> <p>d) Memberitahukan Bank China Construction jika terjadi perubahan alamat atau nomor telepon;</p> <p>e) Bank China Construction berhak untuk sewaktu-waktu melakukan kunjungan ke lokasi tempat usaha/proyek yang dibiayai dari fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank China Construction kepada Perseroan;</p> <p>f) Seluruh jaringan Fiber Optic Ring 4 &amp; 5 wajib dicover dengan asuransi kerugian (property all risk) setelah progres</p>	Rp Rp60.000.000.000,00 (enam puluh miliar Rupiah)			Bond; d) Pengalihan hak sewa atas 3 (tiga) lahan SITAC.	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>mencapai 100%;</p> <p>g) Standing Instruction pembayaran sewa jaringan fiber optic dari customer Perseroan ke rekening Perseroan di Bank China Construction, minimal 9 (sembilan) bulan setelah akad kredit. Minimal dana adalah sebesar Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah) per bulan;</p> <p>h) Menyerahkan laporan perkembangan Aging Piutang Perseroan setiap 3 (tiga) bulan;</p> <p>i) Menyerahkan laporan keuangan tahunan audited Perseroan maksimal 6 (enam) bulan setelah tanggal pelaporan, dan laporan keuangan inhouse per 3 (tiga) bulan maksimal 2 (dua) bulan setelah tanggal pelaporan;</p> <p>j) Jaminan lahan SITAC dipasang hak tanggungan sebesar minimal 125% dari harga transaksi setelah project UJB Ring 4 &amp; 5 mencapai progres 100%;</p> <p>k) Pemasangan jaminan fidusia atas perangkat aktif beserta dengan jaringan Fiber Optic proyek UJB Ring 4 &amp; 5 dan didaftarkan di Kemenkumham;</p> <p>l) Penilaian ulang atas jaminan setiap tahun oleh appraisal internal dan setiap 2 (dua) tahun oleh appraisal eksternal rekanan Bank China Construction;</p> <p>m) Menyalurkan aktivitas usaha melalui Bank China Construction minimal 1% dari omset dalam waktu 6 (enam) bulan.</p>					
2.	Akta Akad Pemberian Line Facility (Musyaraka	Perseroan dan PT Bank Panin Syariah,	<u>Ruang Lingkup/Isi Pokok</u> : Bank Panin Syariah menyediakan fasilitas non-revolving yang ditujukan	Jumlah keseluruhan setinggi-tingginya	26 April 2019	<u>Nisbah bagi hasil bagi</u>	a) <u>Tanah dan bangunan dengan sertifikat HGB No. 164 atas nama Perseroan, luas 357</u>	Rp27.877.000.000,00 (dua puluh tujuh miliar delapan



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
	h) No. 264 tertanggal 26 April 2013	sekarang PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. ("Bank Panin Syariah")	<p>untuk <i>take over</i> fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dengan jumlah maksimal sebesar Outstanding Perseroan (pokok dan margin periode berjalan) serta untuk investasi pembangunan jaringan <i>fiber optic</i> beserta perangkat pendukungnya di wilayah Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan Kepulauan Riau.</p> <p><u>Larangan (Negative Covenants):</u> Perseroan wajib meminta persetujuan Bank Panin Syariah terlebih dahulu dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memindahkan lokasi barang jaminan kecuali dalam rangka mendukung kegiatan operasional Perseroan, dan/atau mengalihkan hak atas barang atau barang jaminan kepada pihak lain;</li> <li>Menggunakan dana fasilitas pembiayaan untuk kepentingan lain selain dari yang telah disetujui oleh Bank Panin Syariah;</li> <li>Mengajukan permohonan kepada yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh harta kekayaan Perseroan;</li> <li>Melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, dan/atau konsolidasi;</li> <li>Perseroan melakukan investasi baru, baik yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan Perseroan yang akan mempengaruhi</li> </ol>	sebesar Rp90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah) dengan jumlah porsi Bank Panin Syariah maksimal sebesar 80% (delapan puluh persen) dari total kebutuhan investasi Perseroan		Bank Panin Syariah dan Perseroan akan ditentukan kemudian dengan <i>expected return</i> sebesar 11% (sebelas persen) per tahun	<p>m<sup>2</sup>, terletak di Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bangunan shelter, perangkat BTS (<i>Base Transceiver Station</i>) dan perangkat Fiber Optic di 38 titik di Jawa Barat dan Jawa Tengah;</li> <li>Piutang Perseroan kepada PT Smartfren Telecom Tbk;</li> <li>Piutang Perseroan kepada PT Telekomunikasi Selular Tbk; dan</li> <li><i>Corporate Guarantee</i> dari PT Gema Lintas Benua.</li> </ol>	ratus tujuh puluh tujuh juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>kemampuan membayar atau pelunasan kewajiban Perseroan kepada Bank Panin Syariah.</p> <p><u>Kewajiban (Positive Covenants):</u></p> <p>a) Mengizinkan Bank untuk melakukan pengawasan sewaktu-waktu atas jalannya usaha yang dibiayai oleh Bank Panin Syariah;</p> <p>b) Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;</p> <p>c) Mengupayakan untuk menyalurkan seluruh atau sebagian aktivitas keuangannya di Bank Panin Syariah;</p> <p>d) Menyerahkan laporan realisasi pendapatan bulanan atas pendapatan dari PT Telekomunikasi Selular Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk paling lambat dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender bulan berikutnya dan/atau dokumen/keterangan apapun yang terkait dengan kegiatan usaha yang dibiayai oleh Bank Panin Syariah, yang diminta oleh Bank Panin Syariah;</p> <p>e) Memberitahukan secara tertulis kepada Bank Panin Syariah selambat-lambatnya dalam jangka waktu 7 (tujuh) Hari Kerja setelah terjadinya suatu peristiwa dimana Perseroan tidak dapat memenuhi satu atau beberapa ketentuan dalam perjanjian kredit;</p> <p>f) Menyerahkan kepada Bank Panin Syariah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan (in house) setiap semester selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah akhir periode;</li> <li>- Laporan keuangan tahunan (audited) selambat-lambatnya 180 (seratus delapan</li> </ul>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>puluh) hari kalender setelah akhir periode;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan realisasi pendapatan bulanan dari PT Telekomunikasi Selular Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk paling lambat 14 (empat belas) hari kalender bulan berikutnya.</li> <li>g) Memperpanjang segala perizinan dan legalitas usaha yang sudah dan akan jatuh tempo maksimal 1 (satu) bulan sebelum jatuh tempo;</li> <li>h) Mengizinkan Bank Panin Syariah atau pihak yang ditunjuknya untuk melakukan pemeriksaan usaha (quality assurance) terkait dengan proyek yang dibiayai oleh Bank Panin Syariah dan melakukan pengawasan secara periodik minimal 1 (satu) tahun sekali terutama terkait dengan kondisi jaringan fiber optic dan peralatan lain yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan dari Bank Panin Syariah, dengan pemberitahuan 10 (sepuluh) hari kerja sebelumnya kepada Perseroan.</li> <li>i) Memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank Panin Syariah jika akan melakukan hal-hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperoleh fasilitas pembiayaan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban kepada Bank Panin Syariah;</li> <li>- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta Perseroan yang dijaminan berdasarkan Akta ini kepada pihak lain;</li> <li>- Menjual/memindahkan</li> </ul> </li> </ul>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>harta kekayaan Perseroan yang terkait pembiayaan ini kepada pihak lain yang dapat berakibat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan kewajiban pembayaran kepada Bank Panin Syariah berdasarkan Akta ini.</p> <p>j) Memberitahukan secara tertulis kepada Bank Panin Syariah selambat-lambatnya dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender sejak terjadinya perubahan-perubahan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan atas dokumen akta Perseroan;</li> <li>- Perubahan susunan direksi dan/atau dewan komisaris Perseroan;</li> <li>- Perubahan susunan pemegang saham Perseroan.</li> </ul>					
3.	Surat perihal Addendum Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan No. 385/DIR/EX T/2014 tertanggal 18 November 2014	Perseroan dan Bank Panin Syariah	<p><u>Ruang Lingkup/Isi Pokok:</u> Bank Panin Syariah menyediakan fasilitas non-revolving yang ditujukan untuk Investasi <i>Upgrade Java Ring Backbone</i> yang terdiri atas proyek Metro WDM Inner Jakarta &amp; Surabaya, <i>Upgrade Java Network &amp; Protection</i>, <i>Java Access</i> dan <i>Surabaya – Malang Backbone</i>.</p> <p><u>Larangan (Negative Covenants):</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Perseroan wajib meminta persetujuan Bank Panin Syariah terlebih dahulu sebelum membubarkan Perseroan atau meminta dinyatakan pailit;</li> <li>b) Tidak diperkenankan menggunakan fasilitas pembiayaan untuk perusahaan satu grup atau tujuan lainnya.</li> </ul> <p><u>Kewajiban (Positive</u></p>	Jumlah keseluruhan setinggitingginya sebesar Rp100.316.933.479 dengan jumlah porsi Bank Panin Syariah maksimal sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari total kebutuhan investasi Perseroan.	18 November 2020	Besaran nisbah bagi hasil bagi Bank Panin Syariah dan Perseroan akan ditentukan pada saat pencairan dengan <i>expected return</i> sebesar 14,25% (empat belas koma dua lima persen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <u>Gadai deposito PBS atas nama Perseroan</u> senilai Rp1.700.000.000;</li> <li>b) <u>Bangunan shelter, perangkat BTS (Base Transceiver Station) dan perangkat Fiber Optic di 38 titik di Jawa Barat dan Jawa Tengah</u> senilai Rp144.531.450.000;</li> <li>c) <u>Piutang Perseroan kepada PT Smartfren Telecom Tbk</u> senilai Rp19.300.000.000;</li> <li>d) <u>Piutang Perseroan kepada PT Telekomunikasi Selular Tbk</u> senilai Rp64.020.000;</li> <li>e) <u>Peralatan yang dibiayai oleh Bank Panin Syariah atas proyek Upgrade Java Ring Backbone dengan nilai maksimal</u></li> </ul>	Rp55.706.000.000,00 (lima puluh lima miliar tujuh ratus enam juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p><u>Covenants</u>):</p> <p>a) Perseroan wajib memberitahukan Bank Panin Syariah terlebih dahulu dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperoleh fasilitas pembiayaan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban kepada Bank Panin Syariah;</li> <li>- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kepada pihak lain;</li> <li>- Menjaminkan/menjual / memindahkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.</li> </ul> <p>b) Memberitahukan Bank Panin Syariah dalam hal terjadi perubahan pengurus;</p> <p>c) Mengizinkan Bank untuk melakukan pengawasan sewaktu-waktu atas jalannya usaha yang dibiayai oleh Bank Panin Syariah;</p> <p>d) Menyalurkan seluruh atau sebagian aktivitas keuangannya di Bank Panin Syariah;</p> <p>e) Memperpanjang segala perizinan dan legalitas usaha yang sudah dan akan jatuh tempo maksimal 1 (satu) bulan sebelum jatuh tempo;</p> <p>f) Mengizinkan Bank Panin Syariah untuk melakukan pengawasan secara periodik minimal 1 (satu) tahun sekali terutama terkait dengan kondisi jaringan fiber optic dan peralatan lain yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan dari Bank Panin Syariah;</p> <p>g) Menyerahkan kepada Bank Panin Syariah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan (in house) setiap semester selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah akhir periode;</li> <li>- Laporan keuangan tahunan (audited) selambat-lambatnya 180 (seratus delapan puluh)</li> </ul>			per tahun.	<p>sebesar Rp100.316.000.000;</p> <p>f) <u>Potensi tagihan piutang Perseroan kepada PT Smartfren Telecom Tbk senilai Rp36.000.000.000;</u></p> <p>g) <u>Potensi tagihan piutang Perseroan kepada PT Telekomunikasi Selular Tbk senilai Rp5.100.000.000.</u></p>	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>hari kalender setelah akhir periode;</p> <p>- Laporan realisasi pendapatan bulanan dari PT Telekomunikasi Selular Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk paling lambat 14 (empat belas) hari kalender bulan berikutnya.</p> <p>h) Mengalihkan mutasi rekening ke rekening Perseroan di Bank Panin Syariah secara proporsional sesuai pembiayaan dari Bank Panin Syariah dan menggunakan rekening tersebut sebagai rekening perputaran usaha;</p> <p>i) Penilaian ulang atas jaminan setiap tahun oleh internal appraisal dan setiap 2 (dua) tahun oleh independent appraisal;</p> <p>j) Mengupayakan memperoleh kontrak pengguna kepada provider komunikasi lainnya, tidak hanya kepada Smartfren dan Telkomsel;</p> <p>k) Mengupayakan menggunakan mata uang asing atas kontrak kerja Perseroan dengan bouwheer.</p>					
4.	Master Loan Agreement Ref. No. SGP000009 tanggal 14 Desember 2011	Perseroan dan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. ("Cisco")	<p>Cisco menyediakan fasilitas non-revolving untuk membiayai solusi Teknologi Informasi.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Perseroan menyanggupi kepada Cisco bahwa selama jangka waktu pinjaman dan sepanjang terdapat jumlah terhutang atau yang dapat menjadi terhutang berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Perseroan tidak akan:</p> <p>(a) melakukan penggabungan, menggabungkan atau mengkonsolidasikan dengan entitas lain manapun tanpa persetujuan tertulis Cisco;</p> <p>(b) menjual, memindahkan,</p>	Limit sebesar USD1.100.000 (satu juta seratus ribu Dollar Amerika Serikat) berdasarkan Perjanjian Fasilitas Ref. No. Z025000270 tanggal 30 Maret 2015	6 Januari 2020	3,5% (tiga koma lima persen) per tahun	Akta Jaminan Fidusia No. 03 tanggal 2 April 2015 yang dibuat di hadapan Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH, Notaris di Jakarta atas peralatan telekomunikasi yang terlampir sebagai Lampiran A pada Akta Fidusia ini dengan nilai penjaminan sebesar USD1.100.000 (satu juta seratus ribu Dollar Amerika Serikat)	-

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>menyewakan atau memberikan, berhubungan dengan atau menjual seluruh atau setiap bagian dari usaha atau asetnya (atau menyetujui untuk melakukan hal-hal ini) baik melalui transaksi tunggal atau melalui beberapa transaksi baik yang berkaitan maupun tidak berkaitan, kecuali (i) untuk nilai komersial penuh dan dalam kegiatan usaha biasa, dan (ii) penggantian aset yang tidak terpakai atau rusak dengan aset yang memiliki nilai yang sama atau lebih besar;</p> <p>(c) mengubah secara material jenis atau lingkup usahanya;</p> <p>(d) menerbitkan atau menyetujui untuk menerbitkan saham baru atau memberikan opsi atau waran untuk memperoleh saham baru sebagai modal Perseroan kepada Perseroan kepada siapapun selain pemegang saham Perseroan saat ini tanpa persetujuan tertulis dari Cisco;</p> <p>(e) mendirikan atau memperoleh anak perusahaan baru, atau berinvestasi di pihak lain, atau menyediakan pembiayaan kepada orang lain kecuali yang mungkin diperlukan dalam menjalankan kegiatan usahanya;</p> <p>(f) mengadakan atau mencoba atau menyetujui untuk mengadakan atau mengizinkan adanya Pembebanan atas seluruh atau sebagian aset yang bukan</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>merupakan Pembebanan Yang Diizinkan;</p> <p>(g) menanggung atau memiliki Utang yang belum dibayarkan yang bukan merupakan Utang Yang Diizinkan;</p> <p>(h) menjamin atau dengan cara lain menjadi secara langsung atau tidak langsung atau bertanggung jawab atas, atau atas kerugian, kerusakan atau pengeluaran apapun sebagai akibat adanya keadaan tidak bayar atau pelanggaran, utang atau kewajiban lain dari orang lain kecuali apabila diperlukan dalam menjalankan kegiatan usahanya; atau</p> <p>(i) membagikan atau membayarkan dividen atau melakukan distribusi pendapatan lain apapun kepada pemegang saham Perseroan atau membayar pinjaman pemegang saham apabila Peristiwa Wanprestasi atau Peristiwa Wanprestasi Yang Akan Datang telah terjadi dan masih berlangsung.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>Perseroan menyanggupi kepada Cisco bahwa selama jangka waktu pinjaman dan sepanjang terdapat jumlah terhutang atau yang dapat menjadi terhutang berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Perseroan akan:</p> <p>(a) segera memberitahukan kepada Cisco apabila timbul Peristiwa Wanprestasi atau</p>					



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Peristiwa Wanprestasi yang Mungkin Terjadi;</p> <p>(b) mempertahankan secara penuh seluruh otorisasi dan persetujuan yang dimaksud dalam Pasal 6(b), dan mengambil langkah segera untuk mendapatkan dan selanjutnya mempertahankan secara penuh otorisasi tambahan apapun yang dapat menjadi penting atau disarankan, dan mematuhi seluruh kondisi setiap otorisasi tersebut;</p> <p>(c) memastikan bahwa kewajibannya berdasarkan setiap Perjanjian Fasilitas setiap waktu setidaknya <i>pari passu</i> dalam segala hal dengan seluruh kewajiban lainnya yang tidak dijamin dan <i>unsubordinated</i>, kecuali setiap hutang peringkat senior semata-mata demi hukum (dan bukan karena perjanjian);</p> <p>(d) menandatangani, mengakui, mengirimkan, mengajukan, mensahkan, melegalisasikan dan mendaftarkan dengan biayanya sendiri seluruh perjanjian, instrumen, sertifikat, dokumen dan jaminan lebih lanjut dan melaksanakan tindakan yang dianggap penting atau pantas oleh Cisco untuk memberikan efek terhadap Dokumen Pembiayaan apapun, dan segera memberikan Cisco bukti atas hal ini dalam bentuk dan substansi yang</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>memuaskan bagi Cisco;</p> <p>(e) memberikan kepada Cisco:</p> <p>(i) segera setelah tersedia, namun dalam hal apapun selama 180 (seratus delapan puluh) hari setelah berakhirnya tahun buku Perseroan dan setiap Pemberi Jaminan, salinan laporan keuangan Perseroan dan setiap Pemberi Jaminan yang relevan sehubungan dengan tahun buku tersebut yang telah diaudit dan disahkan oleh perusahaan auditor independen yang diakui yang diterima oleh Cisco;</p> <p>(ii) segera setelah tersedia, namun dalam hal apapun selama 60 (enam puluh) hari setelah berakhirnya setiap triwulan dari setiap tahun buku Perseroan dan setiap Pemberi Jaminan, sebagaimana berlaku, dipersiapkan dengan dasar yang konsisten dengan laporan keuangan yang diaudit, disahkan oleh pejabat finansial yang berwenang dari Perseroan atau Pemberi</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Jaminan yang relevan, sebagaimana berlaku, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut menunjukkan pandangan yang benar dan fair atas posisi finansial Perseroan atau Pemberi Jaminan yang relevan, sebagaimana berlaku, pada akhir, dan hasil dari operasi untuk, triwulan keuangan; dan</p> <p>(iii) segera berdasarkan permintaan, informasi finansial lainnya atau informasi lain yang berkaitan dengan Perseroan atau setiap Pemberi Jaminan sebagaimana Cisco dapat minta sewajarnya dari waktu ke waktu;</p> <p>(f) mempertahankan dengan penyedia asuransi yang terkenal asuransi yang berkaitan dengan usaha dan asetnya seperti yang biasanya dipertahankan oleh perusahaan yang melakukan usaha yang sama dalam yurisdiksi badan usahanya, dan memberikan Cisco segera berdasarkan permintaan, bukti atas asuransi tersebut yang memuaskan bagi Cisco; dan</p> <p>(g) menjaga arsip yang baik, data dan laporan</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			keuangan lainnya mengenai sehubungan dengan usahanya dan memperbolehkan Cisco dan/atau perwakilannya dalam setiap waktu yang wajar untuk memeriksa arsip, data dan laporan keuangan Perseroan lainnya.					
5.	Surat Penugasan Kredit No. 112/SPK/JTrust/CBD/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015	Perseroan dan PT Bank JTrust Indonesia, Tbk ("Bank JTrust")	<p>Bank JTrust menyediakan Kredit Investasi Non-Revolving untuk membiayai proyek FTXX.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank JTrust terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan (maksimal proses persetujuan 14 hari kerja sejak surat permohonan diterima):</p> <p>(a) Melakukan perubahan anggaran dasar perusahaan termasuk didalamnya Pemegang saham, pengurus, permodalan.</p> <p>(b) Melakukan pemindahtanganan barang jaminan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari Bank lain.</p> <p>(d) Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain</p> <p>(e) Mengambil bagian dari dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha atau kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dalam usahanya.</p>	Limit sebesar Rp55.000.000.000 (lima puluh lima milyar Rupiah)	60 (enam puluh) bulan sejak pencairan kredit	13% (tiga belas persen) per tahun	<p>a) SHGB No. 70 atas nama Perseroan berupa tanah dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Aspol Pundi Kayu KM 6 No. 7, Kel. Srijaya, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Propinsi Sumatera Selatan yang telah diikat dengan SHT Peringkat 1 (pertama) No. 4008/2012 sebesar Rp 3.799.000.000 (tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) dan akan ditingkatkan menjadi HT 2 (dua) minimal sebesar nilai pasar.</p> <p>b) SHGB No. 792 atas nama Perseroan berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Tenggilis Mejoyo No. 171, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur yang akan diikat minimal sebesar nilai pasar.</p> <p>c) SHGB No. 212 atas nama Perseroan berupa tanah dan bangunan yang</p>	Rp36.633.000.000,00 (tiga puluh enam miliar enam ratus tiga puluh tiga juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Mencadangkan dana (<i>sinking fund</i>) minimal 1 (satu) kali angsuran pokok dan bunga untuk menjaga kewajiban 1 bulan ke depan, yang ditempatkan pada giro <i>funding</i> paling lambat 6 (enam) bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit.</p> <p>(b) Selama kredit belum lunas, Perseroan wajib:</p> <p>(i) Menyampaikan laporan keuangan <i>un-audited</i> setiap semester dan paling lambat telah diterima Bank 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan dan menyerahkan laporan keuangan tahunan <i>audited</i> paling lambat telah diterima Bank 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(ii) Menyalurkan transaksi/aktivitas keuangan Perseroan secara bertahap melalui rekening Bank JTrust.</p> <p>(iii) Mengizinkan Bank JTrust untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan terhadap usaha, aktivitas usaha, dokumen</p>				<p>terletak di Jl. Gajah Mada No. 32, Kel. Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Propinsi Sumatera Utara yang telah diikat dengan SHT peringkat 1 (pertama) No. 8029/2012 sebesar Rp5.363.000.000 (lima milyar tiga ratus enam puluh tiga juta Rupiah) dan akan ditingkatkan menjadi HT 2 (dua) minimal sebesar nilai pasar.</p> <p>d) SHGB No. 313 atas nama Perseroan berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No. 333 Kel. Padang Samblan Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Propinsi Bali yang telah diikat dengan SHT peringkat 1 (pertama) No.4771/2012 sebesar Rp5.730.000.000 (lima milyar tujuh ratus tiga puluh juta Rupiah) dan akan ditingkatkan menjadi HT 2 (dua) minimal sebesar nilai pasar.</p> <p>e) Mesin dan Peralatan Data Center sebesar Rp19.958.120.000 (sembilan ratus lima puluh delapan juta seratus dua puluh ribu Rupiah).</p> <p>f) Peralatan Telekomunikasi FTTX (obyek yang dibiayai) sebesar Rp71.011.280.280 (tujuh puluh satu milyar sebelas juta dua ratus delapan</p>	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>pembiayaan termasuk memeriksa asli bukti kepemilikan objek pembiayaan dengan terlebih dahulu memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan 14 (empat belas) hari kerja sebelumnya, semata-mata untuk memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk mempersiapkannya.</p> <p>(iv) Memberitahukan kepada Bank JTrust setiap kejadian yang dapat mempunyai pengaruh yang buruk bagi usaha-usaha dan/atau yang mungkin menyebabkan terlambatnya atau kealpaan Perseroan dalam melakukan pembayaran kembali hutang-hutangnya termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya serta lain-lain jumlah yang wajib dibayar Perseroan.</p> <p>(v) Menyerahkan bukti pembayaran PBB dan SPT PBB atas seluruh agunan selama 2 (dua) tahun terakhir.</p> <p>(vi) Menyerahkan <i>standing</i></p>				puluh ribu dua ratus delapan puluh Rupiah).	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<i>instruction</i> atas penerimaan pendapatan dari <i>customer</i> atas proyek yang dibiayai.					
6.	Surat Penugasan Kredit No. 057/SPK/JTrust/CBD//2016 tanggal 18 Mei 2016	Perseroan dan Bank JTrust	<p>Bank JTrust menyediakan Kredit Investasi Non-Revolving untuk membiayai Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 dan 3.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank JTrust terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan (maksimal proses persetujuan 14 hari kerja sejak surat permohonan diterima):</p> <p>(a) Melakukan pemindahtanganan barang jaminan.</p> <p>(b) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.</p> <p>(c) Mengambil bagian dari dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha atau kepentingan pribadi.</p> <p>(d) Tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dalam usahanya.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Membuka rekening giro rupiah dan/atau giro valas di Bank JTrust.</p> <p>(b) Selama kredit belum lunas, Perseroan wajib:</p> <p>(i) Menyerahkan bukti pembayaran PBB dan SPT PBB atas agunan selama</p>	Limit sebesar Rp100.000.000.000 (seratus milyar Rupiah)	78 (tujuh puluh delapan) bulan sejak pencairan kredit (termasuk <i>grace period</i> terhadap angsuran pokok selama 18 (delapan belas) bulan	12,75% (dua belas koma tujuh persen) per tahun	<p>a) Tanah dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Aspol Pundi Kayu KM 6 No. 7, Kel. Srijaya, Kec. Alang-alang lebar, Kota Palembang, Propinsi Sumatera Selatan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 70 atas nama Perseroan, IMB No. 613/0510/2011 tanggal 27 Juni 2011, SHT peringkat 1 (pertama) No. 4008/2012 sebesar Rp3.799.000.000 (tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah).</p> <p>b) Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Tenggilis Mejoyo, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur dengan kepemilikan SHGB No. 792 atas nama Perseroan, SHT peringkat I (pertama) senilai Rp6.850.000.000 (enam milyar delapan ratus lima puluh juta Rupiah).</p> <p>c) Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Gajah Mada No. 32, Kel. Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Propinsi Sumatera Utara dengan kepemilikan SHGB</p>	Rp72.796.000.000,00 (tujuh puluh dua miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>2 (dua) tahun terakhir.</p> <p>(ii) Menyerahkan <i>standing instruction</i> atas penerimaan pendapatan dari <i>customer</i> atas proyek yang dibiayai.</p> <p>(iii) Sinking fund sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok dan bunga untuk menjaga kewajiban 1 (satu) bulan ke depan, yang ditempatkan pada giro <i>funding</i>.</p> <p>(iv) Memaksimalkan penyaluran transaksi keuangan melalui Bank JTrust.</p> <p>(v) Menyampaikan laporan keuangan un-audited setiap semester dan paling lambat telah diterima Bank 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan dan menyerahkan laporan keuangan tahunan audited paling lambat telah diterima Bank 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(vi) Memberitahukan kepada Bank JTrust setiap kejadian yang dapat mempunyai pengaruh yang buruk bagi usaha-usaha dan/atau yang</p>				<p>No. 212 atas nama Perseroan, SHT peringkat 1 (pertama) No. 8029/2012 sebesar Rp5.363.000.000 (lima milyar tiga ratus enam puluh tiga juta Rupiah).</p> <p>d) Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No. 33, Kel. Padang Samblan Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Propinsi Bali dengan bukti kepemilikan SHGB No. 313 atas nama Perseroan. SHT peringkat 1 (pertama) No. 4771/2012 sebesar Rp5.730.000.000 (lima milyar tujuh ratus tiga puluh juta Rupiah) dan SHT peringkat 2 (kedua) No. 01226/2016 tanggal 11 Maret 2016 senilai Rp9.303.000.000 (sembilan milyar tiga ratus tiga juta Rupiah).</p> <p>e) Mesin dan Peralatan Data Center sebesar Rp.19.958.120.000 (sembilan belas milyar sembilan ratus lima puluh delapan juta seratus dua puluh ribu Rupiah).</p> <p>f) Peralatan Telekomunikasi FTTX sesuai COP sebesar Rp71.011.280.280 (tujuh puluh satu milyar sebelas juta dua ratus delapan puluh ribu dan dua ratus tujuh puluh delapan Rupiah), SJF No.</p>	



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>mungkin menyebabkan terlambatnya atau kealpaan Perseroan dalam melakukan pembayaran kembali hutang-hutangnya termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya serta lain-lain jumlah yang wajib dibayar Perseroan.</p>				<p>W10.00036667.AH.05 .01 Tahun 2016 tanggal 26 Januari 2016 senilai Rp71.011.280.280 (tujuh puluh satu milyar sebelas juta dua ratus delapan puluh ribu dan dua ratus tujuh puluh delapan Rupiah); Obyek yang dibiayai oleh Bank JTrust untuk fasilitas kredit investasi yaitu atas Peralatan dan Jasa proyek Telekomunikasi Ultimate Java Backbone sesuai COP sebesar Rp137.168.257.408 (seratus tiga puluh tujuh milyar seratus enam puluh delapan juta dua ratus lima puluh tujuh ribu empat ratus delapan Rupiah).</p> <p>g) Obyek yang dibiayai oleh Bank JTrust untuk fasilitas kredit investasi yaitu atas Peralatan dan Jasa proyek Telekomunikasi Ultimate Java Backbone sesuai COP sebesar Rp137.168.257.408 (seratus tiga puluh tujuh milyar seratus enam puluh delapan juta dua ratus lima puluh tujuh ribu empat ratus delapan Rupiah).</p> <p>h) Tanah dan bangunan (rumah tinggal 2 lantai dan 1 lantai basement) yang terletak di Jl.</p>	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
							<p>Denpasar Barat Blok C/6 Kav. No. 18, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan dengan bukti kepemilikan SHM No. 50 atas nama Nelfi, akan diikat HT sesuai dengan sebesar harga pasar sebesar Rp26.278.700.000 (dua puluh enam milyar dua ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus ribu Rupiah).</p> <p>i) Piutang Perseroan untuk proyek yang dibiayai oleh Bank JTrust yaitu Nix 1, FTTx atau FTTb dan Ultimate Java Backbone sesuai dengan Laporan Keuangan inhouse Desember 2015 sebesar Rp2.676.098.926 (dua milyar enam ratus tujuh puluh enam juta sembilan puluh delapan ribu sembilan ratus dua puluh enam Rupiah).</p>	
7.	Perjanjian Kredit Modal Kerja Fixed Loan No. CRO.SLO/0 098/KMK/20 11 Akta No. 16 tanggal 19 Oktober 2011, sebagaimana diubah terakhir kalinya dengan Surat Bank Mandiri No. OPS.CRO/C CL.718/ADD /2017 tanggal 18	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Modal Kerja Non-Revolving sebagai modal kerja operasional usaha industri telekomunikasi.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Mengadakan merger, akuisisi atau mengubah permodalan yang menyebabkan penurunan modal</p>	Limit sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima milyar Rupiah)	9 Juli 2018	11,50% (sebelas koma lima puluh persen) per tahun ( <i>floating rate</i> )	<p>a) Agunan Non Fixed Asset berupa piutang telah diikat oleh jaminan fidusia sebesar Rp91.900.000.000 (sembilan puluh satu milyar sembilan ratus juta Rupiah).</p> <p>b) Agunan Fixed Assets berupa tanah dan bangunan terletak di Jalan Panataran No. 9, Menteng, Jakarta dengan bukti kepemilikan SHGB No. 655 atas nama</p>	Rp25.000.000.000 (dua puluh lima milyar Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
	Oktober 2017 perihal Addendum VIII (Kedelapan) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Fixed Loan No. CRO.SLO/0 098/KMK/20 11, Akta No. 16 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, tentang perubahan syarat kredit, izin pelaksanaan Covenant dan perpanjangan jangka waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja		<p>dasar/modal disetor dan/atau nilai nominal saham, nama pengurus serta komposisi kepemilikan saham, kecuali untuk perubahan komisasris independen dan direktur independen dengan kriteria tidak tercantum dalam Daftar Hitam Bank Indonesia, daftar kredit bermasalah, dan profesional di bidangnya. Dalam hal penerbitan obligasi tidak dilakukan dalam waktu 1 tahun, maka syarat ini akan kembali ke syarat semula.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga)</p>				<p>Perseroan, telah diikat SHT I senilai Rp16.000.000.000 (enam belas milyar Rupiah), SHT II senilai Rp15.000.000.000 (lima belas milyar Rupiah) dan SHT III minimal sebesar Rp55.085.000.000 (lima puluh lima milyar delapan puluh lima juta Rupiah) atau total pengikatan senilai Rp86.085.000.000 (delapan puluh enam milyar delapan puluh lima juta Rupiah).</p> <p>c) Agunan berupa deposito dengan bukti kepemilikan Bilyet Deposito No. AD165999, No. AD166000, No. AD165998 dan No. AD165997 atas nama Perseroan, telah diikat dengan akta gadai deposito senilai Rp19.000.000.000 (sembilan belas milyar Rupiah).</p> <p>d) Personal Guarantee (Borgtocht) yang telah diikat atas nama Galumbang Menak.</p> <p>Atas seluruh agunan akan diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara <i>joint collateral</i> dengan klausula <i>cross default</i> untuk seluruh fasilitas kredit Debitor.</p>	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
8.	Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan No. CRO.SLO/003/NCL/2011 Akta No. 17 tanggal 19 Oktober 2011, sebagaimana	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Fasilitas Non Cash Loan untuk pembelian jaringan fiber optik, material jaringan dan equipment impor serta local untuk menunjang usaha sewa jaringan fiber optik.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p>	Limit sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima milyar Rupiah)	9 Juli 2018	-	Terkait dengan agunan fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan klausula <i>cross collateral</i> dan <i>cross default</i> .	Rp1.648.000.000,00 (satu miliar enam ratus empat puluh depalan juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
	a diubah terakhir kalinya dengan Surat Bank Mandiri No. OPS.CRO/C CL.724/ADD /2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal Addendum X (Kesepuluh) atas Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan No. CRO.SLO/0003/NCL/2011, Akta No. 17 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, tentang persetujuan pelaksanaan Negative Covenant, perubahan Covenant dan perpanjangan Fasilitas Kredit		<p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Mengadakan merger, akuisisi atau mengubah pemodalannya yang menyebabkan penurunan modal dasar/modal disetor dan/atau nilai nominal saham, nama pengurus serta komposisi kepemilikan saham, kecuali untuk perubahan komisaris independen dan direktur independen dengan kriteria tidak tercantum dalam Daftar Hitam Bank Indonesia, daftar kredit bermasalah, dan profesional di bidangnya. Dalam hal penerbitan obligasi tidak dilakukan dalam waktu 1 tahun, maka syarat ini akan kembali ke syarat semula.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian</p>					



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			Kredit.					
9.	Perjanjian Fasilitas Bank Garansi No. CRO.SLO/004/NCL/2011 Akta No. 18 tanggal 19 Oktober 2011, sebagaimana diubah terakhir kalinya dengan Surat Bank Mandiri No. OPS.CRO/CL.724/ADD/2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal Addendum X (Kesepuluh) atas Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan Sub Limit Bank Garansi No. CRO.SLO/003/NCL/2011, Akta No. 17 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, tentang persetujuan pelaksanaan Negative Covenant, perubahan Covenant dan perpanjangan Fasilitas Kredit	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Fasilitas Bank Garansi untuk penerbitan Bank Garansi untuk pembayaran/pembelian, tender, uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</li> <li>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</li> <li>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</li> <li>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</li> <li>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</li> <li>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</li> <li>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</li> </ul> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Menyampaikan</li> </ul>	Limit sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah)	9 Juli 2018	-	Terkait dengan agunan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan klausula <i>cross collateral</i> dan <i>cross default</i> .	-

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
10.	Akta No. 19 tanggal 19 Oktober 2011 tentang	Perseroan dan Bank Mandiri	Bank Mandiri menyediakan Fasilitas Treasury Line <i>Un-committed</i> dan <i>Advised</i> untuk <i>hedging</i> transaksi usaha.	Limit sebesar USD1.000.000 (satu juta Dollar Amerika Serikat)	9 Juli 2018	-	Terkait dengan agunan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan klausula <i>cross collateral</i> dan <i>cross default</i> .	-

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
	Perjanjian Fasilitas Treasury Line, sebagaimana diubah terakhir kalinya oleh Surat Bank Mandiri No. OPS/CRO/CL/723/ADD/2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal Addendum VIII (Kedelapan) atas Perjanjian Fasilitas Treasury Line Akta No. 19 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Treasury Line							
11.	Perjanjian Kredit Modal Kerja (KMK-Umum) No. RCO.SLO/0107/KMK/2013 Akta No. tanggal 18 Oktober 2013	Perseroan dan Bank Mandiri	Bank Mandiri menyediakan Kredit Modal Kerja Non Revolving untuk operasional Project Nusantara Internet Exchange Paket 2 (Batam).  Larangan ( <i>Negative Covenants</i> ):  Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:  (a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya	Limit sebesar Rp3.200.000.000 (tiga milyar dua ratus juta Rupiah)	31 Desember 2017	11,25% (sebelas koma dua puluh lima persen) per tahun (floating rate)	a) Agunan Non Fixed Asset berupa piutang terkait proyek data center NIX akan diikat oleh jaminan fidusia sebesar Rp6.900.000.000 (enam milyar sembilan ratus juta Rupiah).  b) Agunan Fixed Asset terkait dengan fasilitas KMK Fixed Loan dengan klausula cross collateral dan cross default.	Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>debet kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
12.	Perjanjian Kredit Modal Kerja (KMK-Umum) No. RCO.SLO/0107/KMK/2013 Akta No. tanggal 18 Oktober 2013	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Modal Kerja Non Revolving untuk operasional Project Nusantara Internet Exchange Paket 13 (Jakarta).</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan,</p>	Limit sebesar Rp3.700.000.000 (tiga milyar tujuh ratus juta Rupiah)	31 Desember 2017	11,25% (sebelas koma dua puluh lima persen) per tahun (floating rate)	<p>a) Agunan Non Fixed Asset berupa piutang terkait proyek data center NIX akan diikat oleh jaminan fidusia sebesar Rp6.900.000.000 (enam milyar sembilan ratus juta Rupiah).</p> <p>b) Agunan Fixed Asset terkait dengan fasilitas KMK Fixed Loan dengan klausula <i>cross collateral</i> dan <i>cross default</i>.</p>	Rp231.000.000 (dua ratus tiga puluh satu juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan</p>					



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
13.	Perjanjian Kredit Investasi-5 No. CRO.KP/27 7/KI/14 Akta No. 1 tanggal 1 Desember 2014	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Investasi Non Revolving untuk Cost of Project (COP) sebesar Rp103.858.000.000 (seratus tiga milyar delapan ratus lima puluh delapan juta Rupiah), dengan rincian proyek sebagai berikut:</p> <p>(a) Pengembangan equipment backbone Sumatera (Sumatera Upgrade) berupa pemasangan atau instalasi perlengkapan berupa DWDM (Dense Wavelegenght Division Multiplexing) sebanyak 9 (sembilan) unit dan Repeater sebanyak 17 (tujuh belas) unit beserta peralatan pendukung lainnya dengan nilai COP sebesar RP22.464.000.000 (dua puluh dua milyar empat ratus enam puluh empat juta Rupiah).</p> <p>(b) Pengembangan</p>	Limit sebesar Rp72.700.000.000 (tujuh puluh dua milyar tujuh ratus juta Rupiah)	1 Desember 2020	11,50% (sebelas koma lima puluh persen) per tahun (floating rate)	<p>a) Perangkat jaringan FO Sumatera Backbone, akan diikat dengan jaminan fidusia sebesar Rp22.464.000.000 (dua puluh dua milyar empat ratus enam puluh empat juta Rupiah).</p> <p>b) Kabel dan perangkat jaringan FO Jambi Batam (JIBA) Cable System, akan diikat dengan jaminan fidusia sebesar Rp65.309.000.000 (enam puluh lima milyar tiga ratus sembilan juta Rupiah).</p> <p>c) Perangkat jaringan FO Jambi – BSD, akan diikat dengan jaminan fidusia sebesar Rp16.086.000.000 (enam belas milyar delapan puluh enam juta Rupiah).</p>	Rp46.043.000.000 (empat puluh enam miliar empat puluh tiga juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>jaringan fiber optic (FO) Jambi Batam (JIBA) berupa pemasangan Cable System sepanjang 440 KM dengan COP sebesar Rp65.309.000.000 (enam puluh lima milyar tiga ratus sembilan juta Rupiah).</p> <p>(c) Penyediaan peralatan berupa pemasangan atau instalasi perlengkapan berupa DWDM (Dense Wavelegenght Division Multiplexing) sebanyak 9 (sembilan) unit dan Repeater sebanyak 17 (tujuh belas) unit beserta peralatan pendukung lainnya untuk jalur jaringan fiber optic (FO) Jambi – Bumi Serpong Damai (BSD) sepanjang 800 km dengan nilai COP sebesar Rp16.085.000.000 (enam belas milyar delapan puluh lima juta Rupiah).</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang</p>				d) Seluruh agunan fasilitas KMK.	

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
14.	Perjanjian Kredit Investasi-6 No. CRO.KP/27 8/KI/14 Akta No. 2 tanggal 1 Desember 2014	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Investasi Non Revolving untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul sebanyak 13 (tiga belas) poles tersebar di seluruh Indonesia dengan total Cost of Project (COP) sebesar Rp5.837.000.000 (lima milyar delapan ratus tiga puluh tujuh juta Rupiah).</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak</p>	Limit sebesar Rp4.000.000.000 (empat milyar Rupiah)	1 Desember 2021	11,50% (sebelas koma lima puluh persen) per tahun (floating rate)	<p>a) Agunan Fixed Assets berupa 500 (lima ratus) poles BTS Backhaul atau lebih berikut perangkatnya tersebar di seluruh Indonesia, akan diikat dengan jaminan fidusia sebesar Rp22.508.000.000 (dua puluh dua milyar empat ratus lima ratus delapan juta Rupiah).</p> <p>b) Seluruh agunan fasilitas KI-5.</p> <p>c) Seluruh agunan fasilitas KMK.</p>	Rp3.333.000.000 (tiga miliar tiga ratus tiga puluh tiga juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai</p>					



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
15.	Perjanjian Kredit Investasi-7 No. CRO.KP/18 9/KI/15 Akta No. 13 tanggal 16 Oktober 2015	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan fasilitas Revolving untuk pembiayaan aset Perseroan berupa jaringan fiber optik Batam Dumai beserta seluruh perlengkapan dan peralatan pendukungnya.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan</p>	Limit sebesar Rp80.000.000.000 (delapan puluh milyar Rupiah)	16 Desember 2019	11,50% (sebelas koma lima puluh persen) per tahun (floating rate)	<p>a) Jaringan fiber optik Batam Dumai (Moratel Batam Dumai Cable – MBDC) dan prasarana pelengkapannya atas nama Perseroan yang akan diikat dengan jaminan fidusia sebesar Rp133.580.000.000 (seratus tiga puluh tiga milyar lima ratus delapan puluh juta Rupiah).</p> <p>b) Personal Guarantee (Borgtocht) yang telah diikat atas nama galumbang Menak.</p>	-

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					
16.	Perjanjian Kredit Investasi-8 No. CRO.KP/10 5/KI/2017 Akta No. 26 tanggal 21 Juni 2017	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Investasi Non Revolving untuk membiayai proyek fiberisasi tower XL.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <p>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</p> <p>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</p> <p>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</p> <p>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</p> <p>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</p> <p>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</p> <p>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum</p>	Limit sebesar Rp240.000.000.000 (dua ratus empat puluh milyar Rupiah)	21 Desember 2023	11% (sebelas persen) per tahun	Objek yang dibiayai oleh fasilitas kredit investasi yaitu proyek fiberisasi tower XL, termasuk namun tidak terbatas berupa Jaringan Fiber Optik terkait proyek Fiberisasi Tower XL yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai pengikatan sebesar Rp328.637.000.000 (tiga ratus dua puluh delapan milyar enam ratus tiga puluh tujuh juta Rupiah)	Rp42.424.000.000 (empat puluh dua miliar empat ratus dua puluh empat juta Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>Perjanjian Kredit.</p> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <p>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengizinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
17.	Perjanjian Kredit Investasi-9 No. CRO.KP/10 6/KI/2017 Akta No. 27 tanggal 21 Juni 2017	Perseroan dan Bank Mandiri	<p>Bank Mandiri menyediakan Kredit Investasi Non Revolving untuk membiayai aset eksisting berupa jaringan fiber optik Batam – Singapura.</p> <p>Larangan (<i>Negative Covenants</i>):</p> <p>Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk di dalamnya pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai saham.</li> <li>(b) Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan yang dijualbelikan.</li> <li>(c) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, yang menambah resiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif.</li> <li>(d) Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.</li> <li>(e) Mengambil bagian dividen/modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.</li> <li>(f) Melunasi hutang kepada pemegang saham.</li> <li>(g) Ketentuan lain dalam Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</li> </ul> <p>Kewajiban (<i>Positive Covenants</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) Menyampaikan laporan kegiatan usaha dalam quantum dan nilai yaitu</li> </ul>	Limit sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar Rupiah)	50 (lima puluh) bulan	11% (sebelas persen) per tahun	Jaringan fiber optik Batam – Singapura dan prasarana pelengkap yang telah diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai pengikatan sebesar Rp95.525.000.000 (sembilan puluh lima milyar lima ratus dua puluh lima juta Rupiah)	Rp49.000.000.000 (empat puluh sembilan miliar Rupiah)

PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>pendapatan, piutang usaha dan sewa jaringan setiap 3 (tiga) bulan dan paling lambat diterima Bank Mandiri 30 (tiga puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(b) Menyampaikan laporan keuangan inhouse tiga bulanan (triwulan) paling lambat telah diterima Bank Mandiri 60 (enam puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(c) Menyampaikan laporan keuangan tahunan inhouse dalam bentuk long form report paling lambat diterima Bank Mandiri 90 (sembilan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(d) Menyampaikan laporan keuangan tahunan audit oleh KAP rekanan Bank Mandiri atas nama Perseroan paling lambat diterima Bank Mandiri 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan.</p> <p>(e) Menyalurkan aktivitas keuangan Perseroan melalui Bank Mandiri.</p> <p>(f) Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit.</p> <p>(g) Mengijinkan Bank Mandiri atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan kegiatan usaha dan laporan keuangan perusahaan dimana biaya yang timbul sepenuhnya menjadi beban Perseroan.</p> <p>(h) Melaporkan kepada Bank setiap terdapat pengambilan/pembagian dividen selambat-lambatnya 30 (tiga</p>					



PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK TIDAK TERAFILIASI								
No	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup/Isi Pokok Perjanjian dan Pembatasan dan Syarat Ketentuan	Nilai dari Perjanjian	Jangka Waktu/ Jatuh Tempo	Suku Bunga	Jaminan	Outstanding
			<p>puluh) hari setelah pengambilan/pembagian dividen dilaksanakan.</p> <p>(i) Memenuhi pembayaran denda sebesar 2% (dua persen) dari outstanding/baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi apabila dilakukan dengan take over kredit. Serta pembayaran denda sebesar 1% (satu persen) dari baki debit kredit terakhir apabila Perseroan melakukan pelunasan dipercepat di luar jadwal angsuran atas fasilitas kredit investasi dengan dana intern Perseroan.</p> <p>(j) Menyerahkan penilaian ulang terhadap seluruh jaminan Fixed Asset secara rutin sesuai ketentuan Bank Mandiri, yang dilakukan oleh perusahaan KJPP rekanan Bank Mandiri.</p> <p>(k) Bersedia menyerahkan salinan PBB dan bukti bayar atas seluruh agunan tanah dan bangunan yang diagunkan di Bank Mandiri.</p> <p>(l) Syarat-syarat dan ketentuan lain sesuai dengan Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit.</p>					

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari masing-masing PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., sebagaimana ternyata dari masing-masing: (i) Surat Perseroan No. 118/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal rencana transaksi penawaran umum efek bersifat utang oleh Perseroan, yang telah disetujui dan ditandatangani oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk; (ii) Surat No. WBG.CM4/HTT.997/2017 tanggal 13 Oktober 2017 perihal pemberitahuan persetujuan penerbitan obligasi dan perubahan covenant yang dikeluarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; (iii) Surat No. 090/JTrust/CBD/JKT2/X/2017 tanggal 10 Oktober

2017 perihal surat persetujuan covenant kredit yang dikeluarkan oleh PT Bank JTrust Indonesia, Tbk; dan (iv) Surat Perseroan No. 116/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal permohonan persetujuan rencana tindakan korporasi yang disetujui dan ditandatangani oleh Cisco Systems Capital Pte. Ltd, dan melakukan pemberitahuan kepada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagaimana ternyata dari Surat Perseroan No. 117/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal rencana transaksi penawaran umum efek bersifat utang oleh Perseroan, yang telah disetujui dan ditandatangani oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

#### 5. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN

Pada tanggal Propektus ini diterbitkan Perseroan memiliki dan/atau menguasai aset tetap dengan nilai material berupatanah, bangunan, kabel, dan mesin dengan uraian sebagai berikut:

No	Nomor Sertifikat/ Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir nya Hak	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Terdaftar Atas Nama	Keterangan	Pemanfaatan aset tanah dan bangunan
1.	SHGB No. 313/31 Maret 1993	15 Mei 2041	Bali	920 m <sup>2</sup>	Perseroan	Dijaminkan kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. Berdasarkan Sertipikat Hak Tanggungan 4771/2012 tanggal 16 Juli 2012 untuk Surat Penugasan Kredit No. 112/SPK/JTrust/CBD/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015	Penempatan peralatan telekomunikasi
2.	SHGB No. 285/6 Desember 2016	N/A	Jawa Barat	66 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
3.	SHGB No. 792/19 November 2003	22 Agustus 2041	Jawa Timur	866 m <sup>2</sup>	Perseroan	Dijaminkan kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk berdasarkan Sertipikat Hak Tanggungan No. 01510/2016 tanggal 10 Mar 2016 untuk Surat Penugasan Kredit No. 112/SPK/JTrust/CBD/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015	Penempatan peralatan telekomunikasi
4.	SHGB No. 00495/9 September 2016	24 Agustus 2046	Jawa Tengah	134 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
5.	SHGB No. 514/20 Januari 2014	13 Januari 2047	Jawa Tengah	93 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
6.	SHGB No. 1162/4 Desember 2012	6 Septemb er 2046	Jawa Barat	124 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
7.	SHGB No. 7/6 Juli 2004	N/A	Jambi	798 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
8.	SHGB No. 6/4 Oktober 2012	12 Oktober 2046	Jawa Timur	135 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
9.	SHGB No. 8/22 Juni 2017	21 Juni 2047	Jawa Tengah	162 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
10.	SHGB No. 66/9 Desember 1998	N/A	Jawa Timur	154 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
11.	SHGB No. 03933/23 Februari 2009	24 Februari 2029	Banten	50 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi

12.	SHGB No. 11/20 Maret 2009	20 Maret 2039	Riau	346 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
13.	SHGB No. 792/19 November 2003	22 Februari 2041	Jawa Timur	866 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
14.	SHGB No. 70/6 Januari 2010	N/A	Sumate ra Selatan	468 m <sup>2</sup>	Perseroan	Dijaminkan kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk berdasarkan Sertipikat Hak Tanggungan No. 4008/2012 tanggal 29 Juni 2012 untuk Surat Penugasan Kredit No. 112/SPK/JTrust/CBD/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015	Penempatan peralatan telekomunikasi
15.	SHGB No. 655/16 Februari 2005	15 Februari 2035	DKI Jakarta	1.373 m <sup>2</sup>	Perseroan	Dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Fixed Loan No. CRO.SLO/0098/KMK/2011 Akta No. 16 tanggal 19 Oktober 2011	Kantor Pusat
16.	SHGB No. 212/24 Agustus 1993	14 April 2031	Sumate ra Utara	520 m <sup>2</sup>	Perseroan	Dijaminkan kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk berdasarkan SHT No. 8029 tanggal 10 Juli 2012 untuk Surat Penugasan Kredit No. 112/SPK/JTrust/CBD/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015	Penempatan peralatan telekomunikasi
17.	SHGB No. 164/3 Februari 2010	29 Desembe r 2039	Jawa Tengah	357 m <sup>2</sup>	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
18.	SHGB No. 00001/Tarempa Timur	18 Oktober 2036	Riau	450	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
19.	SHGB No. 206/Kampung Dalam	30 Mei 2046	Kepulau an Kampun g Dalam	308	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
20.	SHGB No. 00195/Teluk Makmur	20 Maret 2039	Riau	64	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
21.	SHGB No. 289/Singkawang	23 Januari 2042	Kaliman tan Barat	350	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
22.	SHGB No. 14	21 Maret 2047	Riau	418	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
23.	SHGB No. 00004/Bandarsya h	12 Juni 2046	Bandars yah	940	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
24.	SHGB No. 00002/ Kepulauan Riau	23 Juni 2036	Teluk Air	205	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
25.	SHGB No. 00054/ Daik	20 Septemb er 2036	Riau	300	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi
26.	SHGB No. 5/Pangkalan Batang	1 Juni 2046	Riau	690	PRB	Tidak sedang dijaminkan	Penempatan peralatan telekomunikasi

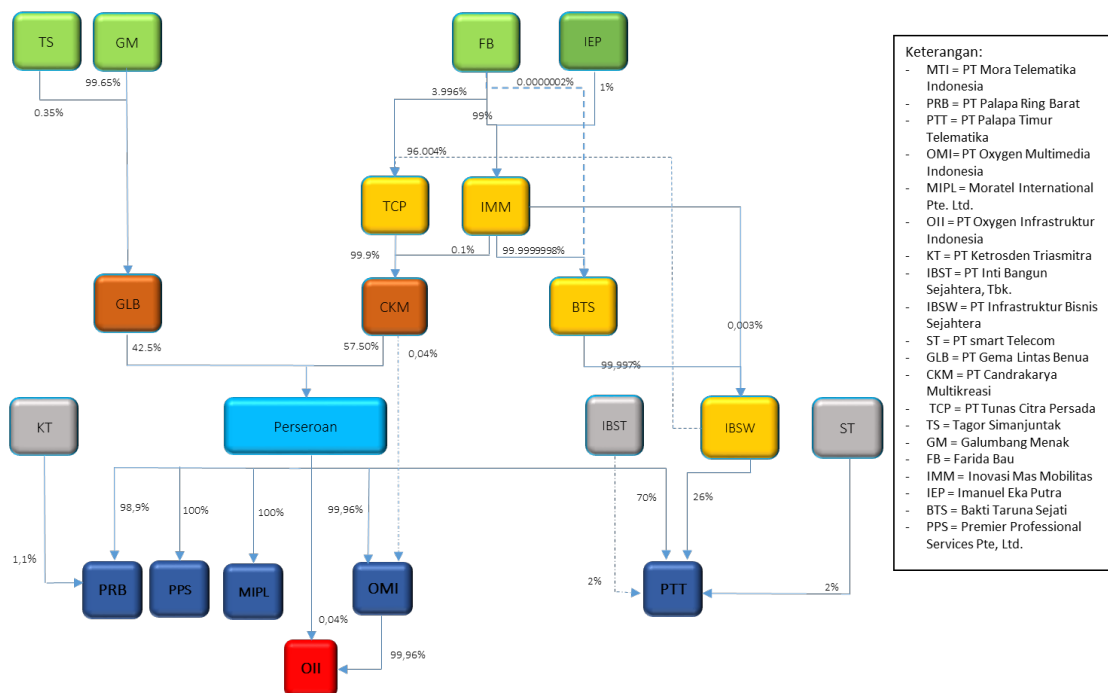
## 6. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Perseroan dalam menjalankan usahanya selalu memperhatikan aspek-aspek dalam lingkungan dan berusaha agar tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan mentaati peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah di bidang lingkungan hidup. Salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Adapun perizinan di bidang lingkungan hidup yang diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Proyek	Izin-Izin dan Dokumen Sehubungan dengan Lingkungan Hidup
1.	B2J-S Cable System	Rekomendasi UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut dari Jakarta-Bangka-Batam-Singapura Sepanjang ± 1.072,891 km (B2J-S Cable System) No. B-2772/Dep.I/LH/PDAL/03/2012 tanggal 14 Maret 2017.

## 7. STRUKTUR KEPEMILIKAN KELOMPOK USAHA PERSEROAN



### PT Indo Pratama Teleglobal ("IPT")

Sebagaimana diuraikan dalam Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan IPT No. 33 tanggal 9 November 2017, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatatkan dalam Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0189356 tanggal 9 November 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPA No. AHU-0142057.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 9 November 2017 ("**Akta 33/2017**"), yang memuat persetujuan atas pengalihan seluruh saham yang dimiliki Perseroan yang mewakili 30% (tiga puluh persen) dari seluruh saham yang disetor penuh dalam IPT, kepada PT Surya Telekomunikasi Sejahtera dan PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera, maka Perseroan telah menjual dan mengalihkan IPT kepada pihak ketiga yaitu PT Surya Telekomunikasi Sejahtera dan PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera.

Pengalihan tersebut berlaku efektif sejak ditandatanganinya akta jual beli saham atas masing-masing pengalihan, yaitu berdasarkan: (i) Akta Jual Beli Saham IPT antara Perseroan dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera No. 34 tanggal 9 November 2017 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, dan (ii) Akta Jual Beli Saham IPT antara Perseroan dan PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera No. 35 tanggal 9 November 2017 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, pengendali Perseroan adalah PT Candrakarya Multikreasi dengan kepemilikan saham sebesar 57,50%.

## 8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Pengurus dan Pengawas Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum dan Entitas Anak Dengan Kepemilikan Di Atas 5% yaitu:

No.	Nama	Jabatan								
		Perseroan	GLB	CKM	OII	OMI	PRB	PTT	MIPL	PPS
1.	Galumbang Menak	DU	D	-	DU	DU	KU	-	-	-
2.	Yopie Widjaja	WDU	-	-	WDU	WDU	D	-	-	-
3.	Jimmy Kadir	D	-	D	D	-	D	D	-	-
4.	Indra Nathan Kusnadi	KU	-	K	KU	KU	K	-	-	-
5.	Doktorandus Karim Panjaitan	K	-	-	K	K	-	-	-	-
6.	Efa Tiurmala	-	K	-	-	-	-	-	-	-
7.	Makmur Jaury	-	-	DU	-	-	-	-	-	-
8.	Tindjaja Soetadji	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Setyo Handoyo Singgih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Syarif Lumintarjo	-	-	-	-	-	DU	-	-	-
11.	Immanuel Eka Putra	-	-	-	-	-	-	KU	-	-
12.	David Alfa Perdana	-	-	-	-	-	-	K	-	-
13.	Leon Maximilian Kakisina	-	-	-	-	-	-	DU	-	-
14.	Lim Hock Koon	-	-	-	-	-	-	-	D	-
15.	Alex Irwanto	-	-	-	-	-	-	-	D	D

Keterangan:

KU	: <b>Komisaris Utama</b>	DU	: <b>Direktur Utama</b>
K	: <b>Komisaris</b>	WDU	: <b>Wakil Direktur Utama</b>
KI	: <b>Komisaris Independen</b>	D	: <b>Direktur</b>
		DI	: <b>Direktur Independen</b>

## 9. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM DENGAN KEPEMILIKAN DIATAS 5%

### PT Gema Lintas Benua ("GLB")

#### **Riwayat Singkat GLB**

GLB adalah suatu Perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas GLB No. 03 tanggal 7 November 2007, dibuat di hadapan Tahir Kamili, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-01899.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0002987.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

GLB beralamat di Cervino Village Apartment, Jl. K.H. Abdullah Syafei Kav. 27 RT 12 RW 01, Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

#### **Bidang Usaha GLB**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha GLB adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pendirian GLB, yaitu ialah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut GLB melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- a) Menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan pada umumnya, terutama kegiatan pemborongan bidang telekomunikasi yang meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi, multimedia-telekomunikasi, navigasi, control dan instrumentasi, *remote sensing* (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait; pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi termasuk multimedia serta kegiatan usaha terkait; dan pemasangan instalasi-instalasi mesin (mekanikal), listrik (elektronika), perangkat telekomunikasi dan dalam bidang teknik sipil, elektro dan mesin;
- b) Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan meliputi perdagangan import dan ekspor barang-barang *engineering*, seperti radio telekomunikasi, microwave dan lain-lain, antar pulau/daerah serta local dan interinsulair untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain; bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan commission house untuk barang-barang engineering (teknik) serta kegiatan usaha terkait; bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badang-badang perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri untuk barang-barang engineering (teknik); serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan, unit-unit ruangan apartemen, ruangan kondominium, ruangan kantor dan ruangan pertokoan;
- c) Menjalankan usaha-usaha dibidang industri pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada industri komputer dan peripheral meliputi industri komputer dan perangkat-perangkat pendukung komputer seperti printer, modem, scanner dan lain-lain; industri peralatan transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- d) Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada:
  - jasa teknologi informasi termasuk internet content provide, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (tele conference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, facimile, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
  - jasa instalasi dan maintenance komputer, jaringan komputer dan peripheral antara lain meliputi instalasi komputer jaringan, UPS, panel control, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
  - jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, sistem pemancar dan peneroma radio dan televisi, sistem komunikasi khusus, teknologi informasi, control dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, feasibility study, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (maintenance) sistem baik software maupun hardware, modifikasi serta perkembangan sistem serta kegiatan usaha yang terkait;
  - jasa Pengembangan perangkat lunak (software) meliputi perencanaan dan perancangan sistem (case study dan design), Pengembangan dan pengerjaan (development dan implementasi), pemeliharaan (maintenance) serta kegiatan usaha terkait; kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan GLB merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang investasi.

#### Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham GLB

Pada Tanggal Pemeriksaan, struktur permodalan GLB adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat GLB No. 7 tanggal 18 Desember 2012 dibuat di hadapan Michael Suryono Halim, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0974253 tanggal 23 Oktober 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-3569777.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Oktober 2015 (“**Akta 7/2012**”).

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham GLB adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 7/2012, yaitu sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp100.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	1.200.000	120.000.000.000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Galumbang Menak	857.000	85.700.000.000	99,65
2. Tagor Simanjuntak	3.000	300.000.000	0,35
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>860.000</b>	<b>86.000.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>340.000</b>	<b>34.000.000.000</b>	

#### Pengurusan dan Pengawasan GLB

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi GLB pada Tanggal Pemeriksaan, adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham GLB No. 39 tanggal 22 Juli Oktober 2015, dibuat di hadapan Dedy Syamri, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0974253 tanggal 23 Oktober 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-3569777.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Oktober 2015, yaitu sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris : Efa Tiurmala

##### Direksi

Direktur : Galumbang Menak

## **PT Candrakarya Multikreasi (“CKM”)**

### **Riwayat Singkat CKM**

CKM adalah suatu Perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas CKM No. 19 tanggal 22 Februari 2007, dibuat di hadapan Hardinawanti Surodjo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. W7-07312 HT.01.01-TH.2007 tanggal 2 Juli 2007, didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUWDP dengan No. TDP090915156629 tanggal 29 Juli 2007 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 1984 BH.09.05/VII/2007.

CKM beralamat di Jalan Riau nomor 23, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat.

### **Bidang Usaha CKM**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CKM adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pendirian CKM, yaitu berusaha dalam bidang pertanian, perdagangan umum, pembangunan, pertambangan, industry, pengangkutan, dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut CKM melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pertambakan, termasuk pembibitan dan budidaya udang;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, interinsulait dan local serta bertindak sebagai perantara/komisioner, agen, leveransir, distributor dan perwakilan dari perusahaan-perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborong, perencana, penyelenggara, dan pelaksanaan pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan, dam-dam, irigasi dan pertamanan serta pemasangan instalasi listrik, gas, air leideng dan telekomunikasi;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pertambangan yang diizinkan oleh Pemerintah;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang perindustrian termasuk pabrik-pabrik, home industry dan kerajinan tangan serta memasarkan hasil-hasil produksinya;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan (transportasi) di darat, baik untuk pengangkutan penumpang maupun barang;
- Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan CKM merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang investasi.

### **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham CKM**

Struktur permodalan CKM saat ini adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat CKM No. 54 tanggal 29 Maret 2017 dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar CKM tanggal 30 Maret 2017, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT berdasarkan No. AHU-0041837.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 30 Maret 2017 (“**Akta No. 54/2017**”), yaitu sebagai berikut:

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham CKM adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat CKM No. 59 tanggal 12 April 2017 dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan CKM tanggal 15 April 2017, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT berdasarkan No. AHU-0049254.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 15 April 2017 (“**Akta No. 59/2017**”), yaitu sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	25.000	25.000.000.000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Tunas Citra Persada	24.999	24.999.000.000	99,99
2. PT Inovasi Mas Mobilitas	1	1.000.000	1,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	25.000	25.000.000.000	100
<b>Saham Dalam Portepel</b>	0	0	

### **Pengurusan dan Pengawasan CKM**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi CKM pada Tanggal Pemeriksaan, adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham CKM No. 12 tanggal 7 Juli 2017, tanggal 7 Juli 2017, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151633 tanggal 11 Juli 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0084465.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 11 Juli 2017, yaitu sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris : Indra Nathan Kusnadi

### Direksi

Direktur Utama : Makmur Jaury  
Direktur : Jimmy Kadir

### 10. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK

Hingga Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada 6 (enam) Entitas anak. Berikut keterangan mengenai Entitas Anak Perseroan:

No.	Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Awal Operasi	Persentase Kepemilikan per 31 Mei 2017 (%)	Status Operasional	Tahun Investasi Perseroan kepada Entitas Anak
<b>Entitas Anak Langsung</b>							
1.	Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2008	100	Beroperasi	2008
2.	PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia	Televisi Kabel	2015	99,96	Beroperasi	2015
3.	PT Palapa Ring Barat	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	98,9	Beroperasi	2016
4.	PT Palapa Timur Telematika	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	70	Beroperasi	2016
5.	Premier Professional Services Pte, Ltd.	Singapura	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	2016	100	Belum Beroperasi	2016
<b>Entitas Anak Tidak Langsung</b>							
6.	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia	Pembangunan Saran dan Prasarana Jaringan Telekomunikasi	2016	100 (99,96 melalui OMI dan 0,04 langsung)	Beroperasi	2016

Di bawah ini disajikan kontribusi dari masing-masing Entitas Anak Langsung dibandingkan dengan pendapatan, laba (rugi) sebelum pajak, jumlah aset, dan jumlah liabilitas dari laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Mei 2017 sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Kontribusi Aset Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi Liabilitas Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak terhadap Perseroan	Kontribusi Pendapatan Entitas Anak terhadap Perseroan
1.	Moratel International Pte, Ltd.	3,58%	2,67%	-3,61%	3,67%
2.	PT Oxygen Multimedia Indonesia	0,13%	0,09%	-0,34%	0,06%
3.	PT Palapa Ring Barat	24,19%	38,89%	9,99%	18,88%
4.	PT Palapa Timur Telematika	6,31%	11,80%	-9,30%	2,04%
5.	Premier Professional Services Pte, Ltd.	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%



Berikut merupakan uraian singkat mengenai Entitas anak Perseroan:

**A. Moratel International Pte, Ltd. ("MIPL")**

- **Riwayat Singkat**

MIPL didirikan dan berkedudukan di Republik Singapura pada tanggal 26 Maret 2008 berdasarkan dan menurut hukum ketentuan *Companies Act (Cap.50)*. yang berlaku di Negara Singapura dan berkantor 51 Bukit Batok Crescent #08-05, Unity Centre, Singapura – 658077, dengan Nomor Perusahaan: 200805835W.

- **Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MIPL adalah menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa IT. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, MIPL memiliki kegiatan usaha utama yang bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi yang menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa IT.

- **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

	Nilai Nominal USD0,725,- per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.000.000	725.005	100
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:	1.000.000	725.005	100
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000	725.005	100
Saham Dalam Portepel	-	-	-

- **Pengurusan dan Pengawasan**

Direktur : Lim Hock Koon  
 Direktur : Alex Irwanto

- **Ikhtisar Keuangan**

**Laporan Posisi Keuangan**

*(dalam USD)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	3.127.542	3.107.087	2.183.187
Aset Tidak Lancar	4.727.864	4.115.076	4.732.745
<b>Jumlah Aset</b>	<b>7.885.406</b>	<b>7.222.163</b>	<b>6.915.932</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	758.296	700.380	722.587
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.736.285	2.388.445	2.225.386
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>3.494.581</b>	<b>3.088.825</b>	<b>2.947.973</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor	725.005	725.005	725.005
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha luar negeri	285.740	285.740	285.740
Saldo laba	3.350.080	3.122.593	2.957.214
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>4.360.825</b>	<b>4.133.338</b>	<b>3.967.959</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>7.885.406</b>	<b>7.222.163</b>	<b>6.915.932</b>

**Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain**

*(dalam USD)*

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	3.219.575	3.123.712	1.231.682	1.406.964
Beban Langsung	(1.531.951)	(1.968.442)	(714.256)	(1.035.657)
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.687.624</b>	<b>1.155.270</b>	<b>517.426</b>	<b>371.307</b>
Beban Usaha	(873.492)	(809.567)	(320.505)	(326.786)

(dalam USD)

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan (beban) Lain lain	((608.089)	(621.030)	(253.493)	(247.928)
<b>Laba Usaha</b>				
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	206.043	(275.327)	(56.572)	(203.407)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	259.400	(227.487)	(56.572)	(165.379)
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-	-
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif</b>	<b>259.400</b>	<b>(227.487)</b>	<b>(56.572)</b>	<b>(165.379)</b>

#### Pendapatan

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, pendapatan dari MIPL mengalami peningkatan sebesar USD175.282 atau setara dengan 14,23% menjadi sebesar USD1.406.964 bila dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar USD1.231.682. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan sirkuit berlangganan jaringan telekomunikasi dan IP transit.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, pendapatan dari MIPL mengalami penurunan sebesar USD95.863 atau setara dengan 2,98% menjadi sebesar USD3.123.712 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar USD3.219.575. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan IP transit.

#### Laba Kotor

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, laba kotor dari MIPL mengalami penurunan sebesar USD146.119 atau setara dengan 28,24% menjadi sebesar USD371.307 bila dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar USD517.426. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, laba kotor dari MIPL mengalami penurunan sebesar USD532.354 atau setara dengan 31,54% menjadi sebesar USD1.155.270 bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar USD1.687.624. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi dan IP transit untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

#### Laba (Rugi) Sebelum Pajak

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, rugi sebelum pajak dari MIPL mengalami peningkatan sebesar USD146.835 atau setara dengan 259,55% menjadi sebesar USD203.407 bila dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar USD56.572. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

##### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, rugi kotor dari MIPL mengalami peningkatan sebesar USD481.370 atau setara dengan 233,63% menjadi sebesar USD275.327 bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015, laba sebesar USD206.043. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi dan IP transit untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

#### Laba (Rugi) Bersih

##### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, rugi bersih dari MIPL mengalami peningkatan sebesar USD108.807 atau setara dengan 192,33% menjadi sebesar USD165.379 bila dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar USD56.572. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, rugi bersih dari MIPL mengalami peningkatan sebesar USD486.887 atau setara dengan 187,70% menjadi sebesar USD227.487 bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015, laba sebesar USD259.400. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya interkoneksi dan IP transit untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

**Aset**

**Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, MIPL mencatat total aset sebesar USD6.915.932 atau menurun sebesar USD306.231 atau setara dengan 4,24% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar USD7.222.163. Hal ini disebabkan oleh pelunasan piutang oleh pelanggan MIPL.

**Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, MIPL mencatat total aset sebesar USD7.222.163 atau menurun sebesar USD663.243 atau setara dengan 8,41% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar USD7.885.406. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya akumulasi penyusutan atas aset MIPL.

**Liabilitas**

**Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, MIPL mencatat total liabilitas sebesar USD2.947.973 atau menurun sebesar USD140.852 atau setara dengan 4,56% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar USD3.088.825. Hal ini disebabkan oleh amortisasi pendapatan ditangguhkan.

**Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, MIPL mencatat total liabilitas sebesar USD3.088.825 atau menurun sebesar USD405.756 atau setara dengan 11,61% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar USD3.494.581. Hal ini disebabkan oleh amortisasi pendapatan ditangguhkan.

**Ekuitas**

**Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, MIPL mencatat total ekuitas sebesar USD3.967.959 atau menurun sebesar USD165.379 atau setara dengan 4,24% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar USD4.133.338. Hal ini disebabkan oleh penurunan saldo laba akibat kerugian yang dialami Perusahaan sebesar USD165.379 per 31 Mei 2017.

**Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, MIPL mencatat total ekuitas sebesar USD4.133.338 atau menurun sebesar USD227.487 atau setara dengan 5,22% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar USD4.360.825. Hal ini disebabkan oleh penurunan saldo laba akibat kerugian yang dialami Perusahaan sebesar USD227.487 per 31 Desember 2016.

**B. PT Oxygen Multimedia Indonesia (“OMI”)**

• **Riwayat Singkat**

OMI didirikan pada tanggal 9 September 2015, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OMI No. 38 tanggal, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H.,M.M,M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 25 September 2015, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) No. AHU-3558455.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 25 September 2015, tanggal 25 September 2015 (“Akta Pendirian OMI”).

Anggaran Dasar OMI tidak mengalami perubahan, sehingga Anggaran Dasar OMI yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian OMI.

• **Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha OMI adalah sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar OMI yang tercantum dalam Akta Pendirian OMI, yaitu sebagai berikut:

- (1) Maksud dan Tujuan OMI ialah berusaha dalam bidang Penyelenggaraan Siaran Televisi.
- (2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, OMI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel;
- ii. Melakukan redistribusi program-program televisi melalui kabel;
- iii. Memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional; dan
- iv. Memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, OMI memiliki kegiatan usaha utama yang sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar OMI, yaitu di bergerak di bidang penyiaran. Untuk menjalankan kegiatan usahanya, OMI telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

- (1) Izin Penyelenggaraan Penyiaran ("IPP") No. 309 Tahun 2017 tanggal 24 Januari 2017;
- (2) Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP") No. 225/27.1/31.71.006.1002/-071.562/2016 tanggal 23 Desember 2016; dan
- (3) Tanda Daftar Perusahaan ("TDP") No. 09.05.1.60.90224 tanggal 24 Oktober 2016.

- **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Struktur permodalan dan Kepemilikan Saham OMI adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pendirian OMI adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000.000.000,00</b>	
<b>Modal Ditempatkan:</b>			
1. Perseroan	2.499	2.499.000.000,00	99,96
2. PT Candrakarya Multikreasi	1	1.00.000,00	0,04
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>2.500</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>100</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500.000.000,00</b>	

- **Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan akta Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham OMI No. 27 tanggal 29 Juni 2017, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, akta mana telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0149876 tanggal 4 Juli 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0081985.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 4 Juli 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi OMI adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi  
 Komisaris : Karim Panjaitan

**Direksi**

Direktur Utama : Galumbang Menak  
 Wakil Direktur : Yopie Widjaja

- Ikhtisar Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	2.506.497.564	2.248.351.000	2.547.292.165
Aset Tidak Lancar	-	61.685.727	713.329.920
<b>Jumlah Aset</b>	<b>2.506.497.564</b>	<b>2.310.036.727</b>	<b>3.260.622.085</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	40.000	1.165.637.380
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	7.405.996
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>40.000</b>	<b>1.173.043.376</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor	2.500.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000
Saldo defisit	6.497.564	(190.971.467)	(413.351.968)
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	-	2.309.028.533	2.086.648.032
Keperluan Nonpengendali	-	968.194	930.677
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.506.497.564</b>	<b>2.309.996.727</b>	<b>2.087.578.709</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>2.506.497.564</b>	<b>2.310.036.727</b>	<b>3.260.622.085</b>

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	-	-	-	329.600.000
Beban Langsung	-	-	-	(124.999.027)
<b>Laba Kotor</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>204.600.973</b>
Beban Usaha	-	281.387.308	37.167.349	475.358.085
Pendapatan (beban) Lain lain	6.497.564	23.638.244	16.056.675	11.886.416
<b>Laba (rugi) Usaha</b>	<b>6.497.564</b>	<b>(257.749.064)</b>	<b>(21.110.674)</b>	<b>(258.870.696)</b>
Laba (rugi) Sebelum Pajak	6.497.564	(257.749.064)	(21.110.674)	(258.870.696)
Laba (rugi) Bersih	6.497.564	(197.500.837)	(21.110.674)	(222.418.018)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Penghasilan (rugi) Komprehensif</b>	<b>6.497.564</b>	<b>(197.500.837)</b>	<b>(21.110.674)</b>	<b>(222.418.018)</b>

Pendapatan

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OMI mencatat total pendapatan sebesar Rp329.600.000 atau meningkat sebesar Rp329.600.000 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh mulai beroperasi penjualan produk layanan tv kabel "Oxygen.id home" kepada pelanggan di tahun 2017.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan belum memulai kegiatan operasional.

Laba (Rugi) Kotor

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OMI mencatat total laba kotor sebesar Rp204.600.973 atau meningkat sebesar Rp204.600.973 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh mulai beroperasi penjualan produk layanan tv kabel "Oxygen.id home" kepada pelanggan di tahun 2017.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan belum memulai kegiatan operasional.

**Laba (Rugi) Sebelum Pajak**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OMI mencatat total rugi sebelum pajak sebesar Rp258.870.696 atau meningkat sebesar Rp237.760.022 atau setara dengan 1.126,26% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar Rp21.110.674. Hal ini disebabkan oleh OMI baru memulai beroperasi penjualan produk layanan tv kabel "Oxygen.id home" kepada pelanggan di tahun 2017.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, OMI mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp257.749.064 atau menurun sebesar Rp264.246.628 atau setara dengan 4.066,86% dibandingkan dengan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp6.497.564. Hal ini disebabkan karena OMI masih dalam proses persiapan peluncuran produk layanan tv kabel.

**Laba (Rugi) Bersih**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OMI mencatat total rugi tahun berjalan sebesar Rp222.418.018 atau meningkat sebesar Rp201.307.344 atau setara dengan 953,58% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar Rp21.110.674. Hal ini disebabkan oleh OMI baru memulai beroperasi penjualan produk layanan tv kabel "Oxygen.id home" kepada pelanggan di tahun 2017.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016, OMI mencatat rugi bersih sebesar Rp197.500.837 atau menurun sebesar Rp203.998.401 atau setara dengan 3.139,61% dibandingkan dengan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp6.497.564. Hal ini disebabkan karena OMI masih dalam proses persiapan peluncuran produk layanan tv kabel.

**Aset**

**Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, OMI mencatat total aset sebesar Rp3.260.622.085 atau menurun sebesar Rp950.585.358 atau setara dengan 41,15% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp2.310.036.727. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi dan aset lain lain per 31 Mei 2017.

**Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, OMI mencatat total aset sebesar Rp2.310.036.727 atau menurun sebesar Rp196.460.837 atau setara dengan 7,84% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp2.506.497.564. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kas pada bank atas pengeluaran biaya operasional Perusahaan.

**C. PT Oxygen Infrastruktur Indonesia ("OI")**

• **Riwayat Singkat**

OI berkedudukan di Jakarta Timur didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OI No. 18 tanggal 26 Mei 2016, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0026273.AH.01.01.TAHUN2016 tanggal 30 Mei 2016, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 Tanggal 30 Mei 2016 ("**Akta Pendirian**"). Anggaran Dasar OI mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan domisili OI dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Timur melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham OI No. 22 tanggal 21 Juni 2016, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah disimpan dalam database Sisminbakum Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0060151 tanggal 23 Juni 2016, disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0011897.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016, Berita Negara No.59,

tambahan Berita Negara No.12190 tanggal 26 Juli 2016, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0077620.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016 (“**Akta No.22/2016**”).

- **Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha OII adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar OII yang tercantum dalam Akta Pendirian OII, yaitu sebagai berikut:

- (1) Maksud dan Tujuan OII ialah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, dan percetakan.
- (2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, OII dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - i. Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan lokal, antar pulau, ekspor, impor, pengecer, keagenan, supplier, leveransir, grosir distributor, dan perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara amanat atau komisi; perdagangan lokal, baik bertindak sebagai agen, grosir, distributor, importir, dan sebagai perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan dengan perdagangan bahan-bahan konstruksi, mekanikal/elektrikal, alat-alat telekomunikasi, telepon seluler, komputer genggam (handheld), komputer/laptop/netbook/tablet, perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut serta alat pendukung kegiatan telekomunikasi tersebut seperti telepon seluler, komputer genggam (handheld), komputer/laptop/netbook/tablet, network elemen Base Transceiver Station (BTS), Mobile Switching Center (MSC), Transmisi Radio (microwave), serta peralatan Elektronik lainnya, penjualan jasa dari software, content dan data base yang dikembangkan;
  - ii. Mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya (general contractor), pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan berat/heavy lifting, pembangunan kawasan perumahan (real estate), kawasan industri (industrial estate), gedung-gedung apartemen, kondominium, jalan, instalasi listrik, telekomunikasi, pengembangan wilayah pemukiman, konstruksi besi, dan baja termasuk pekerjaan pembangunan sarana prasarana jaringan telekomunikasi, penyediaan sarana/kontraktor pembangunan sistem wifi;
  - iii. Berusaha dalam bidang industri, antara lain industri komputer dan peripheral, industri makanan dan minuman, industri mesin-mesin, industri peralatan rumah tangga, industri peralatan listrik, industri pengolahan kelapa sawit, industri perakitan komponen jadi (elektronika), industri peralatan radio dan televisi, industri komputerm handset, telepon seluler, industri perkebunan serta memasarkan hasil-hasil produksinya;
  - iv. Berusaha dalam bidang jasa pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi gedung sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak, kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik bangunan baru, perbaikan bangunan, penambahan bangunan dan perubahan bangunan, pendirian bangunan/struktur prafabrikasi pada lokasi proyek dan konstruksi, proyek infrastruktur dan sarana umum, sistem pembeuangan dan irigasi, saluran pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga di tempat terbuka, tempat ibadah, terminal/stasiun, bangunan gedung, menara, real estate dan lain-lain, jasa mekanikal, elektrikal, jasa pengembangan serta pengelolaan perangkat lunak, perangkat bergerak dan bidang jasa layanan perangkat lunak berbasis perangkat bergerak, bidang jasa pembayaran elektronik dan jasa penyedia layanan uang elektronik, bisnis portal web, jasa web hosting serta di bidang Jasa Konsultasi Piranti lunak, Jasa Pengelolaan data base dan Pengiriman Promosi melalui media internet dan perangkat bergerak, khususnya sebagai penunjang telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia, jasa periklanan, jasa penyediaan website untuk perdagangan dan menjual barang-barang, jasa dan produk pada umumnya, jasa konsultasi piranti lunak, jasa internet serta media informasi dan telekomunikasi, jasa produk telekomunikasi sebagai sarana promosi seperti email, SMS, MMS dan Location Base Advertising, pemasangan hardware dan software komputerm pembuatan sistem operasional bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, pengembangan program untuk data base dan provider, pengembangan perangkat keras dan lunak untuk teknologi informasi, pengembangan software dan content untuk keperluan bank, usaha keuangan, pedagang konsumen, operator seluler dan pelanggan seluler, pemeliharaan dan perawatan jasa telekomunikasi, penyediaan jasa bisnis incubator dengan fasilitas tempat, peralatan, konsultasi manajemen;
  - v. Berusaha dalam bidang penerbitan, penjiilidan, kartonage dan pengepakan, desain dan cetak grafis, fotokopi, sablon, offset, pencetakan majalah-majalah, dan tabloid, pencetakan dokumenm pencetakan brosur-brosur dan buku-buku.

OII telah memulai kegiatan operasionalnya di tahun 2017, dengan kegiatan usaha utama yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Untuk menjalankan kegiatan usahanya, OII telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Domisili Perusahaan (“SKDP”)  
Berdasarkan SKDP No. 24/27.1BU.1/31.75.03.1001/-071.562/e/2017 tanggal 10 Juli 2017 yang diterbitkan oleh Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kelurahan Kampung Melayu
2. Surat Izin Usaha Perdagangan (“SIUP”) - Menengah  
Berdasarkan SIUP No. 536/24.1PM/31.75/-1.824.27/e/2016 tanggal 15 Agustus 2016 yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Timur
3. Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional (“IUJK”)  
Berdasarkan IUJK Kegiatan Usaha Jasa Pelaksana Jasa Konstruksi (Kontraktor) No.2446/5.12.0/31.75.00.000/-1.795/2017 tanggal 16 Februari 2017 diterbitkan oleh Kepala Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Timur.

- **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Perseroan	1	1.000.000	0.04
PT Oxygen Multimedia Indonesia	2.499	2.499.000.000	99.96
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>2.500</b>	<b>2.500.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500.000.000</b>	

**Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pendirian OII, susunan Dewan Komisaris dan Direksi OII adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi  
 Komisaris : Karim Panjaitan

**Direksi**

Direktur Utama : Galumbang Menak  
 Wakil Direktur Utama : Yopie Widjaja  
 Direktur : Jimmy Kadir

- **Ikhtisar Keuangan**

**Laporan Posisi Keuangan**

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	-	196.910.503	1.814.889.062
Aset Tidak Lancar	-	2.223.574.574	522.937.488
<b>Jumlah Aset</b>	-	<b>2.420.485.077</b>	<b>2.337.826.550</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	-	3.727.380
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	7.405.996
<b>Jumlah Liabilitas</b>	-	-	<b>11.133.376</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor	-	2.500.000.000	2.500.000.000
Saldo defisit	-	(79.514.923)	(173.306.826)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	-	<b>2.420.485.077</b>	<b>2.326.693.174</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	-	<b>2.420.485.077</b>	<b>2.337.826.550</b>

**Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain**

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	-	-	-	-
Beban Langsung	-	-	-	-
<b>Laba Kotor</b>	-	-	-	-
Beban Usaha	-	105.865.295	-	(132.363.811)
Pendapatan (beban) Lain lain	-	(224.202)	-	5.408.455
<b>Laba Usaha</b>	-	<b>(106.089.497)</b>	-	<b>(126.955.356)</b>
Laba Sebelum Pajak	-	(106.089.497)	-	(126.955.356)
Laba Bersih	-	(79.514.923)	-	(93.791.903)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif</b>	-	<b>(79.514.923)</b>	-	<b>(93.791.903)</b>



## Pendapatan

### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016 serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) hingga 31 Mei 2017, OII belum memulai kegiatan bisnis usahanya sehingga pendapatan usaha untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah nihil.

## Laba Kotor

### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016 serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) hingga 31 Mei 2017, OII belum memulai kegiatan bisnis usahanya sehingga laba kotor untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah nihil.

## Rugi Sebelum Pajak

### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OII mencatat total rugi sebelum pajak sebesar Rp126.955.356 atau meningkat sebesar Rp126.955.356 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) hingga 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena OII masih dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) sampai dengan 31 Desember 2016, OII mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp106.089.497 karena OII masih dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

## Rugi Bersih

### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, OII mencatat total rugi tahun berjalan sebesar Rp93.791.903 atau meningkat sebesar Rp93.791.903 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) hingga 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena OII masih dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (26 Mei 2016) sampai dengan 31 Desember 2016, OII mencatat rugi bersih sebesar Rp79.514.923 karena OII masih dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

## Aset

### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, OII mencatat total aset sebesar Rp2.337.826.550 atau menurun sebesar Rp82.658.527 atau setara dengan 3,41% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp2.420.485.077. Hal ini disebabkan oleh penurunan piutang dari pihak berelasi serta kenaikan aset lain lain.

### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, OII mencatat total aset sebesar Rp2.420.485.077 atau meningkat sebesar Rp2.420.485.077 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena Perusahaan baru didirikan pada tahun 2016.

## Liabilitas

### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, OII mencatat total liabilitas sebesar Rp11.133.376 atau meningkat sebesar Rp11.133.376 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang pajak dan cadangan imbalan pasca kerja.

#### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016 dan 2015, OII mencatat total liabilitas sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena Perusahaan baru didirikan pada tahun 2016.

#### **Ekuitas**

#### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, OII mencatat total ekuitas sebesar Rp2.326.693.174 atau menurun sebesar Rp93.791.903 atau setara dengan 3,87% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp2.420.485.077. Hal ini disebabkan oleh rugi yang masih dialami perusahaan terkait masih belum beroperasinya kegiatan utama OII.

#### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, OII mencatat total ekuitas sebesar Rp2.420.485.077 atau meningkat sebesar Rp2.420.485.077 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena Perusahaan baru didirikan pada tahun 2016.

### **D. PT Palapa Ring Barat ("PRB")**

#### **• Riwayat Singkat**

PRB didirikan pada tanggal 10 Februari 2016, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PRB No. 38 tanggal 10 Februari 2016, dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 11 Februari 2016, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") No. AHU-0018596.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 11 Februari 2016 ("Akta Pendirian PRB").

Sejak Tanggal Pendirian sampai dengan Tanggal Pemeriksaan, Anggaran Dasar PRB telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PRB No. 61 tanggal 5 Desember 2016, dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, yang memuat persetujuan pemegang saham atas perubahan terhadap ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar PRB tentang Modal sehubungan dengan peningkatan modal dasar PRB dari semula sebesar Rp11.000.000.000,- (sebelas miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah). Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0023200.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 5 Desember 2016, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0145323.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 5 Desember 2016. ("Akta 61/16").

#### **• Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PRB adalah sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar PRB yang tercantum dalam Akta Pendirian PRB, yaitu sebagai berikut:

- i. Maksud dan Tujuan PRB ialah:
  - i. menjalankan usaha dalam bidang jasa;
  - ii. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
  - iii. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
  - iv. menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
  - v. menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat;
  - vi. menjalankan usaha dalam bidang pertanian;
  - vii. menjalankan usaha dalam bidang percetakan;
  - viii. menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan.
- ii. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PRB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - a. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa, pada umumnya akan tetapi tidak terbatas pada:
    - i. Jasa teknologi informasi termasuk internet content provider, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (tele conference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
    - ii. Jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, faksimili, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
    - iii. Jasa instalasi dan maintenance komputer, jaringan komputer dan peripheral antara lain meliputi instalasi komputer dan jaringan, UPS, panel kontrol, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
    - iv. Jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, sistem komunikasi khusus, teknologi informasi, kontrol dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;
    - v. Jasa konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;

- vi. Jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, feasibility study, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (maintenance) sistem baik software maupun hardware, modifikasi serta perkembangan sistem serta kegiatan usaha yang terkait;
- vii. Jasa pembuatan perangkat lunak meliputi jasa pengembangan perangkat lunak (software) meliputi perencanaan dan perancangan sistem (case study and design), pengembangan dan pengerjaan (development dan implementasi), pemeliharaan (maintenance) serta kegiatan usaha terkait;
- viii. Jasa penyelenggara usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrik dan mekanikal serta bidang usaha yang berkaitan;
- ix. Jasa konsultasi arsitek antara lain kegiatan teknik arsitek, grafik dan interior, landscape building, landscape taman dan lain-lain serta kegiatan usaha terkait; kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- b. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pembangunan, antara lain:
  - i. Bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurangan, pemerataan;
  - ii. Pemborong pada umumnya (general contractor) yaitu pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun, kawasan industri (industrial estate), gedung, perkantoran dan apartemen, kondominium, kawasan perbelanjaan (mall dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan rumah ibadah dan lain-lain serta meliputi pembangunan konstruksi dan renovasi gedung, lapangan, jembatan, jalan, pertamanan, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara dermaga meliputi kegiatan pemasangan tiang (pancang/pipa), komponen betok pra-cetak, bantalan rel, produk beton lainnya dan kegiatan usaha terkait;
  - iii. Pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin;
  - iv. Pemborongan bidang telekomunikasi meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi multi media, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi remote sensing (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait;
  - v. Pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi meliputi pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi termasuk multimedia serta kegiatan usaha terkait;
- c. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan, antara lain:
  - i. Perdagangan ekspor dan impor;
  - ii. Perdagangan antar pulau/daerah serta lokal dan interinsular untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain;
  - iii. Bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan commission house serta kegiatan usaha terkait;
  - iv. Bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan maupun perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- d. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri pada umumnya akan tetapi tidak terbatas pada:
  - i. Industri komputer dan peripheral meliputi industri komputer dan perangkat-perangkat pendukung komputer seperti printer, modem, scanner dan lain-lain;
  - ii. Industri peralatan transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- e. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang transportasi, antara lain:
  - i. Pengangkutan menggunakan bis, sedan serta angkutan darat lainnya;
  - ii. Transportasi pengangkutan meliputi pengangkutan barang, kontainer, trucking trailer, peti-kemas termasuk jasa pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait;
  - iii. Transportasi pertambangan dan perminyakan meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di bidang pertambangan dan perminyakan serta kegiatan usaha terkait;
- f. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, antara lain:
  - i. Peternakan;
  - ii. Perikanan darat/laut, budidaya pertambakan, penangkaran dan pembesaran, pengolahan dan pengawetan serta kegiatan usaha terkait;
  - iii. Perkebunan tanaman pangan antara lain termasuk buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran;
  - iv. Perkebunan tanaman keras (palawija) antara lain meliputi cengkeh, pala, lada, vanili, kulit manis dan lain-lain;
  - v. Perkebunan tanaman industri antara lain meliputi kopi, teh, tembakau, kelapa sawit, kina, tebu, karet serta tanaman perkebunan industri lainnya;
  - vi. Kehutanan dan perkayuan serta agrobisnis (perdagangan, hasil-hasil pertanian);
- g. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, antara lain:
  - i. Memperdayakan hasil-hasil penerbitan;
  - ii. Penjilidan, kartonage dan pengepakan;
  - iii. Pencetakan buku-buku;
  - iv. Desain dan cetak grafis;
  - v. Offset serta sablon;
  - vi. Foto copy antara lain meliputi foto copy, penjilidan hard cover serta kegiatan usaha terkait;

- h. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perbengkelan, antara lain:
- Perawatan, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor dan berbagai jenis mesin-mesin; dan
  - Perawatan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat berat.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, PRB dibentuk untuk memenuhi persyaratan proyek prioritas nasional yaitu Proyek Palapa Ring Paket Barat. Untuk menjalankan kegiatan usahanya, PRB telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 18/27.1BU.1/31.71.06.1002/-071.562/e/2017 tanggal 18 April 2017;
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar No. 45/24.1.PB/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 1 April 2016 ;
- Izin Mendirikan Bangunan No.503/IMB/2016/61 tanggal 16 Agustus 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.503/314/Perizinan tanggal 8 September 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.142/IMB/BPMP2T/IX/2016 tanggal 14 September 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.1901/BPMP/IMB-109/2016 tanggal 1 Agustus 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.061/IMB/BPMP2T-PZN/VIII/2016/3128 tanggal 10 Agustus 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.06/644.4/2016 tanggal 22 Agustus 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.01/SK-IMB/KPMPTSP/VII/2016 tanggal 22 Agustus 2016;
- Izin Mendirikan Bangunan No.012/KPTS/BPMP-PP/VI/2016 tanggal 22 Agustus 2016; dan

- Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>10.000</b>	<b>100.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Perseroan	9890	98.900.000.000	98.9
PT Ketrosden Triasmitra	110	1.100.000.000	1.1
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.000</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>100</b>

- Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pendirian PRB, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PRB adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Ir. Galumbang Menak  
 Komisaris : Indra Nathan Kusnadi, S.H.

**Direksi**

Direktur Utama : Syarif Lumintarjo  
 Direktur : Jimmy Kadir  
 Direktur : Yopie Widjaja

- Ikhtisar Keuangan**

**Laporan Posisi Keuangan**

Uraian	(dalam Rupiah)		
	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Mei 2017
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	-	59.042.879.315	54.019.490.780
Aset Tidak Lancar	-	389.907.155.372	569.321.694.047
<b>Jumlah Aset</b>	-	<b>448.950.034.687</b>	<b>623.341.184.827</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	45.371.020.162	56.731.997.668
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	310.526.917.099	467.871.549.246
<b>Jumlah Liabilitas</b>	-	<b>355.897.937.261</b>	<b>524.603.546.914</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor	-	100.000.000.000	100.000.000.000
Saldo laba	-	(6.947.902.574)	(1.262.362.087)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	-	<b>93.052.097.426</b>	<b>98.737.637.913</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	-	<b>448.950.034.687</b>	<b>623.341.184.827</b>

## Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	-	88.692.503.033	-	97.358.705.399
Beban Langsung	-	(88.692.503.033)	-	(72.247.294.598)
<b>Laba Kotor</b>		-	-	<b>25.111.410.801</b>
Beban Usaha	-	(1.377.925.571)	(255.217.483)	(729.054.540)
Pendapatan (beban) Lain lain	-	(7.999.340.943)	39.317.789	(16.799.256.162)
<b>Laba Usaha</b>				
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	-	(9.377.266.514)	(215.899.694)	7.583.100.099
Laba (Rugi) Bersih	-	(6.947.902.574)	(173.000.218)	5.687.373.602
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(1.833.115)
<b>Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif</b>	-	<b>(6.947.902.574)</b>	<b>(173.000.218)</b>	<b>5.685.540.487</b>

### Pendapatan

#### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PRB mencatat total pendapatan sebesar Rp97.358.705.399 atau meningkat sebesar Rp97.358.705.399 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan konstruksi dan bunga konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa" dan sampai dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 PRB masih dalam proses persiapan operasional dan belum mengeluarkan biaya proyek.

#### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (10 Februari 2016) hingga 31 Desember 2016, PRB mencatat total pendapatan sebesar Rp88.692.503.033 yang disebabkan pengakuan pendapatan konstruksi konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

### Laba Kotor

#### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PRB mencatat laba kotor sebesar Rp25.111.410.801 atau meningkat sebesar Rp25.111.410.801 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan bunga konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa" dan sampai dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 PRB masih dalam proses persiapan operasional.

#### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (10 Februari 2016) hingga 31 Desember 2016, PRB mencatat total laba kotor sebesar nihil yang disebabkan pengakuan pendapatan konstruksi konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

### Laba (Rugi) Sebelum Pajak

#### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PRB mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp7.583.100.099 atau meningkat sebesar Rp7.583.100.099 atau setara dengan 3.612,33% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 yang mengalami kerugian sebesar Rp215.899.694. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan bunga konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

#### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (10 Februari 2016) hingga 31 Desember 2016, PRB mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp9.377.266.514 yang disebabkan beban keuangan yang ditanggung oleh PRB.

## Laba (Rugi) Bersih

### **Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PRB mencatat laba bersih sebesar Rp5.687.373.602 atau meningkat sebesar Rp5.860.373.820 atau setara dengan 3.387,50% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 yang mengalami kerugian sebesar Rp173.000.218. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan bunga konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

### **Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (10 Februari 2016) hingga 31 Desember 2016, PRB mencatat rugi bersih sebesar Rp6.947.902.574 yang disebabkan adanya beban keuangan yang ditanggung oleh PRB.

## Aset

### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, PRB mencatat total aset sebesar Rp623.341.184.827 atau meningkat sebesar Rp174.391.150.140 atau setara dengan 38,84% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp448.950.034.687. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang konsesi jasa dan uang muka terkait biaya proyek palapa ring paket barat.

### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, PRB mencatat total aset sebesar Rp448.950.034.687 atau meningkat sebesar Rp448.950.034.687 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang konsesi jasa dan uang muka terkait biaya proyek palapa ring paket barat.

## Liabilitas

### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, PRB mencatat total liabilitas sebesar Rp524.603.546.914 atau meningkat sebesar Rp168.705.609.653 atau setara dengan 47,40% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp355.897.937.261. Hal ini disebabkan oleh kenaikan utang bank terkait pembiayaan proyek palapa ring paket barat.

### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, PRB mencatat total liabilitas sebesar Rp355.897.937.261 atau meningkat sebesar Rp355.897.937.261 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan utang bank terkait pembiayaan proyek palapa ring paket barat.

## Ekuitas

### **Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, PRB mencatat total ekuitas sebesar Rp98.737.637.913 atau meningkat sebesar Rp5.685.540.487 atau setara dengan 6,11% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp93.052.097.426. Hal ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba terkait dengan pengakuan pendapatan bunga konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

### **Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, PRB mencatat total ekuitas sebesar Rp93.052.097.426 atau meningkat sebesar Rp93.052.097.426 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh Perusahaan baru didirikan di tahun 2016.

## E. PT Palapa Timur Telematika ("PTT")

- **Riwayat Singkat**

PTT, berkedudukan di Jakarta Pusat didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PTT No.83 tanggal 16 Agustus 2016, dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia/Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01.Tahun2016 tanggal 18 Agustus 2016, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No.AHU-0095745.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 18 Agustus 2017 ("Akta Pendirian PTT").

- **Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PTT adalah sebagaimana tercantum Anggaran Dasar PTT yang tercantum dalam Pendirian PTT, yaitu sebagai berikut:

(1) Maksud dan tujuan PTT ialah:

- Menjalankan usaha dalam bidang jasa;
- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat;
- Menjalankan usaha dalam bidang pertanian;
- Menjalankan usaha dalam bidang percetakan; dan
- Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan;

(2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PTT dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa, pada umumnya akan tetapi tidak terbatas pada:
  - jasa teknologi informasi termasuk internet content provider, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (tele conference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, faksimili, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
  - jasa instalasi dan maintenance computer, jaringan computer dan peripheral antara lain meliputi instalasi computer dan jaringan, UPS, panel control, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
  - jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, system pemancar dan penerima radio dan televise, system komunikasi khusus, teknologi informasi, control dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa konsultasi bidang computer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, feasibility study, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (maintenance) system baik software maupun hardware, modifikasi serta perkembangan system serta kegiatan usaha yang terkait;
  - jasa pembuatan perangkat lunak meliputi jasa pengembangan perangkat lunak (software) meliputi perencanaan dan perancangan system (case study dan design), pengembangan dan pengerjaan (development dan implementasi), pemeliharaan (maintenance) serta kegiatan usaha terkait;
  - jasa penyelenggara usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrikal dan mekanikal serta bidang usaha yang berkaitan;
  - jasa konsultasi arsitek antara lain kegiatan teknik arsitek, grafik dan interior, landscape building, landscape taman dan lain-lain serta kegiatan usaha terkait kecuali dalam bidang hukum dan pajak;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang pembangunan antara lain:
  - Bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurangan, pemerataan;
  - Pemborongan pada umumnya yaitu pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun, kawasan industri (industrial estate), gedung, perkantoran dan apartemen, kondominium, kawasan perbelanjaan (mall dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah dan lain-lain serta meliputi pembangunan konstruksi dan renovasi gedung, lapangan, jembatan, jalan, pertamanan, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara, dermaga meliputi kegiatan pemasangan tiang (pancang), pipa, komponen betook pra-cetak, bantalan rel, produk beton lainnya dan kegiatan usaha terkait;
  - Pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin;
  - Pemborongan bidang telekomunikasi meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi multimedia, telekomunikasi, navigasi, control dan instrumentasi remote sensing (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait;

- iii. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan antara lain:
  - Perdagangan ekspor dan impor;
  - Perdagangan antar pulau/daerah serta local dan interinsulair untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain;
  - Bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan commission house serta kegiatan usaha terkait;
  - Bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan maupun perusahaan-perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri;
- iv. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri pada umumnya akna tetapi tidak terbatas pada:
  - industri komputer dan peripheral meliputi industry computer dan perangkat-perangkat pendukung computer seperti printer, modem, scanner, dan lain-lain;
  - industry peralatan transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- v. menjalankan usaha-usaha dalam bidang transportasi antara lain:
  - pengangkutan menggunakan bis, sedan serta angkutan darat lainnya;
  - transportasi pengangkutan meliputi pengangkutan barang, kontainer, traking trailer, peti kemas termasuk jasa pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait;
  - transportasi pertambangan dan perminyakan meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas di bidang pertambangan dan perminyakan serta kegiatan usaha terkait;
- vi. menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, antara lain:
  - peternakan;
  - perikanan darat/laut, budidaya pertambakan, penangkaran dan pembesaran, pengolahan dan pengawetan serta kegiatan usaha terkait;
  - perkebunan tanaman pangan antara lain termasuk buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran;
  - tanaman keras (palawija) antara lain meliputi cengkeh, pala, lada, vanili, kulit manis dan lain-lain;
  - perkebunan tanaman industri antara lain meliputi kopi, teh, tembakau, kelapa sawit, kina, tebu, karet serta tanaman perkebunan industri lainnya;
  - kehutanan dan perkayuan serta agrobisnis (perdagangan, hasil-hasil pertanian);
- vii. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, antara lain:
  - memperdayakan hasil-hasil penerbitan;
  - penjilidan, kartonage dan pengepakan;
  - pencetakan buku-buku;
  - desain dan cetak grafis;
  - offset serta sablon;
  - foto copy antara lain meliputi foto copy, penjilidan hard cover serta kegiatan usaha terkait;
- viii. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perbengkelan, antara lain:
  - perawatan, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor dan berbagai jenis mesin-mesin;
  - perawatan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat berat.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, PTT dibentuk untuk memenuhi persyaratan proyek prioritas nasional yaitu Proyek Palapa Ring Paket Timur. Untuk menjalankan kegiatan usahanya, PTT telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Surat Keterangan Domisili Perusahaan ("SKDP")
  - i. Berdasarkan SKDP No. 156/27.1/31.71.06.1002/-071.562/2016 tanggal 25 Agustus 2016 yang diterbitkan oleh Satuan Pelaksana Kelurahan Satu Pintu Kelurahan Pegangsaan.
- Surat Izin Usaha Perdagangan ("SIUP") – Besar
  - i. SIUP No. 174/24.1PB/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 2 September 2016 yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat
  - ii. SIUP No. 510/263/PB/DPMPTSP tanggal 6 Juli 2017 yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Penanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Biak Numfor Surat Izin Tempat Usaha ("SITU")
  - iii. Berdasarkan SITU No.503/1359/DPMPTSP tanggal 3 Juli 2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Biak Numfor, memberikan Izin Tempat Usaha kepada PTT beralamat di Jl.Kampung Anggraidi – Biak, dengan kegiatan usaha Stasiun Sistem Komunikasi Kabel Laut, luas tempat usaha 20 m2 berlaku sampai dengan 22 Juni 2018.



- Izin Prinsip
  - i. Berdasarkan Izin Prinsip No.503.001/DPMPSTP/2017 tanggal 6 Juli 2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Biak Numfor.
- Izin Prinsip Pemanfaatan Ruang
  - i. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Tual No.647.40/011/IP/DPMPSTK/V/2017 tentang Izin Prinsip Pemanfaatan Ruang, Pemerintah Kota Tual tanggal 14 Juli 2017.
- Surat Izin Gangguan (“HO”)
  - i. Surat Izin Gangguan No.503/002/DPMPSTP/2017 tanggal 16 Mei 2017, dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Biak Numfor, Surat Izin Gangguan ini berlaku dari tanggal 20 Mei 2017 – 20 Mei 2018.
  - ii. Surat Izin Gangguan No.503/309/SIG/2017 dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maluku Tenggara Barat di Saumlaku tanggal 21 April 2017.
- Keputusan Lokasi Pembangunan Proyek
  - i. Keputusan Bupati Rote Ndao No. 360/KEP/HK/2017 tentang Lokasi Pembangunan Proyek Strategis Nasional Palapa Ring Di Desa Nggodimeda Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 tanggal 16 Agustus 2017 bersama dengan Lampiran Keputusan Bupati Rote Ndao.
- Izin Mendirikan Bangunan (“IMB”)
  - i. IMB No.640/011/IMB/PM-PTSP/2017 diterbitkan di Tual tanggal 22 Juli 2017 oleh Walikota Tual.
  - ii. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Alor No.DPMPSTP.648/45/IV/2017 tentang IMB, ditetapkan di Kalabahi tanggal 12 April 2017 oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Alor.
  - iii. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maluku Tenggara Barat No.640/02/2017 tentang Surat IMB, dikeluarkan di Saumlaki tanggal 21 April 2017.
  - iv. IMB No.158/IMB/RT/KAB-RN/VIII/2017 tanggal 10 Agustus 2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rote Ndao.
  - v. IMB No.600/043/IMB/DPMPSTP tanggal 16 Mei 2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Biak Numfor.
- Izin Reklame
  - i. Berdasarkan Surat Izin Reklame No.503/309/REK/2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dikeluarkan di Saumlaki tanggal 21 April 2017, diberikan Surat Izin Reklame kepada PTT dengan alamat perusahaan Desa Olilit (Olilit Lama, Pantai Weluan), Kec. Tanimbar Selatan. Izin mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 21 April 2018.
- Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (“Menkominfo”) Nomor 364 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup tanggal 21 Januari 2017.
  - i. Dimana dalam izin ini, Menkominfo memberikan Izin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (“**Jartup**”) kepada PTT. Izin ini berlaku selama 2 tahun setelah tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang 1 kali untuk masa laku 6 bulan apabila Pemegang Izin Prinsip telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana dengan pencapaian sekurang-kurangnya 50%.
- **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Nilai Nominal (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>2000</b>	<b>20.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
PT Mora Telematika Indonesia	770	7.700.000.000	70
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	286	2.860.000.000	26
PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk	22	220.000.000	2
PT Smart Telecom	22	220.000.000	2
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1100</b>	<b>11.000.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>900</b>	<b>9.000.000.000</b>	

- **Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pendirian PTT, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PTT adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Imanuel Eka Putra  
 Komisaris : David Alfa Perdana

**Direksi**

Direktur Utama : Leon Maximilian Kakisina  
 Direktur : Jimmy Kadir

- **Ikhtisar Keuangan**

**Laporan Posisi Keuangan**

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei
	2015	2016	2017
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	-	6.164.529.035	24.534.955.327
Aset Tidak Lancar	-	2.654.983.377	138.019.876.494
<b>Jumlah Aset</b>	-	<b>8.819.512.412</b>	<b>162.554.831.821</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	113.979.252	483.686.031
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	158.667.472.455
<b>Jumlah Liabilitas</b>	-	<b>113.979.252</b>	<b>159.151.158.486</b>
<b>EQUITAS</b>			
Modal dasar ditempatkan dan disetor	-	11.000.000.000	11.000.000.000
	-	(2.294.466.840	(7.596.326.665)
Saldo laba	-	)	
<b>Jumlah Ekuitas</b>	-	<b>8.705.533.160</b>	<b>3.403.673.335</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	-	<b>8.819.512.412</b>	<b>162.554.831.821</b>

**Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain**

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	-	-	-	10.517.589.832
Beban Langsung	-	-	-	(10.517.589.832)
	-	-	-	-
<b>Laba Kotor</b>				
Beban Usaha	-	(3.060.062.325)	-	(7.231.002.610)
Pendapatan (beban) Lain lain	-	(10.612.108)	-	(172.715.946)
<b>Laba Usaha</b>				
Rugi Sebelum Pajak	-	(3.049.450.217)	-	(7.058.286.664)
Rugi Bersih	-	(2.294.466.840)	-	(5.301.859.825)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif</b>	-	<b>(2.294.466.840)</b>	-	<b>(5.301.859.825)</b>

**Pendapatan**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PTT mencatat total pendapatan sebesar Rp10.517.589.832 atau meningkat sebesar Rp10.517.589.832 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan konstruksi konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa" dan PTT baru dibentuk pada tanggal 16 Agustus 2016.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (16 Agustus 2016) hingga 31 Desember 2016, PTT mencatat total pendapatan sebesar nihil karena PTT belum mengeluarkan biaya proyek selama tahun 2016.

**Laba Kotor**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan 2016, PTT mencatat laba kotor sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan dan beban konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa".

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, PTT mencatat laba kotor sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena pengakuan pendapatan dan beban konsesi sesuai penerapan ISAK 16 mengenai "Perjanjian Konsesi Jasa" dan PTT baru dibentuk pada tanggal 16 Agustus 2016.

**Rugi Sebelum Pajak**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PTT mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp7.058.286.664 yang disebabkan oleh beban usaha yang ditanggung oleh PTT terkait proyek Palapa Ring Paket Timur. PTT baru dibentuk pada tanggal 16 Agustus 2016.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (16 Agustus 2016) hingga 31 Desember 2016, PTT mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp3.049.450.217 yang disebabkan oleh beban usaha yang ditanggung oleh PTT terkait proyek Palapa Ring Paket Timur. PTT baru dibentuk pada tanggal 16 Agustus 2016.

**Rugi Bersih**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 Dibandingkan Dengan Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2016**

Periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, PTT mencatat rugi bersih sebesar Rp5.301.859.825 yang disebabkan oleh beban usaha yang ditanggung oleh PTT terkait proyek Palapa Ring Paket Timur.

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Sejak tanggal pendirian (16 Agustus 2016) hingga 31 Desember 2016, PTT mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp2.294.466.840 yang disebabkan karena beban usaha yang ditanggung oleh PTT terkait proyek Palapa Ring Paket Timur.

**Aset**

**Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016**

Per 31 Mei 2017, PTT mencatat total aset sebesar Rp162.554.831.821 atau meningkat sebesar Rp153.735.319.409 atau setara dengan 1.743,13% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp8.819.512.412. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang konsesi jasa dan uang muka terkait biaya proyek Palapa Ring Paket Timur.

**Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Per 31 Desember 2016, PTT mencatat total aset sebesar Rp8.819.512.412 atau meningkat sebesar Rp8.819.512.412 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya dibayar dimuka dan uang muka terkait biaya proyek Palapa Ring Paket Timur.

## Liabilitas

### Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016

Per 31 Mei 2017, PTT mencatat total liabilitas sebesar Rp159.151.158.486 atau meningkat sebesar Rp159.037.179.234 atau setara dengan 139.532% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp113.979.252. Hal ini disebabkan oleh kenaikan utang pinjaman subordinasi dari pemegang saham.

### Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, PTT mencatat total liabilitas sebesar Rp113.979.252 atau meningkat sebesar Rp113.979.252 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban akrual terkait kegiatan operasional PTT.

## Ekuitas

### Posisi 31 Mei 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016

Per 31 Mei 2017, PTT mencatat total ekuitas sebesar Rp3.403.673.335 atau menurun sebesar Rp5.301.859.825 atau setara dengan 60,90% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp8.705.533.160. Hal ini disebabkan oleh kerugian perusahaan atas beban usaha yang ditanggung per 31 Mei 2017.

### Posisi 31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, PRB mencatat total ekuitas sebesar Rp8.705.533.160 atau meningkat sebesar Rp8.705.533.160 atau setara dengan 100% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar nihil. Hal ini disebabkan oleh Perusahaan baru berdiri di tahun 2016.

## F. Premier Professional Services Pte, Ltd. ("PPS")

- **Riwayat Singkat**

PPS didirikan dan berkedudukan di Republik Singapura pada tanggal 5 Juli 2016 berdasarkan dan menurut hukum ketentuan *Companies Act (Cap.50)*, yang berlaku di Negara Singapura dan berkantor 7 Temasek Boulevard #07-08, Suntec Tower One, Singapura – 038987, dengan Nomor Perusahaan: 201618339N.

- **Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PPS adalah menyediakan jasa konsultan bisnis dan manajemen.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan operasional PPS masih belum dimulai. Kegiatan usaha utama bergerak di bidang jasa konsultan bisnis dan manajemen.

- **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

	Nilai Nominal SGD1,- per lembar		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (SGD)	(%)
Modal Dasar	1	1	100
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:	1	1	100
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1	1	100
Saham Dalam Portepel	-	-	-

- **Pengurusan dan Pengawasan**

**Direksi**

Direktur : Alex Irwanto

- Ikhtisar Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

*(dalam SGD)*

Uraian	31 Desember		31 Mei	
	2015	2016	2016	2017
<b>ASET</b>				
Aset Lancar	-	1		1
Aset Tidak Lancar	-	-		-
<b>Jumlah Aset</b>	-	1		1
<b>LIABILITAS</b>				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	1.600		1.600
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-		-
<b>Jumlah Liabilitas</b>	-	1600		1600
<b>EKUITAS</b>				
Modal dasar ditempatkan dan disetor	-	1		1
Saldo laba	-	(1.600)		(1.600)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	-	(1.599)		(1.599)
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	-	1		1

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

*(dalam SGD)*

Uraian	31 Desember		31 Mei 2017	
	2015	2016	2016	2017
Pendapatan Usaha	-	-	-	-
Beban Langsung	-	-	-	-
<b>Laba Kotor</b>				
Beban Usaha	-	(1.600)	-	-
Pendapatan (beban) Lain lain	-	-	-	-
<b>Laba Usaha</b>				
Laba Sebelum Pajak	-	(1.600)	-	-
Laba Bersih	-	(1.600)	-	-
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif</b>	-	(1.600)	-	-

**Pendapatan**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016**

Sejak tanggal pendirian (5 Juli 2016) sampai dengan per 31 Mei 2017, PPS belum memulai kegiatan bisnis nya.

**Rugi Kotor**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016**

Sejak tanggal pendirian (5 Juli 2016) sampai dengan per 31 Mei 2017, PPS belum memulai kegiatan bisnis nya

**Rugi Sebelum Pajak**

**Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016**

Sejak tanggal pendirian (5 Juli 2016) sampai dengan per 31 Mei 2017, PPS belum memulai kegiatan bisnis nya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, rugi kotor dari PPS sebesar USD1.600 yang disebabkan oleh biaya pendirian Perusahaan.

## Rugi Bersih

### Periode 5 (Lima) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016

Sejak tanggal pendirian (5 Juli 2016) sampai dengan per 31 Mei 2017, PPS belum memulai kegiatan bisnis nya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, rugi kotor dari PPS sebesar USD1.600 yang disebabkan oleh biaya pendirian Perusahaan.

## Aset

### Posisi tanggal 31 Mei 2017 dan Posisi tanggal 31 Desember 2016

PPS memiliki saldo kas tunai sebesar SGD1 pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016.

## Liabilitas

### Posisi tanggal 31 Mei 2017 dan Posisi tanggal 31 Desember 2016

PPS memiliki saldo liabilitas sebesar SGD1.600 kepada pemegang saham pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016.

## Ekuitas

### Posisi tanggal 31 Mei 2017 dan Posisi tanggal 31 Desember 2016

PPS memiliki ekuitas sebesar minus SGD1.599 pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016.

## 11. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 37 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatat didalam *database* sistem administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan AHU-AH.01.03-0182013 tanggal 18 Oktober 2017, dan didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan AHU-0131082.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Oktober 2017, yaitu sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Indra Nathan Kusnadi
Komisaris	:	Karim Panjaitan
Komisaris Independen	:	Kanaka Puradiredja

### Direksi

Direktur Utama	:	Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama	:	Yopie Widjaja
Direktur	:	Jimmy Kadir

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

## DEWAN KOMISARIS



### **Indra Nathan Kusnadi**

Komisaris Utama

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta, *Major in Litigation and Business Law* pada tahun 1999 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta, *Major in Business Law* pada tahun 2012.

Memulai karirnya sebagai Paralegal pada Albert Hasibuan & Rekan (1998 – 1999). Beliau kemudian bergabung dengan Kusnandar & Co as Lawyer, *expertise in General Corporate and Commercial Law, Banking and Finance, Mergers, Acquisitions and Intellectual Property Right* (1999 – 2004). Adnan Buyung Nasution & Partners *expertise Civil and Criminal Litigation, Arbitration, General Corporate, Commercial Law, Banking and Finance, Mining, Intellectual Property Right and Labor Dispute* sebagai *Lawyer* (2004 - 2008), *Senior Lawyers* (2008 – 2013), *Associate* (Rekan) 2014 – 2015, *Equity Partner* (2015 – present). Beliau menjadi Komisaris PT Mora Telematika Indonesia pada tahun 2016.



### **Karim Panjaitan, B.AC, MM**

Komisaris

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Wiraswasta Indonesia pada tahun 1989 dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora pada tahun 2005.

Beliau memulai karirnya sebagai *Section Chief of Telecommunication Rates* pada Ditjen Postel – Kementerian Perhubungan (1992 – 2001) dan sebagai *Head of Sub Directorate of Telecommunication Rates* pada Ditjen Postel - Kominfo (2002 – 2008), *Head of Sub Directorate of Universal Tariffs and Obligations* pada Ditjen Postel - Kominfo (2008 – 2011) dan *Head of Sub Directorate of Universal Postal Service* pada Ditjen Postel – Kominfo (2011 – 2013). Beliau bergabung bersama PT Mora Telematika Indonesia sebagai Komisaris pada tahun 2015.



### **Kanaka Puradiredja**

Komisaris Independen

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1971.

Memulai karirnya pada tahun 1971 sebagai auditor Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan hingga tahun 1974, Manajer Peat Marwick Mithell & Co Melbourne (1975-1977), *Board Member* KPMG Asia Pacific (1994-1998), *Senior Partner* Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Menjadi Komisaris Independen PT Mora Telematika Indonesia pada Oktober 2017.

## **DIREKSI**



### **Ir. Galumbang Menak**

Direktur Utama

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia fakultas teknik jurusan elektro pada tahun 1992.

Memulai karir sebagai engineering pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 1992 hingga 1996. Kemudian beliau bergabung dengan berbagai perusahaan Rajawali Group: PT Telekomindo Primabhakti (1996 – 2000) sebagai Senior Manager Business Development, PT Wahana Lintas Sentral Komunikasindo – Telkom Group (2001 – 2004) sebagai direktur operasional. Mulai aktif sebagai direktur PT Mora Telematika Indonesia sejak tahun 2004. Pada Tahun 2012 mendirikan perusahaan *e-commerce* Nusatrip.Com dan saat ini menduduki jabatan sebagai Komisaris.



### **Yopie Widjaja**

Wakil Direktur Utama

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1998

Memulai karir sebagai Manager Audit di Prasetio, Utomo & Co (Member of Arthur Andersen & Co., S.C.) (1994 – 2000). Kemudian beliau bergabung dengan berbagai perusahaan: PT Asianet Multimedia (Member of Lippo Group) sebagai General Manager Accounting (2000 – 2002), PT Multipolar Corporation Tbk sebagai Vice President Accounting & Budget (2002 – 2005), PT Natrindo Telekomunikasi (Subsidiary Maxis Communication Berhad, Malaysia) sebagai General Manager – Accounting, Finance & Tax (2005 – 2006), PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Member of Sampoerna Strategic Group) sebagai Financial Controller (2006 – 2008), PT SMART Telecom (Member of Sinarmas Group) sebagai Financial Controller (2008 – 2009) dan PT Mobile-8 Telecom Tbk (2009 – 2014) sebagai Compliance Director. Beliau memulai karirnya bersama PT Mora Telematika Indonesia sebagai Chief Financial Officer sejak tahun 2015.



## **Jimmy Kadir**

Direktur

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 2001.

Jimmy Kadir bekerja sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2013 – 2014. Beliau bekerja sebagai Accounting Manager PT ABM Investama Tbk pada tahun 2011 – 2013, PT Kapal Api Global pada tahun 2010 – 2011, PT Gemala Kempa Daya pada tahun 2009 – 2010. Beliau memulai karir sebagai staff PT Astra Komponen Indonesia pada tahun 2002 – 2003 dan bergabung bersama PT Astra Otoparts Tbk sebagai Head of Accounting Division pada tahun 2003 – 2004, Assistant of Accounting Manager pada tahun 2004 – 2008 dan Assistant of Internal Audit Manager pada tahun 2008 – 2009. Beliau menjadi Direktur Independen PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sejak 23 Mei 2014. Pada 2016 menjabat sebagai direktur PT Mora Telematika Indonesia setelah sebelumnya menjadi komisaris.

Pengangkatan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

## **12. TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Jajaran direksi dan manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan memandang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG (Good Corporate Governance) sebagai hal yang penting, karena GCG berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap Peraturan Perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Selain itu, penerapan GCG juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perusahaan modern dan profesional agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam era perekonomian globalisasi.

Di dalam penerapannya, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian, disiplin dan kewajaran dikedepankan, demi peningkatan kinerja dan citra perusahaan. GCG diperlengkapi Code of Conduct, yang berisi pedoman etika usaha dan etika kerja bagi pimpinan, karyawan dan stakeholder lainnya.

### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan dan kinerja Perseroan serta memberikan arahan kepada Direksi. Komunikasi formal antara Dewan Komisaris dan Direksi dijalankan melalui pertemuan rutin untuk membahas kinerja Direksi pada periode sebelumnya dan rencana periode mendatang.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Komite Remunerasi dan Nominasi dengan lebih dulu mendapatkan persetujuan dalam RUPS. Jumlah kompensasi Dewan Komisaris untuk periode yang berakhir pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp635.394.914 dan Rp227.593.990 yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan .

#### Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebagaimana dipandang perlu yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan, dengan tingkat kehadiran sebesar 100% untuk keseluruhan Dewan Komisaris.

#### Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

### **Dewan Direksi**

Direksi bertanggung jawab atas kinerja operasional Perseroan serta kepatuhan terhadap seluruh kebijakan internal berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi juga bertanggung jawab atas penerapan strategi untuk menyesuaikan rencana Perseroan yang sedang maupun yang akan dijalankan sesuai dengan visi perusahaan.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi dewan direksi Perseroan diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS. Jumlah kompensasi Dewan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp8.350.952.420 dan Rp5.141.536.281 yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan .

#### Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 Direksi mengadakan rapat sebagaimana dipandang perlu yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan, dengan tingkat kehadiran sebesar 100% untuk keseluruhan Dewan Direksi.



### Masa Jabatan Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

### Ruang Lingkup Pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi yang diatur dalam Peraturan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Program Kerja Dewan Komisaris, Dewan Komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap aktivitas pengelolaan yang dilaksanakan oleh Direksi beserta jajarannya. Selain sebagai organ pengawasan, Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab dalam hal pemberian saran dan pandangan terkait rencana atau keputusan yang dibuat bagi Perseroan. Secara umum, Dewan Komisaris merupakan salah satu organ penyeimbang agar berjalannya kegiatan usaha sesuai dengan anggaran dasar dan standar yang telah ditetapkan.

Direksi bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar yang telah disusun oleh Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.

### **Sekretaris Perusahaan**

Untuk memenuhi Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan 143/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017, Perseroan telah menunjuk Henry Rizard Rumopa sebagai *Corporate Secretary* Perseroan dengan riwayat hidup sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Keterangan Riwayat Hidup
Sekretaris Perusahaan	Henry Rizard Rumopa	Mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta, pada tahun 2007 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2010. Beliau memulai karirnya sebagai Legal Staff di Kantor Notaris Misahardi Wilamarta pada tahun 2007, dimana pada akhirnya bergabung dengan PT. Mora Telematika Indonesia sebagai Senior Legal Officer (2011-2013), Assistant Legal Manager (2013-2014), Legal Manager (2014-2016), Senior Legal Manager (2016-2017) dan GM Corporate Legal (2017).

Tugas dan kewajiban dari Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada Masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada website perusahaan, penyampaian laporan kepada OJK dan regulator lainnya secara tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menjaga kerahasiaan dokumen serta informasi yang bersifat rahasia, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan;
- Menjaga integritas dengan tidak mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung yang merugikan perusahaan;
- Mengatur pelaksanaan aksi korporasi terkait aspek hukum seperti: perubahan pengurus, perubahan akta/anggaran dasar/anggaran rumah tangga;
- Mengkoordinasi bahan-bahan laporan untuk Rapat Dewan Komisaris dan RUPS; Menyampaikan kewajiban pelaporan kepada Regulator atas perubahan susunan pengurus Perseroan (Anggota Direksi dan Dewan Komisaris); dan
- Menyampaikan kewajiban pelaporan kepada Regulator atas perubahan Pemegang Saham, Peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

### **Kontak Sekretaris Perusahaan**

Alamat: Grha 9, Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia  
Telepon: (021) 3199 8600  
E-mail: corsec@moratelindo.co.id

### **Komite Audit**

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, khususnya Komisaris Independen. Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Kanaka Puradiredja  
Anggota : Setiyono Miharjo  
Anggota : Nandan Purwitasari

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana termaksud dalam Piagam Komite Audit No. 148/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017. Pengangkatan Komite Audit telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/2015.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan Publik;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan Publik;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan Publik;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan Publik.

#### Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 141/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, susunan struktur organisasi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Kanaka Puradiredja  
Anggota : Indra Nathan Kusnadi  
Anggota : Agung Santoso

Berikut adalah keterangan singkat Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, yaitu Agung Santoso:

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada tahun 1993 dari Universitas Muhammadiyah Malang, dan mendapatkan gelar Magister dari Sekolah Bisnis PPM. Agung Santoso memulai karirnya sebagai *HR Officer* di PT. Sentrafood Indonesia Corporation pada tahun 1993 – 1998. *HR Assistant Manager* pada PT. Yamaha Electronic Manufacturing Indonesia pada tahun 1998 – 2001. Kemudian beliau bergabung pada beberapa perusahaan: PT. Makro Indonesia sebagai *HR Manager Regional East* pada tahun 2001 – 2005; *Director of Human Resource* di Imperial Duta Hotel & Country Club pada tahun 2005 – 2008; *Vice President Human Resource* di PT. Kreatip Komunikacitra / PT. Trikonsel Oke, Tbk. / PT. Sitcomindo pada tahun 2008 – 2010. Beliau bergabung bersama PT. Mora Telematika Indonesia sejak tahun 2010.

Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014

#### Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yaitu berdasarkan Piagam Unit Audit Internal Perseroan No. 142/MTI/PD-DOR/2017 tanggal 19 Oktober 2017 yang ditandatangani oleh Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 140/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Kepala Departemen Audit Internal Perseroan yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Wakil Dirketur Utama Perseroan, Perseroan telah mengangkat Kanaka Puradiredja sebagai Kepala Departemen Audit Internal Perseroan.

Berikut adalah keterangan singkat Kepala Unit Audit Internal, yaitu Robertus Suratno:

Robertus Suratno mendapatkan gelar Diploma dari Pusat Pendidikan dan Penelitian Pembangunan Perum Telkom (STT Telkom) pada tahun 1983. Beliau memulai karirnya sebagai *Manager West Jakarta Area* di PT. Telkom Indonesia pada tahun 1999 – 2004. Kemudian beliau bergabung dengan PT. Mora Telematika Indonesia sebagai *Manager* (2004 – 2006). Selanjutnya, beliau bertanggung jawab sebagai *General Manager Network Operation* (2006 – 2007), *Project, Planning, Development Director* (2007 – 2013), dan sebagai *Performance Analysis Director* (2013 – 2017) pada PT. Mora Telematika Indonesia.

Pengangkatan Unit Audit Internal telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 56/2015.

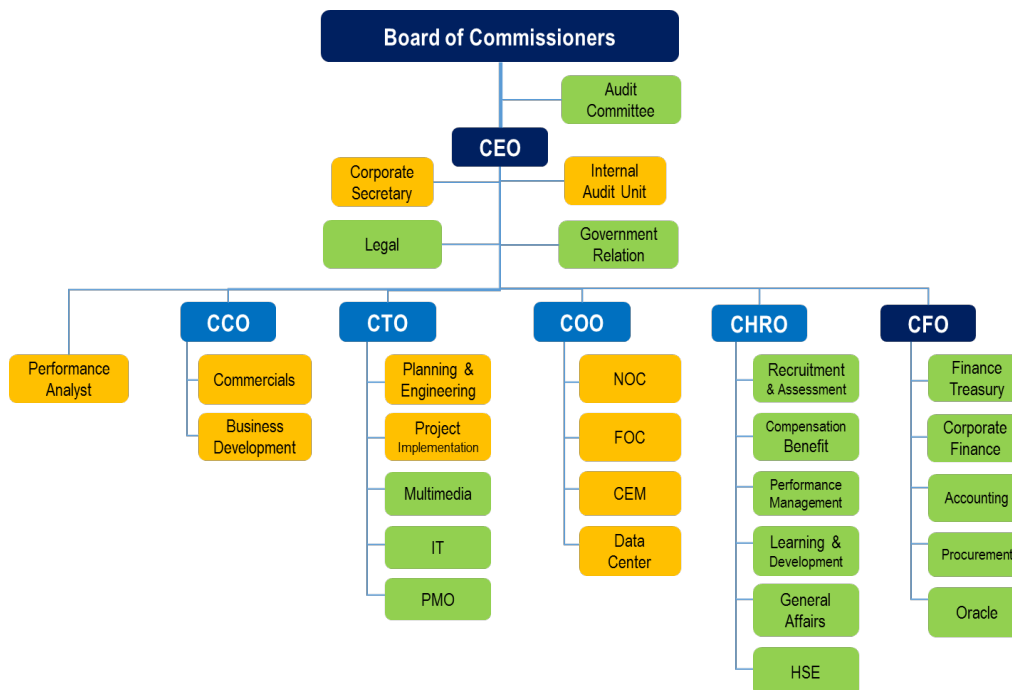
#### Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility – CSR*)

Kehadiran Perseroan sebagai warga masyarakat yang baik diimplementasikan secara konsisten melalui program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) antara lain:

1. Ayo Tanam Mangrove (Pantai di Belakang Rusun Marunda) bekerja sama dengan Indonesian Mangrove Restoration and Foundation, sebagai wujud kepedulian Moratel terhadap lingkungan. Saat ini Perusahaan mempunyai kurang lebih 1200 pohon sebagai pengelola area Mangrove tersebut.
2. Beasiswa dengan bekerja sama dengan Universitas Katholik Soegijo Pranoto Semarang dengan mengalokasikan IDR. 60.000.000,- di tahun 2016 bagi mahasiswa berprestasi.
3. Internat Gratis untuk Sekolah Raya yang berlokasi di Desa Setia Asih Taruma Jaya Bekasi, kegiatan ini di dedikasikan untuk anak yatim dan anak jalanan yang di Bina oleh Yayasan Sekolah Raya, yang dilokasi ini telah menampung sebanyak 98 anak anak yang tidak mampu.
4. Pemberian sembako rutin setiap tahun sekali di Pesantern Sabilul Muhtadin di Jl. Raya Curung Bojongsari Depok.
5. Donor Darah yang dilakukan setiap tahun 2 kali yang dilakukan di Lingkungan Perusahaan dan setiap donor darah terkumpul minimal 120 kantong darah.
6. Idhul Qurban dimana setiap tahun mengalokasikan 3 kambing yang diberikan ke lingkungan Perusahaan di daerah Menteng, Jakarta.

Program Potisasi yakni penghijauan kawasan kelurahan Pegangsaan dengan menanam pohon sebanyak 50 Pot.

### 13. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



#### Keterangan

CEO	: Chief Executive Officer	CCO	: Chief Commercial Officer
CTO	: Chief Technology Officer	COO	: Chief Operating Officer
CHRO	: Chief Human Resource Officer	CFO	: Chief Financial Officer
IT	: Information and Technology	CEM	: Centre of Evaluation and Monitoring
NOC	: Network Operation Centre	FOC	: Field Operation Centre
HSE	: Health, Safety and Environment	PMO	: Project Management Officer

### 14. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan meyakini bahwa kekuatan SDM sangat dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan usaha guna menciptakan daya saing yang tinggi dalam industri telekomunikasi di tanah air. Perseroan senantiasa menyelaraskan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM seiring dengan rencana pengembangan Perseroan di masa depan.

Perseroan juga memandang bahwa SDM merupakan mitra usaha yang strategis. Kehadiran karyawan yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perseroan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuan. Dengan hal tersebut, maka Perseroan mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi harapan seluruh karyawan.

### Profil Sumber Daya Manusia Perseroan

Total sumber daya manusia Perseroan per tanggal 30 Sep 2017 sebanyak 1.101 orang. Meningkatnya jumlah sumber daya manusia ini seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan tidak memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, yang apabila karyawan tersebut tidak ada akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perseroan.

Berikut adalah rincian jumlah karyawan Perseroan:

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan**

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	
Directorate Head	3	3	5	
Division Head	9	7	6	
Department Head	29	32	75	
Section Head	141	130	37	
Staff	919	727	738	
<b>Total</b>	<b>1.101</b>	<b>899</b>	<b>861</b>	

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan**

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	
S3	0	0	0	
S2	25	25	27	
S1	458	408	360	
Diploma	221	194	207	
Lain-lain	397	272	267	
<b>Total</b>	<b>1.101</b>	<b>899</b>	<b>861</b>	

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia**

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	
Di atas 55 tahun	3	2	1	
> 51 – 55 tahun	10	10	8	
> 46 – 50 tahun	28	22	20	
> 41 – 45 tahun	68	58	51	
> 36 – 40 tahun	165	139	161	
> 31 – 35 tahun	269	236	219	
> 26 – 30 tahun	310	264	245	
> 20 – 25 tahun	248	168	185	
<b>Total</b>	<b>1.101</b>	<b>899</b>	<b>861</b>	

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Lokasi**

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	
Bali	5	1	0	
Bangka Belitung	7	7	10	
Banten	13	3	4	
DKI Jakarta	892	739	708	
Jambi	11	10	11	
Jawa Barat	46	23	13	
Jawa Tengah	10	11	13	
Jawa Timur	33	37	37	
Lampung	5	5	6	
Riau	22	24	22	
Sulawesi Selatan	4	1	0	
Sumatera Selatan	25	18	15	
Sumatera Utara	26	18	19	
Yogyakarta	2	2	3	
<b>Total</b>	<b>1.101</b>	<b>899</b>	<b>861</b>	

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Status

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2016	2015
Pegawai Kontrak	165	527		628
Pegawai Tetap	399	372		233
Pegawai <i>Outsource</i>	537	373		374
<b>Total</b>	<b>1.101</b>	<b>899</b>		<b>861</b>

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	2015
EXECUTIVE OFFICER	3	3		5
BUSDEV	11	10		10
COMMERICAL	69	65		60
ENGINEERING IT	93	92		91
ENTERPRISE	211	138		109
FINANCE	56	55		58
GOVREL & SITAC	20	19		14
HR	10	8		7
GA	88	78		73
LEGAL	7	6		5
MARKETING	11	10		7
OPERATION	338	262		254
PERFORMANCE ANALYSIS	13	14		12
PLANNING	11	0		0
PROJECT	160	139		156
<b>Total</b>	<b>1101</b>	<b>899</b>		<b>861</b>

**Pemenuhan Terhadap Ketentuan Upah Minimum**

Kantor Cabang	Upah Minimum (Rp)	Propinsi	UMR (Rp)
Bali	3.355.750	Bali	1.956.727
Bangka Belitung	2.534.673	Bangka Belitung	2.534.673
Banten	3.355.750	Banten	1.931.180
DKI Jakarta	3.355.750	DKI Jakarta	3.355.750
Jambi	2.063.000	Jambi	2.063.000
Jawa Barat	2.673.000	Jawa Barat	1.420.624
Jawa Tengah	1.978.000	Jawa Tengah	1.367.000
Jawa Timur	3.176.000	Jawa Timur	1.388.000
Lampung	2.412.000	Lampung	1.908.447
Riau	3.242.000	Riau	2.358.454
Sulawesi Selatan	3.355.750	Sulawesi Selatan	2.500.000
Sumatera Selatan	2.500.000	Sumatera Selatan	2.388.000
Sumatera Utara	2.175.000	Sumatera Utara	1.961.354
Yogyakarta	3.500.000	Yogyakarta	1.337.645

Berdasarkan data tersebut di atas, upah minimum karyawan Perseroan telah memenuhi dan atau melebihi ketentuan upah minimum propinsi seperti yang disyaratkan.

**Tenaga Kerja Asing**

Pada tanggal prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki tenaga kerja asing sebagai berikut;

No.	Nama	Warga Negara	Jabatan	No. KITAS	Masa Berlaku	No. IMTA	Masa Berlaku
1.	Michael Cruickshanks Mcphail	Inggris	Marketing Advisor	2D41JE0177-R	Berlaku sampai dengan 16 Mei 2022	Keputusan No. KEP 62479/MEN/B/IMTA/2017 tanggal 16 Agustus 2017 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja	16 Agustus 2017 - 16 Agustus 2018

**Serikat Pekerja**

Saat ini di Perusahaan belum ada serikat pekerja. Hal ini didasarkan dengan adanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan, dimana komunikasi yang terbuka antara Perusahaan dengan memitigasi setiap permasalahan yang timbul.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2-003 tentang Ketenagakerjaan, pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) orang wajib membuat peraturan perusahaan yang mulai berlaku setelah disahkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk.

Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memenuhi kewajibannya untuk memiliki Peraturan Perusahaan yaitu berdasarkan Peraturan Perusahaan tanggal 23 November 2016 yang telah memperoleh pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta dengan No. Pengesahan 7971/PP/LXII/SP/2016 tanggal 9 Desember 2016. Peraturan Perusahaan tersebut berlaku untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 9 Desember 2016.

#### Fasilitas dan Kesejahteraan Bagi Karyawan

Perseroan dan Entitas Anak menyediakan beberapa macam fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan. Fasilitas dan program kesejahteraan tersebut diperuntukkan bagi karyawan Perseroan dan Entitas Anak dengan kualifikasi tertentu. Beberapa fasilitas dan program tersebut adalah sebagai berikut:

- Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan);
- Asuransi Jaminan Sosial Kesehatan
- Tunjangan Hari Raya;
- Fasilitas transportasi dan fasilitas pengganti transportasi;
- Fasilitas mobil dinas;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan dan Entitas Anak;
- Koperasi Karyawan

#### Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pelatihan yang telah dilaksanakan Perseroan, antara lain:

No.	Jenis Training (Eksternal)	Perusahaan
1	Ahli K3 Kelistrikan	PT. Sinergi Solusi Indonesia
2	Basic Sea Survival	PT. Sinergi Solusi Indonesia
3	Basic Sea Survival	Barron International
4	Certified TBossiet	PT. Sinergi Solusi Indonesia
5	Chartered Financial Analyst	Binus Executive Development
6	Communication Skill Workshop	PT. CBS
7	DCM 9900 CISCO DCM	PT. Wavetak Integra
8	Evaluating Training Programs: The Effectiveness and Impact of Training	PT. Indolatih Management
9	How Great Can You Go – Motivasi Class	Impact Consultant Indonesia
10	Open Stack Training	BTech
11	Operator Security Toolkit Tutoria	APJII
12	Presentation for Business Profesional	PT. Presenta Edukreasi Nusantara
13	Profesional Financial Modeller (PFM) Sertifikasi	PT. Rajawali Konsulindo
14	Self Leadership – Motivation Leader Class	PT. Optimis Solusi Berdaya
15	Seminar Intertek - ISO50001 & 45001	Intertek Academy
16	Sharing Knowledge - PSS1830 (DWDM)	NOKIA & ALCATEL
17	Submarine Cable - Waspang Batch 2	Trias Mitra
18	Tenaga Kerja Bangunan Tingkat Tinggi	PT. Sinergi Solusi Indonesia
19	TRAIN FOR THE TRAINER	CBS
20	Training - ISO22301 & ISO27001	BSI
21	Training - Radiolink Instalation & Configuration	PT. Berca Cakra
22	Training Knowledge of Submarine Cable – Waspang batch 4	Triasmitra
23	Training Overseas Nokia UJB	NOKIA

No.	Jenis Training (Eksternal)	Perusahaan
24	Transfer Pricing Documentation – Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPL)	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia
25	Wake Up Call – Motivation Class	Leadership & Life Coach
26	Warehouse & Inventory Management for GA Activities	WM Global Consulting
27	Workshop - Poin Link	Ceragon
28	Workshop Managing People	PT. CBS
29	Workshop Negotiation Skill	PT. CBS
30	Workshop Train for The Trainer	CBS
31	Workshop: Advance Routing	APNIC/IDNOG

No.	Jenis Training (Internal)	Perusahaan
1	Basic Network & Internet Trouble Shooting	Internal
2	Basic Project Management - SDP	Internal
3	Billing Process	Internal
4	Billing Process – Sales Retail	Internal
5	Breakfast Meeting SRF	Internal
6	Business Process	Internal
7	Business Process - Project	Internal
8	Business Process – Sales Retail	Internal
9	Business Process & Quality Assurance - Waspang	Internal
10	BUSPRO & QA - Waspang	Internal
11	Character Customer – Sales Retail	Internal
12	Civil Engineering - Waspang	Internal
13	Company Profile	Internal
14	Context of Organization MTI – Breakfast Meeting	Internal
15	Core Management Socialization	Internal
16	Core Value	Internal
17	Core Value (Sales Retail)	Internal
18	Corporate Value – SDP	Internal
19	Customer Service Aspect of Oxygen.id Home – Sales Retail	Internal
20	Direct To Home – Sales Retail	Internal
21	Fiber Optic – Waspang	Internal
22	Field Work Management - Waspang	Internal
23	General Knowledge of Home Pass Management – Sales Retail	Internal
24	Guidance Book – Waspang	Internal
25	Handling Objection - Sales Retail	Internal
26	Home Pass Management – Sales Retail	Internal
27	How to be Waspang - Waspang	Internal
28	IKR New VLAN	Internal
29	Induction Training	Internal
30	Internal Backbone	Internal
31	ISO	Internal

No.	Jenis Training (Internal)	Perusahaan
32	ISP – Waspang	Internal
33	K3 & Safety – Sales Retail	Internal
34	Kalibrasi OTDR – Waspang Academy	Internal
35	Knowledge About FO & Its Component - Waspang	Internal
36	Knowledge of Civil Construction - Waspang	Internal
37	Knowledge of Tower - Waspang	Internal
38	Managed Service	Internal
39	ME	Internal
40	Mechanical & Electrical - Waspang	Internal
41	Motivation – Waspang	Internal
42	Multimedia Aspect – Sales Retail	Internal
43	Networking	Internal
44	OSP – Waspang	Internal
45	OTDR – Waspang	Internal
46	Overall Business Process – Oxygen.id Home	Internal
47	Performance Management	Internal
48	Performance Management – Sales Retail	Internal
49	Personality Aspect – Sales Retail	Internal
50	Product Knowledge	Internal
51	Product Knowledge - Oxygen.id	Internal
52	Product Knowledge – Sales Retail	Internal
53	Product Knowledge Basic	Internal
54	Product Knowledge Basic & Oxygen.id	Internal
55	Project Administration - Waspang	Internal
56	Prosedure Dismantle Perangkat	Internal
57	Prosedure Dismantle Perangkat	Internal
58	Refresh Training ISO Awareness 9001	Internal
59	Refreshment Product Knowledge – Sales Retail	Internal
60	Refreshment Simulation of daily sales activity	Internal
61	Role Play Retail – Sales Retail	Internal
62	Sales Academy – Refreshment Product Knowledge	Internal
63	Sales Academy – Role Play	Internal
64	Sales Academy – Refreshment Roleplay	Internal
65	Sharing Knowledge (Dasar Telekomunikasi)	Internal
66	Sharing Knowledge CCNA	Internal
67	Sharing Knowledge K3 Ketinggian	Internal
68	Sharing Knowledge Training K3 Kelistrikan	Internal
69	Sharing KPI	Internal
70	Sharing Pemetaan Teknologi & Produk Moratel	Internal
71	Sharing Section GPON	Internal
72	Sharing Session NMS ECI	Internal
73	SHARING TRAIN FOR TRAINER	Internal



No.	Jenis Training (Internal)	Perusahaan
74	Sharing Warehouse & Inventory GA	Internal
75	Simulasi Matriks Aplikasi Oxygen.id Home	Internal
76	Simulation of daily sales activity - Sales Retail	Internal
77	Sosialisai KPI	Internal
78	Sosialisai KPI - Sales Retail 5	Internal
79	Sosialisasi BP	Internal
80	Sosialisasi Implementasi SRF	Internal
81	Sosialisasi Insentive	Internal
82	Sosialisasi KPI	Internal
83	Sosialisasi Libre Office	Internal
84	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	Internal
85	Sosialisasi Product Knowledge Telephony	Internal
86	Sosialisasi Prosedur K3 Stringing kabel	Internal
87	Sosialisasi SRF	Internal
88	Standart Kompetensi - Waspang Academy	Internal
89	Standart of Out Side Plan - waspang	Internal
90	Standart OSD Fiberoptik Implementation	Internal
91	Supervisor Handbook - Waspang	Internal
92	Technical Aspect of Oxygen.id Home - Sales Retail	Internal
93	Technology Team Strategy Workshop	Internal
94	Tower For Waspang	Internal
95	Training Aspect of Oxygen.id Home (Marcomm ) - Sales Retail 5	Internal
96	Training DTH - Sales Retail	Internal
97	Training ECI	Internal
98	Training Implementasi OHSAS 18001	Internal
99	Training ISO 27001	Internal
100	Training IT Aspect - Sales Retail	Internal
101	Training Knowledge FO - Waspang	Internal
102	Training PDCA - Sales Retail	Internal
103	Training PDCA for SALES LEADER	Internal
104	Training Product Oxygen.id - Sales Retail	Internal
105	Training Safety Induction - Motor Vehicle Safety	Internal
106	Training Sales Motivation - Sales Retail	Internal
107	Training Ticketing (CRM)	Internal
108	Training Tower for Waspang - Waspang	Internal
109	Type Customer - Sales Retail	Internal
110	Work, Skill & Attitude Standard - Waspang	Internal
111	Workshop - MPLS L3 VPN	Internal
112	Workshop ST & ONT	Internal

## 15. PERKARA-PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI DAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Entitas Anak, Komisaris, dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Obligasi ini, kecuali selain dari perkara-perkara yang disebutkan di bawah ini:

1. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perseroan mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta Timur dengan nomor register perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Cq Direktorat Penyelenggara Pos dan Informatika. Gugatan tersebut terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNPB BHP Telekomunikasi sejumlah Rp646.557.214,- yang seharusnya tidak dikenakan sebagai denda, karena keterlambatan pembayaran bukan diakibatkan oleh kelalaian Perseroan melainkan akibat dari lamanya waktu untuk proses percocokan dan penelitian PNPB BHP yang dilakukan oleh Tim OPN Kemkominfo.

Perseroan telah mendapatkan putusan atas perkara sesuai dengan surat No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015, dimana Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pembayaran PNPB BHP sebesar Rp646.557.214,- Menteri Komunikasi dan Informatika Cq Direktorat Pos dan Informatika telah mengajukan banding ke pengadilan Tinggi Tata Negara.

Pada tanggal 8 Juli 2015, Perseroan mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Nomor 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 mengenai dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNPB BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No.176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perseroan menerima Surat Putusan Kasasi No. 647K/TUN/2015 yang menolak permohonan kasasi Perseroan atas keberatan Perusahaan atas dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNPB BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015. Perseroan saat ini berencana untuk melakukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan masa dalam proses hingga periode laporan ini. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengakru denda tersebut dalam akun utang beban akrual.

2. Perseroan sebagai salah satu kreditur dalam kasus gugatan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Citra Sari Makmur. Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara ini sesuai dengan surat putusan perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014, dimana diputuskan bahwa PT Citra Sari Makmur diharuskan membayar tagihan kepada Perseroan sebesar Rp 1.090.373.130,- dengan pembayaran bertahap selama 5 (lima) tahun ke depan.

PT Citra Sari Makmur telah melakukan pembayaran pertama pada bulan September 2014 dan Perusahaan telah menghitung nilai kini tagihan tersebut dan memperhitungkannya dalam penurunan nilai piutang Perusahaan.

3. Perseroan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk. Perseroan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perseroan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut (i) Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan, (ii) 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui obligasi konversi dan (iii) sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

4. Perseroan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perseroan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/ B/ 2016/ PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perseroan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore. Perseroan melakukan upaya Kasasi, namun Mahkamah Agung menolak permohonan tersebut berdasarkan Putusan No. 309 K/TUN/2016 tanggal 23 Agustus 2016.

Perkara-perkara yang dihadapi Perseroan di atas bukan merupakan perkara yang material bagi Perseroan, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan juga terhadap kelangsungan rencana Penawaran Umum Perseroan, apabila salah satu perkara di atas diputuskan mengalahkan Perseroan .

## 16. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### Umum

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan ") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat dihadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan UUPT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat dihadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta

Selatan, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 ("Akta No. 63/2010"). Akta No. 63/2010 memuat perubahan mengenai tempat kedudukan Perseroan dari Jakarta Timur ke Jakarta Pusat sehingga merubah Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan .

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan perbengkelan. Saat ini kegiatan usaha utama dari Perseroan yaitu layanan internet, pusat data, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- a) Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada:
  - Jasa teknologi informasi termasuk *internet content provider*, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (*tele conference*), *word processing*, database serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, facimile, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
  - Jasa instalasi dan maintenance komputer jaringan komputer dan *peripheral* antara lain meliputi instalasi komputer dan jaringan, UPS, panel kontrol, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
  - Jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, sistem komunikasi khusus, teknologi informasi, kontrol dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, *feasibility study*, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (*maintenance*) sistem baik *software* maupun *hardware*, modifikasi serta perkembangan suster serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa pembuatan perangkat lunak meliputi jasa pengembangan perangkat lunak (*software*) meliputi perencanaan dan perancangan sistem (*case study* dan *design*), pengembangan dan pengerjaan (*development* dan implementasi), pemeliharaan (*maintenance*) serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa penyelenggara usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrik dan mekanikal serta bidang usaha yang berkaitan;
  - Jasa konsultasi arsitek antara lain kegiatan teknik arsitek, grafik dan interior, *landscape building*, *landscape* taman dan lain-lain serta kegiatan usaha terkait; kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- b) Menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan; bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurangan, pemerataan, pemborongan pada umumnya (*general contractor*) yaitu pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), rumah-susun, kawasan industri (*industrial estate*), gedung, perkantoran dan apartemen, kondominium, kawasan perbelanjaan (mall dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan rumah ibadah dan lain-lain serta meliputi pembangunan konstruksi dan renovasi gedung, lapangan, jembatan, jalan, pertamanan, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara dermaga meliputi kegiatan pemasangan tiang (pancang)/pipa, komponen beton pra-cetak, bantalan rel, produk beton lainnya dan kegiatan usaha terkait; pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin; pemborongan bidang telekomunikasi meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi, multimedia, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, remote sensing (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait; serta pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi meliputi pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi termasuk multimedia serta kegiatan usaha terkait;
- c) Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan meliputi perdagangan import dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan interinsulair untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain; bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan *commision house* serta kegiatan usaha terkait; bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;

- Menjalankan usaha-usaha di bidang industri pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada industri komputer dan peripheral dan meliputi industri komputer dan perangkat-perangkat pendukung komputer seperti printer, modem, scanner dan lain-lain; industri peralatan transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- Menjalankan usaha-usaha dibidang pertambangan antara lain pertambangan nikel; pertambangan batubara, penggalian gambut, gasifikasi batubara dan pembuatan briket batubara; pertambangan timah dan logam yang tidak mengandung bijih besi, emas dan perak seperti pertambangan bijih timah, bauksit, tembaga, nikel, mangan termasuk kegiatan pembersihan dan pemurnian; pertambangan emas; pertambangan perak; pertambangan bijih uranium dan thorium termasuk kegiatan pemurnian dan meninggikan kadar konsentrat; pasir besi dan bijih besi termasuk kegiatan pemurnian, sortasi, pemisahan dan pembersihan; penggalian batuan tambang yaitu marmer, granit dan andesit, koral, split, gamping tanah liat dan pasir mencakup usaha penggalian, pemisahan, pemurnian dan penghalusan; serta tambang non migas meliputi eksplorasi dan eksploitasi tambang-tambang non migas dan mineral, bahan-bahan kimia dan bahan pupuk seperti pertambangan belerang fosfat, nitrat, yodium, potash (kalium karbonat) serta ekstraksi garam serta penguapan air laut ditambak/empang;
- Menjalankan usaha-usaha dibidang transportasi dengan menggunakan bis, sedan serta angkutan darat lainnya; dan transportasi pengangkutan meliputi pengangkutan barang, kontainer, traking trailer, peti-kemas termasuk jasa pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait; serta transportasi pertambangan dan perminyakan meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas dibidang pertambangan dan perminyakan serta kegiatan usaha terkait;
- Menjalankan usaha-usaha dibidang pertanian; peternakan; perikanan darat/laut, budidaya pertambakan, penangkaran dan pembesaran, pengolahan dan pengawetan serta kegiatan usaha terkait; perkebunan tanaman pangan antara lain termasuk buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran; perkebunan tanaman keras (palawija) antara lain meliputi cengkeh, pala, lada, vanili, kulit manis dan lain-lain; perkebunan tanaman industri antara lain meliputi kopi, teh, tembakau, kelapa sawit, kina, tebu, karet serta tanaman perkebunan industri lainnya; kehutanan dan perikanan serta agrobisnis (perdagangan/hasil-hasil pertanian);
- Menjalankan usaha-usaha di bidang percetakan termasuk memperdayakan hasil-hasil dari penerbitan; penjilidan, kartonage dan pengepakan; pencetakan buku-buku; desain dan cetak grafis; offset serta sablon; foto copy antara lain meliputi foto copy, penjilidan hard cover serta kegiatan usaha terkait;
- Menjalankan usaha-usaha di bidang perbengkelan meliputi usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan (*maintenance*) kendaraan bermotor, berbagai jenis mesin-mesin serta usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat berat.

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan ") merupakan penyedia jaringan telekomunikasi *wholesale* yang berdiri sejak tahun 2000, dimana memulai bisnisnya sebagai ISP (*Internet Service Provider*) dan *call center*. Perseroan melakukan transformasi pada tahun 2007 sebagai penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik di Pulau Jawa sepanjang 7.5 km. Perseroan mulai berkiprah secara global dengan dibangunnya kabel bawah laut internasional dengan nama MIC-1 (*Moratelindo International Cable-system One*) pada tahun 2008 yang menghubungkan dari Jakarta ke Singapura. Seperti diketahui Singapura merupakan gerbang internet di dunia, dimana Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dengan memiliki sendiri akses langsung melalui kabel bawah laut MIC-1 yang diperkuat dengan didirikannya Moratel International Pte. Ltd. di Singapura serta diperolehnya lisensi FBO (*Facilities-Based Operations*) oleh pemerintah Singapura pada tahun 2010.

Pemerintah RI juga mempercayakan Perseroan untuk mendukung pengembangan infrastruktur lokal nasional dengan memberikan ijin-ijin dan lisensi seperti JARTUP (Jaringan Tertutup), NAP (*Network Access Point*), ISP (*Internet Service Provider*), JARTAPLOK (Jaringan Tetap Lokal), serta Perseroan dipercaya untuk membangun dan mengoperasikan pusat data nasional yaitu Nusantara Internet Exchange (NIX).Sepanjang tahun 2010 hingga 2012 Perseroan sangat agresif dalam mengembangkan jaringan internasional dengan dibangunnya jaringan kabel serat optik bawah laut BDM (Batam-Dumai-Malacca) dan B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore) sehingga pada 2012 jaringan kabel serat optik yang telah berhasil dibangun adalah sepanjang 7,600 km. Pada sisi domestik Moratelindo memperkuat jaringannya dengan membangun Sumatera Backbone pada tahun 2010, dan infrastruktur metro-e pada tahun2014, sehingga total jaringan yang dimiliki pada tahun 2014 yang berhasil dicapai adalah sepanjang 9,700 km.

Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai pemenang tender Palapa Ring Barat pada tahun 2015 dan Palapa Ring Timur pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 Perseroan mulai merambah ke pasar FTTX dengan memperkenalkan brand "Oxygen.id" untuk ekspansi di sektor ritel. Saat ini Perseroan memiliki jaringan serat optik sepanjang 16.270 km sepanjang Jawa dan Sumatera untuk menunjang kegiatan operasi Perseroan segmen Telco, Wholesale, Enterprise, Retail dan lainnya.

### Kegiatan Usaha

Didirikan pada tahun 2000, Perseroan adalah penyelenggara jaringan jasa telekomunikasi domestik yang menjalankan usahanya dalam bidang ekosistem *broadband*, yaitu internet, pusat data, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Berikut adalah uraian umum untuk masing-masing segmen usaha/jasa yang ditawarkan oleh Perseroan:

<u>Jasa Internet</u>	<u>Jasa Sewa Jaringan Interkoneksi Domestik dan Internasional</u>	<u>Jasa Pusat Data (Data Center)</u>
IP Transit Mora Internet Exchange (MoraIX) Net Hosting	International Private Leased Circuit (IPLC) Domestic Leased Circuit (DLC) Local Loop and Metro-e	Collocation Service Hosting – Shared, Web and Mail Virtual Private Server

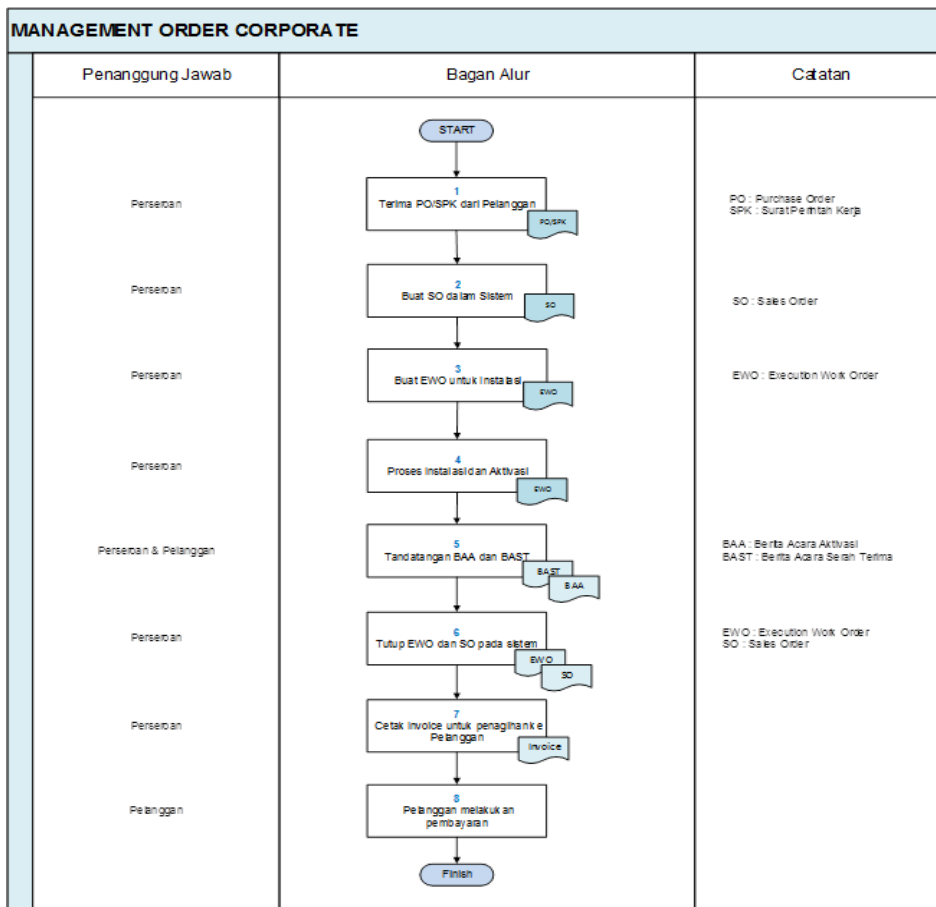
<u>Jasa Internet</u>	<u>Jasa Sewa Jaringan Interkoneksi Domestik dan Internasional</u>	<u>Jasa Pusat Data (Data Center)</u>
	Interconnection Mobile Operator	Cloud Storage

Kegiatan usaha Perseroan didukung dengan 6 (enam) Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, Bali. Semua NDC Perseroan terhubung dengan jaringan lokal (IIX-APJII dan Open IXP) dan jaringan internasional (Equinix dan Global Switch di Singapura) serta jaringan infrastruktur *backbone* telekomunikasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

### Flowchart Kegiatan Usaha

#### Segmen Telco & Wholesale

Berikut merupakan alur skema kerja dari segmen *Telco, Wholesale*:

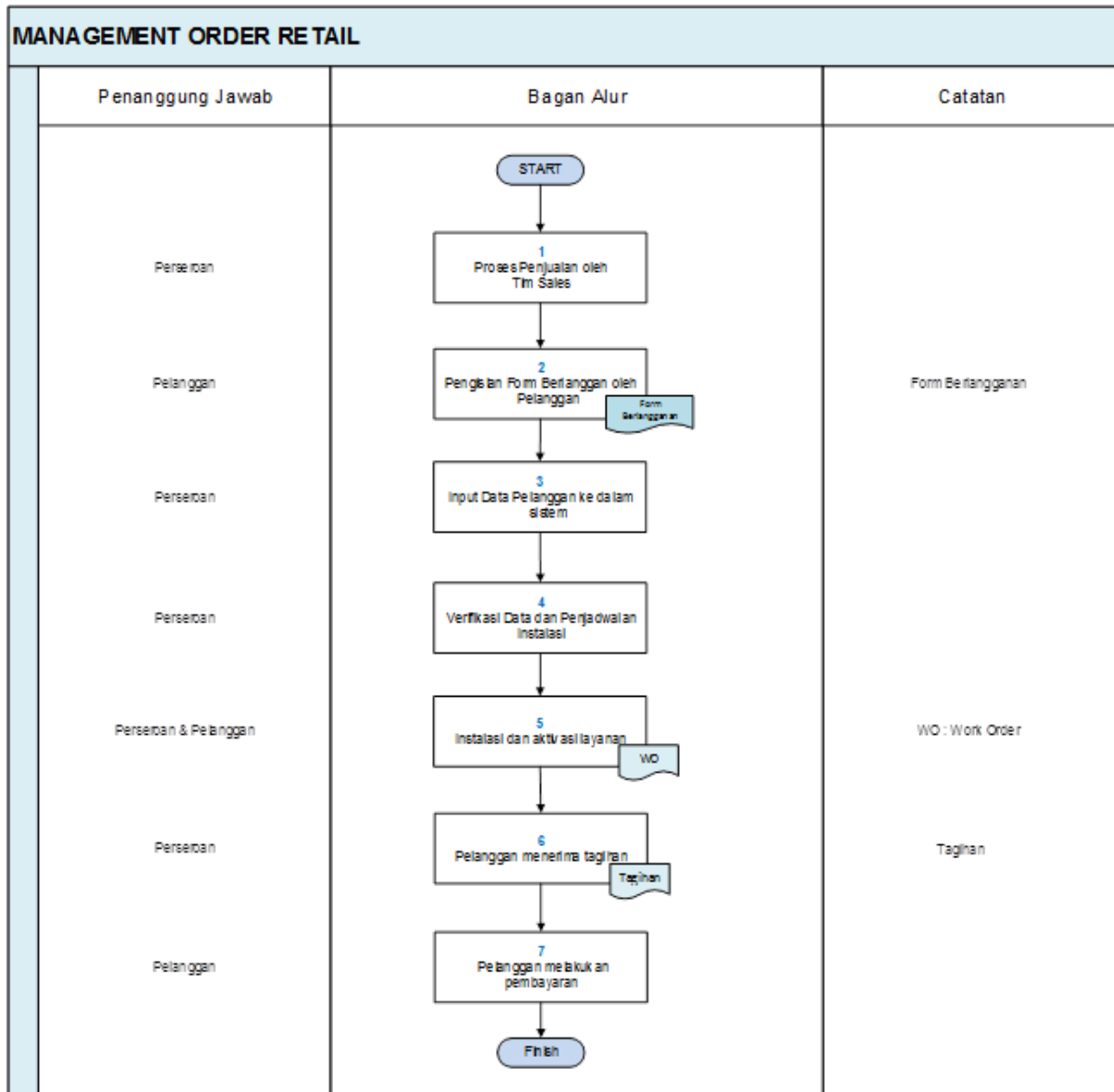


#### Uraian:

1. Perseroan menerima Purchase Order/ Surat Perintah Kerja dari Pelanggan yang ingin berlangganan layanan.
2. Perseroan membuat Sales Order pada sistem.
3. Perseroan membuat Execution Work Order untuk proses instalasi.
4. Perseroan akan melakukan proses instalasi dan aktivasi pada pelanggan.
5. Proses instalasi dan aktivasi selesai maka pelanggan menandatangani Berita Acara Aktivasi dan Berita Acara Serah Terima.
6. Tutup Execution Work Order dan Sales Order pada sistem jika instalasi dan aktivasi telah selesai.
7. Perseroan membuat Invoice untuk penagihan ke Pelanggan.
8. Pelanggan melakukan pembayaran sesuai dengan invoice yang diterima.

### Segmen *Enterprise & Retail*

Berikut merupakan alur skema kerja dari segmen *Enterprise & Retail*.



**Uraian :**

1. Perseroan melakukan proses penjualan ke calon pelanggan retail (perumahan).
2. Calon Pelanggan yang ingin berlangganan akan mengisi data pribadi pada Formulir Berlangganan.
3. Perseroan melakukan penginputan data pelanggan tersebut pada sistem.
4. Perseroan akan melakukan proses verifikasi data dan proses penjadwalan untuk instalasi.
5. Perseroan melakukan proses instalasi dan aktivasi di rumah pelanggan.
6. Pelanggan akan menerima tagihan setelah proses aktivasi dilakukan.
7. Pelanggan melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan yang diterima.

## Segmen Pelanggan

Segmen pelanggan Perseroan dibagi kedalam 4 jenis:

### Segmen Telco

Merupakan segmen untuk pasar operator telekomunikasi seluler baik domestik maupun internasional. Segmen ini merupakan salah satu segmen terbesar Perseroan. Landasanjaringan Perseroan dibangun dan beroperasi sesuai dengan keinginan operator telekomunikasi. Moratelindo didukung oleh serat optik yang dimiliki sendiri di seluruh Jawa-Bali dan Sumatra, dan juga dengan sistem kabel bawah laut, yaitu MIC-1, BDM, dan B3JS. Perseroan menawarkan layanan *leased line* untuk konektivitas domestik dan internasional. Solusi bernilai tinggi yang ditawarkan oleh Moratelindo dapat memfasilitasi operator telekomunikasi untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini, untuk meningkatkan kualitas layanan terutama dalam hal *Service Level Agreement (SLA)* dan untuk memberikan tingkat keamanan yang tinggi.

Pelanggan dari segmen *Telco* adalah pelanggan yang termasuk institusi operator telekomunikasi seperti SmartFren, Telkomsel, XL dan H3I. Produk atau jasa yang ditawarkan berupa *IP Transit, datacenter, backbone, leased line domestic (DLC)* dan *international (IPLC)*

Berikut merupakan 10 (sepuluh) pelanggan terbesar dari segmen Telco, yaitu:

No.	Nama Pelanggan
1.	PT Smartfren Telecom Tbk
2.	PT Smart Telecom
3.	PT XL Axiata Tbk
4.	PT Hutchison 3 Indonesia
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
6.	PT Indosat Tbk
7.	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
8.	PT Global Inti Corporatama
9.	PT Telekomunikasi Selular
10.	HKT Global Singapore

### Segmen Wholesale

Moratelindo adalah Penyedia Layanan Internet (ISP) yang menawarkan grosir di leased line dan koneksi kapasitas di dalam negeri dan internasional, yang terutama beroperasi berdasarkan skema penjualan *Business-to-Business (B2B)*. Jaringan Perseroan terhubung dengan Equinix dan Global Switch di Singapura. Pelanggan dari segmen *Wholesale* antara lain operator telekomunikasi seperti XL dan Indosat untuk domestik, serta SingTel, Telstra, Equinix dan SGIX untuk pelanggan internasional.

Produk atau jasa yang ditawarkan adalah *IP Transit, datacenter, backbone, leased line domestic (DLC)* dan *international (IPLC)*.

Berikut merupakan 10 (sepuluh) pelanggan terbesar dari segmen Wholesale, yaitu:

No.	Nama Pelanggan
1.	PT Innovate Mas Indonesia
2.	PT Eka Mas Republik
3.	PT MNC Kabel Mediacom
4.	PT NTT Indonesia
5.	Indonesia Comnets Plus
6.	Blueberry Telecom Ltd.
7.	PT Aplikanusa Lintasarta
8.	PT Nap Info Lintas Nusa
9.	PT Artha Telekomindo
10.	PT Powertel Indonesia

### Segmen Enterprise

Segmen *Enterprise* adalah segmen untuk pasar perusahaan swasta, pemerintahan non-telekomunikasi / *provider*. Produk atau jasa yang ditawarkan adalah *internet dedicated, internet broadband Oxygen.id Soho, datacenter, leased line domestic (Metro)*.

Pelanggan dari segmen *Enterprise* adalah termasuk institusi, sebagai berikut:

- 1) Segmen *Government* dan *Oil Company* untuk Segmen *Government* dan *Oil Company* untuk pelanggan kategori Pemerintahan Pusat/Daerah, Lembaga Negara, BUMN, BUMD dan *Oil Company* (swasta dan Negeri). Produknya adalah *Internet dedicated, Leased line/Metro, Datacenter (Collocation dan DRC)*.
- 2) Segmen *Education*: Segmen pelanggan khusus untuk sektor pendidikan, lembaga pendidikan, sekolah, akademi universitas. Produknya adalah *Internet dedicated, Leased line/Metro, Datacenter, Wifi*.
- 3) Segmen *Media, Medical* dan *Hospitality*: Pelanggan perusahaan yang bergerak di bidang media, rumah sakit dan perhotelan. Produknya adalah *Internet dedicated, Leased line/Metro, Datacenter, Wifi*.

- 4) Segmen SME (*Small Medium Enterprise*): Pelanggan perusahaan yang mempunyai kategori bidang usahanya ukurankecil, UKM. Produknya adalah *Oxygen.id Soho Internet Broadband* dan *VPS/Cloud Computing*.
- 5) Segmen HRB (*High Rise Building*): Pelanggan perusahaan yang berada di area gedung bertingkat. Produknya adalah *Oxygen.id Soho, Internet dedicated, Datacenter, Leased Line/Metro*.

Berikut merupakan 10 (sepuluh) pelanggan terbesar dari segmen Enterprise, yaitu:

No.	Nama Pelanggan
1.	Pusat Komunikasi Kementerian Luar Negeri RI
2.	Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
3.	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
4.	Cnooc Ses Ltd
5.	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah
6.	Yayasan British School Jakarta
7.	PT Sumber Alfaria Trijaya
8.	PT Gameloft Indonesia
9.	BPH Migas
10.	Unika Soegijapranata

### Segmen Retail

Segmen *Retail* adalah segmen untuk pasar perumahan dan apartemen. Produk yang ditawarkan merupakan layanan *triple play*, yaitu *Internet, Telephony* dan *TV Cable* dengan merk dagang *Oxygen.id*. Layanan *Oxygen.id* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016. *Oxygen.id* menawarkan pilihan utama layanan internet yang seluruhnya menggunakan jaringan serat optik dengan mengedepankan kualitas layanan yang cepat hingga 1 Gbps dengan harga yang terjangkau. Sebagai penyedia jaringan tulang punggung serat optik nasional dan internasional maka Perseroan dapat memberikan tingkat layanan internet yang stabil dengan kecepatan yang tinggi.

Total jumlah *homepass* yang sudah terbangun sampai dengan saat ini adalah 66.434 dengan jumlah *subscriber* sebanyak 14.497.

**Tabel Kontribusi Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen operasi (dalam Rupiah)**

Segmen	31 Desember		31 Mei	
	2015	2016	2016	2017
<i>Telco</i>	264.010.488.455	312.278.506.429	126.475.869.190	134.087.655.678
<i>Wholesale</i>	203.692.139.934	243.241.128.237	76.210.154.182	135.912.767.329
<i>Retail</i>	85.378.647.985	109.223.573.379	40.695.457.444	59.081.511.692
<i>Lainnya</i>	132.729.943.600	463.630.125.560	-	186.590.040.529
<b>Total</b>	<b>685.811.219.974</b>	<b>1.128.373.333.605</b>	<b>243.381.480.816</b>	<b>515.671.975.228</b>

### Persaingan

Secara umum, berbagai perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi membutuhkan media untuk menyalurkan jasa yang dimilikinya. Saat ini, jaringan *backbone* telekomunikasi merupakan media yang digunakan berbagai perusahaan sebagai teknologi terbaru untuk menyalurkan jasa yang berkaitan dalam industri telekomunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini Perseroan memiliki infrastruktur utama industri telekomunikasi berupa *backbone* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pada segmen usaha jaringan tulang punggung (*backbone*) domestik dan internasional, pesaing utama Perseroan adalah PT Telekomunikasi Indonesia ("Telkom") dan PT Icon Plus yang juga memiliki infrastruktur *backbone* yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi, dibalik persaingan tersebut, infrastruktur yang dimiliki oleh kedua belah pihak dapat saling membantu dan menguntungkan dalam perkembangan bisnis perusahaan satu sama lain dengan menutupi kekurangan perusahaan dalam segi cakupan atau kapasitas wilayah operasional, sehingga kapasitas operasional masing-masing Perseroan menjadi semakin luas.

PT Telkom juga menjadi pesaing pada segmen *Enterprise* bersama dengan perusahaan lainnya seperti Biznet dan Lintas Arta. Sedangkan pada segmen *Retail*, Telkom Indihome, Firstmedia, My Republic dan MNC Play Media menjadi perusahaan pesaing yang dapat memberikan jasa layanan serupa. Pada awal tahun 2017 ini, Perseroan telah menerbitkan produk baru untuk segmen *Enterprise* dan *Retail*, yaitu *Oxygen*. Produk *triple play* tersebut menawarkan penyediaan jaringan *fiber optic* kepada pelanggannya dalam bentuk *fixed internet broadband* untuk pelanggan bisnis maupun rumah. Kompetitor utama Perseroan untuk produk ini adalah Indihome (Telkom) dan First Media (Linknet). Perusahaan lain yang telah lama ada di industri terkait adalah Biznet dan pemain baru seperti MNC Play, MyRepublic, serta Indosat.

### Keunggulan Bersaing

Berikut merupakan pemaparan singkat mengenai keunggulan bersaing Perseroan di industri telekomunikasi di Indonesia:

Melihat dari segi infrastruktur berupa jaringan tulang punggung (*backbone*) yang dimiliki oleh Perseroan, terdapat beberapa aspek yang dapat diunggulkan dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki jaringan serupa. Perseroan memiliki jaringan tulang punggung (*backbone*)



kabel darat maupun kabel laut terintegrasi yang saling mendukung satu sama lain sehingga dapat memberikan layanan internet stabil dengan kecepatan transfer data yang cepat. Selain itu, terdapat infrastruktur tambahan yang dapat digunakan secara langsung apabila terdapat gangguan ataupun pemeliharaan jaringan kabel untuk menjaga tingkat layanan yang ditawarkan oleh Perseroan. Disamping itu, Perseroan memiliki kapasitas terpasang yang besardengan kapasitas terpakai yang optimum memungkinkan Perseroan untuk memberikan harga yang kompetitif kepada pelanggan.

Keunggulan Perseroan juga dapat dilihat dari layanan kabel serat optik FTTH yang diberikan kepada pelanggan Perseroan pada segmen *Enterprise* dan *Retail*. Dengan dukungan infrastruktur jaringan tulang punggung (*backbone*) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, memungkinkan Perseroan dapat melakukan penetrasi pasar yang cepat dengan layanan internet berkecepatan tinggi yang stabil dengan harga yang bersaing.

### **Teknologi**

Teknologi yang digunakan Perseroan dalam kegiatan operasional Perseroan dapat dibagi menjadi 2. Teknologi pertama yang dimiliki merupakan teknologi terkini antara lain DWDM dan FTTH/FTTX.

Teknologi kedua yang digunakan merupakan Teknologi yang terbukti, yakni teknologi yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka didunia, yang merupakan *market leader* kelas dunia untuk membantu kegiatan operasional Perseroan. Perusahaan-perusahaan tersebut memberikan kepastian kualitas terhadap teknologi maupun material yang dibutuhkan oleh Perseroan. Selain itu, perusahaan yang merupakan *market leader* tersebut merupakan perusahaan yang dapat memberikan beberapa keuntungan kepada Perseroan seperti layanan *after sales* yang terjamin, kemudahan dalam mendapatkan bahan cadangan/*spare parts*, dan perkembangan teknologi yang terus dilakukan oleh perusahaan tersebut yang nantinya akan memberikan nilai tambah tersendiri untuk Perseroan.

### **Prospek dan Strategi Usaha**

#### **PROSPEK USAHA**

Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat potensial untuk dikembangkan, terutama untuk sarana dan infrastruktur telekomunikasi. Faktor-faktor yang mendukung hal tersebut antara lain:

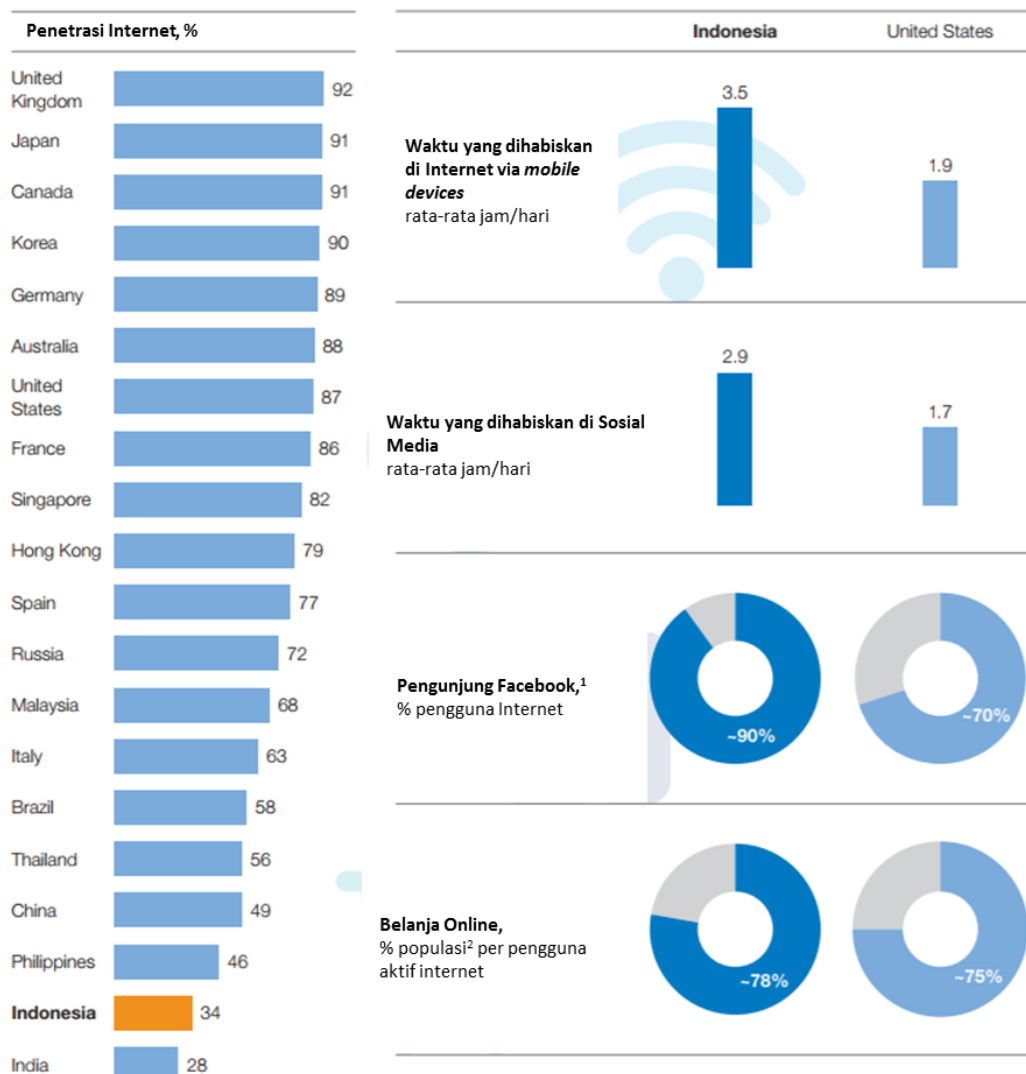
- a. Kondisi demografi Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan lebih dari 250 juta jiwa, dan kelas menengah yang tumbuh pesat, serta ekonomi Indonesia yang memperlihatkan pertumbuhan yang baik dan stabil dalam tahun-tahun belakangan ini, diharapkan akan terus mendorong permintaan akan layanan telekomunikasi dan data.
- b. Luas wilayah Indonesia sebesar 1,9 juta km<sup>2</sup> dan posisi strategis yang berada di antara dua samudera dan dua benua, Indonesia dapat menjadi pusat transit trafik TIK regional dan global. Saat ini, distribusi ketersediaan layanan internet di Indonesia masih belum merata. Pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional (Ring Palapa) yang menghubungkan seluruh pulau besar dan seluruh kabupaten/kota di Indonesia merupakan salah satu langkah yang perlu dipercepat untuk mewujudkan tujuan tersebut.
- c. Penetrasi internet yang relatif masih rendah dibandingkan negara-negara lain terutama di kawasan Asia, sementara di sisi lain masyarakat semakin terbuka terhadap globalisasi gaya hidup digital, yang berujung pada meningkat pesatnya penggunaan perangkat ponsel cerdas dengan harga yang semakin terjangkau, tingginya aktivitas di jejaring sosial, *internet of things* (IOT), *artificial intelligence* (AI) maupun semakin meningkatnya bisnis *e-commerce*, yang diharapkan akan mendorong pertumbuhan layanan *mobile internet*. Perseroan berharap pertumbuhan layanan *mobile internet* ini akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya popularitas ponsel cerdas, tablet dan perangkat mobile lain yang memiliki akses internet, semakin cepatnya transmisi data jaringan nirkabel dan bertambahnya perangkat cerdas dan layanan internet yang terjangkau. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan *bandwidth*.

Dengan potensi yang masih sangat besar di industri ini, diharapkan Indonesia mampu untuk bertransformasi dari negara yang bergantung pada sumber daya alam menjadi negara berbasis inovasi, sehingga penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting.

#### **KESEMPATAN DALAM MENINGKATKAN INFRASTRUKTUR INDONESIA**

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat setiap negara berlomba-lomba untuk bisa menerapkan teknologi digital guna mendapatkan nilai manfaat ekonomis yang signifikan dalam jangka panjang. Namun, negara-negara yang tidak cepat untuk menyesuaikan diri dengan teknologi digital memiliki risiko tertinggal dibandingkan dengan yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi dan kesempatan yang sangat besar saat ini untuk dapat meningkatkan daya saingnya dengan berinvestasi pada industri telekomunikasi dan infrastruktur pendukungnya. Salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh Indonesia guna dapat bersaing dengan negara-negara maju adalah kualitas internet, yang antara lain mencakup kecepatan dan kapasitas *bandwidth*. Rendahnya kualitas internet di Indonesia membuka kesempatan yang besar untuk meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur secara massif untuk meningkatkan kualitas internet di Indonesia. Berikut adalah gambaran mengenai penetrasi internet secara global dan juga potensi yang besar untuk tumbuh:

### Gambar Penetrasi Internet Secara Global (dalam %)



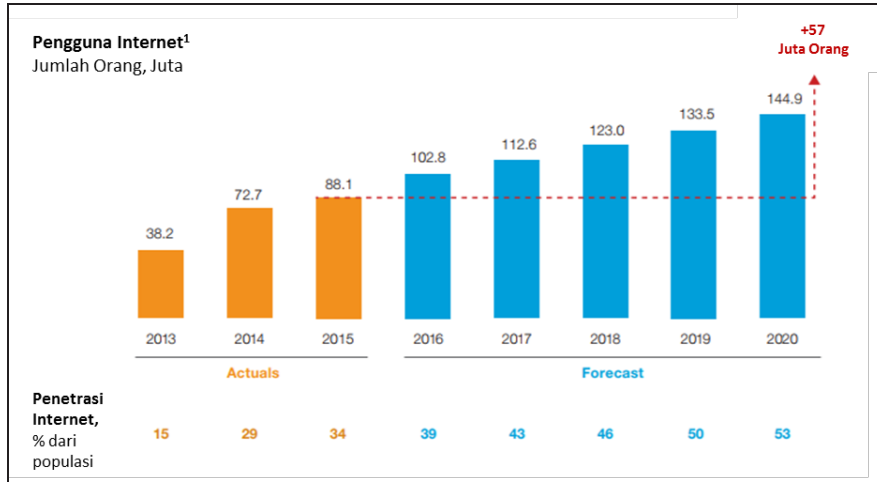
\*Sumber: McKinsey & Company, *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*, 2016

Dari gambar tersebut memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan negara-negara lainnya di regional, penetrasi Internet secara keseluruhan di Indonesia masih sangat rendah dengan tingkat 34 persen. Persentase saat ini adalah setengah dari negara tetangga ASEAN Malaysia dan jauh di belakang negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan Singapura. Dengan jumlah penduduknya yang relatif lebih besar mengartikan secara tidak langsung bahwa Indonesia adalah rumah bagi populasi individu ketiga terbesar di dunia tanpa akses ke Internet. Secara geografis, digitalisasi tidak merata di seluruh Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penetrasi Internet yang mana berkorelasi kuat dengan pendapatan per kapita dimana daerah yang lebih miskin memiliki penetrasi yang lebih rendah. Hanya pusat populasi besar seperti Jakarta dan Yogyakarta yang memiliki tingkat penetrasi di atas 45 persen.

Meski dengan tingkat penetrasi internet yang rendah, namun statistik pengguna internet Indonesia termasuk yang sangat menjanjikan. Sebagai contoh, rata-rata waktu yang dihabiskan di internet via *mobile devices* lebih tinggi dari rata-rata pengguna internet di Amerika, yaitu 3,5 jam per hari dibandingkan 1,9 jam per hari terutama dalam penggunaan media sosial seperti *Facebook*. Penggunaan media sosial di Indonesia termasuk yang tertinggi dari populasi manapun di dunia. Jakarta secara luas dianggap sebagai ibukota Twitter dunia. Pada 2016, pendapatan *e-commerce* di Indonesia mencapai US\$6 miliar. Industri ini diperkirakan akan tumbuh sekitar 18 persen per tahun dalam lima tahun ke depan, mencapai volume pasar dari US\$16,4 miliar pada akhir 2020.

Di Indonesia sekitar 75 persen pembelian online dilakukan via perangkat *mobile*. Statistik penggunaan *mobile devices* untuk pembelian via online jauh melebihi negara-negara yang sudah matang seperti Amerika Serikat, di mana media ini telah ada lebih lama dan sudah mapan.

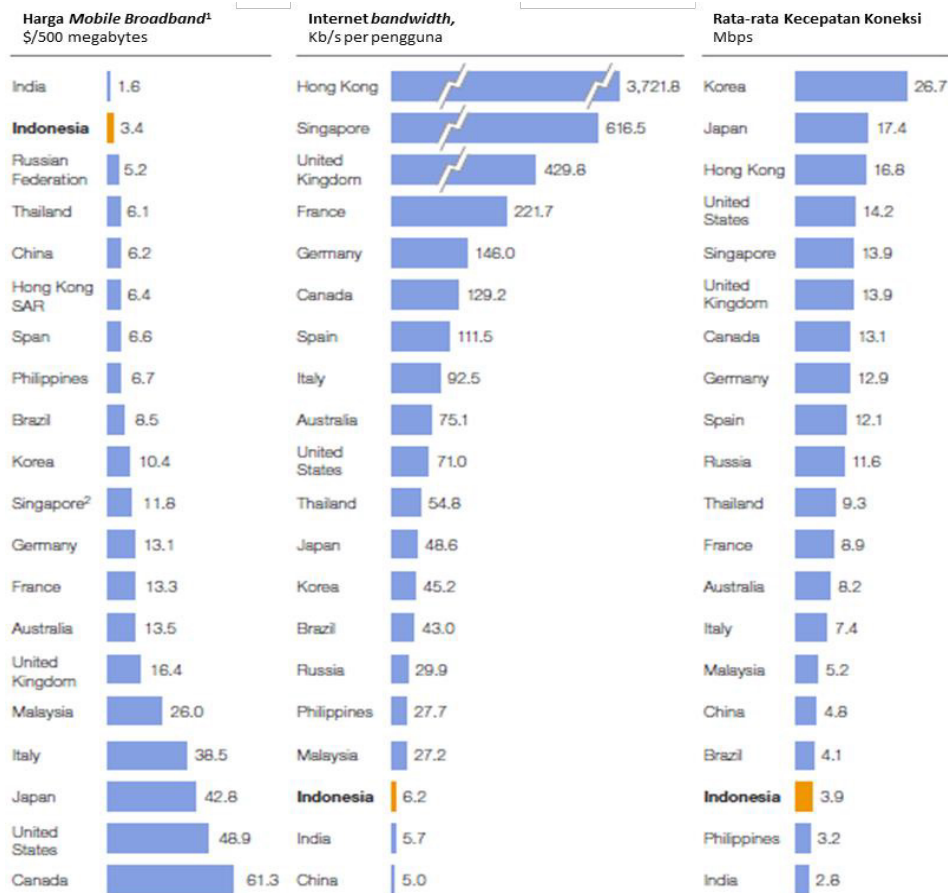
Gambar Jumlah Pengguna Internet(dalam jutaan) dan Penetrasi Internet (dalam %) di Indonesia



\*Sumber: McKinsey & Company, *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*, 2016

Selanjutnya, populasi pengguna Internet di Indonesia juga diprediksi semakin meningkat karena meningkatnya akses internet mobile serta meningkatnya ketersediaan telepon murah. Indonesia diperkirakan akan menambah sekitar 50 juta pengguna internet baru dari 2015 sampai 2020, mencapai tingkat penetrasi sebesar 53 persen.

Gambar Kualitas Internet di Beberapa Negara



\*Sumber: McKinsey & Company, *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*, 2016

### 1. **International linkages**

Meningkatnya *traffic* penggunaan internet di Indonesia dalam mengakses situs internasional seperti Facebook dan Google, *bandwidth* internasional menjadi faktor yang patut untuk dipertimbangkan dalam mempersiapkan masa depan digital Indonesia. Kapasitas internasional Indonesia saat ini masih sangat terbatas, dengan kapasitas 0,01 megabytes per second (mpbs) per pengguna, dibandingkan dengan pengguna di Singapura sebesar 2,74 megabytes per second (mbps) per pengguna.

### 2. **Domestic cable network**

*Traffic data* para pengguna internet di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga enam kali lipat pada tahun 2020, yang akan menyebabkan tekanan yang berat terhadap kapasitas jaringan domestik (*linkages* melalui sambungan kabel serat optik bawah laut dan darat). Untuk meningkatkan penetrasi *fixed broadband*, peningkatan kapasitas dan konektivitas internet di berbagai wilayah di Indonesia merupakan hal penting yang harus dilakukan.

### 3. **Infrastruktur 4G.**

Cakupan 4G di Indonesia masih berada di tingkat yang rendah, yakni 23% cakupan secara nasional. Jumlah *e-commerce*, *mobile entertainment*, dan *game content* yang terus meningkat menandakan kebutuhan Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas konektivitas internet.

## **INDONESIA MENUJU ERA DIGITAL**

Era digital merupakan era yang disebut sebagai revolusi industri yang keempat. Revolusi ini memiliki potensi untuk mengubah setiap aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pembentukan kembali cara manusia dalam mengambil keputusan, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan menciptakan model bisnis baru dalam pengoptimalan rantai nilai untuk tingkat efisiensi yang mengagumkan.

Revolusi digital didorong oleh empat jenis. Teknologi tersebut, walaupun merupakan teknologi yang tidak baru, telah maju dalam beberapa tahun terakhir ini secara signifikan dan memberikan dampak terhadap ekonomi global:

#### 1. **Mobile Internet**

*Mobile devices* telah menggantikan perangkat *fixed-line* seperti telepon rumah sebagai gerbang utama akses Internet. Di seluruh dunia, 60 persen dari lalu lintas online berasal dari ponsel atau *mobile devices*.

#### 2. **Cloud Technology**

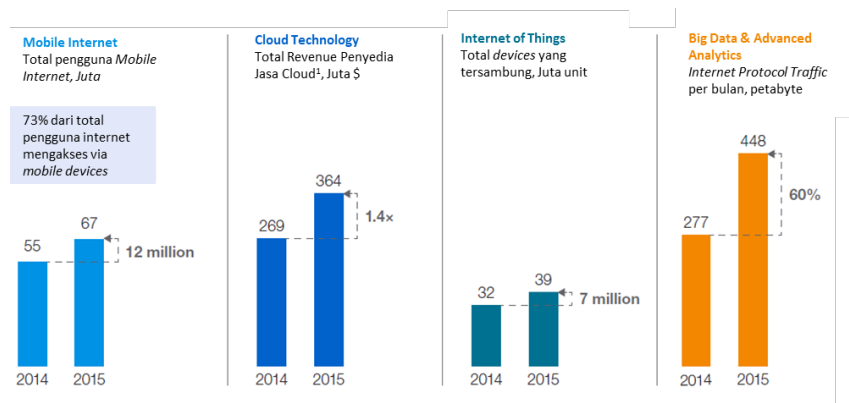
Koneksi yang lebih murah dan lebih cepat melalui internet memungkinkan lebih banyaknya daya komputasi yang dapat diakses dari jarak jauh. Pada 2014, untuk pertama kalinya, informasi beban kerja yang diolah via *cloud* menunjukkan frekuensi yang lebih banyak dibandingkan dengan kerja dari ruang IT tradisional.

#### 3. **Internet of Things (IoT)**

Pada 2015, terdapat sebanyak 18,2 miliar perangkat yang terkoneksi dengan internet. Pada 2020, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat 3 kali lipat, mencapai angka 50 miliar perangkat. Sensor yang lebih murah, cepat dan konektivitas internet yang *reliable* menimbulkan dapat menumbuhkan berbagai macam banyak bisnis baru, termasuk produk inovatif seperti mobil tanpa sopir dan rumah pintar (*smart home*).

#### 4. **Big Data and Advance Analytics**

Di 2016, lalu lintas internet mencapai 1 zetabyte atau setara dengan 1 triliun gigabyte. Setiap hari data ditransmisikan setiap detik, dan telah terdapat komputer dengan teknologi tingkat tinggi yang mampu untuk membantu manusia dalam mengambil keputusan serta memiliki kemampuan dalam mengolah data besar (*Big Data*) dan mengoptimalkan analisa rantai pasokan (*supply chain*) dan membantu proses bisnis di Indonesia mulai di berbagai sektor industri, mulai dari sektor kesehatan dan ritel hingga sektor energi dan pertambangan.



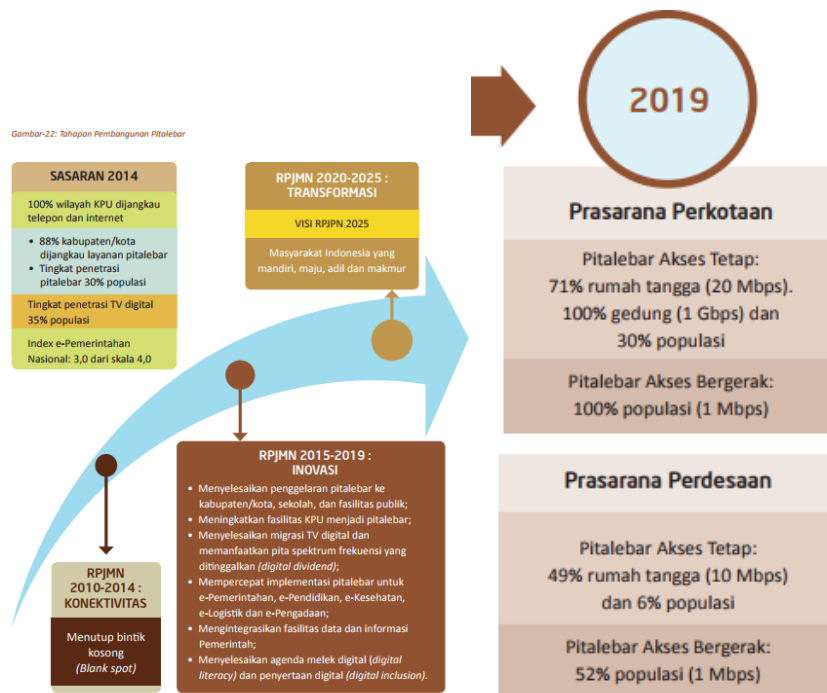
Keempat teknologi tersebut merupakan teknologi yang saling terkait dan melengkapi. Apabila dikombinasikan, keempat teknologi tersebut merupakan kunci dalam mempercepat perkembangan generasi digital Indonesia. Indonesia telah merasakan dampak dari masing-masing teknologi tersebut, dimana teknologi tersebut mampu secara efektif memberikan dasar yang kuat sebagai tujuan investasi dan keuntungan produktivitas untuk masa depan Indonesia.

### Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019

Selain daripada faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia saat ini juga didukung oleh pemerintah lewat program-programnya. Pemerintah telah menyelesaikan penyusunan rencana pembangunan pitalebar nasional yang dituangkan dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 dan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014. Pitalebar dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 didefinisikan sebagai akses internet dengan jaminan konektivitas selalu tersambung, terjamin ketahanan dan keamanan informasinya serta memiliki kemampuan *triple-play* dengan kecepatan minimal 2 Mbps untuk akses tetap (*fixed broadband*) dan 1 Mbps untuk akses bergerak (*mobile broadband*).

Dalam beberapa tahun ke depan (2019), pembangunan pitalebar nasional direncanakan dapat memberikan akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20 Mbps) dan 30% populasi, serta akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Adapun di wilayah perdesaan, prasarana pitalebar akses tetap diharapkan dapat menjangkau 49% rumah tangga (10 Mbps) dan 6% populasi, serta akses bergerak ke 52% populasi (1 Mbps).

Berikut adalah tahapan target pemerintah dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019:



Program pemerintah ini membuka ruang lebar bagi Perseroan untuk semakin mengembangkan kegiatan bisnisnya di Indonesia. Selain itu, kualitas internet yang di targetkan program ini hanya lebih ditujukan untuk penyediaan *low-quality* internet (2Mbps-fixed dan 1Mbps-mobile)

semata yang hanya mengutamakan ketersediaan dan jangkauan layanan; Perseroan berpeluang untuk masuk sebagai pemain yang menyediakan jasa internet berkualitas tinggi untuk daerah-daerah di Indonesia. Dengan skema program Pitalebar 2014-2019 ini, diharapkan penetrasi pengguna internet akan meningkat, dan seiring dengan hal tersebut akan merangsang permintaan dari masyarakat untuk kualitas internet yang lebih baik untuk daerah perkotaan dan perdesaan yang mana merupakan peluang besar untuk Perseroan .

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen atau peristiwa yang dapat mempengaruhi secara signifikan pendapatan usaha bersih, pendapatan operasional, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

## **STRATEGI USAHA**

### **a. Strategi Umum**

Secara umum, strategi usaha yang dijalankan Perseroan berfokus pada pengembangan infrastruktur jaringan *backbone* baru untuk memperkuat jaringan *backbone* domestik maupun internasional. Dengan semakin kuat dan luasnya infrastruktur jaringan yang dimiliki sendiri, Perseroan akan lebih mudah untuk masuk ke dalam pasar retail dimana tipe pelanggan yang ada di dalamnya cukup sensitif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan diharapkan mampu untuk menawarkan produk-produk berkualitas tinggi dengan mengedepankan kestabilan dari jaringan, sehingga keunggulan kompetitif Perseroan dapat lebih terlihat dibandingkan dengan kompetitornya.

### **b. Strategi berdasarkan Segmen Usaha**

Berdasarkan layanan utama yang dimiliki oleh Perseroan berupa jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik, Perseroan memiliki strategi untuk menjaga kapasitas jaringan yang telah terpasang agar sesuai dengan kebutuhan pasar dengan cara menyediakan cadangan jaringan tulang punggung (*backbone*) agar tiap jaringan tulang punggung dapat terjaga dengan baik apabila terjadi kerusakan, kendala maupun perawatan jaringan. Hal tersebut dapat dicapai Perseroan dengan merancang dan menjaga kapasitas jaringan tetap optimum dari kapasitas jaringan yang terpasang. Perseroan juga memiliki strategi yang berkaitan dengan wilayah tempat jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik terpasang. Wilayah operasional Perseroan merupakan wilayah yang padat penduduk yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Berdasarkan segmen *retail*, Perseroan melakukan penetrasi terhadap *cluster* kategori A dan kategori B. Perseroan fokus terhadap wilayah yang telah terdapat jaringan tulang punggung / *existing backbone* kabel serat optik yang telah dimiliki Perseroan. Pada segmen retail ini, Perseroan saat ini terus melakukan kegiatan promosi di media, seperti radio, majalah, media sosial, media online (Google ads), dan lain-lain. Perseroan juga menawarkan promosi penjualan dengan memberikan paket bundling dengan TV kabel, harga promo untuk pembayaran satu tahun, dan *add-ons* lainnya. Selain itu, untuk semakin meningkatkan *product awareness*, Perseroan juga ikut berpartisipasi dalam pameran teknologi yang diselenggarakan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

## **Proyek Palapa Ring**

Proyek Palapa Ring merupakan proyek antara pemerintah dan badan usaha yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia yang bertujuan untuk membangun infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk menghubungkan seluruh kabupaten/kota baik di wilayah komersial maupun non- komersial. Melalui proyek serat optik Palapa Ring, diperkirakan akan terjadi lonjakan kebutuhan trafik khususnya ke dan dari wilayah yang saat ini belum terjangkau oleh operator telekomunikasi. Proyek Palapa Ring mengintegrasikan jaringan yang sudah ada dengan jaringan baru. Jaringan yang direncanakan tersebut akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia dan terintegrasi dengan jaringan yang telah dimiliki oleh penyelenggara telekomunikasi. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sosial ekonomi melalui ketersediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi berkapasitas besar yang terpadu dapat memberikan jaminan kualitas internet dan komunikasi yang berkualitas tinggi, aman dan murah. Perseroan memperoleh mandat untuk mengerjakan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur.

Pemerintah menargetkan proyek Palapa Ring Paket Barat untuk beroperasi pada awal tahun 2018. Sedangkan, proyek Palapa Ring Paket Timur ditargetkan beroperasi pada tahun triwulan ke-3 2018. Dengan demikian, dalam 1 (satu) tahun mendatang, seluruh proyek Palapa Ring yang dimandatkan sudah akan aktif beroperasi.

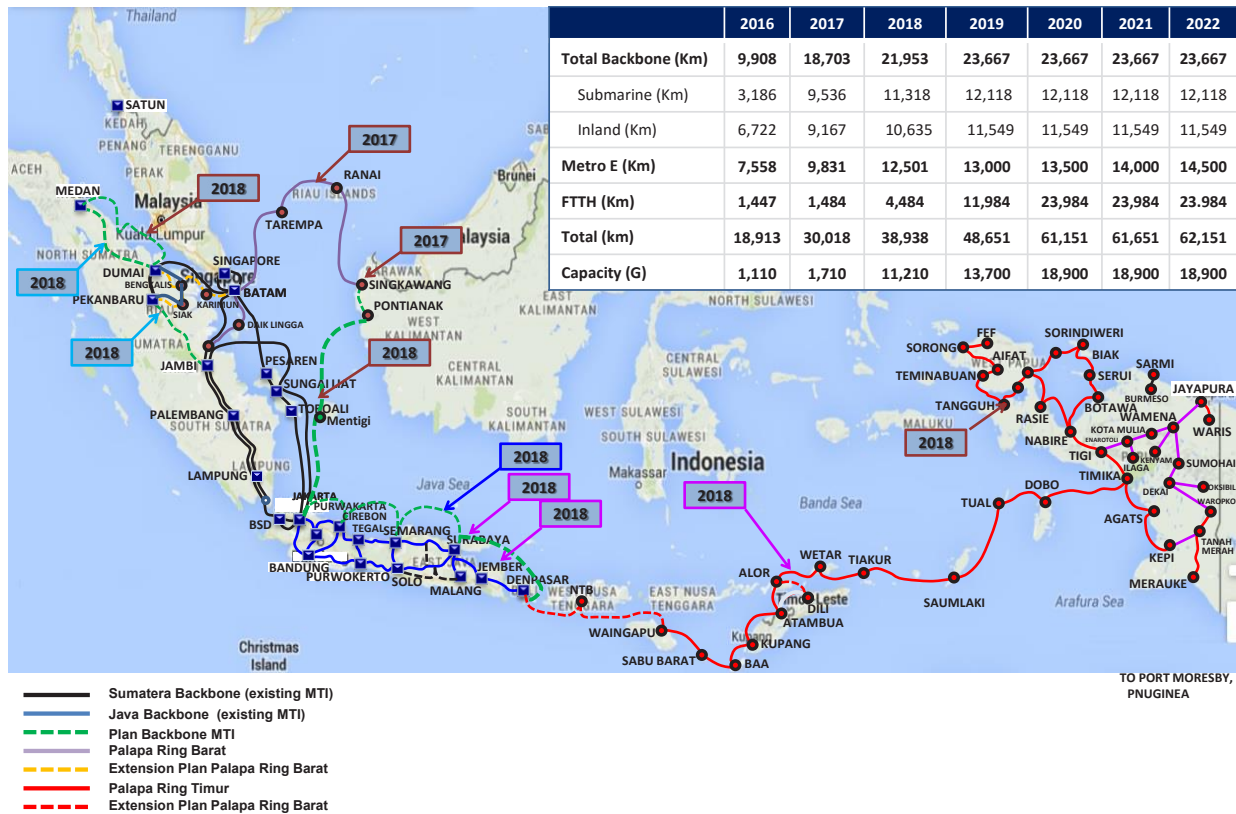
Pendanaan untuk kedua proyek tersebut seluruhnya telah diperoleh melalui perbankan. Pendanaan tersebutmendapatkan jaminan lewat skema *availability payment* (AP) dengan kontrak proyek selama 15 tahun. Skema AP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 190/PMK.08/2015 yang mana merupakan pembayaran secara berkala selama masa konsesi berdasarkan pada ketersediaan layanan infrastruktur yang telah dibangun oleh badan usaha. Komponen biaya yang dapat dibayarkan oleh AP adalah biaya modal, biaya operasional, dan keuntungan wajar yang diinginkan oleh badan usaha. Dengan skema ini risiko permintaan (*demand risk*) dari tersedianya layanan infrastruktur akan ditanggung sepenuhnya oleh Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) yaitu Kementerian Kominfo. Dengan diambilnya resiko tersebut, badan usaha mendapat kepastian pengembalian investasi jika dapat mencapai kriteria layanan sebagaimana yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kerjasama.

Proyek Palapa RingPaket Barat diperkirakan menelan dana AP sebesar Rp 3,48 triliun, sedangkan proyek Palapa Ring Paket Timur sebanyak Rp 14,06 triliun. Adapun sumber dana AP diperoleh dari *Universal Service Obligation* (USO) di bawah Kementerian Kominfo. Badan Usaha

Pelaksana (BUP) dalam hal ini PT Palapa Ring Barat untuk Proyek Palapa Ring Paket Barat dan PT Palapa Timur Telematika untuk Proyek Palapa Ring Paket Timur menerima AP secara bulanan selama 15 Tahun dimana pembayaran AP tersebut dijamin oleh PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII).

Kedua proyek ini juga mendapatkan jaminan dari PII karena termasuk ke dalam 19 sektor infrastruktur ekonomi dan sosial, salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Penjaminan berlangsung selama 12 tahun atas kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, antara lain batalnya proyek dari pemerintah serta risiko-risiko lainnya.

Gambar berikut dapat memberikan gambaran mengenai rancangan dari proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur:



Sumber : Data Internal Perseroan, Oktober 2017

### PROYEK PALAPA RING PAKET BARAT

Proyek Palapa Ring Paket Barat merupakan proyek pembangunan infrastruktur jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional Indonesia bagian Barat yang ditujukan demi pemerataan akses pitalebar (*broadband*). Proyek Palapa Ring Paket Barat dimenangkan oleh konsorsium Moratelindo – PT Kestroden Triasmitra yang dinyatakan secara resmi oleh Kementerian Kominfo pada 22 Januari 2016. Perseroan sebagai pemimpin konsorsium membentuk anak usaha, yaitu PT Palapa Ring Barat (“PRB”), yang berfokus menjalankan proyek ini. PRB melakukan penandatanganan kerjasama kredit investasi dengan Bank Mandiri.

Pemasangan kabel serat optik bawah laut dalam proyek Palapa Ring Paket Barat telah dimulai pada Agustus 2016 dan direncanakan untuk menjangkau Wilayah Riau dan Kepulauan Riau (hingga kepulauan Natuna) dengan total panjang kabel serat optik sekitar 2.000 km. Batas waktu pengerjaan proyek ini adalah selama 18 bulan, dengan target operasi di awal 2018.

Pekerjaan proyek Palapa Ring Paket Barat dibagi menjadi dua tahap utama. Pada tahap pertama, total panjang kabel serat optik bawah laut yang digelar adalah sekitar 1.242 km. Kabel ini meliputi segmen Tanjung Bembam Batam – Tarempa (sepanjang 369 km); segmen Tarempa – Ranai (322 km); segmen Ranai – Singkawang (352 km); dan segmen Sekanah Daik Lingga – UQJ Bintang Tanjung Bembam (199 km). Tahap kedua adalah pembangunan kabel serat optik bawah laut dari Batam – Karimun – Tebing Tinggi – Bengkalis – Siak serta segmen Daik Lingga – Kuala Tunggal yang akan dilakukan pada bulan September 2017.

### PROYEK PALAPA RING PAKET TIMUR

Proyek Palapa Ring Paket Timur merupakan proyek pembangunan infrastruktur jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional Indonesia bagian Timur yang ditujukan demi pemerataan akses pitalebar (*broadband*). Proyek ini dimenangkan oleh konsorsium Moratelindo – PT Inti Bangun Sejahtera – PT Smart Telecom. Perseroan membentuk anak usaha, yaitu PT Palapa Timur Telematika (“PTT”), yang berfokus menjalankan proyek ini. Perjanjian kerjasama proyek Palapa Ring Paket Timu diatur dalam Perjanjian Kerjasama antara Kementerian

Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan PT. Palapa Timur Telematika Nomor: 1425/M.KOMINFO/HK.03.02.09/2016 dan Nomor: 2901/PTT/PD-DIR/IX 2016.

Indonesia Timur memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, namun karena masih minimnya infrastruktur telekomunikasi di wilayah ini, membuatnya tertinggal dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti bagian Barat dan Tengah. Dengan adanya program ini diharapkan Indonesia bagian Timur dapat mengejar perkembangan infrastruktur telekomunikasi, sehingga tidak ada lagi akses internet yang lambat dan mahal, dan kebutuhan konektivitas data dapat terpenuhi dengan baik. Diharapkan ini juga menjadi langkah dalam mempercepat pembangunan dan pemerataan ekonomi di wilayah tersebut.

Pendanaan untuk proyek ini berasal dari sindikasi beberapa bank dengan *lead arranger* Bank BNI. Proyek Palapa Ring Paket Timur direncanakan dapat menjangkau 514 kabupaten yang tersebar dan menjangkau wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat. Total panjang jaringan mencapai 8.454 km yang terbagi menjadi 50% kabel serat optik laut, 45% kabel fiber optic darat dan 5 persen *microwave links*. Perseroan menargetkan pengoperasian jaringan Palapa Ring paket timur paling lambat di triwulan ke-3 2018.

#### Tahapan Pelaksanaan Proyek

Tahapan pelaksanaan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur antara lain:

1. Marine survey and inland survey
2. Akuisisi lahan untuk penempatan perangkat (NOC – Network Operation Center) dan pembangunan tower untuk penempatan microwave (khusus untuk proyek Palapa Ring Paket Timur)
3. Pemesanan material berupa kabel laut dan darat, perangkat aktif, microwave dan lain-lain
4. Penggelaran kabel darat dan laut serta pembangunan NOC
5. Pemasangan perangkat aktif
6. Uji layak operasi
7. Serah terima proyek

#### Sertifikasi dan Penghargaan

Berikut merupakan uraian sertifikasi yang diperoleh oleh Perseroan:

No.	Nama Sertifikasi	Jenis Sertifikasi	Institusi	Tanggal Masa Berlaku
1.	ISO 9001: 2015	Standar Sistem Manajemen Mutu	Royal Charter	14 September 2017 - 13 September 2020
2.	ISO 27001: 2013	Standar Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS)	Royal Charter	21 November 2016 - 1 November 2019
3.	OHSAS 18001: 2007	Standar Internasional Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Royal Charter	27 November 2017 – 26 November 2020
4.	ISO 14001: 2015	Sistem Manajemen Lingkungan	Royal Charter	4 September 2017 - 3 September 2020

Berikut merupakan uraian penghargaan yang diperoleh oleh Perseroan.

No.	Nama Penghargaan	Jenis Penghargaan	Institusi	Tahun
1.	<i>HR Excellent Award (HR Transformation)</i>	Transformasi Organisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Kerjasama antara Majalah SWA dengan Universitas Indonesia	2016
2.	<i>HR Excellent Award (People Development)</i>	Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Berkontribusi secara Optimal kepada Perusahaan	Kerjasama antara Majalah SWA dengan Universitas Indonesia	2016
3.	<i>Indonesia Best Practices of Corporate University (Learning Delivery &amp; Leadership Learning)</i>	Pengembangan <i>skill &amp; knowledge</i> melalui <i>Moratel Learning Center</i> dan <i>Moratel Supervisory Development Program</i>	Kerjasama antara Majalah SWA dengan Universitas Indonesia	2016



## 17. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Berikut ini adalah Hak Atas Kekayaan Intelektual yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Perseroan dan Entitas Anak pada saat Prospektus ini diterbitkan:

### Merek yang telah terdaftar

No.	Nomor Pendaftaran	Etiket	Kelas Barang/ Jasa	Warna	Jangka Waktu	Pemilik Merek	Keterangan
1.	IDM000416859	Cepat Net Simply Connect	42	Biru tua, merah	Sampai dengan 31 Oktober 2021	Perseroan	
2.	IDM000416858	Cepat Net Simply Connect	38	Biru tua, merah	Sampai dengan 31 Oktober 2021	Perseroan	
3.	IDM000454484	Moratelindo	38	Biru tua, merah, hitam	Sampai dengan 31 Oktober 2021	Perseroan	

### Merek yang sedang dalam proses pendaftaran

No.	No. Permohonan	Etiket	Kelas Barang/Jasa	Warna	Pemohon	Keterangan
1.	J002016050530	Palapa Ring Barat	38	Merah, Biru Muda, Biru Tua, Kuning	PRB	Dimiliki oleh PRB
2.	J00.2016.050532	Palapa Timur Telematika, Warna Etiket: Merah, Biru Muda, Biru Tua, Kuning	38	Merah, Biru Muda, Biru Tua, Kuning	PTT	Dimiliki oleh PTT
3.	J002015051599	SUPER METRO	42	Biru Tua, Merah	Perseroan	
4.	J002015009212	MOVIC VIDEO CONFERENCE	38	Hitam, Kuning, Biru, Hijau, Ungu	Perseroan	
5.	J002015009214	SUPERNAP	38	Biru Tua, Merah	Perseroan	
6.	J002016050531	OXYGEN.id	41	Kuning Emas, Merah, Biru, Hijau	Perseroan	
7.	J002015009207	MORA IX	38	Biru Tua, Merah	Perseroan	
8.	J002015009211	MORA HOSTING	38	Hitam, Merah	Perseroan	
9.	J002015051594	MIC-1	42	Biru Tua, Merah	Perseroan	
10.	J002015009205	METRO M	38	Biru Tua, Merah	Perseroan	
11.	D002015051604	Core Indonesia	9	Merah, Hitam	Perseroan	
12.	J002015051596	BDM Batam Dumai Malaka Cable System	38	Biru Tua, Merah	Perseroan	
13.	J002015051606	B3JS Jakarta Bangka Bintan Singapore Cable System	38	Biru Tua, Merah, Putih	Perseroan	
14.	J002015051599	SUPER METRO	42	Biru Tua, Merah	Perseroan	

## 18. ASURANSI

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan telah mengasuransikan aset-asetnya, sebagai berikut:

No.	Polis	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
1.	Polis Asuransi <i>Contractor All Risk</i> No.0101081600109	Penanggung: PT Asuransi Mitra Maparya Tbk Tertanggung: Perseroan dan/atau kontraktor dan/atau sub-kontraktor dan/atau kontraktor spesialis principal dan/atau konsultan penasehat profesional dan/atau agen dan/atau pemasok dan/atau perusahaan dengan kepentingan lainnya atau pihak yang memiliki hubungan kepentingan ataupun hak	Proyek dengan lokasi Jakarta – Bandung, Bandung – Purwokerto, Purwokerto - Cirebon	Konstruksi <i>all risk</i> : Rp137.168.257.408,00 Liabilitas pihak ketiga: Rp13.716.825.740,80	1 Juni 2016 – 30 November 2017
2.	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia No.0201011600250	Penanggung: PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. Tertanggung: Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi termasuk yang diambilalih atau didirikan selama periode asuransi untuk hak dan kepentingannya masing-masing.	2927 prinsipal tetapi tidak terbatas pada <i>mobile telecommunication network service provider</i> dan/atau segala tambahan dan/atau aktivitas yang berhubungan lainnya	Rp2.440.362.260,18	1 Desember 2016 – 1 Desember 2017
3.	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia No.0201011700150	Penanggung: PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. Tertanggung: Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi termasuk yang diambilalih atau didirikan selama periode asuransi untuk hak dan kepentingannya masing-masing	2927 penyiaran radio, stasiun penyiaran televisi dan relay, menara transmisi termasuk menara transmisi dan relay gelombang mikro dan / atau kegiatan dan / atau operasi dan / atau yang terkait dengan usaha tertanggung	RP24.128.603.500,00	30 Mei 2017 – 30 Mei 2018
4.	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia No.990117001103 7 Juni 2017	Penanggung: PT Asuransi Adira Dinamika Tertanggung: Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi termasuk yang diambilalih atau didirikan selama periode asuransi untuk hak dan kepentingannya masing-masing	2927 prinsipal tetapi tidak terbatas pada <i>mobile telecommunication network service provider</i> dan/atau segala tambahan dan/atau aktivitas yang berhubungan lainnya, lokasi di Batam, Tanjung Pinggir (Jl.Kolonel Sugiono, Tanjung Pinggi Sekupang Batam, Kepulauan Riau)	Rp12.259.029.000,00	1 Maret 2017 – 1 Maret 2018
5.	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia No.990117001102 tanggal 7 Juni 2017	Penanggung: PT Asuransi Adira Dinamika Tertanggung: Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi termasuk yang diambilalih	Prinsipal tetapi tidak terbatas pada <i>mobile telecommunication network service provider</i> dan/atau segala tambahan dan/atau aktivitas yang berhubungan lainnya, lokasi di Jambi dan Batam	Rp14.040.900.000,00	1 Maret 2017 – 1 Maret 2018

No.	Polis	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
		atau didirikan selama periode asuransi untuk hak dan kepentingannya masing-masing			
6.	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia No.990117001105 tanggal 7 Juni 2017	Penanggung: PT Asuransi Adira Dinamika Tertanggung: Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi termasuk yang diambilalih atau didirikan selama periode asuransi untuk hak dan kepentingannya masing-masing	Prinsipal tetapi tidak terbatas pada <i>mobile telecommunication network service provider</i> dan/atau segala tambahan dan/atau aktivitas yang berhubungan lainnya, lokasi di BSD, Serang, Kalianda, Lampung Kedaton, Tegineneg, Lempuyangan Bandar, Kotabumi, Menggala, Gumawang, Bumi Agung, Kayu Agung (ICON+), Kayu Agung (XL), NIX Palembang, Betung (ICON+), Sri Gunung, Bayung Lencir (ICON+), Pande Arang (Jambi), Telanai Pura (Jambi), Distrik II (Jambi), Jambi Kuala Tungkal, NIX Batam dan Batam Tanjung Pinggir	Rp469.195.454,55 per lokasi	1 Maret 2017 – 1 Maret 2018

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## IX. PERPAJAKAN

Pajak penghasilan atas bunga obligasi yang diterima atau diperoleh pemegang obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.100 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2009 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak berupa bunga dan/atau diskonto obligasi dikenakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final yaitu:

- i) atas bunga obligasi dengan kupon (*interest bearing debt securities*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) obligasi.
- ii) atas diskonto dari obligasi dengan kupon sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi dan tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
- iii) atas diskonto dari obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) atau *non interest bearing debt securities* sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri, selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
- iv) atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada OJK sebesar 5% untuk tahun 2014 - 2020 dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.07/PMK.011/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2011 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Atas Bunga Obligasi, dalam hal terdapat diskonto negatif atau rugi dalam penjualan obligasi, diskonto negatif atau rugi tersebut dapat diperhitungkan dengan penghasilan bunga berjalan.

Apabila Wajib Pajak luar negeri akan menggunakan tarif pajak pemotongan sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku, Wajib Pajak luar negeri harus telah memenuhi persyaratan administratif untuk menerapkan ketentuan yang diatur dalam P3B, dan tidak terjadi penyalahgunaan P3B oleh Wajib Pajak luar negeri sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-62/PJ./2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda yang telah direvisi dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-25/PJ./2010 tentang Perubahan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-62/PJ./2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda. Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud adalah Surat Keterangan Domisili (SKD) yang disampaikan oleh Wajib Pajak luar negeri kepada Pemotong/Pemungut Pajak:

- a) menggunakan formulir yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Form DGT-1 atau Form DGT-2);
- b) telah diisi oleh Wajib Pajak luar negeri dengan lengkap;
- c) telah ditandatangani oleh Wajib Pajak luar negeri atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B;
- d) telah disahkan oleh pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B, yang dapat berupa tanda tangan atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B; dan
- e) disampaikan sebelum berakhirnya batas waktu dengan penyampaian SPT Masa untuk masa pajak terutang pajak.

Dalam hal Wajib Pajak luar negeri tidak dapat memenuhi ketentuan pada butir d, Wajib Pajak luar negeri dianggap memenuhi persyaratan administratif apabila ketentuan-ketentuan pada butir a, b, c, dan e dipenuhi, dan Wajib Pajak luar negeri melampirkan Surat Keterangan Domisili yang lazim disahkan atau diterbitkan oleh negara mitra P3B yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-24/PJ./2010 tentang Perubahan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-61/PJ./2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

Form DGT-1 lembar pertama dan Form-DGT 2 yang memenuhi persyaratan di atas mempunyai masa berlaku sebagai dasar penerapan P3B sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak bulan SKD disahkan atau setelah bulan surat keterangan domisili yang lazim diterbitkan oleh negara mitra P3B diterbitkan atau disahkan

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga obligasi yang diterima oleh Wajib Pajak:

- Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia;
- Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final ini dilakukan oleh:

- Penerbit obligasi atau kustodian selaku agen pembayaran yang ditunjuk, atas bunga, dan/atau diskonto yang diterima pemegang obligasi dengan kupon pada saat jatuh tempo bunga obligasi, dan diskonto yang diterima pemegang obligasi tanpa bunga pada saat jatuh tempo obligasi;
- Perusahaan efek, dealer, atau bank, selaku pedagang perantara, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi; dan/atau
- Perusahaan efek, dealer, bank, dana pensiun, dan reksadana, selaku pembeli obligasi langsung tanpa melalui perantara, atas bunga dan/atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi.

**CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN ATAS OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI.**

#### **Kewajiban Perpajakan Perseroan**

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) Tahun 2016 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak.

## X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 67 tanggal 25 September 2017, *juncto* Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 38 tanggal 18 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris, *juncto* Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 58 tanggal 17 November 2017, yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., Notaris di Jakarta, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dibawah ini, untuk dan atas nama Perseroan, menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat dengan jumlah sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) dengan susunan dan jumlah porsi penjaminan secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi sebagai berikut:

No	Penjamin Emisi Obligasi	Porsi Penjaminan			
		Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Total (Rp)	(%)
1.	PT Bahana Sekuritas	540.000.000.000	460.000.000.000	1.000.000.000.000	100
<b>TOTAL</b>		<b>540.000.000.000</b>	<b>460.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>100</b>

Perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian ini.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Obligasi yang turut dalam Penawaran Umum Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

Selanjutnya, Penjamin Emisi Obligasi dalam Emisi Obligasi ini menyepakati untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

### Metode Penentuan Tingkat Suku Bunga Obligasi

Tingkat bunga Obligasi ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar obligasi, *benchmark* kepada obligasi Pemerintah (sesuai jatuh tempo Obligasi), dan *risk premium* (sesuai dengan pemeringkatan dari Obligasi).

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## **XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM**

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

### **WALI AMANAT**

#### **PT Bank Mega Tbk.**

Alamat	:	Menara Bank Mega, Lantai 16, Jalan Kapten Tendean Kav. 12 – 14A Jakarta 12790
STTD	:	No. 20/STTD-WA/PM/2000
Keanggotaan Asosiasi	:	Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat keterangan No.AWAI/06/12/2008 tanggal 17 Desember 2008
Pedoman Kerja	:	Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat
Surat Penunjukan	:	Surat Perseroan No. 265/MTI/FIN-DIR/IX/2017, tanggal 20 September 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok	:	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

### **KONSULTAN HUKUM**

#### **Makes and Partners**

Alamat	:	Menara Batavia, Lantai 7, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220
Partner yang Bertanggungjawab	:	Irfan Ghazali
STTD	:	No. 227/PM/STTD-KH/1998
Keanggotaan Asosiasi	:	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Indonesia dengan No. Anggota: 200924
Pedoman Kerja	:	Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan materialitas.
Surat Penunjukan	:	Surat Perseroan No. 129/MTI/PD-DIR/VIII/2017 tanggal 10 Agustus 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok	:	Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

### **AKUNTAN PUBLIK**

#### **KAP Mirawati Sensi Idris (*An Independent Member of Moore Stephens International Limited*)**

Alamat	:	Intiland Tower Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220
Partner yang Bertanggungjawab	:	Jacinta Mirawati
STTD	:	No. 173/BL/STTD-AP/2011
Keanggotaan Asosiasi	:	Institut Akuntan Publik Indonesia dengan No Reg. IAPI 1699
Pedoman Kerja	:	Standar Profesional Akuntan Publik
Surat Penunjukan	:	205/VII/2017/SAMSId
Tugas dan Kewajiban Pokok	:	Melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. Melakukan reuiu atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016.

## **NOTARIS**

### **Fathiah Helmi, S.H.**

Alamat : Graha Irama, Lantai 6, Suite C  
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav.1&2 Kuningan  
Jakarta 12950 – Indonesia

STTD : 02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fathiah Helmi, SH tanggal 12 Februari 1996

Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958

Pedoman Kerja : Undang-undang dan Kode Etik Notaris

Surat Penunjukan : No. 099A/MTI/PD-DIR/VI/2017, tanggal 10 Agustus 2017

Tugas dan Kewajiban Pokok : Membuat akta-akta, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang dan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, serta akta-akta pengubahannya.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini menyatakan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan Afiliasi pada UUPM.

Sesuai ketentuan dalam Peraturan No.VI.C.3 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Emiten, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-309/BL/2008, dalam melakukan kegiatan di Pasar Modal, PT Bank Mega Tbk. selaku Wali Amanat Obligasi saat ini dan selama menjadi Wali Amanat Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, dilarang:

1. Mempunyai hubungan Kredit dengan Perseroan dalam jumlah lebih dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah Obligasi yang diwaliamanati; dan/atau
2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Obligasi dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan.

## **XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT OBLIGASI**

Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 65 tanggal 25 September 2017, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk. ("Bank Mega") selaku Wali Amanat.

Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi adalah Bank Mega yang telah terdaftar di OJK dengan No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000 sesuai dengan Undang- Undang No.8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Berdasarkan:

- Surat pernyataan No. 1404/CAMS-WA/17 tanggal 20 September 2017, Wali Amanat menyatakan selama menjadi Wali Amanat tidak akan: (i) mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah efek bersifat utang yang diwaliamanati, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; (ii) merangkap sebagai penanggung dan pemberi agunan dalam penerbitan Obligasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; (iii) menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4;
- Surat pernyataan No.1406/CAMS-WA/17 tanggal 20 September 2017, Wali Amanat menyatakan saat ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan dan selama menjadi Wali Amanat tidak akan mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4;
- Surat pernyataan No.1405/CAMS-WA/17 tanggal 20 September 2017, Wali Amanat menyatakan telah melakukan uji tuntas terhadap Perseroan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4.

### **1. Riwayat Singkat**

Bank Mega, didirikan dengan nama PT Bank Karman, berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki berdasarkan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969, dimana kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. J.A.5/8/1 tanggal 16 Januari 1970, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 94/1970 tanggal 4 Februari 1970 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 13 tanggal 13 Februari 1970, Tambahan No. 55. Anggaran Dasar PT Bank Karman kemudian telah beberapa kali mengalami perubahan.

PT Bank Karman memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 25 tanggal 18 Januari 1992, dibuat di hadapan oleh Eddy Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, nama PT Bank Karman diubah menjadi PT Mega Bank dan domisili diubah menjadi di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-1345 HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Februari 1992, didaftarkan di dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 741/1992 tanggal 9 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 36 tanggal 5 Mei 1992, Tambahan No. 2009. Perubahan nama PT Mega Bank ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. S.611/MK.13/1992 tanggal 23 April 1992.

Anggaran Dasar PT Mega Bank telah seluruhnya diubah dalam rangka penawaran umum saham perdana dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 17 Januari 2000, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C-682HT.01.04-TH.2000 tanggal 21 Januari 2000, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 077/RUB.09.03/III/2000 tanggal 3 Februari 2000 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 20 tanggal 10 Maret 2000, Tambahan No. 1240. Perubahan tersebut termasuk perubahan nama dan status PT Mega Bank sehingga sejak tanggal persetujuan Menkumham tersebut nama PT Mega Bank berganti menjadi PT Bank Mega Tbk. Bank Mega memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Anggaran dasar Bank Mega telah diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan UUPT, sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 5 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., pada waktu itu pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 50 tanggal 23 Juni 2009, Tambahan No. 16490.

Anggaran dasar Bank Mega telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 21 tanggal 27 Mei 2015, dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar-nya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015.

## 2. Permodalan

Susunan Pemegang Saham PT Bank Mega Tbk, per 30 September 2017 berdasarkan Laporan Bulanan yang diterbitkan dan disampaikan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek kepada PT Bank Mega Tbk, berdasarkan Surat No. DE/X/2017-7730 tanggal 3 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp500 per Saham		(% )
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>27.000.000.000</b>	<b>13.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
PT Mega Corpora	4.026.599.755	2.013.299.877.500	57,82
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.937.175.451	1.468.587.725.500	42,18
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.963.775.206</b>	<b>3.481.887.603.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>20.036.224.794</b>	<b>10.018.112.397.000</b>	

## 3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No.1 tanggal 3 April 2017 dan Akta No. 8 tanggal 15 April 2016, yang keduanya, dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega adalah sebagai berikut :

### Komisaris

Komisaris Utama	: Yungky Setiawan
Komisaris (Independen)	: Achjadi Ranuwisastra
Komisaris (Independen)	: Lambock V. Nahattands
Komisaris	: Darmadi Sutanto

### Direksi

Direktur Utama	: Kostaman Thayib
Direktur	: Madi Darmadi Lazuardi
Direktur	: Indivara Erni
Direktur	: YB Hariantono
Direktur	: Martin Mulwanto
Direktur	: Wiweko Probojakti*)
Direktur	: Lay Diza Larentie
Direktur Independen	: Yuni Lastianto

\*) Wiweko Probojakti telah mengundurkan diri, efektif pada tanggal 30 Juni 2017 sebagaimana keterbukaan informasi yang dilakukan Perseroan tertanggal 3 Juli 2017

## 4. Kegiatan Usaha

Selaku bank umum, Bank Mega menjalankan usaha di dalam bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dengan visi menjadi kebanggaan bangsa dan misi menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Bank Mega juga terdaftar sebagai Wali Amanat berdasarkan STTD No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000.

Berbagai macam jasa pelayanan telah dilengkapi, diantaranya dengan penyediaan Jasa Mega Transactional Banking, Mega Internet Banking, Jasa Pasar Modal (Wali Amanat, Jasa Kustodian, Agen Jaminan, Agen Fasilitas), Kredit Konsumer, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, International Transaction (Remittance, Collection, Trade Finance), Treasury/Global Service (Foreign Exchange Transaction, Money Market, Marketable Securities, SBI), Mega Visa Card, Debit and ATM Card (MegaPass), Mega Payroll, Mega Call, Mega SDB, Mega O, Mega Cash, Mega Ultima, Program Free Talk, Pembayaran Tagihan Listrik serta peluncuran produk-produk simpanan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, Bank Mega berpegang teguh pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan didukung struktur permodalan yang kuat dan fasilitas perbankan terkini.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional Bank Mega, terus meluas, sehingga pada akhir 30 Juni 2016, Bank Mega telah memiliki Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas sebanyak 349 cabang.

Pengalaman Bank Mega di pasar modal meliputi:

- A. Wali Amanat (Trustee):
  - Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013
  - Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2013
  - Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013
  - Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap III Tahun 2013
  - Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap III Tahun 2013

- Obligasi Berkelanjutan I Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap III Tahun 2013
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Lautan Luas Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2013
- Obligasi II PNM Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2013 Seri S
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IIV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IIV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014
- Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap III Tahun 2014 Seri T
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2015
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016
- Obligasi II Intiland Development Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Indonesia Infrastructure Tahun 2016
- Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Th. 2016

- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Th. 2016
- Obligasi I Angkasa Pura I Th. 2016
- Sukuk Ijarah I Angkasa Pura I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Th.2016
- Obligasi I Impack Pratama Industri Th.2016
- Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Thn. 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap III Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap IV Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VIII Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap V Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan AKR Corporindo Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Subordinasi Bank Capital III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

B. Agen Jaminan (Security Agent):

- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap III Tahun 2015

## 5. Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan Peraturan No. VI.C.4 dan kemudian ditegaskan lagi di dalam akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No 65 Tanggal 25 September 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, tugas pokok Wali Amanat antara lain adalah:

- a. mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
- b. mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam huruf a sejak menandatangani Perjanjian Perwalianamanatan dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi telah dialokasikan kepada Pemegang Obligasi;
- c. melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwalianamanatan, dan
- d. memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwalianamanatan kepada OJK.

## 6. Pengganti Wali Amanat

Berdasarkan dalam Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 65 tanggal 25 September 2017, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab, antara lain sebagai berikut :

- a. Ijin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
- b. pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di pasar modal;

- c. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
- d. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
- e. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau keputusan RUPO dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- f. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- g. Atas permintaan para Pemegang Obligasi;
- h. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat;
- i. Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan;
- j. Atas permintaan Wali Amanat.

## 7. Ikhtisar Laporan Keuangan Wali Amanat

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Bank Mega dan entitas anak untuk masing-masing periode di bawah ini. Informasi keuangan diambil dari laporan keuangan konsolidasian Bank Mega dan entitas anaknya per tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Bank Mega sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja (firma Ernst & Young Global Limited), berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar tanpa modifikasi (dahulu wajar tanpa pengecualian), sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 28 Februari 2017.

**PT. BANK MEGA Tbk**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2016 dan 2015**

*(dalam jutaan Rupiah)*

POS – POS	31 Desember	
	2016	2015
<b>ASET</b>		
Kas	1,001,235	1,093,626
Giro pada Bank Indonesia	4,337,316	4,546,084
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	1,810	11,125
Pihak ketiga	114,288	268,401
Penempatan pada		
Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	500,000	570,000
Pihak ketiga	5,482,913	8,102,779
Efek-efek		
Pihak berelasi	301,050	319,540
Pihak ketiga	19,154,012	10,224,566
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak berelasi	0	360,313
Pihak ketiga	4,265,089	3,420,822
Tagihan derivatif	20,754	43,660
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	352,641	294,109
Pihak ketiga	27,947,489	32,164,192
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-23,387	-60,185
Total	28,276,743	32,398,116
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-499,282	-649,644
Kredit yang diberikan - neto	27,777,461	31,748,472
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	865	
Pihak ketiga	593,199	489,215
Aset pajak tangguhan	34,171	26,306
Aset tetap	6,886,009	6,828,671
Dikurangi :		
Akumulasi penyusutan	-1,234,939	-1,059,798
Aset tetap - neto	5,651,070	5,768,873
Aset lain-lain - neto		

POS – POS	31 Desember	
	2016	2015
Pihak berelasi	7,545	6,010
Pihak ketiga	1,288,904	1,225,378
<b>TOTAL ASET</b>	<b>70,531,682</b>	<b>68,225,170</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas segera	549,204	558,656
Simpanan dari nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	1,993,200	1,178,083
Pihak ketiga	3,575,510	3,933,535
Tabungan		
Pihak berelasi	48,366	382,138
Pihak ketiga	10,639,680	9,611,370
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	1,443,016	1,827,404
Pihak ketiga	33,373,455	32,807,142
Simpanan dari bank lain		
Pihak berelasi	3,925	6,974
Pihak ketiga	911,844	1,697,754
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,017,253	2,380,347
Liabilitas derivatif	19,374	23,734
Utang pajak penghasilan	93,956	62,734
Utang akseptasi	594,064	489,215
Pinjaman yang diterima	538,900	1,208,945
Liabilitas imbalan pasca kerja	262,599	255,207
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		
Pihak berelasi	3,347	3,401
Pihak ketiga	198,308	281,336
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>58,266,001</b>	<b>56,707,975</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 27.000.000.000 saham pada tanggal		
31 Desember 2015 dan 2014		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206		
saham		
pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	3,481,888	3,481,888
Tambahan modal disetor	2,048,761	2,048,761
Cadangan umum	1,353	1,281
Saldo laba	2,845,341	2,017,621
Penghasilan komprehensif lain	3,888,338	3,967,644
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>12,265,681</b>	<b>11,517,195</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>70,531,682</b>	<b>68,225,170</b>



**PT BANK MEGA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Per 31 Desember 2016 dan 2015**

POS – POS	31 Desember	
	2016	2015
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan bunga	6,151,919	6,458,281
Beban bunga	-2,664,285	-3,155,463
<b>PENDAPATAN BUNGA - NETO</b>	<b>3,487,634</b>	<b>3,302,818</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Provisi dan komisi	1,433,475	1,530,291
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	277,976	350,280
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	8,259	32,746
Lain-lain	14,091	21,514
Total pendapatan operasional lainnya	<b>1,733,801</b>	<b>1,934,831</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Kerugian penjualan efek-efek - neto	-	-
Kerugian perubahan nilai wajar instrument keuangan - neto	189,940	-87,986
Provisi dan komisi	-9,647	-23,877
Beban cadangan kerugian penurunan nilai asset dan asset non keuangan - neto	-892,457	-978,308
Beban umum dan administrasi	-1,900,924	-1,859,154
Beban gaji dan tunjangan lainnya	-1,137,784	-1,109,425
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO</b>	<b>1,470,563</b>	<b>1,178,899</b>
<b>PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO</b>	<b>74,860</b>	<b>59,870</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>1,545,423</b>	<b>1,238,769</b>
<b>BEBAN PAJAK - NETO</b>	<b>-387,423</b>	<b>-185,998</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,158,000</b>	<b>1,052,771</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain :</b>		
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>		
Kerugian actuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto	-3860	-766
Surplus revaluasi aset tetap - neto		3,922,827
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>		
(kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	120,696	-327,164
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,274,836</b>	<b>4,647,668</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)</b>	<b>166</b>	<b>151</b>

Alamat Bank Mega adalah sebagai berikut:

**PT BANK MEGA Tbk.**  
 Menara Bank Mega. Lantai 16  
 Jalan Kapten Pierre Tendean No. 12-14 A  
 Jakarta 12790  
 Telepon : (021) 79175000  
 Faksimili : (021) 7990720  
 Email : [waliamanat@bankmega.com](mailto:waliamanat@bankmega.com)  
 Website : [www.bankmega.com](http://www.bankmega.com)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

### **XIII. TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI**

#### **1. Pengajuan pemesanan pembelian Obligasi**

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

#### **2. Persyaratan pemesanan yang dapat diterima**

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

#### **3. Jumlah minimum yang dapat dipesan untuk setiap pemesanan**

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp 5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

#### **4. Penyerahan formulir pemesanan**

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) yang dicetak untuk keperluan ini dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh Pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

#### **5. Masa Penawaran Umum**

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 29 November 2017 pukul 09.30 WIB dan ditutup pada tanggal 30 November 2017 pukul 16.00 WIB.

#### **6. Penjatahan Obligasi**

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember "Penjamin Emisi wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan".

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Bahana Sekuritas, akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman kepada Peraturan Bapepam No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

#### **7. Persyaratan Pembayaran**

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi pada rekening di bawah ini:

**PT BAHANA SEKURITAS**  
Bank: CIMB Niaga  
Cabang : Graha CIMB Niaga  
No.Rekening: : 800028973500

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 5 Desember 2017 (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

#### **8. Tanda terima untuk formulir pemesanan**

Para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali 1 (satu) tembusan dari FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

## 9. Metode penjatahan Obligasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, dengan metode Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*) yaitu penjatahan Obligasi yang dilakukandengan cara memberikan alokasi Obligasi kepada pemesan sesuai dengan jumlah pemesanan dalam FPPO.

## 10. Kriteria pembatalan pemesanan

Para pemesan yang telah melakukan pemesanan Obligasi dan telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian, tidak dapat membatalkan pembelian tersebut.

## 11. Penundaan atau Pembatalan Masa Penawaran

Dalam jangka waktu sejak dimulainya Masa Penawaran sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran, Perseroan dapat menunda masa Masa Penawaran untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya Masa Penawaran atau membatalkan Masa Penawaran, dengan ketentuan terjadi suatu keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan Perseroan, yaitu:

1. indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
  2. bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
  3. peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.A.2.
- a. Dalam hal Penawaran Umum ditunda karena alasan sebagaimana dimaksud dalam butir i di atas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan.
- b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- i. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
  - ii. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a di atas;
  - iii. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a di atas kepada OJK paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud;
  - iv. Dalam hal uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Perseroan maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut, sedangkan bilamana telah diterima oleh Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek maka Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.
  - v. Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar denda 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi per tahun kepada pemegang Obligasi untuk tiap hari keterlambatan dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

## 12. Pengembalian uang pemesanan

Jika terjadi pembatalan Penawaran Umum, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan belum dibayarkan kepada Perseroan, maka uang pembayaran tersebut wajib dikembalikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada para pemesan Obligasi paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Dalam hal terjadi pembatalan Penawaran Umum, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima Perseroan, maka Perseroan wajib mengembalikan uang pembayaran tersebut kepada para pemesan Obligasi melalui KSEI dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerjaterhitung sejak tanggal pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar denda 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi per tahun kepada pemegang Obligasi untuk tiap hari keterlambatan dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Pengembalian uang kepada pemesan dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek yang relevan kepada siapa FPPO semula diajukan, dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Obligasi dan bukti tanda jati diri.

### 13. Distribusi Obligasi

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Apabila Perseroan tidak dapat atau terlambat menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan/atau memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI maka Perseroan wajib membayar denda kepada Pemegang Obligasi sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi dari jumlah uang hasil emisi yang telah diterima oleh Perseroan .

Segera setelah Obligasi dikreditkan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberikan instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi kedalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan penyeteroran yang telah dilakukan oleh Penjamin Emisi Obligasi menurut Bagian Penjaminan. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi selanjutnya kepada Pemegang Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

### 14. Pendaftaran Obligasi Ke Dalam Penitipan Kolektif

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi;
- b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening;
- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan . Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
- f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat;
- g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO;
- h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

#### **XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI**

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di bawah ini:



**PT Bahana Sekuritas**  
Graha Niaga Lantai 19  
Jl. Jenderal Sudirman Kav.58  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 250 5081  
Faksimili: (021) 522 5889  
Website: [www.bahana.co.id](http://www.bahana.co.id)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



**XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

No. Ref.: 0982/PSH/MP/IG/AL/TS/sp/11/17

Jakarta, 20 November 2017

Kepada:  
**PT Mora Telematika Indonesia**  
Grha9, Jalan Panataran No. 9  
Proklamasi, Menteng  
Jakarta Pusat 10320

U.p.: Yth. Direksi

Perihal: **Pendapat Segi Hukum atas PT Mora Telematika Indonesia Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017**

---

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari Makes & Partners Law Firm (selanjutnya disebut sebagai "Makes") yang berkantor di Menara Batavia Lantai 7, Jalan K. H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, yang para teman serikatnya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor pendaftaran 31/STTD-KH/PM/1993, 227/PM/STTD-KH/1998 dan 135/BL/STTD-KH/2012 telah ditunjuk dan diminta oleh PT Mora Telematika Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut sebagai "Perseroan") berdasarkan surat Perseroan tanggal 10 Agustus 2017 perihal Surat Penunjukan Selaku Konsultan Hukum untuk melaksanakan pekerjaan Jasa Konsultan Hukum, termasuk untuk memberikan pendapat segi hukum (selanjutnya disebut "Pendapat Segi Hukum") sesuai dengan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005, tanggal 18 Februari 2005 (sebagaimana diubah) dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) ("Obligasi"), yang terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu:

1. Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi; dan
2. Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi;

(penawaran umum Obligasi untuk selanjutnya disebut "Penawaran Umum Obligasi"). Penawaran Umum Obligasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang sebagaimana ditentukan dalam perjanjian penjaminan emisi obligasi dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, yang telah dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan penjamin pelaksana emisi efek obligasi sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 67 tanggal 25 September 2017, dibuat di

hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah diubah dengan (i) Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 39 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan (ii) Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 58 tanggal 17 November 2017, dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (“Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi”).

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi, Penawaran Umum Obligasi akan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full comitment*) oleh para penjamin emisi obligasi yang nama-namanya dan bagian-bagian penjaminannya akan dicantumkan dalam addendum atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi. Obligasi akan dicatatkan dan diperdagangkan di pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”).

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (“KUHPer”). Hak Pemegang Obligasi adalah *pari passu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 6 Ayat 10 Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 65 tanggal 25 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah diubah dengan (i) Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 38 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan (ii) Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 56 tanggal 17 November 2017, dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H. pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (“Perjanjian Perwaliamanatan”), Obligasi dapat dibeli kembali oleh Perseroan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Sesuai dengan surat hasil pemeringkatan No. RC-732/PEF-Dir/IX/2017 tanggal 6 September 2017 perihal Sertifikat Pemeringkatan atas Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Periode 6 September 2017 sampai dengan 1 September 2018, yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), Obligasi memperoleh rating *id A (Single A)*.

Sebagaimana disebutkan dalam prospektus awal yang dipersiapkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan oleh Perseroan untuk:

1. Sekitar 90% (sembilan puluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan investasi, yang terdiri dari:
  - a. Sekitar 85% (delapan puluh lima persen) akan digunakan untuk investasi terhadap *Backbone* termasuk dengan perangkat terkait. *Backbone* merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *submarine cable* maupun *inland cable*. Saat ini Perseroan memiliki jaringan *Backbone* dari Jakarta – Singapura, yang terdiri dari *submarine cable* dan *inland cable* yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan *Sumatera Backbone*. Selain itu Perseroan juga memiliki *backbone (inland cable)* sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan *Java Backbone*. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini akan digunakan untuk investasi pembangunan *Backbone* diluar

- jaringan yang ada, seperti rencana pembangunan *submarine cable* di pulau Jawa, Bali, dan Kalimantan. Selain itu juga akan digunakan untuk pembangunan *inland cable* di Sumatera, Jawa dan Bali. Perseroan belum dapat mengungkapkan lebih rinci mengenai persentase investasi pada *submarine cable* dan *inland cable* karena saat ini masih dalam tahap perencanaan awal, dimana panjang kabel (*submarine* maupun *inland*) masih dapat berubah tergantung hasil *desktop study*, *inland* dan *marine survey*; dan
- b. Sekitar 5% (lima persen) akan digunakan untuk investasi terhadap Proyek FTTX (*Fiber to the X*), yang merupakan peningkatan kapasitas jaringan dan cakupan layanan akses di segmen *Small Office Home Office* (SOHO) dan *Retail*. Dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi akan digunakan untuk pembelian *equipment* dan pembangunan jaringan akses guna mendukung kegiatan usaha Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
    - Sekitar 70% (tujuh puluh persen) akan digunakan untuk pembangunan jaringan akses; dan
    - Sekitar 30% (tiga puluh persen) akan digunakan untuk pembelian *equipment*;
2. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja, dengan penjelasan sebagai berikut:
- a. Biaya operasional dan perawatan jaringan;
  - b. Biaya instalasi perangkat ke pelanggan; dan
  - c. Aktivitas "*branding*" dan promosi.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan diwajibkan untuk menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi kepada Wali Amanat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember. Apabila Perseroan bermaksud melakukan perubahan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi, Perseroan wajib menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana dimaksud paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum penyelenggaraan rapat umum pemegang obligasi dan rencana perubahan penggunaan dana tersebut wajib memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi.

Untuk memberikan Pendapat Segi Hukum ini, Makes telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang Makes terima dalam rangka pelaksanaan uji tuntas aspek hukum yang Makes lakukan terhadap Perseroan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi yang ringkasan eksekutifnya diungkapkan dalam laporan uji tuntas sebagaimana tercantum dalam surat Makes No. Ref.: 0953/LUT/MP/IG/TS/sp/10/17 tanggal 19 Oktober 2017 perihal Laporan Uji Tuntas atas PT Mora Telematika Indonesia Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 sebagaimana telah dirubah dan/atau ditambahkan berdasarkan surat Makes No. Ref.: 0981/L/MP/IG/TS/nf/11/17 tanggal 20 November 2017 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Laporan Uji Tuntas PT Mora Telematika Indonesia Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 20 November 2017 Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 (laporan uji tuntas aspek hukum beserta lampiran-lampirannya, perubahan-perubahannya dan tambahan-tambahannya dari waktu ke waktu selanjutnya disebut "*Laporan Uji Tuntas*" atau "*LUT*"), yang Makes siapkan dan tujuan kepada Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, dengan tembusan kepada OJK dan Penjamin Pelaksana Efek.

Pendapat Segi Hukum ini menggantikan seluruhnya pendapat segi hukum yang telah Makes berikan sebelumnya sebagaimana ternyata dalam surat kami No. Ref.: 0954/PSH/MP/IG/AL/TS/sp/10/17 tanggal 19 Oktober 2017.

**A. DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT SEGI HUKUM**

Dasar dan ruang lingkup Pendapat Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan LUT yang Makes lakukan terhadap Perseroan serta merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LUT yang memuat penjelasan rinci atas hal-hal yang termuat dalam Pendapat Segi Hukum.
2. Pendapat Segi Hukum ini didasarkan kepada hukum Negara Republik Indonesia dan semata-mata hanya meliputi aspek hukum Negara Republik Indonesia dan karenanya tidak meliputi aspek-aspek lain yang mungkin secara implisit termasuk di dalamnya.
3. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan mengingat dan berdasarkan pada asumsi-asumsi, kualifikasi-kualifikasi serta observasi-observasi sebagaimana tercantum dalam bagian C Pendapat Segi Hukum ini.
4. Kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Pendapat Segi Hukum, Pendapat Segi Hukum diberikan meliputi keadaan-keadaan Perseroan sejak tanggal 21 Desember 2000 dimana Perseroan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perseroan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2017 ("Tanggal Pemeriksaan"), dengan memperhatikan bahwa tanggal laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi adalah tanggal 31 Mei 2017, serta dengan tidak mengesampingkan bahwa sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk ("POJK 7/2017"), bagi emiten yang akan melakukan penawaran umum efek bersifat utang pemeriksaan anggaran dasar hanya mencakup anggaran dasar pada saat pendirian dan anggaran dasar terakhir dan terkait dengan struktur permodalan dan perubahan kepemilikan saham hanya untuk periode 2 (dua) tahun terakhir, dan karenanya, pemeriksaan kami atas aspek-aspek tersebut hanya mencakup periode sebagaimana dimaksud dalam ketentuan POJK 7/2017.
5. Pendapat Segi Hukum sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai (i) kewajaran komersial dan finansial atas suatu transaksi, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi di mana Perseroan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan atau harta kekayaannya yang terkait, (ii) aspek komersial dan finansial terkait rencana dan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi, (iii) aspek risiko-risiko usaha yang dapat diderita sebagaimana diungkapkan prospektus awal yang berasal dari Obligasi, serta (iv) harga penawaran Obligasi dalam Penawaran Umum Obligasi ini.
6. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dan dengan mengingat peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris dan Pasal 1870 KUHP.
7. Pada Tanggal Pemeriksaan ini, tidak terdapat kesepakatan-kesepakatan lain (baik

lisan maupun tertulis) di antara para pihak dalam dokumen-dokumen yang Makes periksa yang mengubah, menambah, mengakhiri, membatalkan, mencabut, mengalihkan dan/atau menggantikan sebagian atau seluruh hal-hal yang diatur dalam dokumen-dokumen yang kami periksa.

8. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Republik Indonesia yaitu pemeriksaan dilakukan terhadap perjanjian dan dokumen yang tunduk pada hukum Indonesia dan ketentuan peraturan perundangan di Indonesia, dan oleh karenanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.
9. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (“UU OJK”), maka sesuai dengan Pasal 55 UU OJK, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke OJK. Untuk memudahkan, rujukan pada peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK dalam Pendapat Segi Hukum ini sebelum peralihan tersebut di atas tetap menggunakan nama Bapepam dan LK.

#### **B. PENDAPAT SEGI HUKUM**

Berdasarkan LUT yang Makes siapkan dalam kerangka peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya peraturan perundangan di bidang pasar modal yang berlaku sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi serta dengan memperhatikan bagian A dan bagian C Pendapat Segi Hukum ini, Makes memberikan Pendapat Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, adalah suatu perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat di hadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“UUWDP”) dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 090416415210 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur, agenda No. 639/BH.09-04/V/02 tanggal 28 Mei 2002, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264.
2. Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta Pendirian telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) berdasarkan perubahan anggaran dasar yang sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat di hadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 (“Akta No. 5/2008”).

Perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 ("Akta No. 63/2010"). Anggaran dasar terakhir Perseroan yang sebagaimana dimuat dalam Akta No. 5/2008 dan Akta No. 63/2010 secara substansi telah memuat ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang sebagaimana termaktub dalam Akta No. 5/2008 dan Akta No. 63/2010 telah dilakukan secara sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali perihal pendaftaran dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UUWDP. Sehubungan dengan belum didaftarkannya Akta No. 5/2008 dan Akta No. 63/2010 dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UUWDP, berdasarkan ketentuan Pasal 32 ayat (1) UUWDP, barang siapa yang diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

3. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang termaktub dalam Akta No. 5/2008, yaitu berusaha dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan perbengkelan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

- a) Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada:
  - Jasa teknologi informasi termasuk internet content provider, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (tele conference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, facimile, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
  - Jasa instalasi dan maintenance komputer jaringan komputer dan peripheral antara lain meliputi instalasi komputer dan jaringan, UPS, panel kontrol, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
  - Jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, sistem komunikasi khusus, teknologi informasi, kontrol dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;

- Jasa konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, feasibility study, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (maintenance) sistem baik software maupun hardware, modifikasi serta perkembangan sistem serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa pembuatan perangkat lunak meliputi jasa pengembangan perangkat lunak (software) meliputi perencanaan dan perancangan sistem (case study dan design), pengembangan dan pengerjaan (development dan implementasi), pemeliharaan (maintenance) serta kegiatan usaha terkait;
  - Jasa penyelenggara usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrik dan mekanikal serta bidang usaha yang berkaitan;
  - Jasa konsultasi arsitek antara lain kegiatan teknik arsitek, grafik dan interior, landscape building, landscape taman dan lain-lain serta kegiatan usaha terkait;
- kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- b) Menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan; bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurangan, pemerataan, pemborongan pada umumnya (general contractor) yaitu pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah-susun, kawasan industri (industrial estate), gedung, perkantoran dan apartemen, kondominium, kawasan perbelanjaan (mall dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan rumah ibadah dan lain-lain serta meliputi pembangunan konstruksi dan renovasi gedung, lapangan, jembatan, jalan, pertamanan, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara dermaga meliputi kegiatan pemasangan tiang (pancang)/pipa, komponen beton pra-cetak, bantalan rel, produk beton lainnya dan kegiatan usaha terkait; pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin; pemborongan bidang telekomunikasi meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi, multimedia, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, remote sensing (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait; serta pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi meliputi pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi termasuk multimedia serta kegiatan usaha terkait;
- c) Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan meliputi perdagangan import dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan interinsulair untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain; bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan commision house serta kegiatan usaha terkait; bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- d) Menjalankan usaha-usaha di bidang industri pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada industri komputer dan peripheral dan meliputi industri komputer dan perangkat-perangkat pendukung komputer seperti printer, modem, scanner dan lain-lain; industri peralatan



transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;

- e) Menjalankan usaha-usaha dibidang pertambangan antara lain pertambangan nikel; pertambangan batubara, penggalian gambut, gasifikasi batubara dan pembuatan briket batubara; pertambangan timah dan logam yang tidak mengandung bijih besi, emas dan perak seperti pertambangan bijih timah, bauksit, tembaga, nikel, mangan termasuk kegiatan pembersihan dan pemurnian; pertambangan emas; pertambangan perak; pertambangan bijih uranium dan thorium termasuk kegiatan pemurnian dan meniggikan kadar konsentrat; pasir besi dan bijih besi termasuk kegiatan pemurnian, sortasi, pemisahan dan pembersihan; penggalian batuan tambang yaitu marmer, granit dan andesit, koral, split, gamping tanah liat dan pasir mencakup usaha penggalian, pemisahan, pemurnian dan penghalusan; serta tambang non migas meliputi explorasi dan exploitasi tambang-tambang non migas dan mineral, bahan-bahan kimia dan bahan pupuk seperti pertambangan belerang fosfat, nitrat, yodium, potash (kalium karbonat) serta ekstrasi garam serta penguapan air laut ditambah/empang;
- f) Menjalankan usaha-usaha dibidang transportasi dengan menggunakan bis, sedan serta angkutan darat lainnya; dan transportasi pengangkutan meliputi pengangkutan barang, kontainer, traking trailer, peti-kemas termasuk jasa pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait; serta transportasi pertambangan dan perminyakan meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas dibidang pertambangan dan perminyakan serta kegiatan usaha terkait;
- g) Menjalankan usaha-usaha dibidang pertanian; peternakan; perikanan darat/laut, budidaya pertambakan, penangkaran dan pembesaran, pengolahan dan pengawetan serta kegiatan usaha terkait; perkebunan tanaman pangan antara lain termasuk buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran; perkebunan tanaman keras (palawija) antara lain meliputi cengkeh, pala, lada, vanili, kulit manis dan lain-lain; perkebunan tanaman industri antara lain meliputi kopi, teh, tembakau, kelapa sawit, kina, tebu, karet serta tanaman perkebunan industri lainnya; kehutanan dan perkayuan serta agrobisnis (perdagangan/hasil-hasil pertanian);
- h) Menjalankan usaha-usaha di bidang percetakan termasuk memperdayakan hasil-hasil dari penerbitan; penjilidan, kartonage dan pengepakan; pencetakan buku-buku; desain dan cetak grafis; offset serta sablon; foto copy antara lain meliputi foto copy, penjilidan hard cover serta kegiatan usaha terkait;
- i) Menjalankan usaha-usaha di bidang perbengkelan meliputi usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan (maintenance) kendaraan bermotor, berbagai jenis mesin-mesin serta usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat berat.

Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas Perseroan maupun izin-izin material yang dimiliki Perseroan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

4. Struktur permodalan Perseroan adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 41 tanggal 16 Oktober 2009, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah

diberitahukan dalam *database* Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.10-22440 tanggal 10 Desember 2009, mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. 58609.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 1 Desember 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0080000.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 1 Desember 2009 (“Akta 41/2009”) *jo*. Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 88 tanggal 18 Agustus 2017, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur, akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0102270.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 (“Akta 88/2017”), yang memuat susunan kepemilikan saham Perseroan terakhir, yaitu sebagai berikut:

- Modal Dasar** : Rp298.750.159.015,00 (dua ratus sembilan puluh delapan miliar tujuh ratus lima puluh juta seratus lima puluh sembilan ribu lima belas Rupiah), terbagi atas 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham Seri A dengan masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100.000,00 (seratus ribu Rupiah) dan 338.235 (tiga ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh lima) saham Seri B dengan masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp809.349,00 (delapan ratus sembilan ribu tiga ratus empat puluh sembilan Rupiah);
- Modal Ditempatkan** : Rp298.750.159.015,00 (dua ratus sembilan puluh delapan miliar tujuh ratus lima puluh juta seratus lima puluh sembilan ribu lima belas Rupiah) terbagi atas 588.235 (lima ratus delapan puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh lima) saham; dan
- Modal Disetor** : Rp298.750.159.015,00 (dua ratus sembilan puluh delapan miliar tujuh ratus lima puluh juta seratus lima puluh sembilan ribu lima belas Rupiah) atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

Susunan pemegang/kepemilikan saham dalam Perseroan dengan struktur permodalan tersebut diatas yang sebagaimana tercantum dalam Akta 88/2017 adalah sebagai berikut:

SUSUNAN PEMEGANG/KEPEMILIKAN SAHAM DALAM PERSEROAN				
Seri A				
Seri B				
			Seri A	Seri B
<b>Modal Dasar</b>	250.000	338.235	Rp25.000.000.000,-	Rp273.750.159.015
<b>Modal Disetor dan</b>	250.000	338.235	Rp25.000.000.000,-	Rp273.750.159.015

<b>Ditempatkan</b>						
1.	PT Gema Lintas Benua	250.000	-	Rp25.000.000.000,-	-	42,50
2.	PT Candrakarya Multikreasi	-	338.235	-	Rp273.750.159.015	57,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Reunh</b>		<b>250.000</b>	<b>338.235</b>	<b>Rp25.000.000.000,-</b>	<b>Rp273.750.159.015</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan dalam periode 2 (dua) tahun terakhir adalah benar, sah, sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan dan PT Candrakarya Multikreasi ("CKM") telah menandatangani Perjanjian Mengenai Uang Muka Setoran Modal Dalam PT Mora Telematika Indonesia Nomor: 012/PKS/MTI-CKM/I/2017 tanggal 18 Januari 2017, sebagaimana telah diamandemen dengan Amandemen No. 012A/PKS/MTI-CKM/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017 ("Perjanjian Uang Muka Setoran Modal").

Berdasarkan Perjanjian Uang Muka Setoran Modal, CKM antara lain telah setuju untuk mengambil bagian atas saham-saham baru yang akan dikeluarkan Perseroan dengan cara melakukan terlebih dahulu melakukan penyetoran uang muka setoran modal dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp680.000.000.000,- (enam ratus delapan puluh miliar Rupiah).

Selama belum diperolehnya persetujuan RUPS Perseroan, maka setoran tersebut akan dicatatkan sebagai uang muka setoran modal dalam Perseroan.

Sampai dengan tanggal Pemeriksaan Segi Hukum ini, Uang Muka Setoran Modal yang sudah dibayarkan CKM tersebut belum dijadikan setoran modal, mengingat sampai dengan saat ini RUPS mengenai peningkatan modal Perseroan tersebut belum dilaksanakan.

5. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 37 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0182017, tanggal 18 Oktober 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0131082.AH.01.011.TAHUN 2017 tanggal 18 Oktober 2017 ("Akta 37/2017"), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada Tanggal Pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi  
 Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan  
 Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja

Direksi

Direktur Utama : Galumbang Menak

Wakil Direktur Utama : Yopie Widjaja  
Direktur : Jimmy Kadir

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas, telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya ketentuan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, kecuali mengenai pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas Akta No. 37/2017.

Sehubungan dengan kewajiban untuk memiliki Piagam Komite Audit dan Komite Audit, Perseroan telah memiliki piagam komite audit dan telah membentuk Komite Audit, yang telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah memiliki piagam komite audit dan Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Kanaka Puradiredja  
Anggota : Setiyono Miharjo  
Anggota : Nandan Purwitasari

Sehubungan dengan kewajiban untuk memiliki Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yang dijalankan oleh Henry Rumopa berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 143/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 18 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Perseroan juga telah memiliki Piagam Unit Audit Internal, yang telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yang telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu berdasarkan Piagam Unit Audit Internal Perseroan No. 142/MTI/PD-DOR/2017 tanggal 19 Oktober 2017 yang ditandatangani oleh Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 140/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Kepala Departemen Audit Internal Perseroan yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Wakil Dirketur Utama Perseroan, Perseroan telah mengangkat Kanaka Puradiredja sebagai Kepala Departmen Audit Internal Perseroan, yang pengangkatannya telah dilakukan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya, sehubungan dengan kewajiban memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Renumerasi, yang telah diangkat secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, yaitu berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 141/MTI/PD-DIR/X/2017

tanggal 19 Oktober 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Kanaka Puradiredja  
Anggota : Indra Nathan Kusnadi  
Anggota : Agung Santoso

6. Perseroan telah memperoleh izin atau persetujuan material yang disyaratkan sehubungan dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan saat ini, antara lain sebagaimana termaktub dalam: (i) Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup No. 838 Tahun 2015 tanggal 4 November 2015, (ii) Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal berbasis Packet Switched No. 382 Tahun 2013 tanggal 30 April 2013, (iii) Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP) No. 78 Tahun 2016 tanggal 18 Februari 2016, (iv) Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) No. 78 tanggal 18 Februari 2016, (v) Surat Persetujuan Operasional NIX Paket 13 (Jakarta) No. 579/BP3TI.4/KOMINFO/3/2013 tanggal 1 April 2013; (vi) Surat Persetujuan Operasional NIX Paket 2 (Batam) No. 2329/BP3TI.4/KOMINFO/12/2012 tanggal 21 Desember 2012; dan (v) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar No. 00091/24.1.1/31.71-06.1002/1.824.271/2015 tanggal 13 Februari 2015. Izin-izin atau persetujuan-persetujuan material tersebut di atas adalah masih berlaku.
7. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah sebagaimana tercantum dalam LUT ("Harta Kekayaan Material"), yang antara lain berupa tanah dan bangunan serta harta kekayaan benda bergerak berupa peralatan telekomunikasi dan harta kekayaan berupa Hak Atas Kekayaan Intelektual berupa merek. Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagian Harta Kekayaan Material Perseroan tersebut sedang dijamin untuk menjamin kewajiban Perseroan terhadap kreditur dan penjaminan tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Harta Kekayaan Material tersebut di atas, berdasarkan pemeriksaan yang kami lakukan, atas Harta Kekayaan Material tersebut di atas tidak sedang disita atau terlibat dalam suatu sengketa hukum di pengadilan di Indonesia. Perseroan telah mengasuransikan Harta Kekayaan Materialnya tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pada Tanggal Pemeriksaan, asuransi-asuransi tersebut masih berlaku.
8. Terkait dengan aspek ketenagakerjaan, pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memenuhi kewajiban untuk (a) menyampaikan laporan mengenai ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan; (b) membayar upah minimum provinsi sesuai dengan ketentuan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 277 Tahun 2016 tentang Upah Minimum Provinsi Tahun 2017; (c) memiliki Peraturan Perusahaan yang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Selatan; (d) mengikutsertakan seluruh karyawan Perseroan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS") Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan; dan sehubungan dengan tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan, Perseroan telah memperoleh Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing No. KEP 17221/PPTK/PTA/2017 tanggal 27 Juli 2017 dan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing No. KEP 62479/MEN/B/IMTA/2017 tanggal 16 Agustus 2017 untuk mempekerjakan Michael Cruickshanks Mcphail. Tenaga kerja asing tersebut juga

telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) yang masih berlaku pada tanggal Pendapat Segi Hukum ini.

9. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 10 Agustus 2016, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta persetujuan dari pemegang saham Perseroan sebagaimana ternyata dari Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 37 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.
10. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan atas dokumen yang disampaikan kepada kami, Perseroan memiliki penyertaan saham dalam perseroan-perseroan terbatas dengan rincian sebagai berikut:
  - a. PT Oxygen Multimedia Indonesia (“OMI”) sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham, dimana masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah), yang mewakili 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan enam persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam OMI;
  - b. PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (“OII”), melalui OMI sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham dan Perseroan memiliki 1 (satu) saham, dimana masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah), yang masing-masing mewakili 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan enam persen) dan 1% (satu persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam OII;
  - c. PT Palapa Ring Barat (“PRB”) sebanyak 9.890 (sembilan ribu delapan ratus sembilan puluh) saham, dimana masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah), yang mewakili 98,9% (sembilan puluh delapan koma sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PRB; dan
  - d. PT Palapa Timur Telematika (“PTT”) sebanyak 770 (tujuh ratus tujuh puluh) saham, dimana masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah), yang mewakili 70% (tujuh puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PTT.

Masing-masing penyertaan saham Perseroan tersebut, telah dilakukan secara sah sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan Entitas Anak (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan, tidak sedang dijaminan kepada pihak ketiga.

Masing-masing OMI, OII, PRB dan PTT yang merupakan entitas anak (selanjutnya disebut “Entitas Anak”), merupakan perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuannya yang sebagaimana tercantum dalam anggaran dasarnya masing-masing.

Masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat pada Entitas Anak telah diangkat sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Adapun masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di OII, PRB maupun PTT merupakan Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat pada saat pendirian masing-masing OII, PRB maupun PTT.

Perubahan anggaran dasar Entitas Anak yaitu OII dan PRB telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas masing-masing perubahan anggaran dasar tersebut. Sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini, masing-masing OMI dan PTT sejak pendiriannya, anggaran dasarnya tidak mengalami perubahan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam periode 2 (dua) tahun terakhir PRB dan PTT berkesinambungan dan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasarnya masing-masing. Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham dari masing-masing OMI dan OII tidak mengalami perubahan sejak didirikannya.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankannya, masing-masing Entitas Anak memiliki dan/atau menguasai Harta Kekayaan Material, berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah, kecuali atas OMI dan OII yang sebagaimana dikonfirmasi oleh Perseroan dan masing-masing OMI dan OII sampai dengan saat ini tidak memiliki harta kekayaan material.

Sebagian atas Harta Kekayaan Material masing-masing Entitas Anak yang disebutkan di atas sedang dijamin untuk menjamin kewajiban masing-masing Entitas Anak terhadap kreditur dari masing-masing Entitas Anak dan penjaminan tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Harta Kekayaan Material tersebut di atas, berdasarkan pemeriksaan yang kami lakukan, atas Harta Kekayaan Material tersebut di atas tidak sedang disita atau terlibat dalam suatu sengketa hukum di pengadilan di Indonesia. Masing-masing Entitas Anak tersebut di atas, telah mengasuransikan Harta Kekayaan Materialnya tersebut dan pada Tanggal Pemeriksaan dan asuransi-asuransi tersebut masih berlaku, kecuali atas OMI dan OII yang sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini dan sebagaimana dikonfirmasi oleh Perseroan tidak menutup asuransi atas harta kekayaan materialnya karena masing-masing OMI dan OII sampai dengan saat ini tidak memiliki harta kekayaan material.

Masing-masing Entitas Anak, telah memiliki izin-izin pokok dan material sebagaimana disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Entitas Anak telah memenuhi kewajiban-kewajiban material antara lain membayarkan upah karyawan sesuai dengan upah minimum yang berlaku, mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan menyampaikan kewajiban pelaporan ketenagakerjaan, kecuali atas: (i) belum dipenuhinya kewajiban untuk mendaftarkan kembali laporan mengenai ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan oleh PRB dan (ii) belum dipenuhinya kewajiban untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika oleh PRB.

Selain Entitas Anak yang sebagaimana disebutkan di atas, Perseroan, dan sebagaimana juga dikonfirmasi oleh perseroan serta yang tercatat dalam Laporan Keuangan Perseroan, memiliki penyertaan dalam entitas usaha yang didirikan di luar Indonesia, yaitu:

- a. Moratel International Pte. Ltd. ("MIPL"), berdasarkan dokumen ACRA yang disampaikan Perseroan kepada kami, adalah suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Singapura, dimana Perseroan tercatat memiliki penyertaan sebesar 100% (seratus persen) saham dalam MIPL; dan
  - b. Premier Professional Service Pte. Ltd. ("PPS"), berdasarkan dokumen ACRA yang disampaikan Perseroan kepada kami, adalah suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Singapura, dimana Perseroan tercatat memiliki penyertaan sebesar 100% (seratus persen) saham dalam PPS.
11. Pada Tanggal Pemeriksaan ini, Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak bank atau lembaga finansial, yaitu sebagai berikut PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Masing-masing Perjanjian kredit atau fasilitas pinjaman tersebut, masih berlaku dan mengikat Perseroan.

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari masing-masing PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., sebagaimana ternyata dari masing-masing: (i) Surat Perseroan No. 118/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal rencana transaksi penawaran umum efek bersifat utang oleh Perseroan, yang telah disetujui dan ditandatangani oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk; (ii) Surat No. WBG.CM4/HTT.997/2017 tanggal 13 Oktober 2017 perihal pemberitahuan persetujuan penerbitan obligasi dan perubahan *covenant* yang dikeluarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; (iii) Surat No. 090/JTrust/CBD/JKT2/X/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal surat persetujuan *covenant* kredit yang dikeluarkan oleh PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk; dan (iv) Surat Perseroan No. 116/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal permohonan persetujuan rencana tindakan korporasi yang disetujui dan ditandatangani oleh Cisco Systems Capital Pte. Ltd, dan melakukan pemberitahuan kepada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagaimana ternyata dari Surat Perseroan No. 117/MTI/PD-DIR/IX/2017 tanggal 13 September 2017 perihal rencana transaksi penawaran umum efek bersifat utang oleh Perseroan, yang telah disetujui dan ditandatangani oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Masing-masing perjanjian kredit maupun perjanjian pinjaman yang disebutkan di atas tidak memuat pembatasan-pembatasan yang dapat menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi dan penggunaan dananya, serta membatasi hak-hak pemegang Obligasi.

12. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian material terkait dengan kegiatan usaha Perseroan sebagaimana diuraikan dalam LUT. Masing-masing perjanjian material tersebut masih berlaku dan mengikat Perseroan. Atas masing-masing perjanjian-perjanjian material tersebut, tidak memuat pembatasan-pembatasan yang dapat menghalangi pelaksanaan Penawaran



Umum Obligasi dan penggunaan dananya, serta membatasi hak-hak pemegang Obligasi.

Berdasarkan pemeriksaan segi hukum, termasuk atas Surat Pernyataan, Perseroan tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) yang secara negatif material dapat mempengaruhi keadaan keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan dan secara material telah memenuhi kewajibannya sebagaimana ditentukan dalam masing-masing perjanjian material tersebut.

13. Pada Tanggal Pemeriksaan ini, berdasarkan pemeriksaan uji tuntas yang dilakukan atas masing-masing Perseroan dan Entitas Anak serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan dari masing-masing Perseroan dan Entitas Anak, maupun Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, dan sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus, Perseroan dan Entitas Anak, dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak – baik dalam kapasitasnya sebagai penggugat, tergugat, pemohon, termohon dan/atau kapasitas lainnya – dalam suatu perkara, sengketa dan/atau perselisihan dalam bentuk apapun, termasuk tetapi tidak terbatas pada perkara perdata, pidana, kepailitan, hak kekayaan intelektual, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan pajak, baik pada lembaga-lembaga peradilan, arbitrase dan/atau lembaga atau institusi penyelesaian perselisihan lainnya di dalam wilayah negara Republik Indonesia – termasuk tetapi tidak terbatas pada Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Hubungan Industrial dan/atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) yang secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta Surat Pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang seluruhnya tanggal 18 Oktober 2017.
14. Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi, pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
  - a. Perjanjian Perwaliamanatan;
  - b. Akta Pengakuan Hutang Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 66 tanggal 25 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan I Pengakuan Hutang Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 57 tanggal 17 November 2017, dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H. pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
  - c. Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi;
  - d. Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 No. 68 tanggal 25 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
  - e. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan BEI No. SP-00015/BEI.PP3/09-2017 tanggal 22 September 2017; dan
  - f. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang KSEI No. SP-017/OBL/KSEI/0917 tanggal 25 September 2017.

Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan tersebut di atas telah dibuat secara sah, masih berlaku dan mengikat Perseroan dan terkait dengan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana disebutkan dalam butir (a) di atas, telah sesuai dengan ketentuan peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4 tentang

Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap Perseroan, dan sebagaimana dikonfirmasi oleh Perseroan, antara Perseroan dan Wali Amanat tidak terdapat hubungan kredit.

15. Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, diwajibkan untuk menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi kepada Wali Amanat yang wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember.
16. Informasi yang disajikan dalam Prospektus Awal Penawaran Umum Obligasi sepanjang yang terkait dengan aspek hukum, secara ringkas telah sesuai dengan hasil pemeriksaan segi hukum dalam rangka Penawaran Umum Obligasi.

### **C. ASUMSI DAN KUALIFIKASI**

Pendapat Segi Hukum diberikan berdasarkan pengertian-pengertian sebagai berikut:

#### **C.1 ASUMSI**

- a. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa semua tanda tangan yang tertera dalam semua dokumen yang disampaikan atau ditunjukkan oleh Perseroan dan pihak ketiga kepada Makes adalah asli dan bahwa dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes dalam bentuk fotokopi, *scanned copy* atau bentuk lainnya adalah benar, akurat, sesuai, tidak bertentangan dengan aslinya dan tidak menyesatkan.
- b. Pendapat Segi Hukum diberikan semata-mata berdasarkan (i) dokumen dan/atau keterangan yang fotokopinya disebutkan dalam LUT; dan (ii) pernyataan dan/atau konfirmasi yang disampaikan oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada surat pernyataan masing-masing Perseroan dan Entitas Anak yang seluruhnya tertanggal 20 November 2017 (“Surat Pernyataan”), yang menyebutkan antara lain bahwa dokumen dan/atau hal yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada Makes telah diungkapkan secara tepat dan benar dalam LUT dan Pendapat Segi Hukum, dan dalam hal menurut pendapat Perseroan maupun Entitas Anak, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada Makes, dan karenanya tidak diterima/diketahui oleh Makes, tidak membuat Pendapat Segi Hukum menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.
- c. Dengan tidak mengesampingkan huruf (b) tersebut di atas, Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa seluruh dokumen, informasi, keterangan, data dan/atau pernyataan yang disampaikan atau diberikan kepada Makes termasuk Surat Pernyataan untuk melaksanakan uji tuntas aspek hukum serta untuk mempersiapkan dan membuat LUT maupun memberikan Pendapat Segi Hukum ini adalah sah, masih berlaku, lengkap, benar, akurat, tepat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menyesatkan dan tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal dilakukannya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Obligasi ke OJK.
- d. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa pihak-pihak yang

mengadakan perjanjian dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material), maupun pejabat instansi, lembaga, badan pemerintahan dan/atau pihak lainnya yang mengeluarkan perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan untuk dan/atau penerimaan pelaporan dari Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham, atau yang melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan atau terkait dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang sah untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.

## **C.2 KUALIFIKASI**

- a. Pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa oleh Makes dan/atau dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi dapat dipengaruhi oleh peraturan perundangan Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
- b. Pendapat Segi Hukum secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan di dalamnya dan sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk di dalamnya serta hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini merupakan hal-hal yang tidak terpisahkan dengan faktor-faktor resiko yang diuraikan dalam Prospektus Awal Penawaran Umum Obligasi mengenai Risiko Usaha.
- c. Pendapat Segi Hukum yang kami sampaikan antara lain diperkuat dengan konfirmasi ataupun pernyataan dan/atau keterangan baik lisan maupun tulisan yang disampaikan Perseroan dan wakil-wakil Perseroan, dan dengan mengingat pernyataan-pernyataan maupun konfirmasi-konfirmasi yang disampaikan tersebut adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
- d. Belum terdapat sistem pendaftaran dan/atau registrasi perkara pada lembaga peradilan di Indonesia yang terbuka untuk umum dan menggunakan database yang seragam untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan akurat sehubungan dengan perkara, gugatan atau perselisihan yang telah ada dan/atau sedang berlangsung. Walaupun dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan keterlibatan perkara maupun kepailitan pada pengadilan di Indonesia tetapi sistem registrasi untuk memastikan atas adanya perkara dimaksud di Indonesia tidak dapat dipastikan keakuratannya.
- e. Seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perseroan dan Entitas Anak serta pengambilan keputusan dalam RUPS masing-masing Perseroan dan Entitas Anak sejak pendirian masing-masing Perseroan dan Entitas Anak sampai dengan Tanggal Pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan karenanya seluruh keputusan tersebut sah dan mengikat masing-masing Perseroan dan Entitas Anak.
- f. Pendapat segi hukum sebagaimana tercantum dalam butir 13 diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal

(“HKHPM”) No. KEP.04/HKHPM/XII/2012 tanggal 6 Desember 2012, tentang Perubahan Standar Profesi Tentang Pemeriksaan Atas Perkara Yang Melibatkan Perusahaan, yang antara lain memutuskan untuk menghapus ketentuan No. 341 huruf j.j.2 Standar Profesi HKHPM yang merupakan Lampiran dari Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Pebruari 2005. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendapat segi hukum sebagaimana tercantum dalam butir 13 tersebut disampaikan dengan didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh Perseroan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan.

- g. Berdasarkan UUWDP, perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan pada Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Sistem pendaftaran berdasarkan UUWDP tersebut selama ini dianggap tidak dapat diandalkan untuk tujuan perolehan data perusahaan terkini seperti anggaran dasar yang lengkap, nama pemegang saham berikut perubahannya dari waktu ke waktu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berikut perubahannya dari waktu ke waktu dan tidak termasuk informasi berkaitan dengan pembebanan terhadap harta kekayaan perusahaan maupun pengajuan permohonan kepailitan atau putusan kepailitan. Dengan diberlakukannya UUPT, Menkumham kini menyelenggarakan Daftar Perseroan. Daftar Perseroan dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan terbatas yang meliputi, namun tidak terbatas pada nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan terbatas antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UUPT. Selanjutnya Penjelasan Umum UUPT menyatakan bahwa dalam hal pemberian status badan hukum, persetujuan dan/atau penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data lainnya, UUPT tersebut tidak dikaitkan dengan UUWDP. Namun demikian, sampai saat ini, UUWDP masih berlaku penuh dan belum dicabut. Sebagaimana diuraikan dalam LUT, seluruh akta Perseroan dibuat setelah berlakunya UUPT dan sudah didaftarkan dalam Daftar Perseroan, namun saat ini akta perubahan anggaran dasar terakhir Perseroan belum didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana diwajibkan dalam UUWDP. Berdasarkan UUWDP, kelalaian dalam proses pendaftaran dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam UUWDP tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).
- h. Pendapat Segi Hukum sehubungan dengan “izin material” dan “Harta Kekayaan Material” adalah sejauh izin atau persetujuan serta harta kekayaan tersebut berpengaruh langsung secara material terhadap keberlangsungan usaha Perseroan.
- i. Pembuatan, penandatanganan, penyampaian dan/atau pelaksanaan seluruh perjanjian dan/atau dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam LUT maupun sebagaimana diungkapkan dalam Pendapat Segi Hukum ini dimana Perseroan merupakan pihak atau yang mengikat aset-aset Perseroan yang dibuat berdasarkan hukum negara asing, tidak bertentangan dengan hukum yang mengatur perjanjian dan/atau dokumen tersebut dan karenanya mengikat para pihak di dalamnya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian dan/atau dokumen tersebut.
- j. Makes bukan konsultan hukum pajak dan karenanya Pendapat Segi Hukum ini tidak dapat dianggap, diinterpretasikan dan/atau diartikan sebagai pendapat

dan/atau pandangan di bidang pajak dan/atau hal-hal yang terkait dengan pajak.

- k. Makes tidak memberikan pandangan dan/atau pendapat sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan keuangan, akunting (accounting), pajak, data statistik maupun data industri.
- l. Makes bertanggungjawab atas Pendapat Segi Hukum ini dan tanggung jawab Makes sebagai Konsultan Hukum Perseroan yang independen sehubungan dengan hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- m. Pendapat Segi Hukum diberikan semata-mata untuk digunakan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, walaupun tembusannya disampaikan kepada pihak yang disebutkan di bawah ini, dan tidak untuk maksud atau tujuan selain dari rencana Penawaran Umum Obligasi. Dengan demikian Pendapat Segi Hukum ini akan menjadi batal dengan sendirinya apabila rencana Penawaran Umum Obligasi karena sebab apapun tidak terlaksana.
- n. Pendapat Segi Hukum dibuat oleh Makes selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan.

Hormat kami,  
untuk dan atas nama  
**Makes & Partners Law Firm**



---

**Irfan Ghazali, S.H., M.H.**  
*Partner*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN**

## **PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

*Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015

serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang Berakhir

31 Mei 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) dan

untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/

*As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 and*

*for the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016 (Unaudited)*

*and for the Years Ended December 31, 2016 and 2015*



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES  
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>
<b>Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report</b>	
<b>Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim/ Report on Review of Interim Financial Information</b>	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk Periode-periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 and for the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016 (Unaudited) and for the Years Ended December 31, 2016 and 2015</i>	
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk Periode-periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 and 2015/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 and for the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016 (Unaudited) and for the Years Ended December 31, 2016 and 2015</b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6
<b>Lampiran/Attachment</b>	
Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position-Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows - Parent Company</i>	i.5

**Laporan Auditor Independen****No. 09400917LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mora Telematika Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 09400917LA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Mora Telematika Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **Hal-hal lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### **Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **Other Matters**

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of and for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statements of financial position as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which are presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the

dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, menyatakan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut dalam laporannya No. 09120917LA tanggal 18 Agustus 2017. Sehubungan dengan rencana PT Mora Telematika Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia, PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

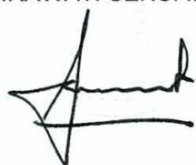
Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk, digunakan untuk tujuan lain.

underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have previously issued their consolidated financial statements as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, and for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements in their report No. 09120917LA dated August 18, 2017. In connection with PT Mora Telematika Indonesia's plan to conduct public offering of the Moratelindo Bond I year 2017 at the Indonesia Stock Exchange, PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have reissued their consolidated financial statements as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, and for the five-month period ended May 31, 2017 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, with certain adjustments and additional disclosures in the consolidated financial statements as described in Note 41 to the consolidated financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed public offering of the Moratelindo Bond I year 2017 at the Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be used for any other purposes.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

18 Oktober 2017/October 18, 2017

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim****No. 09410917AK****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Mora Telematika Indonesia*****Pendahuluan***

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Mei 2016 (tidak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian interim terlampir), serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

***Ruang lingkup reviu***

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

**Report on Review of Interim Financial Information****No. 09410917AK****The Stockholders, Board of Commissioners, and  
Directors  
PT Mora Telematika Indonesia*****Introduction***

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of May 31, 2016 (not presented herein), and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the five-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

***Scope of Review***

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial statements consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

**Kesimpulan**

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Mei 2016, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal-hal lain**

PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 dimana kami telah menyatakan kesimpulan bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dalam laporannya No. 09130917AK tanggal 18 Agustus 2017. Sehubungan dengan rencana PT Mora Telematika Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia, PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016, yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk, digunakan untuk tujuan lain.

**Conclusion**

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of May 31, 2016, and their interim consolidated financial performance and consolidated cash flows for the five-month period then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

**Other Matters**

PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have previously issued their interim consolidated financial statements for the five-month period ended May 31, 2016, which we expressed a conclusion that the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, in their report No. 09130917AK dated August 18, 2017. In connection with PT Mora Telematika Indonesia's plan to conduct public offering of the Moratelindo Bond I year 2017 at the Indonesia Stock Exchange, PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have reissued their consolidated financial statements for the five-month period ended May 31, 2016, with certain adjustments and additional disclosures in the consolidated financial statements as described in Note 41 to the consolidated financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed public offering of the Moratelindo Bond I year 2017 at the Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be used for any other purposes.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/ Certified Public Accountant License No. AP.0154

18 Oktober 2017/October 18, 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA  
TANGGAL 31 MEI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN  
2015  
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 5 BULAN YANG  
BERAKHIR PADA 31 MEI 2017 DAN 2016 (TIDAK  
DIAUDIT) DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF MAY 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND  
2015  
AND FOR THE FIVE-MONTH PERIODS ENDED MAY 31,  
2017 AND 2016 (UNAUDITED) AND FOR THE YEAR  
ENDED  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address<br><br>Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br><i>/in accordance with Personal Identity Card</i><br>Nomor Telepon/Telephone Number<br>Jabatan/Title | : | Ir. Galumbang Menak<br>Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,<br>Jakarta Pusat 10320<br>Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,<br>Jakarta Selatan<br><br>021-3157533<br>Direktur Utama/ President Director |
| 2. | Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address<br><br>Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br><i>/in accordance with Personal Identity Card</i><br>Nomor Telepon/Telephone Number<br>Jabatan/Title | : | Yopie Widjaja<br>Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,<br>Jakarta Pusat 10320<br>Venetian The Green Blok C3/1,<br>Serpong<br><br>021-3157533<br>Wakil Direktur Utama/ Vice President Director      |

menyatakan bahwa:

State that:

- |    |  |    |  |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk Periode-periode 5 Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan 2016 (tidak diaudit) dan untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 and for the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016 (unaudited) for the Year Ended December 31, 2016 and 2015. |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.  | 2. | The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.   |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.            | 3. | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and<br>b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.    |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. | We are responsible for the Company internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

18 Oktober 2017/October 18, 2017



**Ir. Galumbang Menak**  
Direktur Utama/ President Director

**Yopie Widjaja**  
Wakil Direktur Utama/ Vice President Director

**PT. Mora Telematika Indonesia**

Grha 9 6<sup>th</sup> floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia  
Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

	Catatan/ Notes	31 Mei/ May 31,	31 Desember/ December 31		
		2017	2016	2015	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	121.824.917.629	88.029.232.565	76.775.632.375	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	4	100.000.000	100.000.000	-	Tax amnesty asset
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	4.451.064.892	5.263.499.640	50.232.178.365	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.419.283.009, Rp 6.258.695.742, dan Rp 5.992.019.364 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015		223.325.501.765	167.957.212.675	145.739.959.736	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 6,419,283,009, Rp 6,258,695,742, and Rp 5,992,019,364 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain		707.352.702	1.430.893.782	1.552.869.719	Other accounts receivable
Uang muka	8	7.424.388.507	7.852.553.599	4.972.666.816	Advances
Biaya dibayar dimuka	9	28.144.119.458	16.031.036.793	8.264.517.049	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	66.227.159.348	46.402.777.909	15.675.909.563	Prepaid taxes
Aset lain-lain		3.662.635.614	1.856.048.124	1.119.529.067	Other assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>455.867.139.915</b>	<b>334.923.255.087</b>	<b>304.333.262.690</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset yang dibatasi penggunaannya	11	6.680.445.952	6.449.070.185	3.719.602.171	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	12	6.032.914.954	6.032.914.954	43.532.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	7	196.568.798.264	88.692.503.033	-	Service concession receivable
Investasi	13	2.592.780.632	5.410.908.605	509.175.587	Investments
Uang muka	8	503.816.941.621	296.318.499.415	-	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp Rp 338.939.208.741, Rp 292.934.360.184, dan Rp 516.760.319.047 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015	14	1.398.040.264.673	1.327.889.632.420	964.856.314.242	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 338,939,208,741, Rp 292,934,360,184, and Rp 516,760,319,047 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 65.726.708, Rp 10.954.451, dan nihil pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015	4	2.855.460.292	2.910.232.549	-	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 65,726,708, Rp 10,954,451, and nil as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.838.629.230, Rp 4.738.775.161, dan Rp 4.630.609.770 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015	15	607.664.080	399.582.149	-	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 4,838,629,230, Rp 4,738,775,161, and Rp 4,630,609,770 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset pajak tangguhan	33	3.238.403.009	3.278.077.280	-	Deferred tax Asset
Aset lain - lain	16	386.907.794	-	32.905.768.212	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.120.820.581.271</b>	<b>1.737.381.420.590</b>	<b>1.045.523.775.166</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.576.687.721.186</b>	<b>2.072.304.675.677</b>	<b>1.349.857.037.856</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	Catatan/ Notes	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/ December 31 2016	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	17				Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	56.089.837.957	43.666.879.957	10.562.437.784	Related parties
Pihak ketiga		213.169.715.873	166.219.159.450	95.769.042.654	Third parties
Utang lain-lain	18				Other accounts payable
Pihak berelasi	36	4.310.830.446	2.258.648.691	1.173.404.193	Related parties
Pihak ketiga		68.684.722.674	62.091.549.907	13.115.529.195	Third parties
Utang pajak	19	13.391.000.406	21.672.399.054	2.770.776.170	Taxes payable
Beban akrual		10.239.337.551	13.919.171.561	6.341.643.900	Accrued expenses
Uang muka penjualan	20	-	1.754.465.160	6.579.052.642	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang					
yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	24	91.276.901.492	92.643.956.365	80.701.352.399	Bank loans
Utang pinjaman	23	56.579.297.463	5.705.616.920	1.517.450.000	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	15.677.381.806	52.251.609.743	6.820.490.269	Deferred income
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>529.419.025.668</b>	<b>462.183.456.808</b>	<b>225.351.179.206</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	22	24.135.443.378	24.343.804.311	102.604.922.791	Accounts payable
Uang muka penjualan	20	48.876.460.942	127.590.206.240	109.890.219.560	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang					
setelah dikurangi bagian yang					Long-term liabilities - net of
jatuh tempo dalam satu tahun:					current portion:
Utang bank	24	669.574.743.126	555.689.410.761	262.540.630.187	Bank loans
Utang pinjaman	23	16.574.668.355	19.630.564.574	13.277.687.500	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	32.542.764.087	35.152.854.282	39.940.524.917	Deferred income
Liabilitas pajak tangguhan	33	3.186.555.162	3.698.716.266	6.852.268.003	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	24.623.435.887	20.124.036.209	14.900.489.699	Long-term employee benefits liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>819.514.070.937</b>	<b>786.229.592.643</b>	<b>550.006.742.657</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.348.933.096.605</b>	<b>1.248.413.049.451</b>	<b>775.357.921.863</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham					Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000					Series A - Rp 100,000 par value
per saham					per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349					Series B - Rp 809,349 par value
per saham					per share
Modal ditempatkan dan disetor					Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham					Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham	26	298.750.159.015	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	27	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	(5.551.275.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap	14	175.869.131.182	189.976.437.398	-	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan					Exchange difference on translation of
usaha luar negeri		20.554.280.804	21.061.099.009	22.782.827.408	foreign operation
Uang muka setoran modal	28	350.000.000.000	-	-	Deposit for future stock subscription
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		383.003.071.650	312.997.863.085	258.516.402.883	Retained earnings - unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan</b>		<b>1.225.646.553.739</b>	<b>820.255.469.595</b>	<b>574.498.113.394</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the</b>
<b>    kepada Pemilik Entitas Induk</b>					<b>    Company</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	29	<b>2.108.070.842</b>	<b>3.636.156.631</b>	<b>1.002.599</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.227.754.624.581</b>	<b>823.891.626.226</b>	<b>574.499.115.993</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.576.687.721.186</b>	<b>2.072.304.675.677</b>	<b>1.349.857.037.856</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Mei/May 31		31 Desember/December 31		
		2017 (Lima bulan/ Five months)	2016 (Lima bulan/ Five months/ (Tidak diaudit/ Unaudited)	2016 (Satu tahun/ One year)	2015 (Satu tahun/ One year)	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	30	515.671.975.228	243.381.480.816	1.128.373.333.605	685.811.219.974	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	31	(303.452.499.645)	(156.877.884.215)	(743.417.969.658)	(444.067.894.564)	<b>DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		212.219.475.583	86.503.596.601	384.955.363.947	241.743.325.410	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	32	(104.495.587.075)	(64.707.175.646)	(214.996.306.638)	(168.919.585.036)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>		107.723.888.508	21.796.420.955	169.959.057.309	72.823.740.374	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>						<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Labas (rugi) kurs mata uang asing - bersih		1.100.493.815	(98.700.204)	(832.883.360)	(5.848.634.420)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		898.765.601	760.215.686	3.145.620.892	3.067.800.548	Interest income
Beban bunga dan keuangan		(31.396.012.830)	(17.237.768.484)	(53.989.383.231)	(32.658.198.459)	Interest expense and financial charges
Rugi penjualan aset tetap	14	-	-	(103.647.219)	(11.147.667)	Loss on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih		(4.809.424.004)	(1.330.688.432)	(76.237.729.166)	(2.938.820.476)	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih		(34.206.177.418)	(17.906.941.434)	(128.018.022.084)	(38.389.000.474)	Other Expenses - Net
<b>BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PADA ENTITAS ASOSIASI</b>	13	2.388.970.141	(127.235.457)	(305.365.096)	(3.152.219.939)	<b>SHARE IN NET INCOME (LOSS) OF AN ASSOCIATE ENTITY</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		75.906.681.231	3.762.244.064	41.635.670.129	31.282.519.961	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>	33					<b>TAX EXPENSES (BENEFIT)</b>
Pajak kini		20.891.984.500	1.644.060.000	37.503.407.000	11.535.474.250	Current tax
Pajak tangguhan		(193.145.082)	130.677.205	(6.116.888.487)	(1.090.949.991)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih		20.698.839.418	1.774.737.205	31.386.518.513	10.444.524.259	Tax Expenses - Net
<b>LABA BERSIH</b>		55.207.841.813	1.987.506.859	10.249.151.616	20.837.995.702	<b>PROFIT FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	234.388.121.605	-	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	34	(1.117.367.004)	(524.567.550)	(1.258.962.119)	1.482.570.520	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	33	279.341.751	131.141.888	314.740.530	(370.642.630)	Tax relating to item that will not be reclassified
		(838.025.253)	(393.425.663)	233.443.900.016	1.111.927.890	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		(506.818.205)	(899.643.952)	(1.721.728.399)	7.037.721.460	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		(1.344.843.458)	(1.293.069.615)	231.722.171.617	8.149.649.350	Other Comprehensive Income (Loss)
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		53.862.998.355	694.437.245	241.971.323.233	28.987.645.052	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Labas (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		56.735.927.602	2.004.815.325	11.013.997.584	20.837.993.103	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(1.528.085.789)	(17.308.466)	(764.845.968)	2.599	Non-controlling interests
		55.207.841.813	1.987.506.859	10.249.151.616	20.837.995.702	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		55.391.084.144	711.745.711	242.736.169.201	28.987.642.453	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(1.528.085.789)	(17.308.466)	(764.845.968)	2.599	Non-controlling interests
		53.862.998.355	694.437.245	241.971.323.233	28.987.645.052	
<b>LABA PERIODE BERJALAN PER SAHAM (Rupiah penuh) DASAR</b>	35	93.853	3.379	17.424	35.425	<b>EARNINGS PER SHARE FOR THE PERIOD (In full Rupiah) BASIC</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Dilestar/ Additional Paid in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Belum Dientukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation surplus of property and equipment	Selisih Kurs Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ Exchange Difference on Translation of Foreign Operation	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	298.750.159.015	(5.551.273.912)	-	238.586.481.890	-	15.745.105.948	-	545.510.470.941	545.510.470.941	Balance as of January 1, 2015
	-	-	-	20.837.993.103	-	-	2.599	20.837.995.702	20.837.995.702	Comprehensive income Profit for the year
	-	-	-	-	-	7.037.721.480	-	7.037.721.480	7.037.721.480	Other comprehensive income Exchange difference on translation of foreign operation
34	-	-	-	1.111.927.890	-	1.111.927.890	-	1.111.927.890	1.111.927.890	Remeasurement of long-term employee benefits liability
	-	-	-	21.949.820.893	-	7.037.721.480	2.599	28.937.045.052	28.937.045.052	Total comprehensive income
	-	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Transactions with owners Non-controlling interests from established subsidiaries
	298.750.159.015	(5.551.273.912)	-	258.516.402.883	-	22.782.827.408	1.002.599	574.089.115.993	574.089.115.993	Balance as of December 31, 2015
	-	-	-	11.013.397.584	-	-	(764.845.988)	10.249.151.616	10.249.151.616	Comprehensive income Profit (loss) for the year
	-	-	-	-	-	(1.721.728.399)	-	(1.721.728.399)	(1.721.728.399)	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
34	-	-	-	(944.221.589)	-	-	-	(944.221.589)	(944.221.589)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
14	-	-	-	10.068.775.995	-	(1.721.728.399)	-	234.388.121.605	234.388.121.605	Revaluation surplus of property and equipment
	-	-	-	-	-	-	(764.845.988)	241.971.323.233	241.971.323.233	Total comprehensive income (loss)
4	-	3.021.187.000	-	44.411.684.207	(44.411.684.207)	-	-	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets Transfer from revaluation surplus to retained earnings
	-	-	-	-	-	-	-	4.400.000.000	4.400.000.000	Transactions with owners Non-controlling interests from established subsidiaries
	298.750.159.015	(2.530.085.912)	-	312.937.863.885	189.976.537.398	21.061.059.039	3.034.159.631	823.891.628.226	823.891.628.226	Balance as of December 31, 2016
	-	-	-	56.735.927.692	-	-	(1.520.085.789)	55.207.841.813	55.207.841.813	Comprehensive income Profit (loss) for the year
	-	-	-	-	-	(505.816.205)	-	(505.816.205)	(505.816.205)	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
34	-	-	-	(838.025.253)	-	-	-	(838.025.253)	(838.025.253)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
	-	-	-	55.897.902.349	-	(505.816.205)	(1.520.085.789)	53.882.086.355	53.882.086.355	Total comprehensive income (loss)
	-	-	-	14.107.306.216	(14.107.306.216)	-	-	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings Transactions with owners
	-	-	350.000.000.000	-	-	-	-	350.000.000.000	350.000.000.000	Deposit for future stock subscription
	298.750.159.015	(2.530.085.912)	350.000.000.000	385.038.071.650	175.869.311.182	20.554.299.804	2.108.079.842	1.227.754.624.581	1.227.754.624.581	Balance as of May 31, 2017

See accompanying notes to consolidated financial statements  
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES  
Consolidated Statements of Cash Flows  
For the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016  
and For the Years Ended December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Mei/May 31		31 Desember/December 31		
	2017 (Lima bulan/ Five months)	2016 (Lima bulan/ Five months/ Tidak diaudit/ Unaudited)	2016 (Satu tahun/ One year)	2015 (Satu tahun/ One year)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	251.602.666.343	293.761.177.598	1.197.349.289.896	636.072.166.395	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(252.991.309.440)	(180.967.601.166)	(820.947.674.826)	(496.422.623.289)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi bersih	(1.388.643.097)	112.793.576.432	376.401.615.070	139.649.543.106	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	905.773.781	797.706.506	3.247.888.041	3.072.541.466	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(25.133.206.112)	(5.711.212.130)	(35.797.081.630)	(20.601.691.534)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(33.617.041.382)	(19.646.207.932)	(69.391.998.030)	(31.334.598.387)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(59.233.116.810)	88.233.862.876	274.460.423.451	90.785.794.651	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tak berwujud	(307.936.000)	-	(507.747.540)	-	Acquisitions of intangible assets
Penambahan piutang konsesi jasa	(29.619.210.782)	-	(53.682.256.369)	-	Additions of service concession receivable
Perolehan aset tetap	(117.229.219.890)	(80.009.090.843)	(243.194.176.840)	(256.600.018.496)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(160.310.875.539)	(3.188.269.490)	(217.681.405.749)	-	Advance payment
Penurunan piutang dari pihak berelasi	-	-	37.500.000.000	3.111.675.709	Decrease in due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	-	-	23.890.937	31.612.543	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan aset yang dibatasi penggunaannya	-	-	(2.805.432.084)	-	Additions of restricted asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(307.467.242.211)	(83.197.360.333)	(480.347.127.645)	(253.456.730.244)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan uang muka setoran modal	350.000.000.000	-	-	-	Proceeds from deposit for future stock subscription
Penambahan utang pinjaman	50.000.000.000	-	3.477.368.557	-	Proceeds from loan payable
Penambahan utang bank	39.918.030.630	84.651.500.000	300.768.436.745	206.626.758.344	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pinjaman	(1.966.378.391)	(941.875.000)	(1.462.862.500)	(3.363.040.485)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(37.434.312.070)	(34.812.400.959)	(89.948.321.040)	(62.057.027.547)	Payments of bank loans
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali untuk entitas anak	-	-	4.400.000.000	-	Proceeds from non-controlling interest of established subsidiaries
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-	-	(-182.765.990)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	400.517.340.169	48.897.224.041	217.234.621.762	141.023.924.322	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>33.816.981.148</b>	<b>53.933.726.584</b>	<b>11.347.917.568</b>	<b>(21.647.011.271)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Dampak selisih kurs mata uang asing	(21.296.084)	(48.086.248)	(94.317.378)	1.563.678.276	Effect of changes in foreign exchange rates
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>88.029.232.565</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>96.858.965.370</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>121.824.917.629</b>	<b>130.661.272.711</b>	<b>88.029.232.565</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Mora Telematika Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 41 tanggal 16 Oktober 2009 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan lainnya. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-58609.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 1 Desember 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9, Lantai 1, 2 dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah PT Tunas Citra Persada.

Grup didirikan dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Mora Telematika Indonesia ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 41 dated October 16, 2009 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, regarding the increase in the Company's authorized capital stock and others. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-58609.AH.01.02 year 2009 dated December 1, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, development, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9, Building 1st, 2nd and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Central Jakarta 10320.

Ultimate Parent of the company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") is PT Tunas Citra Persada.

The Group are incorporated and conduct their operations in Indonesia and Singapore, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
				31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016 2015		31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016 2015	
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	100%	92.127.130.172	97.036.982.068	108.365.311.975
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	99,96%	3.421.795.535	4.585.551.650	2.506.497.564
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	-	2.337.826.550	2.420.485.077	-
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	-	623.341.184.827	448.950.034.687	-
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	-	162.554.831.821	8.819.512.412	-
Premier Professional Services Pte, Ltd.	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	100%	100%	-	9.613	9.299	-

**b. Consolidated Subsidiaries**

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

**Pendirian Entitas Anak**

**Tahun 2016**

**PT Oxygen Infrastruktur Indonesia**

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Mei 2016 dari Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 1.000.000 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham dan PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

**Establishment of Subsidiaries**

**Year 2016**

**PT Oxygen Infrastruktur Indonesia**

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) was established based on Notarial Deed No. 18 dated May 26, 2016 of Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 dated May 30, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 1,000,000 or representing 1 shares, with nominal value of Rp 1 million per share and PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

#### **PT Palapa Ring Barat**

PT Palapa Ring Barat (PRB) didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 10 Februari 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016 tanggal 11 Februari 2016. Perusahaan, menempatkan modal sebesar Rp 98.900.000.000 yang mewakili 9.890 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan pembengkelan.

#### **PT Palapa Timur Telematika**

PT Palapa Timur Telematika (PTT) didirikan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01. TH.2016 tanggal 18 Agustus 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 7.700.000.000 yang mewakili 770 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

OII engages in general contracting, general contracting mining field, installation of building components, construction of residential areas, industrial areas, roads and construction of facilities and infrastructure of communication networks.

#### **PT Palapa Ring Barat**

PT Palapa Ring Barat (PRB) was established based on Notarial Deed No. 38 dated February 10, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016, dated February 11, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 98,900,000,000 or representing 9,890 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

PRB engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

#### **PT Palapa Timur Telematika**

PT Palapa Timur Telematika (PTT) was established based on Notarial Deed No. 83 dated August 16, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0036614.AH.01.01.TH. 2016 dated August 18, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 7,700,000,000 or representing 770 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

#### **Premier Professional Services Pte Ltd**

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) berbentuk badan hukum dan berdomisili di Singapura. PPS didirikan pada tanggal 7 Mei 2016 dengan nomor registrasi 2016183339N. Perusahaan menempatkan modal sebesar SGD\$ 1 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal SGD\$ 1 per saham. Kepemilikan saham Perusahaan di PPS adalah sebesar 100%.

Kegiatan utama PPS adalah sebagai jasa konsultan bisnis dan manajemen. Pada tanggal 31 Mei 2017, PPS masih belum beroperasi secara komersial.

#### **Tahun 2015**

##### **PT Oxygen Multimedia Indonesia**

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 9 September 2015 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.TH. 2015 tanggal 25 September 2015. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

PTT engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

#### **Premier Professional Services Pte Ltd**

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) incorporated and domiciled in Singapore. PPS was established on May 7, 2016 with register No. 2016183339N. The Company placed paid-up capital amounting to SGD\$ 1 or representing 1 shares, with nominal value of SGD\$ 1 per share. The Company's ownership interest in PPS is 100%.

The principal activities of PPS are business and management consultancy services. As of May 31, 2017, PPS has not yet started its commercial activity.

#### **Year 2015**

##### **PT Oxygen Multimedia Indonesia**

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) was established based on Notarial Deed No. 38 dated September 9, 2015 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2457946.AH.01.01.TH.2015 dated September 25, 2015. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

OMI engages in organizing a cable subscription television broadcasting, levying cable television programs, marketing television programs, both local and international and provide customers management services.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat kepentingan nonpengendali yang material pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

As of December 31, 2015, there are no material non-controlling interest.

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interests as of and for the period ended May 31, 2017 and for the years December 31, 2016 are as follows:

31 Mei/May 31, 2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika:			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	1.378.483.554	(1.378.483.554)

31 Desember/December 31, 2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika:			
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	28	2.437.549.285	(642.450.715)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of the subsidiary is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016:

Summarized statement of financial position as of May 31, 2017 and December 31, 2016:

	31 Mei/ May 31, 2017 PTT	31 Desember/ December 31, 2016 PTT	
Jumlah aset	162.554.831.821	8.819.512.412	Total assets
Jumlah liabilitas	159.151.158.486	113.979.252	Total liabilities
Jumlah ekuitas	3.403.673.335	8.705.533.160	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.382.571.335	6.093.873.212	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	1.021.102.001	2.611.659.948	Non-controlling interest

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the period May 31, 2017 and for the year December 31, 2016:

	31 Mei/ May 31, 2017 PTT	31 Desember/ December 31, 2016 PTT	
Pendapatan	10.517.589.832	-	Revenue
Rugi sebelum pajak	(7.058.286.664)	(3.049.450.217)	Loss before tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	(7.058.286.664)	(3.049.450.217)	Total comprehensive loss
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(1.021.102.001)	(2.611.659.948)	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada periode yang berakhir 31 Mei 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016:

Summarized cash flow information for the period ended May 31, 2017 and for the year December 31, 2016:

	31 Mei/ May 31, 2017 PTT	31 Desember/ December 31, 2016 PTT	
Operasi	176.791.689	10.612.108	Operating
Investasi	(9.005.177.447)	(8.888.979.845)	Investing
Pendanaan	17.614.598.074	11.000.000.000	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	8.786.212.316	2.121.632.263	Net increase in cash on hand and in banks

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi  
Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan

Direktur

Direktur Utama : Ir. Galumbang Menak  
Wakil Direktur Utama : Yopie Widjaja  
Direktur : Jimmy Kadir

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 15 tanggal 13 Oktober 2015 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Jimmy Kadir  
Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan

Direktur

Direktur Utama : Ir. Galumbang Menak  
Wakil Direktur Utama : Stanley Reza Halim  
Direktur : Yopie Widjaja

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 Grup memiliki masing-masing 544, 511 dan 493 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 18 Oktober 2017 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**c. Board of Commissioners, Directors and Employees**

The Company's Board of Commissioners and Directors as of May 31, 2017 and December 31, 2016, by Deed of Shareholder's Resolution No. 8 dated April 15, 2016 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
Commissioner

Directors

President Director  
Vice President Director  
Director

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 by Deed of Shareholder's Resolution No. 15 dated October 13, 2015, from Ryan Bayu Chandra, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
Commissioner

Directors

President Director  
Vice President Director  
Director

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the Group has total number of employees of 544, 511 and 493 (unaudited), respectively.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the five-month period ended May 31, 2017 were completed and authorized for issuance on October 18, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**c. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016      2015		
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.321	13.436	13.795	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	9.613	9.299	9.751	Singapore Dollar (SGD)

***Kelompok Usaha Grup***

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

**c. Foreign Currency Translation**

***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

***Group's Companies***

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) dan Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) adalah Dolar Amerika dan Dolar Singapura. Laporan keuangan MIPL telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016      2015		
	Akun-akun Laporan Posisi Keuangan			
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.321	13.436	13.795	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	9.613	9.299	-	Singapore Dollar (SGD)
Akun-akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				Statement of Profit or Loss and Other comprehensive income accounts
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.468	13.616	13.118	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	9.743	9.525	-	Singapore Dollar (SGD)

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) and Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) are U.S. Dollar and SGD Dollar, respectively. Its financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates:

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss.

**d. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

**f. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Cash in bank and time deposits with restricted used from the date of placement, used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted assets.

**f. Financial Instruments**

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

**Aset Keuangan**

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, kas dan deposito berjangka dalam akun aset yang dibatasi penggunaannya, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

**Financial Assets**

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted cash and deposit, and due from related parties are included in this category.

2. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, the Group's investment on convertible bond is classified in this category.

**Liabilitas Keuangan**

**Financial Liabilities**

*Liabilitas Keuangan Lain-lain*

*Other Financial Liabilities*

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang usaha jangka panjang dan utang pinjaman yang dimiliki oleh Grup.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, long-term accounts payable and loans payable are included in this category.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

#### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

#### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### ***Impairment of Financial Assets at Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**g. Pengukuran Nilai Wajar**

**g. Fair Value Measurement**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**h. Perjanjian Konsesi Jasa**

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**h. Service Concession Arrangements**

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

#### **Model Aset Keuangan**

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

#### **Financial Asset Model**

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

**j. Investment in an Associate**

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassified adjustment) when the equity method is discontinued.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment to be recognized on the Group's investment in the associated entity.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**k. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan dari metode biaya ke metode revaluasi.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**k. Property and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

In 2016, the Group has changed its accounting policy for property and equipment except land from cost method to revaluation method.

Property and equipment except land are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4
Aset sewaan - kendaraan/ <i>Leased vehicles</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

### ***Aset Tetap Dalam Pembangunan***

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

#### **I. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

#### ***Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee***

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

### ***Construction In Progress***

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### **I. Leases Transaction**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

#### ***Accounting Treatment as Lessee***

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

***Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor***

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**m. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

***Accounting Treatment as Lessors***

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

**m. Intangible Assets**

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**o. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic dan international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

**Pendapatan konstruksi**

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

**Beban konstruksi**

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

**p. Imbalan Kerja**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang diakui sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

**Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

**Construction revenues**

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), are recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

**Construction expenses**

Construction expenses comprise all the amount of construction of backbone network fiber optic of palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

**p. Employee Benefits**

Short-term and Long-term employee benefit liabilities are recognized in accordance with PSAK 24 "Employee benefits".

**Short-term Employee Benefits Liability**

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

#### **Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

#### **q. Pajak Penghasilan**

##### ***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

##### ***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

#### ***Long-term Employee Benefits Liability***

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

#### **q. Income Tax**

##### ***Current Tax***

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

##### ***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**r. Aset Pengampunan Pajak**

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Penambahan aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

**s. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode dan tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**r. Tax Amnesty Assets**

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Addition of tax amnesty assets is recognized as additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

**s. Earnings Per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**t. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

**u. Provisi**

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**t. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**u. Provisions**

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

**v. Events After the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

***Judgments***

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investments and loans and receivables As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	Mei 31/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo				HTM Investment
Investasi - Obligasi	-	5.207.098.114	-	Investment - bonds
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	121.824.917.629	88.029.232.565	76.775.632.375	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	-	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	227.776.566.657	173.220.712.315	195.972.138.101	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	707.352.702	1.430.893.782	1.552.869.719	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	6.680.445.952	6.449.070.185	3.719.602.171	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	196.568.798.264	88.692.503.033	-	Service concession receivable
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	43.532.914.954	Due from related parties
Jumlah	<u>559.690.996.158</u>	<u>369.162.424.948</u>	<u>321.553.157.320</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

*Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

*Operating Lease Commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Operating Lease Commitments - Group as Lessor*

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (Catatan 1b), dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement (Note 1b), which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT has recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

### ***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 14. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

### ***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 25.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 14. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.855.460.292	2.910.232.549	-	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	<u>1.398.040.264.673</u>	<u>1.327.889.632.420</u>	<u>964.856.314.242</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>1.398.040.264.673</u>	<u>1.330.799.864.969</u>	<u>964.856.314.242</u>	Total

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, are as follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015	
	Investasi pada entitas asosiasi	2.592.780.632	203.810.491	509.175.587	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.855.460.292	2.910.232.549	-		Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	1.398.040.264.673	1.327.889.632.420	964.856.314.242		Property and equipment
Jumlah	1.403.488.505.597	1.331.003.675.460	965.365.489.829		Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 24.623.435.887, Rp 20.124.036.209 dan Rp 14.900.489.699 (Catatan 34).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, are as follows:

e. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the amount of long-term employee benefits liability amounted to Rp 24,623,435,887, Rp 20,124,036,209 and Rp 14,900,489,699, respectively (Note 34).



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 the carrying amount of deferred tax assets are set out is Note 33.

**4. Aset Pengampunan Pajak**

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**4. Tax Amnesty Assets**

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as a proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets on consolidated statements of financial position consist of:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Aset Lancar			Current Assets
Kas	100.000.000	100.000.000	Cash
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000	Telecommunication infrastructure
Akumulasi penyusutan	(65.726.708)	(10.954.451)	Accumulated depreciation
Subjumlah	<u>2.855.460.292</u>	<u>2.910.232.549</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.955.460.292</u></u>	<u><u>3.010.232.549</u></u>	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication infrastructure is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

**5. Kas dan Setara Kas**

**5. Cash and Cash Equivalents**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
<b>Kas</b>				<b>Cash on hand</b>
Rupiah	190.113.377	193.937.528	171.643.919	Rupiah
Dolar Singapura (Catatan 37)	9.613	9.299	-	Singapore Dollar (Note 37)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	-	-	350.392	U.S. Dollar (Note 37)
<b>Jumlah kas</b>	<b>190.122.990</b>	<b>193.946.827</b>	<b>171.994.311</b>	<b>Total cash on hand</b>
<b>Bank - Pihak ketiga</b>				<b>Cash in banks - Third parties</b>
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.183.155.456	55.789.969.577	12.960.384.827	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.009.055.231	2.209.356.730	129.983.145	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.112.561.557	2.144.196.285	12.048.116.427	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.684.299.048	1.635.437.509	2.880.054.470	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.035.979.235	833.425.201	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	537.815.341	179.861.208	-	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	485.690.111	284.169.586	4.322.323.390	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	104.976.494	913.931.707	335.573.881	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	364.825	694.825	40.808.169	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	3.223.396.773	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Tbk	-	-	1.425.447	PT Bank Danamon Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)				U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.992.973.725	188.845.667	6.654.217.450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank Singapore Ltd.	735.305.879	62.463.964	1.911.517.970	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Sinarmas Tbk	35.499.267	37.216.511	784.285.755	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.232.186	18.755.715	20.159.185	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Singapura (Catatan 37)				Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.	177.835.350	68.053.340	215.215.795	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.085.345	165.776.965	28.059.635	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	105.822.024	-	-	PT Bank DBS Indonesia
<b>Jumlah bank</b>	<b>38.353.651.074</b>	<b>64.532.154.790</b>	<b>45.555.522.319</b>	<b>Total cash in banks</b>
<b>Deposito berjangka - Pihak ketiga</b>				<b>Time deposits - Third parties</b>
Rupiah				Rupiah
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	60.000.000.000	-	2.500.000.000	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.000.000.000	19.000.000.000	19.100.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000	6.700.000.000	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Dolar Singapura (Catatan 37)				Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.	2.581.143.565	2.603.130.948	2.748.115.745	Citibank Singapore Ltd.
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b>83.281.143.565</b>	<b>23.303.130.948</b>	<b>31.048.115.745</b>	<b>Total time deposits</b>
<b>Jumlah</b>	<b>121.824.917.629</b>	<b>88.029.232.565</b>	<b>76.775.632.375</b>	<b>Total</b>
<b>Suku bunga deposito berjangka per tahun</b>				<b>Interest rates per annum on time deposits</b>
Rupiah	4,50 - 6,00%	5,13 - 6,00%	4,25 - 8,75%	Rupiah
Dolar Singapura	0,10%	0,10%	0,10%	Singapore Dollar
Nisbah deposito Syariah per tahun				Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah	33,73%	33,73%	33,73%	Rupiah

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**6. Piutang Usaha**

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)			
PT Indo Pratama Teleglobal	2.503.534.298	2.273.966.871	1.779.301.194
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	763.292.500	441.184.000	271.600.000
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	665.912.500	2.307.779.000	1.622.485.592
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	442.860.210	164.812.742	255.612.231
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130	40.294.130
PT Intercontinental Network Communication	34.991.254	35.282.897	70.593.337
PT Pakkodian	180.000	180.000	180.000
PT Innovate Mas Indonesia	-	-	46.192.111.881
Sub jumlah	<u>4.451.064.892</u>	<u>5.263.499.640</u>	<u>50.232.178.365</u>
Pihak ketiga			
PT Smartfren Telecom Tbk	33.632.954.669	25.785.490.294	16.121.464.183
PT Innovate Mas Indonesia	23.009.169.179	16.182.817.637	-
PT Eka Mas Republik	21.767.040.371	14.428.377.532	-
PT Smart Telecom	19.373.149.976	21.684.864.243	19.464.760.107
PT MNC Kabel Mediacom	9.768.436.164	2.940.697.143	405.916.667
PT Hutchison 3 Indonesia	9.179.624.295	2.060.509.952	1.776.188.700
PT Multimedia Nusantara	8.158.999.200	7.308.896.100	1.611.269.000
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6.619.689.498	4.434.346.866	2.717.085.750
PT Bakrie Telecom Tbk	6.312.315.555	6.314.987.235	11.878.142.677
PT NAP Info Lintas Nusa	4.248.305.026	95.098.000	2.828.445.000
PT Indosat Tbk	4.232.292.758	5.109.075.492	3.351.689.942
PT Ciptama Panca Tunggal	3.563.769.436	3.592.921.476	3.683.926.540
PT NTT Indonesia	2.433.355.917	2.375.062.477	2.682.734.413
PT Transnetwork Communication Asia	1.959.558.802	1.976.113.282	2.027.792.050
PT Interlink Technology	1.934.047.329	1.940.805.711	2.073.678.292
PT Citra Sari Makmur	1.759.433.957	1.766.013.337	1.786.552.445
PT Indonesia Comnets Plus	1.530.949.912	2.592.396.242	260.996.300
PT Media Akses Global Indo	1.524.765.615	1.566.661.055	1.711.170.008
PT Smart Tbk	1.436.464.729	1.143.036.574	1.009.134.957
PT Ligital Mitra Sarana	1.195.854.544	1.206.178.339	1.238.406.533
PT Jala Lintas Media	1.116.689.409	293.534.194	93.189.928
PT Apikanusa Lintasarta	1.071.244.748	1.052.161.000	1.086.866.000
PT Digital Satellite Indonesia	1.069.314.992	1.073.576.067	1.091.560.868
PT AJN Solusindo	1.010.662.860	1.082.277.153	1.223.138.134
Media Access International Pte Ltd	937.225.597	1.328.242.652	2.304.398.191
Viewquest Pte Ltd	868.659.344	1.434.548.344	1.809.383.421
PT Cyber Network Indonesia	301.960.494	207.900.000	5.006.138.089
PT Telekomunikasi Indonesia International	228.486.659	221.996.972	12.688.319.021
PT Mayatama Solusindo	60.500.000	1.143.729.931	989.729.931
Blueberry Telecom, Ltd	-	2.120.133.620	55.180.000
Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan	-	-	10.009.257.029
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	<u>59.439.863.739</u>	<u>39.753.459.497</u>	<u>38.745.464.924</u>
Subjumlah	229.744.784.774	174.215.908.417	151.731.979.100
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.419.283.009)</u>	<u>(6.258.695.742)</u>	<u>(5.992.019.364)</u>
Bersih	<u>223.325.501.765</u>	<u>167.957.212.675</u>	<u>145.739.959.736</u>
Jumlah	<u>227.776.566.657</u>	<u>173.220.712.315</u>	<u>195.972.138.101</u>

**6. Trade Accounts Receivable**

a. By Debtor

Related parties (Note 36)
PT Indo Pratama Teleglobal
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Mora Advertising Contents
PT Intercontinental Network Communication
PT Pakkodian
PT Innovate Mas Indonesia
Subtotal
Third parties
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Innovate Mas Indonesia
PT Eka Mas Republik
PT Smart Telecom
PT MNC Kabel Mediacom
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Multimedia Nusantara
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT NAP Info Lintas Nusa
PT Indosat Tbk
PT Ciptama Panca Tunggal
PT NTT Indonesia
PT Transnetwork Communication Asia
PT Interlink Technology
PT Citra Sari Makmur
PT Indonesia Comnets Plus
PT Media Akses Global Indo
PT Smart Tbk
PT Ligital Mitra Sarana
PT Jala Lintas Media
PT Apikanusa Lintasarta
PT Digital Satellite Indonesia
PT AJN Solusindo
Media Access International Pte Ltd
Viewquest Pte Ltd
PT Cyber Network Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia Indonesia
PT Mayatama Solusindo
Blueberry Telecom, Ltd
Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan
Others (each below Rp 1,000,000,000)
Subtotal
Allowance for impairment
Net
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)					Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.234.078.957	645.953.200	7.266.886.579		Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					Past due but not impaired
31 - 60 hari	75.987.473	375.186.942	2.968.458.786		31 - 60 days
61 - 90 hari	522.540.400	1.891.281.900	5.797.141.146		61 - 90 days
91 - 120 hari	2.618.458.062	2.351.077.598	34.199.691.854		91 - 120 days
Sub jumlah	4.451.064.892	5.263.499.640	50.232.178.365		Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	61.044.901.043	34.114.000.000	29.823.742.881		Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					Past due but not impaired
31 - 60 hari	43.301.440.252	15.289.297.863	23.695.230.482		31 - 60 days
61 - 90 hari	25.736.483.094	33.825.482.333	8.001.475.573		61 - 90 days
91 - 120 hari	64.882.340.423	57.497.901.695	58.967.091.263		91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	34.779.619.962	33.489.226.526	31.244.438.901		Past due and impaired
Sub jumlah	229.744.784.774	174.215.908.417	151.731.979.100		Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.419.283.009)	(6.258.695.742)	(5.992.019.364)		Allowance for impairment
Bersih	223.325.501.765	167.957.212.675	145.739.959.736		Net
Jumlah	227.776.566.657	173.220.712.315	195.972.138.101		Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)					Related parties (Note 36)
Rupiah	2.251.390.008	3.192.630.994	48.264.727.967		Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	2.199.674.884	2.070.868.646	1.967.450.398		U.S Dollar (Note 37)
Sub jumlah	4.451.064.892	5.263.499.640	50.232.178.365		Sub total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah	197.778.079.752	138.748.085.062	61.309.076.125		Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	31.960.456.673	35.461.779.060	90.416.564.701		U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	6.248.349	6.044.295	6.338.274		Singapore Dollar (Note 37)
Subjumlah	229.744.784.774	174.215.908.417	151.731.979.100		Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.419.283.009)	(6.258.695.742)	(5.992.019.364)		Allowance for impairment
Subjumlah	223.325.501.765	167.957.212.675	145.739.959.736		Subtotal
Jumlah Bersih	227.776.566.657	173.220.712.315	195.972.138.101		Total Net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015	
Saldo awal	6.258.695.742	5.992.019.364		5.275.957.456	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	<u>160.587.267</u>	<u>266.676.378</u>		<u>716.061.908</u>	Provision for impairment (Note 32)
Saldo akhir	<u><u>6.419.283.009</u></u>	<u><u>6.258.695.742</u></u>		<u><u>5.992.019.364</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 24).

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans (Note 24).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**7. Piutang Konsesi Jasa**

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

**7. Service Concession Receivable**

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

<b>Nama Konsesi/ Name of Concession</b>	<b>Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement</b>	<b>Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement</b>	<b>Piutang Konsesi/ Concession Receivable</b>
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i></li> <li>- Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB</i> Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)</li> <li>- Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PTT</i> Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5), Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15)</li> <li>- Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/ <i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i></li> </ul>	<p>Rp 196.568.798.264 pada tanggal 31 Mei 2017/ <i>Rp 196,568,798,264 as of May 31, 2017</i></p> <p>Rp 88.692.503.033 pada tanggal 31 Desember 2016/ <i>Rp 88,692,503,033 as of December 31, 2016</i></p>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not acquire margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 107.876.295.231.

Addition of service concession receivable in 2017 amounting to Rp 107,876,295,231.

**8. Uang Muka**

**8. Advances**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Uang muka - lancar				Advances - current
Pemasok	4.899.031.187	5.771.925.903	3.682.620.589	Suppliers
Perjalanan dinas	1.790.882.260	1.157.519.373	393.484.680	Travel
Karyawan	728.548.496	648.725.496	870.034.983	Employee
Lain-lain	5.926.564	274.382.827	26.526.564	Others
Jumlah	<u>7.424.388.507</u>	<u>7.852.553.599</u>	<u>4.972.666.816</u>	Subtotal
Uang muka - tidak lancar				Advances - non-current
Proyek Palapa Ring Barat	378.843.476.537	294.418.499.415	-	Project of West Palapa Ring
Proyek Palapa Ring Timur	124.973.465.084	1.900.000.000	-	Project of East Palapa Ring
Jumlah	<u>503.816.941.621</u>	<u>296.318.499.415</u>	<u>-</u>	Subtotal
Jumlah	<u>511.241.330.128</u>	<u>304.171.053.014</u>	<u>4.972.666.816</u>	Total

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung palapa ring paket barat dan timur.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, advances - non-current represent advance for supply of fiber optic cable and equipment for the construction project of backbone network palapa ring western and eastern package.

**9. Biaya Dibayar Dimuka**

**9. Prepaid Expenses**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Asuransi	14.575.697.741	8.303.529.431	2.030.868.824	Insurance
Jaringan	6.558.427.852	118.732.501	-	Link
Sewa	5.762.737.851	5.783.394.344	2.517.640.228	Rent
Infrastruktur	1.023.585.839	1.394.643.518	3.146.008.786	Infrastructure
Jasa	223.670.175	430.736.999	569.999.211	Services
Jumlah	<u>28.144.119.458</u>	<u>16.031.036.793</u>	<u>8.264.517.049</u>	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**10. Pajak Dibayar Dimuka**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015	
Pajak penghasilan			
Pasal 28A (Catatan 33)			
2015	-	-	3.942.528.631
Pasal 21	1.050.866	170.597.144	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>66.226.108.482</u>	<u>46.232.180.765</u>	<u>11.733.380.932</u>
Jumlah	<u>66.227.159.348</u>	<u>46.402.777.909</u>	<u>15.675.909.563</u>

**10. Prepaid Taxes**

Income tax
Article 28A (Note 33)
2015
Article 21
Value added tax - net
Total

**11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015	
Kas di bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39)	2.805.432.084	2.805.432.084	-
Deposito berjangka - Dolar Singapura (Catatan 37)	2.563.418.348	2.777.675.101	2.524.548.084
Bank garansi (Catatan 39c)	779.413.520	371.608.500	899.648.087
Lain-lain	<u>532.182.000</u>	<u>494.354.500</u>	<u>295.406.000</u>
Jumlah	<u>6.680.445.952</u>	<u>6.449.070.185</u>	<u>3.719.602.171</u>

**11. Restricted Assets**

Cash in bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39)
Time deposits - Singapore Dollar (Note 37)
Bank guarantee (Note 39c)
Others
Total

Aset yang dibatasi penggunaannya merupakan dana jaminan Perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi kepada pihak ketiga.

Restricted assets are the Company's guarantee fund in relation to the provision of telecommunication services to third parties.

**12. Piutang dari Pihak Berelasi**

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua sebesar Rp 6.032.914.954 pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan sebesar Rp 43.532.914.954 pada tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 36).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

**12. Due from Related Parties**

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and Rp 43,532,914,954 as of December 31, 2015 (Note 36).

Based on management's assessment on related parties' financial conditions, management believes that the receivables are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**13. Investasi**

**13. Investments**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Investasi pada entitas asosiasi				Investment in an associate
PT Indo Pratama Teleglobal:				PT Indo Pratama Teleglobal:
Saldo awal	203.810.491	509.175.587	3.661.395.526	Beginning balance
Bagian pada laba (rugi) bersih periode berjalan	<u>2.388.970.141</u>	<u>(305.365.096)</u>	<u>(3.152.219.939)</u>	Share in net income (loss) during the period
Saldo akhir	2.592.780.632	203.810.491	509.175.587	Ending balance
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held to maturity investment
Obligasi wajib konversi				Mandatory convertible bond
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114	-	PT Bakrie Telecom Tbk
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.207.098.114)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Provision for Impairment
Jumlah	<u>2.592.780.632</u>	<u>5.410.908.605</u>	<u>509.175.587</u>	Total

Investasi pada entitas asosiasi merupakan 30% kepemilikan atas PT Indo Pratama Teleglobal (IPT).

Investment in an associate represents 30% ownership interest in PT Indo Pratama Teleglobal (IPT).

IPT berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang telekomunikasi.

IPT is domiciled in Jakarta and is engaged in telecommunication business.

Investasi dalam saham pada IPT ditujukan untuk kepentingan jangka panjang karena kebanyakan dari perusahaan ini bergerak di bidang usaha yang sama dengan Grup.

The investment in IPT is held primarily for long-term growth purposes since it is engaged in similar business with the Group.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 40d), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 40d), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Mei 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

Based on management's assessment on investment account as of May 31, 2017, Group provided provision on impairment amounting to Rp 5.207.098.114 for mandatory convertible bond PT Bakrie Telecom Tbk.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**14. Aset Tetap**

**14. Property and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017					31 Mei/ May 31, 2017	
	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Pemilikan langsung:</b>							<b>Direct acquisitions:</b>
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	-	35.123.075.442	Land
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	40.986.525.071	-	-	-	80.835.000	41.067.360.071	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	16.462.106.225	(3.430.316)	1.425.349.906	-	26.322.200	17.910.348.015	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.133.177.282.757	(1.070.308.764)	29.936.944.182	-	9.148.553.733	1.171.192.471.908	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.585.600.000	-	-	-	-	3.585.600.000	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	391.489.403.109	-	85.866.925.802	-	(9.255.710.933)	468.100.617.978	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>1.620.823.992.604</b>	<b>(1.073.739.080)</b>	<b>117.229.219.890</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.736.979.473.414</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>							<b>Accumulated depreciation:</b>
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	2.346.921.549	-	645.309.776	-	-	2.992.231.325	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	9.667.597.006	(3.321.784)	2.695.501.814	-	-	12.359.777.036	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	279.591.693.298	(634.575.543)	43.015.128.739	-	-	321.972.246.494	Telecommunication facilities
Kendaraan	1.328.148.331	-	286.805.555	-	-	1.614.953.886	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>292.934.360.184</b>	<b>(637.897.327)</b>	<b>46.642.745.884</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>338.939.208.741</b>	<b>Total</b>
Nilai Tercatat	<u>1.327.889.632.420</u>					<u>1.398.040.264.673</u>	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016							31 Desember/ December 31 2016	
	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Eliminasi Akumulasi Penyusutan/ Elimination of Accumulated Depreciation	Surplus Revaluasi/ Gain on Revaluation		
<b>Pemilikan langsung:</b>									<b>Direct acquisitions:</b>
Biaya perolehan:									At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	-	-	-	35.123.075.442	Land
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	61.066.518.270	-	79.088.500	-	1.101.915.735	(39.031.858.154)	17.770.860.720	40.986.525.071	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	13.224.463.235	(13.816.694)	1.375.675.242	(202.338.833)	214.749.366	(14.337.186.988)	16.200.560.897	16.462.106.225	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.136.432.996.887	(3.357.470.682)	12.590.489.855	(847.363.520)	76.625.656.701	(285.799.426.471)	197.532.399.987	1.133.177.282.757	Telecommunication facilities
Kendaraan	4.033.522.591	-	-	-	-	(3.332.222.592)	2.884.300.001	3.585.600.000	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	231.736.056.864	-	237.695.668.047	-	(77.942.321.802)	-	-	391.489.403.109	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>1.481.616.633.289</b>	<b>(3.371.287.376)</b>	<b>251.740.921.644</b>	<b>(1.049.702.353)</b>	<b>-</b>	<b>(342.500.694.205)</b>	<b>234.388.121.605</b>	<b>1.620.823.992.604</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>									<b>Accumulated depreciation:</b>
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	39.821.388.143	-	1.557.391.560	-	-	(39.031.858.154)	-	2.346.921.549	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	12.388.275.277	(12.571.323)	11.748.884.873	(117.804.833)	-	(14.337.186.988)	-	9.667.597.006	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	460.697.793.037	(1.773.763.374)	107.271.449.470	(804.359.364)	-	(285.799.426.471)	-	279.591.693.298	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.852.862.590	-	807.508.333	-	-	(3.332.222.592)	-	1.328.148.331	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>516.760.319.047</b>	<b>(1.786.334.697)</b>	<b>121.363.234.236</b>	<b>(922.164.197)</b>	<b>-</b>	<b>(342.500.694.205)</b>	<b>-</b>	<b>292.934.360.184</b>	<b>Total</b>
Nilai Tercatat	<u>964.856.314.242</u>							<u>1.327.889.632.420</u>	Net Book Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2015	Selsih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Pemilikan langsung:</b>							<b>Direct acquisitions:</b>
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	34.979.075.442	-	144.000.000	-	-	35.123.075.442	Land
Bangunan	54.967.948.471	-	902.815.631	-	5.195.754.168	61.066.518.270	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	8.845.213.221	52.141.755	2.613.353.769	-	1.713.754.490	13.224.463.235	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	957.523.639.699	12.621.797.097	46.000.400.435	(72.355.000)	120.359.514.656	1.136.432.996.887	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.017.322.591	-	-	(140.000.000)	1.156.200.000	4.033.522.591	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	95.091.948.950	-	259.788.305.495	-	(123.144.197.581)	231.736.056.864	Construction in progress
Aset sewaan - kendaraan	1.156.200.000	-	-	-	(1.156.200.000)	-	Leased vehicles
Jumlah	1.155.581.348.374	12.673.938.852	309.448.875.330	(212.355.000)	4.124.825.733	1.481.616.633.289	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>							<b>Accumulated depreciation:</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisitions:
Bangunan	25.362.756.707	-	12.563.213.996	-	1.895.417.440	39.821.388.143	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	8.021.766.832	42.764.454	4.323.743.991	-	-	12.388.275.277	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	354.695.795.395	5.857.789.006	100.173.803.426	(29.594.790)	-	460.697.793.037	Telecommunication facilities
Kendaraan	2.960.884.787	-	144.361.136	(140.000.000)	887.616.667	3.852.862.590	Vehicles
Aset sewaan - kendaraan	684.725.000	-	202.891.667	-	(887.616.667)	-	Leased vehicles
Jumlah	391.725.928.721	5.900.553.460	117.408.014.216	(169.594.790)	1.895.417.440	516.760.319.047	Total
Nilai Tercatat	763.855.419.653					964.856.314.242	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		
		2016	2015	
Beban langsung	38.500.907.835	96.142.331.722	87.931.886.061	Direct cost
Beban usaha (Catatan 32)	8.141.838.049	25.240.902.514	29.476.128.155	Operating expenses (Note 32)
Sub jumlah	46.642.745.884	121.383.234.236	117.408.014.216	Sub total
Beban lain-lain (Catatan 4)	54.772.256	10.954.451	-	Other expenses (Note 4)
Jumlah	46.697.518.140	121.394.188.687	117.408.014.216	Total

Pengurangan selama tahun 2016 dan 2015 termasuk penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2016 and 2015 pertain to sale of property and equipment as follows:

	31 Desember/December 31, 2016		
	2016	2015	
Harga jual	23.890.937	31.612.543	Selling price
Nilai tercatat	127.538.156	42.760.210	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(103.647.219)	(11.147.667)	Loss on sale

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revaluated its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas properti investasinya ke aset tetap sebesar nilai tercatat Rp 2.229.408.293. Reklasifikasi ini sehubungan dengan perubahan penggunaan ruangan kantor yang sebelumnya disewakan kepada PT Innovate Mas Indonesia untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 12.971.685.068, Rp 24.794.214.410 dan Rp 25.367.172.239.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian berkisar antara 45% - 94% pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 61% - 94% pada tanggal 31 Desember 2015.

Pekerjaan dalam pelaksanaan tersebut terdiri atas proyek-proyek, yang diestimasikan selesai pada tahun 2018. Grup berkeyakinan tidak memiliki hambatan kelanjutan atas penyelesaian proyek - proyek yang masih dalam proses penyelesaian.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 24).

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

In 2015, the Company reclassified its investment property to property and equipment with net book value amounting to Rp 2,229,408,293. This reclassification related to office space that was previously rented to PT Innovate Mas Indonesia. The office space is currently used by the Company for its operational activities.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the period and years ended May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 12,971,685,068, Rp 24,794,214,410 and Rp 25,367,172,239, respectively.

The construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 45% - 94% as of May 31, 2017 and December 31, 2016, and 61% - 94% as of December 31, 2015.

The construction in progress consist of many projects, which are estimated to be completed in 2018. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected date of completion.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 24).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Mei 2017, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 493.961.458.518.

As of May 31, 2017, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 493,961,458,518.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 435.400.551.686.

As of December 31, 2016, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 435,400,551,686.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 274.083.556.750.

As of December 31, 2015, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 274,083,556,750.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**15. Aset Takberwujud**

**15. Intangible Assets**

	Perubahan selama periode 2017/ Changes during 2017				31 Mei 2017/ May 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.421.344.080	207.500.000	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	529.475.020	100.436.000	-	-	629.911.020	Clarent license
Jumlah	5.138.357.310	307.936.000	-	-	5.446.293.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.324.914.593	40.833.334	-	-	1.365.747.927	PKS and license
Lisensi clarent	226.322.358	59.020.735	-	-	285.343.093	Clarent license
Jumlah	4.738.775.161	99.854.069	-	-	4.838.629.230	Total
Nilai Tercatat	399.582.149				607.664.080	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016				31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	100.512.820	-	-	1.421.344.080	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	407.234.720	-	-	529.475.020	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	507.747.540	-	-	5.138.357.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	4.083.333	-	-	1.324.914.593	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	104.082.058	-	-	226.322.358	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	108.165.391	-	-	4.738.775.161	Total
Nilai Tercatat	-				399.582.149	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	-	-	-	1.320.831.260	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	-	-	-	122.240.300	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	-	-	-	4.630.609.770	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	-	-	-	1.320.831.260	PKS and license
Lisensi clarent	112.782.892	9.457.408	-	-	122.240.300	Clarent license
Jumlah	4.621.152.362	9.457.408	-	-	4.630.609.770	Total
Nilai Tercatat	-				-	Net Carrying Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 99.854.069, Rp 108.165.391 dan Rp 9.457.408 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 32).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 99,854,069, Rp 108,165,391 and Rp 9,457,408 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 32).

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

**16. Aset Lain-lain**

**16. Other Assets**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		
		2016	2015	
Estimasi klaim pengembalian pajak	-	-	32.905.768.212	Estimated claim for tax refund
Lain-lain	386.907.794	-	-	Others
Jumlah	386.907.794	-	32.905.768.212	Total

Estimasi klaim pengembalian pajak merupakan sebagian pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan pada bulan Agustus 2015 (untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011). Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Estimated claim for tax refund is a part of payment of underpayment tax assessment letter (SKPKB) received by the Company on August 2015 (for tax year 2009, 2010 and 2011). The Company filed an objection letter against the underpayment tax assessment letters.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak dari Pemerintah. Dalam rangka memenuhi persyaratan program tersebut Perusahaan melunasi seluruh kewajiban pajaknya dan juga membatalkan seluruh keberatan SKPKB tersebut. Pembebanan estimasi klaim pengembalian pajak diakui dalam laba rugi tahun 2016.

In 2016, the Company participated in the tax amnesty program from the Government. In order to meet the requirements of the program, the Company settled all tax obligations and also revoke all objection letter against the underpayment tax assessment letters. Estimated claim for tax refund is recorded as expenses and recognized in the 2016 profit or loss.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**17. Utang Usaha**

**17. Trade Accounts Payable**

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditor

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 35)				Related parties (Note 35)
PT Sarana Global Indonesia	53.811.000.747	41.784.890.489	-	PT Sarana Global Indonesia
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2.278.837.210	1.881.989.468	-	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Innovate Mas Indonesia	-	-	8.482.716.801	PT Innovate Mas Indonesia
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	-	-	2.079.720.983	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
Sub jumlah	<u>56.089.837.957</u>	<u>43.666.879.957</u>	<u>10.562.437.784</u>	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
PT Ketrosden Triasmitra (Catatan 22)	80.698.792.626	88.636.073.357	5.984.787.515	PT Ketrosden Triasmitra (Note 22)
PT Indosat Tbk	22.899.436.446	15.504.679.918	903.752.096	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	20.191.572.150	11.651.280.822	18.410.394.286	PT XL Axiata Tbk
PT Alcatel Lucent Indonesia	16.088.818.268	1.926.797.790	2.541.015.194	PT Alcatel Lucent Indonesia
PT Indonesia Comnets Plus	14.213.447.269	10.283.378.750	15.445.227.092	PT Indonesia Comnets Plus
PT Huawei Tech Investment	7.408.441.957	4.378.991.071	2.648.912.923	PT Huawei Tech Investment
PT Jembo Cable Company Tbk	7.055.296.695	3.836.452.814	3.328.121.920	PT Jembo Cable Company Tbk
Telkom DWS (dahulu EAM Intercarrier-3 Telkom CIS)	3.081.998.630	468.311.760	662.140.000	Telkom DWS (dahulu EAM Intercarrier-3 Telkom CIS)
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	2.769.974.368	498.730.776	-	PT Triasmitra Multiniaga Internasional
Equinix Singapore Pte Ltd	2.522.232.745	604.779.374	1.111.727.708	Equinix Singapore Pte Ltd
PT Prima Telekom Intermedia	2.504.884.488	7.158.645	7.190.955	PT Prima Telekom Intermedia
PT Merbau Prima Sakti	2.487.573.086	-	-	PT Merbau Prima Sakti
PT Innovate Mas Indonesia	2.397.292.373	3.119.046.780	-	PT Innovate Mas Indonesia
PT Sanggar Jaya Abadi	1.742.145.000	-	-	PT Sanggar Jaya Abadi
CV Wijaya Teknik	1.524.358.000	538.488.500	308.608.300	CV Wijaya Teknik
PT NTT Indonesia	1.359.045.170	1.321.635.208	1.336.906.401	PT NTT Indonesia
PT Surveyor Indonesia (Persero)	1.201.422.726	-	-	PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT NAP Info Lintas Nusa	1.176.987.876	2.019.125.856	-	PT NAP Info Lintas Nusa
PT Sinergy Komunikasi Indonesia	1.170.453.218	1.170.453.218	1.170.453.218	PT Sinergy Komunikasi Indonesia
Hutchinson Global Communication	1.001.584.024	1.010.048.013	1.036.470.377	Hutchinson Global Communication
PT Dimension Data Indonesia	1.000.002.664	-	-	PT Dimension Data Indonesia
Viewqwest Pte Ltd	719.915.496	698.952.763	1.147.402.079	Viewqwest Pte Ltd
PT Garuda Rias Teknologi	617.250.400	822.533.400	1.031.057.400	PT Garuda Rias Teknologi
PT Communication Cable Systems Indonesia	493.933.440	-	8.691.421.281	PT Communication Cable Systems Indonesia
PT Sinarmonas Industries	257.675.000	51.480.000	5.580.683.900	PT Sinarmonas Industries
PT Infonet Telekomindo	-	884.345.480	2.535.647.430	PT Infonet Telekomindo
PT Moimstone Dasar Indonesia	-	725.491.780	1.555.380.336	PT Moimstone Dasar Indonesia
Seaiocma Facility Provider CBP	-	396.834.917	2.557.730.994	Seaiocma Facility Provider CBP
PT Mitra Mulia Nusantara	-	-	1.736.845.680	PT Mitra Mulia Nusantara
PT Boni Sambasaneo	-	-	1.120.891.982	PT Boni Sambasaneo
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	16.585.181.758	15.664.088.458	14.916.273.587	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub jumlah	<u>213.169.715.873</u>	<u>166.219.159.450</u>	<u>95.769.042.654</u>	Subtotal
Jumlah	<u>269.259.553.830</u>	<u>209.886.039.407</u>	<u>106.331.480.438</u>	Total



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Utang

b. By Age

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		
		2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)				Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo	-	41.810.810.489	8.747.302.373	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 s/d 30 hari	41.809.190.489	-	-	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	398.467.742	-	1.815.135.411	31 to 60 days
> 60 hari	13.882.179.726	1.856.069.468	-	> 60 days
Sub jumlah	56.089.837.957	43.666.879.957	10.562.437.784	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Belum jatuh tempo	125.602.483.095	125.843.276.023	43.343.869.981	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 s/d 30 hari	23.496.776.310	6.993.084.600	21.102.590.484	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	8.720.334.341	6.178.160.900	8.777.716.134	31 to 60 days
> 60 hari	55.350.122.127	27.204.637.927	22.544.866.055	> 60 days
Sub jumlah	213.169.715.873	166.219.159.450	95.769.042.654	Subtotal
Jumlah	269.259.553.830	209.886.039.407	106.331.480.438	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		
		2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)				Related parties (Note 36)
Rupiah	56.089.837.957	43.666.879.957	10.562.437.784	Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	128.170.990.755	80.561.420.731	70.872.722.222	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	84.998.725.118	85.260.903.802	22.338.589.439	U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	-	396.834.917	2.557.730.993	Singapore Dollar (Note 37)
Sub jumlah	213.169.715.873	166.219.159.450	95.769.042.654	Subtotal
Jumlah	269.259.553.830	209.886.039.407	106.331.480.438	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**18. Utang Lain-lain**

a. Berdasarkan Pemasok:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015
Pihak berelasi (Catatan 36)				
PT Pakkodian	3.731.243.038	1.864.398.937		1.162.653.180
PT Indo Pratama Teleglobal	574.427.987	389.057.083		5.454.545
PT Intercontinental Network Communication	3.851.501	3.884.751		3.988.548
PT Gema lintas Benua	1.307.920	1.307.920		1.307.920
Sub jumlah	<u>4.310.830.446</u>	<u>2.258.648.691</u>		<u>1.173.404.193</u>
Pihak ketiga				
PT Ketrosden Triasmitra	47.969.250.000	47.969.250.000		-
Departemen Komunikasi dan Informasi	2.999.277.326	3.306.479.139		2.999.277.325
PT Wahana Dinamika Cakra	1.555.858.855	-		-
CV Buana Sejahtera	1.212.630.066	744.665.530		-
CV Neora Solutions	1.140.191.233	101.380.680		78.768.000
PT Reinard Citra Mandiri	1.006.343.320	704.673.543		807.641.049
PT Penjamin Infrastruktur Indonesia	600.000.000	-		-
PT Tunas Sukses Mandiri	492.038.493	262.171.923		630.251.424
PT Global Putra Trans	442.584.000	37.260.000		-
Giga Persada Computer	399.540.000	208.415.000		151.843.000
PT Cipta Mortar Utama	206.725.750	206.725.750		206.725.750
PT Identi Jiva Digital Kreativa	171.996.148	-		-
PT Prodata Sistem Teknologi	163.393.324	164.803.870		169.207.228
CV Multitech	159.270.600	80.124.940		496.540.255
Adnan Buyung Nasution & Partners	135.000.000	-		-
PT Bumindo Sarana Transportasi	128.844.000	60.750.000		-
PT Gunung Kelud Sakti	124.760.910	112.224.470		411.103.910
PT Multipolar Technology	118.800.000	-		-
PT Densia	111.864.500	-		-
CV Mandiri Jaya Lestari	108.990.000	-		-
PT Fitch Ratings Indonesia	108.000.000	-		-
PT Mitra Mandiri Glass	106.915.149	106.915.149		106.915.149
PT Global Sukses Bersama	104.720.000	-		-
CV Mandiri Makmur	86.389.250	86.389.250		139.469.401
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	73.440.000	73.440.000		1.038.292.000
PT Logicgate Computer	42.500.000	24.705.000		108.220.000
PT Kalibesar Raya Utama	-	1.505.249.465		920.235.606
PT Puri Insanasih	-	195.000.000		8.135.000
PT Suara Irama Indah	-	155.520.000		-
PT Triputra Tunggal Mandiri	-	118.727.000		122.800.000
CV Prosesa Mitasindo	-	116.694.000		-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	8.915.399.750	5.749.985.198		4.720.104.098
Sub jumlah	<u>68.684.722.674</u>	<u>62.091.549.907</u>		<u>13.115.529.195</u>
Jumlah	<u>72.995.553.120</u>	<u>64.350.198.598</u>		<u>14.288.933.388</u>

**18. Other Accounts Payable**

a. By Creditor:

Related parties (Note 36)			
PT Pakkodian			1.162.653.180
PT Indo Pratama Teleglobal			5.454.545
PT Intercontinental Network Communication			3.988.548
PT Gema lintas Benua			1.307.920
Subtotal			<u>1.173.404.193</u>
Third parties			
PT Ketrosden Triasmitra			-
Departemen Komunikasi dan Informasi			2.999.277.325
PT Wahana Dinamika Cakra			-
CV Buana Sejahtera			-
CV Neora Solutions			78.768.000
PT Reinard Citra Mandiri			807.641.049
PT Penjamin Infrastruktur Indonesia			-
PT Tunas Sukses Mandiri			630.251.424
PT Global Putra Trans			-
Giga Persada Computer			151.843.000
PT Cipta Mortar Utama			206.725.750
PT Identi Jiva Digital Kreativa			-
PT Prodata Sistem Teknologi			169.207.228
CV Multitech			496.540.255
Adnan Buyung Nasution & Partners			-
PT Bumindo Sarana Transportasi			-
PT Gunung Kelud Sakti			411.103.910
PT Multipolar Technology			-
PT Densia			-
CV Mandiri Jaya Lestari			-
PT Fitch Ratings Indonesia			-
PT Mitra Mandiri Glass			106.915.149
PT Global Sukses Bersama			-
CV Mandiri Makmur			139.469.401
PT Kereta Api Indonesia (Persero)			1.038.292.000
PT Logicgate Computer			108.220.000
PT Kalibesar Raya Utama			920.235.606
PT Puri Insanasih			8.135.000
PT Suara Irama Indah			-
PT Triputra Tunggal Mandiri			122.800.000
CV Prosesa Mitasindo			-
Others (each below Rp 100,000,000)			4.720.104.098
Subtotal			<u>13.115.529.195</u>
Total			<u>14.288.933.388</u>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Pihak berelasi (Catatan 36)				Related parties (Note 36)
Rupiah	4.306.978.945	2.254.763.941	1.169.415.645	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	3.851.501	3.884.750	3.988.548	U.S. Dollar (Note 37)
Sub jumlah	<u>4.310.830.446</u>	<u>2.258.648.691</u>	<u>1.173.404.193</u>	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	66.679.516.274	60.381.401.032	11.215.997.616	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	1.965.361.157	1.671.604.872	1.859.112.896	U.S. Dollar (Note 37)
Dolar Singapore (Catatan 37)	39.845.243	38.544.003	40.418.683	Singapore Dollar (Note 37)
Sub jumlah	<u>68.684.722.674</u>	<u>62.091.549.907</u>	<u>13.115.529.195</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>72.995.553.120</u></u>	<u><u>64.350.198.598</u></u>	<u><u>14.288.933.388</u></u>	Total

**19. Utang Pajak**

**19. Taxes Payable**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Pajak kini (Catatan 33)				Current tax (Note 33)
Perusahaan	10.072.937.265	15.667.441.666	-	Company
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	113.827.142	4.344.666.693	165.887.630	Article 4 (2)
Pasal 21	565.228.264	-	1.009.159.166	Article 21
Pasal 23	782.451.293	912.282.407	631.920.541	Article 23
Pasal 25	1.849.819.532	456.394.835	807.613.070	Article 25
Pasal 26	6.736.910	291.613.453	156.195.763	Article 26
Jumlah	<u><u>13.391.000.406</u></u>	<u><u>21.672.399.054</u></u>	<u><u>2.770.776.170</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun setelah pajak tersebut menjadi terutang.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**20. Uang Muka Penjualan**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31,	
		2016	2015
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan (BTIP)	48.876.460.942	127.590.206.240	107.714.456.400
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	-	1.605.763.160	8.028.815.799
Lain-lain	-	-	570.000.000
	-	148.702.000	156.000.003
Jumlah	48.876.460.942	129.344.671.400	116.469.272.202
Dikurangi: bagian jangka pendek	-	1.754.465.160	6.579.052.642
Bagian jangka panjang	48.876.460.942	127.590.206.240	109.890.219.560

**20. Advances from Customers**

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan (BTIP)	107.714.456.400
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	8.028.815.799
Others	570.000.000
Total	116.469.272.202
Less: current portion	6.579.052.642
Noncurrent portion	109.890.219.560

Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sehubungan dengan pekerjaan pengadaan barang dan jasa *dark core*. Sampai dengan 31 Mei 2017, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

On November 28, 2014, the Company entered an agreement with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk related to dark core goods and services procurement project. As of May 31, 2017, the project is currently in progress.

Uang muka penjualan Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan merupakan uang muka atas pekerjaan penyediaan Nusantara Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO di kota Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta dan Batam.

Advances from Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan was due to National Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO project in Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta and Batam.

**21. Pendapatan Ditangguhkan**

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

**21. Deferred Income**

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Mutasi selama periode dan tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements during the period and years ended are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31,	
		2016	2015
Saldo awal periode	87.404.464.025	46.761.015.186	47.222.070.353
Penambahan selama periode berjalan	15.759.810.711	91.105.401.367	12.251.135.548
Selisih kurs penjabaran	2.126.587.500	(830.187.500)	3.539.937.500
Amortisasi	(57.070.716.343)	(49.631.765.028)	(16.252.128.215)
Saldo akhir periode	48.220.145.893	87.404.464.025	46.761.015.186
Dikurangi bagian jangka pendek	15.677.381.806	52.251.609.743	6.820.490.269
Bagian jangka panjang	32.542.764.087	35.152.854.282	39.940.524.917

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**22. Utang Usaha Jangka Panjang**

**22. Long Term Accounts Payable**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
PT Huawei Tech Investment	24.135.443.378	24.343.804.311	24.994.252.791	PT Huawei Tech Investment
PT Ketrosden Triasmitra	-	-	77.610.670.000	PT Ketrosden Triasmitra
Jumlah	<u>24.135.443.378</u>	<u>24.343.804.311</u>	<u>102.604.922.791</u>	Total

Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Ketrosden Triasmitra pada tanggal 31 Desember 2013 terkait penyediaan barang dan jasa Jakarta - Bangka - Batam - Singapura DWDM dan telah diubah sesuai amandemen pada tanggal 3 Januari 2014 sebesar USD 5.800.000 dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun.

The Company entered into an agreement with PT Ketrosden Triasmitra dated December 31, 2013 to provide material and services of Jakarta - Bangka - Batam - Singapura DWDM and amended on January 3, 2014 amounting to US\$ 5,800,000 with term of payment of 3 years.

Atas utang ini, Perusahaan tidak dikenakan bunga maupun jaminan.

For this payable, the Company were not subjected to interest or collateral.

Utang usaha jangka panjang kepada PT Ketrosden Triasmitra tersebut jatuh tempo pada bulan Juni 2017 dan direklasifikasi ke akun utang usaha pada tahun 2016 (Catatan 17).

In 2016, long-term accounts payable to PT Ketrosden Triasmitra is due on June 2017 and accordingly, presented under trade accounts payable (Note 17).

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment terkait penyediaan perangkat *Optical Line Terminal (OLT)* dan *Optical Network Terminal (ONT)* sebesar USD 1.811.835 (80%) dengan jangka waktu pembayaran 3 tahun.

In 2015, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment to provide equipment *Optical Line Terminal (OLT)* and *Optical Network Terminal (ONT)* amounting to US\$ 1,811,835 (80%) with term of payment of 3 years.

Atas utang ini, Perusahaan dikenakan bunga 6-bulan LIBOR ditambah 2% per tahun.

For this payable, the Company is subjected to interest with 6-months LIBOR plus 2% per annum.

**23. Utang Pinjaman**

**23. Loans Payable**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
Utang pinjaman				Loan payable
Interventures Capital Pte., Ltd	50.000.000.000	-	-	Interventures Capital Pte., Ltd
Cisco System Capital Asia, Ltd.	23.153.965.818	25.336.181.494	14.795.137.500	Cisco System Capital Asia, Ltd.
Jumlah	73.153.965.818	25.336.181.494	14.795.137.500	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(56.579.297.463)</u>	<u>(5.705.616.920)</u>	<u>(1.517.450.000)</u>	Current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>16.574.668.355</u>	<u>19.630.564.574</u>	<u>13.277.687.500</u>	Noncurrent portion

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte Ltd atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2017. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% per annum.

In January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte Ltd through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which have due date on July 13, 2017. The promissory notes have an interest rate of 13% per year.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun.

In October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on installment basis which is every three (3) months for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

In 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on installment basis which is every three (3) months for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar US\$ 1.738.155 (ekuivalen Rp 23.153.965.818), US\$ 1.885.694 (ekuivalen Rp 25.336.181.494) dan US\$ 1.072.500 (ekuivalen Rp 14.795.137.500).

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 1,738,155 (equivalent Rp 23,153,965,818), US\$ 1,885,694 (equivalent Rp 25,336,181,494) and US\$ 1,072,500 (equivalent Rp 14,795,137,500), respectively.

Bunga pinjaman atas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 17.483, US\$ 33.883 dan US\$ 54.148 atau ekuivalen sebesar Rp 233.087.961, Rp 449.547.989 dan Rp 749.865.417, selama periode 2017, tahun 2016 dan tahun 2015.

Interest expense paid on this loan amounted to US\$ 17,483, US\$ 33,883 and US\$ 54,148 or equivalent to Rp 233,087,961, Rp 449,547,989 and Rp 749,865,417 in period 2017, and for the years ended 2016 and 2015, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**24. Utang Bank**

**24. Bank Loans**

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016                      2015		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	523.263.111.505	436.343.823.860	226.313.072.999	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	97.178.196.234	83.690.062.500	12.727.000.000	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	95.219.518.811	107.725.914.211	107.387.568.581	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	37.626.388.818	33.466.090.000	-	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sindikasi	17.614.598.064	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Syndication
Jumlah	770.901.813.432	661.225.890.571	346.427.641.580	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(91.276.901.492)</u>	<u>(92.643.956.365)</u>	<u>(80.701.352.399)</u>	Less: current portion
	679.624.911.940	568.581.934.206	265.726.289.181	
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(10.050.168.814)</u>	<u>(12.892.523.445)</u>	<u>(3.185.658.994)</u>	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>669.574.743.126</u>	<u>555.689.410.761</u>	<u>262.540.630.187</u>	Noncurrent portion

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

**Perusahaan**

**The Company**

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit sejumlah Rp 160.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas kredit investasi dari PT Bank Sinar Mas Tbk dan modal kerja Perusahaan. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

- a) The Company obtained a few credit facilities amounting to Rp 160,000,000,000, which were used to pay existing investment credit facilities from PT Bank Sinar Mas Tbk and for the Company's working capital. These facilities were fully availed by the Company.

Fasilitas ini terdiri dari beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

This facility consists of several credit facilities as follows:

- 1) Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000,- masing-masing memiliki periode jatuh tempo selama 36 (tiga puluh enam) bulan yang berakhir pada Agustus 2014 dan 60 (enam puluh) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan.

- 1) The investment credit facility amounting to Rp 80,000,000,000 and Rp 60,000,000,000 have terms of 36 (thirty six) months expiring on August 2014 and 60 (sixty) months, respectively, from the approval of the credit agreement and are payable on a monthly basis.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil, nihil dan Rp 11.300.000.000.

- 2) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Oktober 2016 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan fiber optic, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil, nil and Rp 11,300,000,000, respectively.

- 2) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of 1 (one) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

This facility has been renewed in October 12, 2016 for 12 (twelve) months.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 25,000,000,000.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 and a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

On May 21, 2012, this facility is extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

- c) Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk penerbitan Bank Garansi.

Pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL).

- d) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas treasury line dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah hedging transaksi usaha impor dan ekspor.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 12 Oktober 2016 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 75.600.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company deducted its facility amounting to Rp 35,000,000,000, bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

- c) The Company received a Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 for a period of 12 months. The purpose of this facility is for issuance of Bank Guarantee.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Non-Cash Loan (NCL).

- d) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months, The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

This facility has been renewed in October 12, 2016 for 12 (twelve) months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

On May 21, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment capital credit facilities amounting to Rp 75,600,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 4.724.721.667, Rp 14.174.721.667 dan Rp 33.074.721.667.

- b) Fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 6.900.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.293.750.000, Rp 1.725.000.000 dan Rp 3.450.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama 60 (enam puluh) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit sedangkan fasilitas kredit modal kerja akan dilunasi Perusahaan selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan, dimana kedua fasilitas tersebut akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Dan pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas kredit modal kerja ini telah diamandemen dan akan jatuh tempo pada tahun 2017. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri tersebut dijamin dengan jaringan fiber optic Batam-Singapura dan Batam-Dumai berikut prasarana pelengkapannya, tanah dan bangunan di Jakarta, proyek NIX Jakarta dan Batam, deposito serta piutang usaha Perusahaan.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur fiber optic Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 4,724,721,667, Rp 14,174,721,667 and Rp 33,074,721,667, respectively.

- b) Working capital credit facilities amounting to Rp 6,900,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 1,293,750,000, Rp 1,725,000,000 and Rp 3,450,000,000, respectively.

The investment credit facility has a term of 60 (sixty) months from the approval of the credit agreement and working capital credit facility has a term 48 (forty eight) months from the date of drawdown. Both facilities are payable on a monthly basis. On October 16, 2013, the working capital facility had been amended and will be due on 2017. The Company has fully availed these facilities.

The credit facilities are secured by the fiber optic network of Batam-Singapore and Batam-Dumai including the supporting equipment, land and building in Jakarta, NIX project in Jakarta and Batam, time deposit and the Company's receivable.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi - Batam and DWDM equipment on Jambi - Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of 60 (sixty) months from the 12-month withdrawal period.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 50.890.000.000, Rp 56.948.333.333 dan Rp 71.488.333.333.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan limit fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.600.000.000, Rp 3.933.333.333 dan Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan grace period per tahap penarikan. Masa penarikan adalah 12 bulan. Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang memiliki jangka waktu 50 (lima puluh) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 64.000.000.000, Rp 68.000.000.000, dan Rp 78.000.000.000.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 50,890,000,000, Rp 56,948,333,333 and Rp 71,488,333,333, respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of 60 (sixty) months from the 12-month withdrawal period.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 3,600,000,000, Rp 3,933,333,333 and Rp 4,000,000,000, respectively.

This credit facility has a term of 60 (sixty) months from the 12-month withdrawal period and 12-month grace period. The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which have terms of 50 (fifty) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 64,000,000,000, Rp 68,000,000,000 and Rp 78,000,000,000, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak**

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas Non Cash Loan (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).
- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit.
- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan (Standby Letter of Credit (SBLC))* sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.
- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.

**PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary**

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).
- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement.
- c. Non Cash Loan Credit Facility (Standby Letter of Credit (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Minister of Communications and Information technology.
- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Minister of Communications and Information technology.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar US\$18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar.

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 373.754.621.838 dan Rp 266.562.417.527.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/fiber optic milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 523.263.111.505, Rp 436.343.823.860 dan Rp 226.313.072.999.

- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 373,754,621,838 and Rp 266,562,417,527, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

These facilities required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounted to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of un insured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 523,263,111,505, Rp 436,343,823,860 and Rp 226,313,072,999, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 20.272.916.670, Rp 56.531.666.671, dan Rp 37.036.666.667.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9,95% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 21.656.490.944, Rp 27.673.076.633 dan Rp 17.824.870.016 selama periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015.

***PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)***

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dari Jtrust dengan total fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan pada tahun 2011.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama empat (4) tahun, enam (6) bulan, termasuk masa penarikan maksimal enam (6) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek NIX sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penyediaan Jasa Internet Exchange di propinsi Palembang, Medan, Surabaya dan Bali.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan tanah dan bangunan di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, peralatan telekomunikasi yang telah dan akan ada di atas tanah-tanah tersebut (Catatan 14).

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 20,272,916,670, Rp 56,531,666,671, and Rp 37,036,666,667 in period 2017 and for the years 2016 and 2015, respectively.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the interest rate is between 9.95% and 11.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 21,656,490,944, Rp 27,673,076,633 and Rp 17,824,870,016 in period 2017 and for the years 2016 and 2015, respectively.

***PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)***

The Company obtained several loan facilities from PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

- a. On May 16, 2011, the Company obtained investment credit facility from Jtrust amounting to Rp 35,000,000,000 and was fully availed in 2011.

The credit facility has a term of four (4) years and six (6) months, including grace period of six (6) months from the withdrawal date.

The proceeds were used to finance the investment in NIX project development in accordance with Providing Internet Exchange Services Agreement in the province of Palembang, Medan, Surabaya and Bali.

The above loans are secured by land, building and telecommunication facilities in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, (Note 14).

On January 2016, the Company has fully paid this loan.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- b. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama 60 (enam puluh) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali (Catatan 14).

- c. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 38.678.062.500. Pada tahun 2017 fasilitas ini telah dicairkan sebesar Rp 18.143.133.734.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama 78 (tujuh puluh delapan) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring* 1,2,3 dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta pitang dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone* (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 97.178.196.234, Rp 83.690.062.500 dan Rp 12.727.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada untuk periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 4.655.000.000, Rp 10.783.000.000 dan Rp 9.390.000.000.

- b. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

The credit facility has a term of 60 (sixty) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali (Note 14).

- c. On May 18, 2016, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance *Ultimate Java Backbone Ring* 1, 2 and 3 project. As of December 31, 2016, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 38,678,062,500. In 2017, the facility that has been availed amounted to Rp 18,143,133,734

The credit facility has a term of 78 (seventy eight) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities *Ultimate Java Backbone Ring* 1,2,3 and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and *Ultimate Java Backbone* project (Note 14).

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 97,178,196,234, Rp 83,690,062,500 and Rp 12,727,000,000, respectively.

Payments of principal loan amounted to Rp 4,655,000,000, Rp 10,783,000,000, and Rp 9,390,000,000 in period 2017 and for the years 2016 and 2015, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12,5% dan 13% per tahun.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, the interest rate is between 12.5% and 13% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 4.610.048.146, Rp 8.005.095.327 dan Rp 869.355.557.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 4,610,048,146, Rp 8,005,095,327 and Rp 869,355,557 in period 2017 and for the years 2016 and 2015, respectively.

***PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)***

***PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)***

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (take over) dan investasi.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Fiber Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 5) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000, trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 5), and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection, Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama 60 (enam puluh) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

The credit facility has a term of 60 (sixty) months from each of withdrawal date.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 95.219.518.811, Rp 107.725.914.211 dan Rp 107.387.568.581.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 95,219,518,811, Rp 107,725,914,211, and Rp 107,387,568,581, respectively.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 12.506.395.401, Rp 22.633.654.369 dan Rp 15.630.360.880.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan berkisar antara 11 % dan 14,25% per tahun.

Bagi hasil yang dibayarkan selama periode 2017 dan tahun-tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.268.281.525, Rp 14.903.310.743, dan Rp 12.251.059.773.

***PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk***

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan sebesar Rp 4.160.298.818 dan Rp 33.466.090.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama 78 (tujuh puluh delapan) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan *5* (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 37.626.388.818 dan Rp 33.466.090.000.

Tidak terdapat pembayaran pokok pinjaman ini pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, suku bunga yang dikenakan masing- masing adalah 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan periode 2017 dan tahun 2016 masing-masing sebesar Rp 1.412.342.802 dan nihil.

Payment of loan principal for period 2017 and for the years 2016 and 2015 amounted to Rp 12,506,395,401, Rp 22,633,654,369 and Rp 15,630,360,880, respectively.

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 the floating profit sharing rate is between 11 % and 14.25% per annum.

The profit sharing paid on this loan amounted to Rp 5,268,281,525, Rp 14,903,310,743, and Rp 12,251,059,773 in period 2017 and for the years 2016 and 2015, respectively.

***PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk***

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which used to finance the network construction of *ultimate java backbone* ring 4 and 5, respectively. The Company has availed an amount of Rp 4,160,298,818 and Rp 33,466,090,000 in 2017 and 2016, respectively.

The credit facility has a term 78 (seventy eight) months from the approval of credit agreement (include 18 months *grace period* and *availability period*).

This loan is secured by fiber optic network of *ultimate java backbone ring 4* and *5* (Note 14).

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 37,626,388,818 and Rp 33,466,090,000, respectively.

No payment of principal and interest on this facility was made in 2017 and 2016.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, the interest rate is 11.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 1,412,342,802 and nil in period 2017 and for the year 2016, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

***PT Bank Negara Indonesia dan Sindikasi  
(Bank BNI dan Sindikasi)***

**PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas  
Anak**

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI dan  
Sindikasi tanggal 16 Maret 2017, PTT  
memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI  
paket 1 dan 2") masing-masing sebesar  
Rp 2.075.800.000.000 dan  
Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai  
pembangunan jaringan Tulang Punggung  
(*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket  
Timur 1 yang menghubungkan 35  
kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur,  
Maluku, Papua dan Papua Barat dengan  
panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan  
4.670 km (*submarine*). Jangka waktu  
fasilitas kredit adalah 10 tahun sejak  
penandatanganan Perjanjian Kredit  
(termasuk *grace period* dan *availability  
period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal  
16 Maret 2017 sampai dengan  
16 Maret 2027).
- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam  
pembangunan (*IDC*) sebesar  
Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan  
bunga untuk kebutuhan pembayaran  
kewajiban bunga selama masa konstruksi.  
Jangka waktu fasilitas kredit adalah 10  
tahun sejak penandatanganan Perjanjian  
Kredit (termasuk *grace period* dan  
*availability period* selama 2 tahun, yaitu  
sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai  
dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan fiber optik  
dan infrastruktur sesuai perjanjian antara  
Kementerian Komunikasi dan Informatika  
(Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan  
digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik  
milik PTT, tagihan termin selama masa sewa  
kredit 10 tahun antara antara Kementerian  
Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI)  
dan PTT, pembayaran klaim kepada  
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII),  
gadai saham Perusahaan atas nama  
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora  
Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee*  
dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Mei 2017, saldo utang pokok  
bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada  
Bank BNI dan sindikasi adalah  
Rp 17.614.598.064.

***PT Bank Negara Indonesia and Syndication  
(Bank BNI and Syndication)***

**PT Palapa Timur Telematika (PTT) -  
a Subsidiary**

Based on Credit Agreement with BNI and  
Syndication dated March 16, 2017, PTT obtained  
the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2  
("KI package 1 and 2") amounted to  
Rp 2,075,800,000,000 and  
Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to  
finance the construction of Backbone  
network of National Fiber Optic East  
Package 1 which connected 35 towns/cities  
in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and  
West Papua with length around 2,780 km  
(*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The  
period of credit facilities is 10 years from the  
signing of the Credit Agreement (include  
*grace period* and *availability period* within 2  
years, which is dated from March 16, 2017  
until March 16, 2027).
- b. Investment Credit Facility – Interest During  
Construction (*IDC*) amounted to  
Rp 261,000,000,000 used to finance the  
interest in obligation for interest payment  
during construction. The period of credit  
facilities is 10 years from the signing of the  
Credit Agreement (include *grace period* and  
*availability period* within 2 years, which is  
dated from March 16, 2017 until March 16,  
2027).

These facilities are secured by the equipment of  
fiber optic and infrastructure as stated in an  
agreement between Ministry of Communications  
and Information Technology (Kominfo/BP3TI)  
and PTT, land which used as infrastructure  
location of fiber optic owned by PTT, receivable  
during rental credit period for 10 years between  
antara Kementerian Komunikasi dan Informatika  
(Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to  
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII),  
pledges of shares of the Company on behalf  
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora  
Telematika Indonesia, and *Personal Guarantee*  
of Galumbang Menak, related party.

As of May 31, 2017, the outstanding balances of  
bank loan from these facilities in Bank BNI and  
Syndication amounted to Rp 17,614,598,064.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini masih dalam periode masa tenggang, terhitung 24 bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau sampai dengan 16 Maret 2019.

This facility is still within the grace period, commencing 24 months from the date of this loan agreement or until March 16, 2019.

Pada tanggal 31 Mei 2017, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of May 31, 2017, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 68.034.101 selama periode 2017.

Interest expense paid on these loan facilities amounted to Rp 68,034,101 in 2017.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2017/ Amortization 2017	31 Mei/ May 31, 2017	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.907.411.953	-	2.470.037.590	8.437.374.363	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.364.850.212	-	127.506.820	1.237.343.392	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	360.000.000	-	15.202.412	344.797.588	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	260.261.280	-	229.607.809	30.653.471	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	12.892.523.445	-	2.842.354.631	10.050.168.814	Total
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2016/ Amortization 2016	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.196.185.004	11.923.097.500	3.211.870.551	10.907.411.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	570.386.513	1.020.000.000	225.536.301	1.364.850.212	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	419.087.477	172.290.000	331.116.197	260.261.280	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	-	360.000.000	-	360.000.000	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	3.185.658.994	13.475.387.500	3.768.523.049	12.892.523.445	Total
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2015/ Amortization 2015	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.582.698.992	1.100.000.000	486.513.988	2.196.185.004	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	32.785.904	570.000.000	32.399.391	570.386.513	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	222.307.449	352.710.000	155.929.972	419.087.477	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	1.837.792.345	2.022.710.000	674.843.351	3.185.658.994	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**25. Penilaian Nilai Wajar**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Grup:

**25. Fair Value Measurement**

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

31 Mei 2017/May 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				
Bangunan	38.075.128.746	-	-	38.075.128.746
Perangkat dan perabot kantor	5.550.570.979	-	-	5.550.570.979
Peralatan telekomunikasi	849.220.225.414	-	-	849.220.225.414
Kendaraan	1.970.646.114	-	-	1.970.646.114
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank	665.662.779.284	-	665.662.779.284	-
Utang usaha - jangka panjang	24.135.443.378	-	-	24.135.443.378
Utang pinjaman	73.153.965.818	-	73.153.965.818	-
31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				
Bangunan	38.639.603.522	-	-	38.639.603.522
Perangkat dan perabot kantor	6.794.509.219	-	-	6.794.509.219
Peralatan telekomunikasi	853.585.589.459	-	-	853.585.589.459
Kendaraan	2.257.451.669	-	-	2.257.451.669
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
<b>Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-
Obligasi Wajib Konversi PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	-	4.817.488.545	-
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank	540.867.714.185	-	540.867.714.185	-
Utang usaha - jangka panjang	24.343.804.311	-	-	24.343.804.311
Utang pinjaman	25.336.181.494	-	25.336.181.494	-
31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank	236.273.501.403	-	236.273.501.403	-
Utang usaha - jangka panjang	102.604.922.791	-	-	102.604.922.791
Utang pinjaman	14.795.137.500	-	14.795.137.500	-
<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>				
<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>				
Interest-bearing loans and borrowings:				
Bank loans				
Accounts payable - long term				
Loan payable				

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

#### **Hirarki Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

#### **Fair Value Hierarchy**

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**26. Modal Saham**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	162.500	27,62	16.250.000.000	PT Gema Lintas Benua
PT Sumber Aneka Sukses	87.500	14,88	8.750.000.000	PT Sumber Aneka Sukses
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Jumlah pinjaman	858.141.053.814	698.013.352.931	460.642.042.877	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	121.824.917.629	88.029.232.565	76.775.632.375	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	736.316.136.185	609.984.120.366	383.866.410.502	Net debt
Jumlah ekuitas	1.227.754.624.581	823.891.626.226	574.499.115.993	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	59,97%	74,04%	66,82%	Net debt to equity

**26. Capital Stock**

The composition of the Company's stockholders As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 is as follows:

**Capital Management**

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Ratio of net debt to equity as of May 31, 2017, and December 31, 2016 and 2015 are as follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**27. Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Saldo awal	(2.530.088.912)	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Beginning balance
Dampak program pengampunan pajak	-	3.021.187.000	-	Effect arising from tax amnesty program
Saldo akhir	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>(5.551.275.912)</u>	Ending balance

Saldo awal tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

**27. Additional Paid-in Capital**

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Beginning balance for additional paid in capital amounted Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, what is acquired for an entity under common control.

**28. Uang Muka Setoran Modal**

Perusahaan melakukan perjanjian uang muka setoran modal dengan PT Candrakarya Multikreasi dengan nomor 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan telah menerima uang muka setoran modal sebesar Rp 350.000.000.000. Pengesahan RUPS atas tambahan modal tersebut masih dalam proses.

**28. Deposit For Future Stock Subscription**

The Company entered into an agreement with PT Candrakarya Multikreasi with number 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 on January 18, 2017 related to the subscription of shares.

On May 31, 2017, the Company has received the deposit for subscription for shares amounting to Rp 350,000,000,000. The approval of this additional capital is still in process.

**29. Kepentingan Nonpengendali**

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	31 Mei/May 31, 2017		Jumlah/ Total
			Laba (rugi) periode berjalan/ Profit (loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	(76.426.928)	62.561.110	-	1.086.134.182
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	(76.389)	(88.952)	-	834.659
PT Palapa Timur Telematika	<u>3.300.000.000</u>	<u>(688.340.052)</u>	<u>(1.590.557.947)</u>	-	<u>1.021.102.001</u>
Jumlah/Total	<u>4.401.000.000</u>	<u>(764.843.369)</u>	<u>(1.528.085.789)</u>	-	<u>2.108.070.842</u>

**29. Non-controlling Interest**

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiary, with details as follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	31 Desember/December 31, 2016				
	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	-	(76.426.928)	-	1.023.573.072
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	2.599	(78.988)	-	923.611
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	-	(688.340.052)	-	2.611.659.948
Jumlah/Total	4.401.000.000	2.599	(764.845.968)	-	3.636.156.631

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah bagian kepemilikan non pengendali sebesar Rp 1.002.599 berasal dari PT Oxygen Multimedia Indonesia, entitas anak.

On December 31, 2015, the share of non-controlling stockholders amounting to Rp 1,002,599 from PT Oxygen Multimedia Indonesia, a subsidiary.

### 30. Pendapatan

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,	
	2017	(Tidak Diaudit/ Unaudited) 2016	2016	2015
<b>Penyelenggaraan telekomunikasi</b>				
Jaringan domestik	171.346.768.327	153.759.070.849	386.039.835.274	332.564.724.292
Internet	110.089.417.544	55.508.736.958	171.053.854.515	92.861.156.995
Jaringan internasional	39.642.313.320	25.636.108.650	86.308.952.456	97.053.582.739
Sub Jumlah	321.078.499.191	234.903.916.457	643.402.642.245	522.479.464.026
<b>Non-penyelenggaraan telekomunikasi</b>				
Pusat data	5.747.491.147	6.228.494.996	15.882.049.332	25.292.695.878
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	2.255.944.361	2.249.069.363	5.458.516.468	5.309.116.470
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	25.111.410.801	-	-	-
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	82.764.884.430	-	88.692.503.033	-
Lain-lain	78.713.745.298	-	374.937.622.527	132.729.943.600
Sub Jumlah	194.593.476.037	8.477.564.359	484.970.691.360	163.331.755.948
Jumlah	515.671.975.228	243.381.480.816	1.128.373.333.605	685.811.219.974

Pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih adalah PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT ZTE Indonesia.

Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 20,01%, 0,71%, 3,61% dan 9,74% pada 31 Mei 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39), proyek pengadaan barang dan jasa dark core PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan pendapatan konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

### 30. Revenues

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,	
	2017	(Tidak Diaudit/ Unaudited) 2016	2016	2015
<b>Penyelenggaraan telekomunikasi</b>				
Jaringan domestik	171.346.768.327	153.759.070.849	386.039.835.274	332.564.724.292
Internet	110.089.417.544	55.508.736.958	171.053.854.515	92.861.156.995
Jaringan internasional	39.642.313.320	25.636.108.650	86.308.952.456	97.053.582.739
Subtotal	321.078.499.191	234.903.916.457	643.402.642.245	522.479.464.026
<b>Non-telecommunication operations</b>				
Data Center	5.747.491.147	6.228.494.996	15.882.049.332	25.292.695.878
Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 21)	2.255.944.361	2.249.069.363	5.458.516.468	5.309.116.470
Financial revenue from concession project	25.111.410.801	-	-	-
Construction revenue from concession project	82.764.884.430	-	88.692.503.033	-
Others	78.713.745.298	-	374.937.622.527	132.729.943.600
Subtotal	194.593.476.037	8.477.564.359	484.970.691.360	163.331.755.948
Total	515.671.975.228	243.381.480.816	1.128.373.333.605	685.811.219.974

Customers which had total transactions of more than 10% of net revenues are PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT ZTE Indonesia.

Revenues from related parties represent 20.01%, 0.71%, 3.61% and 9.74% on May 31, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015 respectively, of the total revenues (Note 36).

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession revenue of west palapa ring and east palapa ring project.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**31. Beban Langsung**

**31. Direct Costs**

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit/ Unaudited) 2016	2016	2015	
<b>Penyelenggaraan telekomunikasi</b>					<b>Telecommunication operations</b>
Jaringan domestik	118.314.901.397	87.873.709.459	236.094.939.529	205.346.367.738	Domestic link
Internet	16.769.072.549	13.917.915.840	33.390.151.184	25.468.661.430	Internet
Jaringan internasional	12.884.790.180	11.192.127.306	28.720.773.269	39.007.328.271	International link
Sub jumlah	147.968.764.126	112.983.752.605	298.205.863.982	269.822.357.439	Subtotal
<b>Non - penyelenggaraan telekomunikasi</b>					<b>Non - telecommunication operations</b>
Penyusutan	38.500.907.835	41.388.839.861	96.142.331.722	87.931.886.061	Depreciation
BHP - USO	19.192.336.886	2.259.843.404	23.456.285.651	4.833.148.169	BHP - USO
Biaya persediaan	1.662.874.536	245.448.345	1.041.091.296	786.040.345	Inventory cost
Beban konstruksi dari konsesi jasa	82.764.884.430	-	88.692.503.033	-	Construction cost from concession project
Lain - lain	13.362.731.832	-	235.879.893.974	80.694.462.550	Others
Sub jumlah	155.483.735.519	43.894.131.610	445.212.105.676	174.245.537.125	Subtotal
Jumlah	303.452.499.645	156.877.884.215	743.417.969.658	444.067.894.564	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10% dari total beban langsung Grup.

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10% of the Group's total direct costs.

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar 4,47%, 0,96%, 3,45% dan 5,09% pada 31 Mei 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Purchases from related parties were approximately 4.47%, 0.96%, 3.45% and 5.09% on May 31, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015, respectively, of the total revenues (Note 36).

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39) dan proyek pengadaan barang, jasa dark core PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan biaya konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession cost of west palapa ring and east palapa ring project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

### 32. Beban Usaha

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	42.924.547.662	23.622.791.316	91.990.774.535	61.122.690.765	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	19.632.299.228	8.140.772.035	33.155.324.622	24.031.102.302	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 14)	8.141.838.049	10.694.655.326	25.240.902.514	29.476.128.155	Depreciation (Note 14)
Asuransi	6.804.455.656	1.762.764.636	7.477.585.389	3.600.178.395	Insurance
Komunikasi dan utilitas	4.524.800.707	4.100.144.495	10.201.019.587	9.968.792.930	Communication and utilities
Sewa	4.100.287.777	2.379.234.977	7.510.695.363	4.672.653.625	Space rental
Pemasaran	3.871.180.012	3.320.246.419	11.330.978.047	11.782.244.616	Marketing
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 34)	3.382.032.674	1.997.932.704	4.804.584.391	3.930.020.773	Long-term employee benefits (Note 34)
Jamuan dan representasi	3.260.629.164	1.956.265.284	5.458.094.182	4.042.105.639	Entertainment and representation
Perjalanan dinas	1.835.611.505	1.859.942.871	6.468.376.587	7.269.490.418	Business travel
Jasa profesional	1.550.795.014	1.522.887.822	2.305.706.404	1.644.041.284	Professional fees
Izin legal	947.989.475	976.313.499	2.451.253.259	2.272.476.446	Legal license
Beban Pajak	920.292.238	406.023.196	1.650.335.106	670.376.806	Tax expenses
Kantor	759.974.959	559.008.574	1.526.331.927	1.105.011.468	Office supplies
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	160.587.267	111.115.158	266.676.378	716.061.908	Provision for impairment (Note 6)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 15)	99.854.069	30.774.000	108.165.391	9.457.408	Amortization of intangible assets (Note 15)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	1.578.411.619	1.266.303.334	3.049.502.956	2.606.752.098	Others (each below Rp 100 million)
<b>Jumlah</b>	<b>104.495.587.075</b>	<b>64.707.175.646</b>	<b>214.996.306.638</b>	<b>168.919.585.036</b>	<b>Total</b>

### 32. Operating Expenses

### 33. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
Pajak kini	20.891.984.500	1.644.060.000	37.503.407.000	11.535.474.250	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	(193.145.082)	130.677.205	(6.116.888.487)	(1.090.949.991)	Deferred Domestic link
<b>Jumlah</b>	<b>20.698.839.418</b>	<b>1.774.737.205</b>	<b>31.386.518.513</b>	<b>10.444.524.259</b>	<b>Total</b>

### 33. Income Tax

Tax expense of Group consists of the following:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit/ Unaudited) 2016	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	75.906.681.231	3.762.244.064	41.635.670.129	31.282.519.961	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	2.473.542.737	995.837.430	16.448.434.264	(2.709.253.499)	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	78.380.223.968	4.758.081.494	58.084.104.393	28.573.266.462	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:					Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.297.689.510)	(1.896.355.587)	4.846.627.426	(2.910.669.663)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban imbalan pasca kerja - bersih setelah dikurangi pembayaran	2.272.426.075	1.970.658.703	3.889.580.888	3.930.020.772	Provision for long-term employee benefits - net of payment
Cadangan kerugian penurunan nilai	160.587.267	111.115.158	266.676.378	716.061.908	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan kendaraan	-	39.725.000	-	20.021.509	Leased vehicles
Bersih	(864.676.168)	225.143.274	9.002.884.692	1.755.434.526	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:					Permanent differences:
Beban pajak	5.230.576.190	741.457.543	76.254.016.391	9.450.992.690	Tax expenses
Beban jamuan dan representasi	3.378.086.219	968.478.020	8.086.945.539	5.460.610.714	Entertainment and representation
Ekuitas pada rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(2.388.970.141)	127.235.457	305.365.096	3.152.219.939	Share in loss (profit) of an associate
Beban perayaan dan ucapan	88.829.310	100.636.640	191.599.139	188.695.750	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	249.897	3.998.120	5.666.818	7.072.632	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(935.483.537)	(930.720.889)	(3.350.120.236)	(3.059.660.001)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	679.101.969	581.930.123	1.433.166.017	613.264.016	Others
Bersih	6.052.389.907	1.593.015.014	82.926.638.764	15.813.195.740	Net
Laba kena pajak	83.567.937.707	6.576.239.782	150.013.627.849	46.141.896.728	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Rincian beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
<b>Beban pajak kini</b>					<b>Current tax expense</b>
Perusahaan					The Company
25% x Rp 83.567.938.000	20.891.984.500	-	-	-	25% x Rp 83,567,938,000
25% x Rp 6.576.240.000	-	1.644.060.000	-	-	25% x Rp 6,576,240,000
25% x Rp 150.013.628.000	-	-	37.503.407.000	-	25% x Rp 150,013,628,000
25% x Rp 46.141.897.000	-	-	-	11.535.474.250	25% x Rp 46,141,897,000
<b>Subjumlah</b>	<b>20.891.984.500</b>	<b>1.644.060.000</b>	<b>37.503.407.000</b>	<b>11.535.474.250</b>	<b>Subtotal</b>
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan					Less prepaid taxes
Perusahaan					The Company
Pasal 22	-	-	-	18.763.023	Article 22
Pasal 23	5.750.223.666	3.827.287.909	15.305.572.614	6.039.973.202	Article 23
Pasal 25	5.068.823.569	3.335.628.875	6.530.392.720	9.419.266.656	Article 25
<b>Subjumlah</b>	<b>10.819.047.235</b>	<b>7.162.916.784</b>	<b>21.835.965.334</b>	<b>15.478.002.881</b>	<b>Subtotal</b>
Kurang (lebih) bayar pajak (Catatan 10 dan 19)	10.072.937.265	(5.518.856.784)	15.667.441.666	(3.942.528.631)	Under (over) tax payment (Notes 10 and 19)

Laba kena pajak dan beban pajak hasil rekonsiliasi Grup tahun 2016 dan 2015 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense based on the reconciliation of the Group in 2016 and 2015 are used as a basis to compute the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**Pajak Tangguhan**

**Deferred Tax**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Labarugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Mei 2017/ May 31, 2017	
	<b>Aset pajak tangguhan</b>				
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	5.012.258.177	568.106.519	278.730.713	5.859.095.409	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.564.673.936	40.146.817	-	1.604.820.753	Allowance for impairment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.543.450.377)	(824.422.377)	-	(7.367.872.754)	Difference between commercial and fiscal depreciation
<b>Subjumlah</b>	<b>33.481.736</b>	<b>(216.169.042)</b>	<b>278.730.713</b>	<b>96.043.407</b>	<b>Subtotal</b>
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	3.225.844.669	(384.277.826)	-	2.841.566.843	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	-	4.029.195	-	4.029.195	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	18.750.875	277.401.650	611.038	296.763.563	Long-term employee benefits liability
<b>Subjumlah</b>	<b>3.244.595.544</b>	<b>(102.846.981)</b>	<b>611.038</b>	<b>3.142.359.601</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>3.278.077.280</b>	<b>(319.016.023)</b>	<b>279.341.751</b>	<b>3.238.403.009</b>	<b>Deferred tax asset - net</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax liability</b>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.698.716.266)	512.161.104	-	(3.186.555.162)	Difference between commercial and fiscal depreciation
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(420.638.986)</b>	<b>193.145.082</b>	<b>279.341.751</b>	<b>51.847.847</b>	<b>Deferred tax asset (liability) - net</b>



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit/ Unaudited) 2016	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	75.906.681.231	3.762.244.064	41.635.670.129	31.282.519.961	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	2.473.542.737	995.837.430	16.448.434.264	(2.709.253.499)	Loss (profit) before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	78.380.223.968	4.758.081.494	58.084.104.393	28.573.266.462	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	19.595.055.991	1.189.520.374	14.521.026.098	7.143.316.615	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:					Tax effect of permanent difference:
Beban pajak	1.307.644.048	185.364.386	19.063.504.098	2.362.748.172	Tax expenses
Biaya jamuan dan representasi	844.521.555	242.119.505	2.021.736.385	1.365.152.678	Entertainment and representation
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(597.242.535)	31.808.864	76.341.274	788.054.985	Share in net income of an associate
Biaya perayaan dan ucapan	22.207.328	25.159.160	47.899.785	47.173.938	Celebrations and honorings
Biaya telepon seluler	62.474	999.530	1.416.705	1.768.158	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(233.870.884)	(232.680.222)	(837.530.059)	(764.915.000)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	169.775.565	145.482.585	358.291.541	153.316.004	Others
Bersih	21.108.153.542	1.587.774.182	35.252.685.827	11.096.615.550	Net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	229.862.500	29.793.750	47.819.157	Adjustment of deferred tax
Beban pajak entitas anak	(409.314.124)	(42.899.477)	(3.895.961.064)	(699.910.448)	Subsidiary' tax expense
Beban pajak	20.698.839.418	1.774.737.205	31.386.518.513	10.444.524.259	Tax expense

### 34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, tertanggal 4 Agustus 2017.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 397, 384 dan 296 karyawan pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015.

### 34. Long-Term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, dated August 4, 2017.

The number of employees of the Group entitled to employee benefit is amounted to 397, 384 and 296 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
Biaya jasa kini	2.736.511.518	1.480.393.023	3.552.943.256	2.821.700.262	Current service costs
Biaya bunga	645.521.156	517.539.681	1.251.641.135	1.108.320.511	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	3.382.032.674	1.997.932.704	4.804.584.391	3.930.020.773	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:					Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:					Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(457.822.747)	157.644.481	378.346.755	(209.648.868)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.575.189.751	366.923.068	880.615.364	(1.272.921.652)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	1.117.367.004	524.567.550	1.258.962.119	(1.482.570.520)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	4.499.399.678	2.522.500.254	6.063.546.510	2.447.450.253	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 32).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 32).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	2016	2016	2015	
Saldo awal periode	20.124.036.209	14.900.489.699	14.900.489.699	12.453.039.446	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	2.736.511.518		3.552.943.256	2.821.700.262	Current service costs
Biaya bunga	645.521.156		1.251.641.135	1.108.320.511	Interest expense
Imbalan dibayarkan	-	(840.000.000)		-	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang timbul dari:					Remeasurement losses (gains)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:					Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(457.822.747)	378.346.755	378.346.755	(209.648.868)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.575.189.751	880.615.364	880.615.364	(1.272.921.652)	Experience adjustments
Saldo akhir periode	24.623.435.887	20.124.036.209	20.124.036.209	14.900.489.699	Balance at the end of the year

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
Tingkat diskonto	7,4% per tahun/annum	8,4% per tahun/annum	8,9% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Mei/May 31, 2017				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(2.423.534.353)	2.851.104.669	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.716.608.829	(2.361.266.112)	Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2016				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.957.351.096)	2.299.316.909	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.176.841.559	(1.891.200.340)	Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2015				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.433.972.100)	1.675.340.168	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.586.057.345	(1.383.735.916)	Salary growth rate



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

### 35. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar didasarkan pada data sebagai berikut :

Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar pada periode-periode yang berakhir 31 Mei 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 55.207.841.813, Rp 1.987.506.859, Rp 10.249.151.616 dan Rp 20.837.995.702.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah 588.235 saham masing-masing pada tanggal 31 Mei 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015.

### 36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

#### *Sifat Pihak Berelasi*

- a. Ir. Galumbang Menak adalah Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak.
- b. Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemen utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

- PT Indo Pratama Teleglobal
- PT Mora Advertising Contents
- PT Graha Telekomunikasi Indonesia
- PT Intercontinental Network Communications
- PT Pakkodian
- PT Gema Lintas Benua
- PT Sumber Aneka Sukses
- PT Candrakarya Multikreasi
- PT Sarana Global Indonesia
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
- PT Bali Towerindo Sentra Tbk
- PT Bangun Kelola Swadaya

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, PT Inovate Mas Indonesia (IMI), bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham IMI oleh PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi, telah dijual pada tahun 2016.

### 35. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

The net profit used for the computation of basic earnings per share for the five-month period ended May 31, 2017 and 2016 and for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 55,207,841,813, Rp 1,987,506,859, Rp 10,249,151,616 and Rp 20,837,995,702, respectively.

As of May 31, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015, the weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are 588,235 shares.

### 36. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

#### *Nature of Relationships*

- a. Ir. Galumbang Menak is the President Director of the Company and also part of the key management of the subsidiary.
- b. As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, the companies which have partly the same stockholders and key management as the Group are as follows:

As of May 31, 2017 and December 31, 2016, PT Inovate Mas Indonesia (IMI), was no longer a related party, because PT Gema Lintas Benua's, a related party ownership in IMI, has been sold in 2016.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	30 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	79.239.852.798	124.832.000	447.506.000	28.028.163.200	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Bangun Kelola Swadaya	12.632.061.068	-	16.642.250.000	-	PT Bangun Kelola Swadaya
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	10.036.707.280	8.142.900	20.055.911.260	12.129.310	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	463.361.347	458.753.644	1.179.210.779	899.942.019	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	424.576.333	671.811.695	1.357.238.547	2.568.437.939	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Indo Pratama Teleglobal	223.927.455	221.881.455	532.530.092	645.416.353	PT Indo Pratama Teleglobal
PT Intercontinental Network Communication	173.214.368	230.893.576	518.894.057	442.138.843	PT Intercontinental Network Communications
PT Innovate Mas Indonesia	-	-	-	34.211.789.709	PT Innovate Mas Indonesia
Jumlah	103.193.700.649	1.716.315.270	40.733.540.735	66.808.017.373	Total

Piutang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 6.

- b. Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31,		31 Desember/December 31,		
	2017	(Tidak Diaudit)/ (Unaudited) 2016	2016	2015	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	22.236.000.000	-	36.012.250.000	-	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	415.451.613	1.777.768.460	1.849.768.460	48.000.000	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	225.000.000	384.016.129	722.516.129	501.850.000	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Indo Pratama Teleglobal	170.272.725	169.572.725	356.554.540	91.409.085	PT Indo Pratama Teleglobal
PT Innovate Mas Indonesia	-	-	-	34.243.524.064	PT Innovate Mas Indonesia
Jumlah	23.046.724.338	2.331.357.314	38.941.089.129	34.884.783.149	Total

Utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 17.

- c. Perusahaan membayar biaya operasional tertentu dan biaya lain-lain yang dibayarkan terlebih dahulu untuk kepentingan pihak berelasi (Catatan 12).

	31 Mei/ May 31,	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	2015	
PT Gema Lintas Benua	6.032.914.954	6.032.914.954	43.532.914.954	PT Gema Lintas Benua

- d. Perusahaan membayar jasa perantara layanan sirkuit kepada PT Pakkodian dengan masa kerjasama selama 3 tahun yang berakhir pada tanggal 4 Januari 2016 (Catatan 9).

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, as follows:

- a. The details of revenues from related parties are as follows:

The trade accounts receivable arising from these transactions are shown in Note 6.

- b. The details of purchases from related parties are as follows:

The trade accounts payable arising from these transactions are shown in Note 17.

- c. The Company paid certain operating and other expenses on behalf of its related parties (Note 12).

- d. The Company paid circuit service brokerage fee to PT Pakkodian with 3-year term of agreement valid until January 4, 2016 (Note 9).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- e. Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015	
PT Pakkodian	3.731.243.038	1.864.398.937		1.162.653.180	PT Pakkodian
PT Indo Pratama Teleglobal	574.427.987	389.057.083		5.454.545	PT Indo Pratama Teleglobal
PT Intercontinental Network Communication	3.851.501	3.884.751		3.988.548	PT Intercontinental Network Communication
PT Gema Lintas Benua	1.307.920	1.307.920		1.307.920	PT Gema Lintas Benua
Jumlah	<u>4.310.830.446</u>	<u>2.258.648.691</u>		<u>1.173.404.193</u>	Total

Utang lain-lain timbul dari biaya lain-lain yang dibayarkan kepada pemasok untuk mendukung kegiatan utama bisnis Perusahaan (Catatan 18).

- f. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, (Tidak Diaudit/ (Unaudited) <th colspan="2" style="text-align: center;">31 Desember/December 31, 2016</th> <th style="text-align: center;">2015</th> <th></th>		31 Desember/December 31, 2016		2015	
Imbalan jangka pendek	4.255.358.024	1.189.037.220	2.853.689.329		3.009.135.261	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	250.000.000	219.850.000	219.850.000		258.750.000	Long-term employee benefits
Jumlah	<u>4.505.358.024</u>	<u>1.408.887.220</u>	<u>3.073.539.329</u>		<u>3.267.885.261</u>	Total

- e. The details of other accounts payable from related parties are as follows:

The Company's related parties paid certain expenses of the Company to support its operations (Note 18).

- f. The Group provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2017, 2016 and 2015 were as follows:

**37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

**37. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

### Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Mei/May 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
<b>Aset</b>								
Kas dan setara kas	USD	208.844	2.782.011.057	22.870	307.281.857	679.270	9.370.530.752	Cash and cash equivalents
	SGD	311.968	2.998.895.897	305.086	2.836.970.552	306.772	2.991.391.175	
Piutang usaha	USD	2.564.382	34.160.131.557	2.793.439	37.532.647.706	6.696.920	92.384.015.099	Trade accounts receivable
	SGD	650	6.248.349	650	6.044.295	650	6.338.274	
Aset yang dibatasi penggunaannya	USD	26.620	354.605.020	27.658	371.608.500	5.379	74.197.097	Restricted assets
	SGD	266.666	2.563.418.348	298.710	2.777.675.101	183.005	2.524.548.084	
Jumlah Aset			42.865.310.228		43.832.228.011		107.351.020.481	Total Assets
<b>Liabilitas</b>								
Utang usaha	USD	6.380.807	84.998.725.118	6.345.706	85.260.903.802	1.619.325	22.338.589.439	Trade accounts payable
	SGD	-	-	42.675	396.834.917	262.299	2.557.730.993	
Utang lain-lain	USD	147.828	1.969.212.658	124.702	1.675.489.622	135.056	1.863.101.444	Other accounts payable
	SGD	4.145	39.845.243	4.145	38.544.003	4.145	40.418.683	
Utang pinjaman	USD	1.738.155	23.153.965.818	1.885.694	25.336.181.494	1.072.500	14.795.137.500	Loan payable
Jumlah Liabilitas			110.161.748.837		112.707.953.838		41.594.978.059	Total Liabilities
Jumlah Aset (Kewajiban) - bersih			(67.296.438.609)		(68.875.725.827)		65.756.042.422	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.502.207.206, Rp 1.549.703.831, dan Rp 1.479.510.954 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs dari piutang usaha.

### Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

As of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been higher/lower by Rp 1,502,207,206, Rp 1,549,703,831 and Rp 1,479,510,954, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of trade account receivables.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar**

**Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 :

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015 :

		31 Mei/May 31, 2017						
		Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/ Total
		%						
<b>Liabilitas/Liability</b>	<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>							
	Utang bank/Bank loans	9,75 - 12,5	54.483.906.735	143.832.783.044	123.314.849.570	97.613.497.736	246.417.742.199	665.662.779.284
		31 Desember/December 31, 2016						
		Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/ Total
		%						
<b>Liabilitas/Liability</b>	<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>							
	Utang bank/Bank loans	9,95 - 13,00	59.670.946.782	127.190.566.564	199.713.475.298	113.526.429.187	40.766.296.365	540.867.714.195
		31 Desember/December 31, 2015						
		Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/ Total
		%						
<b>Liabilitas/Liability</b>	<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>							
	Utang bank/Bank loans	10,25 - 13,5	58.255.375.434	54.100.739.992	67.531.040.062	49.970.511.869	6.415.834.046	236.273.501.403

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015
Piutang usaha				
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal				
Grup A	6.465.705.850	20.856.983.162		8.293.894.851
Grup B	<u>192.950.523.854</u>	<u>124.932.982.541</u>		<u>162.328.001.745</u>
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>199.416.229.704</u>	<u>145.789.965.703</u>		<u>170.621.896.596</u>
Piutang Lain-lain				
Grup B	<u>707.339.381</u>	<u>1.430.893.782</u>		<u>1.552.869.719</u>

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and cash equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assessed as follows:

Trade accounts receivable	
Counterparties without external credit rating	
Grup A	8.293.894.851
Grup B	<u>162.328.001.745</u>
Total unimpaired trade accounts receivable	<u>170.621.896.596</u>
Other accounts receivable	
Grup B	<u>1.552.869.719</u>

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 .

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk As of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015.

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		
		2016	2015	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	121.634.794.639	87.835.285.738	76.603.638.064	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	-	Tax amnesty asset - Cash
Piutang usaha	227.776.566.657	173.220.712.315	195.972.138.101	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	707.352.702	1.430.893.782	1.552.869.719	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	6.680.445.952	6.449.070.185	3.719.602.171	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	43.532.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	196.568.798.264	88.692.503.033	-	Service concession receivable
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>				<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	5.207.098.114	-	Investments in convertible bond
<b>Jumlah</b>	<b>559.500.873.168</b>	<b>368.968.478.121</b>	<b>321.381.163.009</b>	<b>Total</b>

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 .

### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 .

	31 Mei/May 31, 2017				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang usaha	269.259.553.830	-	-	-	269.259.553.830	269.259.553.830	Trade accounts payable
Utang lain-lain	72.995.553.120	-	-	-	72.995.553.120	72.995.553.120	Other accounts payable
Beban akrual	10.239.337.551	-	-	-	10.239.337.551	10.239.337.551	Accrued expenses
Utang bank	54.483.906.735	143.832.783.044	123.314.849.570	344.031.239.935	665.662.779.284	665.662.779.284	Bank loans
Utang usaha jangka panjang	-	24.135.443.378	-	-	24.135.443.378	24.135.443.378	Long-term accounts payable
Utang pinjaman	56.579.297.463	8.910.985.892	7.663.682.464	-	73.153.965.819	73.153.965.819	Loans payable
<b>Jumlah</b>	<b>463.557.648.699</b>	<b>176.879.212.314</b>	<b>130.978.532.034</b>	<b>344.031.239.935</b>	<b>1.115.446.632.982</b>	<b>1.115.446.632.982</b>	<b>Total</b>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	2016				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang usaha	209.886.039.407	-	-	-	209.886.039.407	209.886.039.407	Trade accounts payable
Utang lain-lain	64.350.198.598	-	-	-	64.350.198.598	64.350.198.598	Other accounts payable
Beban akrual	13.919.171.561	-	-	-	13.919.171.561	13.919.171.561	Accrued expenses
Utang bank	59.670.946.782	127.190.566.564	183.786.422.867	170.219.777.977	540.867.714.190	540.867.714.190	Bank loans
Utang usaha jangka panjang	-	24.343.804.311	-	-	24.343.804.311	24.343.804.311	Long-term accounts payable
Utang pinjaman	5.705.616.920	7.005.586.443	12.624.978.131	-	25.336.181.494	25.336.181.494	Loan payable
<b>Jumlah</b>	<b>353.531.973.268</b>	<b>158.539.957.318</b>	<b>196.411.400.998</b>	<b>170.219.777.977</b>	<b>878.703.109.561</b>	<b>878.703.109.561</b>	<b>Total</b>
	2015						
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang usaha	106.331.480.438	-	-	-	106.331.480.438	106.331.480.438	Trade accounts payable
Utang lain-lain	14.288.933.388	-	-	-	14.288.933.388	14.288.933.388	Other accounts payable
Beban akrual	6.341.643.900	-	-	-	6.341.643.900	6.341.643.900	Accrued expenses
Utang bank	58.255.373.434	54.100.739.992	123.917.386.057	-	236.273.501.483	236.273.501.483	Bank loans
Utang usaha jangka panjang	-	77.610.670.000	24.994.252.791	-	102.604.922.791	102.604.922.791	Long-term accounts payable
Utang pinjaman	1.517.450.000	7.587.250.000	5.690.437.500	-	14.795.137.500	14.795.137.500	Loan payable
<b>Jumlah</b>	<b>186.734.883.160</b>	<b>139.298.659.992</b>	<b>154.602.076.348</b>	<b>-</b>	<b>480.635.619.500</b>	<b>480.635.619.500</b>	<b>Total</b>

### 38. Informasi Segmen

#### Segmen Pasar Bisnis

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

#### Pendapatan

	31 Mei/ May 31, 2017				Konsolidasi/ Consolidated	
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others		
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income</b>
Pendapatan usaha						Net sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	134.087.655.678	135.912.767.329	59.081.511.692	186.590.040.529	515.671.975.228	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Langsung	101.215.496.487	73.386.819.663	32.721.448.206	96.128.735.289	303.452.499.645	Direct cost
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(104.495.587.075)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi					2.388.970.141	Equity in net income of associates
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					(34.206.177.418)	Unallocated Other income - net
Laba sebelum pajak					75.906.681.231	Income before tax
Beban pajak					(20.698.839.418)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak					56.735.927.602	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali					(1.528.085.789)	Non-controlling interests
Laba Bersih					55.207.841.813	Net income
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Aset segmen						Segment assets
Piutang usaha	90.288.984.520	104.200.281.886	33.287.300.251	-	227.776.566.657	Trade receivable
Piutang konsensi jasa	-	-	-	196.568.798.264	196.568.798.264	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	503.816.941.621	503.816.941.621	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	3.238.403.009	Deferred tax assets
Lain-lain	-	-	-	-	1.645.287.011.635	Others
<b>Jumlah</b>	<b>90.288.984.520</b>	<b>104.200.281.886</b>	<b>33.287.300.251</b>	<b>700.385.739.885</b>	<b>2.576.687.721.186</b>	<b>Total</b>
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	48.876.460.942	48.876.460.942	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	17.699.854.761	27.235.291.132	3.285.000.000	-	48.220.145.893	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	13.391.000.406	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.186.555.162	Deferred tax liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	1.235.258.934.202	Others
<b>Jumlah</b>	<b>17.699.854.761</b>	<b>27.235.291.132</b>	<b>3.285.000.000</b>	<b>48.876.460.942</b>	<b>1.348.933.096.605</b>	<b>Total</b>

### 38. Segment Information

#### Market Business Segment

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

#### Sales



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Mei/ May 31, 2016					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</b>						<b>Consolidated Statement of Profit or Loss and</b>
<b>Komprensif Lain Konsolidasian</b>						<b>Comprehensive Income</b>
Pendapatan usaha						Net sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	126.475.869.190	76.210.154.182	40.695.457.444	-	243.381.480.816	Segment sales - external parties
Beban segmen						Segment Expenses
Beban langsung	82.576.332.006	46.516.567.360	27.784.984.849	-	156.877.884.215	Direct Cost
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(64.707.175.646)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi					(127.235.457)	Equity in net income of associates
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					(17.906.941.434)	Unallocated Other income - net
Laba sebelum pajak					3.762.244.064	Income before tax
Beban pajak					(1.774.737.205)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak					2.004.815.325	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali					(17.308.466)	Non-controlling interests
Laba Bersih					1.987.506.859	Net income
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Aset segmen						Segment assets
Piutang usaha	74.684.759.476	103.205.997.690	22.661.799.262	-	200.552.556.428	Trade receivable
Piutang konsensi jasa	-	-	-	-	-	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	4.280.236.783	4.280.236.783	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Lain-lain	-	-	-	-	1.321.903.645.112	Others
Jumlah	74.684.759.476	103.205.997.690	22.661.799.262	4.280.236.783	1.526.736.438.323	Total
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Uang muka penjualan	-	5.352.543.866	-	123.590.206.240	128.942.750.106	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	19.707.519.179	31.825.062.500	396.788.636	-	51.929.370.316	Deferred income
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Utang pajak	-	-	-	-	2.896.499.697	Tax payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	6.851.803.322	Deferred tax liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	759.832.461.646	Others
Jumlah	19.707.519.179	37.177.606.366	396.788.636	123.590.206.240	950.442.885.086	Total
<b>31 Desember/ December 31, 2016</b>						
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</b>						<b>Consolidated Statement of Profit or Loss and</b>
<b>Komprensif Lain Konsolidasian</b>						<b>Comprehensive Income</b>
Pendapatan usaha						Net sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	312.278.506.429	243.241.128.237	109.223.573.379	463.630.125.560	1.128.373.333.605	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	194.463.789.926	141.635.265.092	82.746.517.632	324.572.397.008	743.417.969.658	Direct Cost
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(214.996.306.638)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi					(305.365.096)	Equity in net income of associates
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					(128.018.022.084)	Unallocated Other income - net
Laba sebelum pajak					41.635.670.129	Income before tax
Beban pajak					(31.386.518.513)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak					11.013.997.584	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali					(764.845.968)	Non-controlling interests
Laba Bersih					10.249.151.616	Net income
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Aset segmen						Segment assets
Piutang usaha	75.435.277.745	78.855.082.197	18.930.352.373	-	173.220.712.315	Trade receivable
Piutang konsensi jasa	-	-	-	88.692.503.033	88.692.503.033	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	296.318.499.415	296.318.499.415	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	3.278.077.280	Deferred tax assets
Lain-lain	-	-	-	-	1.510.794.883.634	Others
Jumlah	75.435.277.745	78.855.082.197	18.930.352.373	385.011.002.448	2.072.304.675.677	Total
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Uang muka penjualan	-	1.754.465.160	-	127.590.206.240	129.344.671.400	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	58.349.114.030	29.055.349.995	-	-	87.404.464.025	Deferred income
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Utang pajak	-	-	-	-	21.672.399.054	Tax payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.698.716.266	Deferred tax liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	1.006.292.798.706	Others
Jumlah	58.349.114.030	30.809.815.155	-	127.590.206.240	1.248.413.049.451	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2015				Konsolidasi/ Consolidated	
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others		
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</b>						<b>Consolidated Statement of Profit or Loss and</b>
<b>Komprehensif Lain Konsolidasian</b>						<b>Comprehensive Income</b>
Pendapatan usaha						Net sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	264.010.488.455	203.692.139.934	85.378.647.985	132.729.943.600	685.811.219.974	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	185.537.245.522	116.912.856.502	60.923.329.990	80.694.462.550	444.067.894.564	Direct cost
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(168.919.585.036)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi					(3.152.219.939)	Equity in net income of associates
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					(38.389.000.474)	Unallocated Other income - net
Laba sebelum pajak					31.282.519.961	Income before tax
Beban pajak					(10.444.524.259)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak					20.837.993.103	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali					2.599	Non-controlling interests
Laba Bersih					20.837.995.702	Net income
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statement of Financial Position</b>
Aset segmen						Segment assets
Piutang usaha	72.138.797.191	107.416.519.082	16.416.821.828	-	195.972.138.101	Trade receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan Lain-lain	-	-	-	-	1.153.884.899.755	Unallocated assets Others
Jumlah	72.138.797.191	107.416.519.082	16.416.821.828	-	1.349.857.037.856	Total
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Uang muka penjualan	-	8.184.815.802	-	108.284.456.400	116.469.272.202	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	11.488.671.625	33.970.187.500	1.302.156.061	-	46.761.015.186	Deferred income
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Utang pajak	-	-	-	-	2.770.776.170	Tax payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	6.852.268.003	Deferred tax liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	602.504.590.302	Others
Jumlah	11.488.671.625	42.155.003.302	1.302.156.061	108.284.456.400	775.357.921.863	Total

### 39. Komitmen dan Perjanjian

- a. Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga.

### 39. Commitments and Agreements

- a. The Company leases fiber optic core and circuit from PT XL Axiata Tbk under two lease agreements for ten (10) years until 2013 and 2017. The fees to be paid by the Company for these lease agreements are based on the actual usage amounting to Rp 37,616,563,296, as of December 31, 2016 and 2015. The facilities and services obtained by the Company from these lease agreements are used to resell to third parties.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ZTE Indonesia untuk pembangunan Fiber Optik Node, dimana Perusahaan sebagai subkontraktor dari PT ZTE Indonesia, berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan sejak 25 Oktober 2012, dengan nilai kontrak sebesar US\$ 10.904.225.

PT ZTE Indonesia telah membayar seluruh nilai kontrak tersebut pada tahun 2015.

Perjanjian ini merupakan proyek "turn key" dimana Perusahaan akan mengakui pendapatan pada saat proyek selesai dan diserahkan ke pihak PT ZTE Indonesia.

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan telah menyelesaikan proyek tersebut dan telah diserahkan kepada PT ZTE Indonesia.

- c. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

- b. The Company made an agreement with PT ZTE Indonesia related to the installation of Fiber Optik Node, in which the Company act as a subcontractor of PT ZTE Indonesia, with term of 24 (twenty four) months from October 25, 2012 with the total contract value amounted to US\$ 10,904,225.

PT ZTE Indonesia has paid the full amount of the contract value in 2015.

This project is a turn key project. The Company will recognize the sale at the completion of the project and the transfer of assets to PT ZTE Indonesia.

In October 2015, the Company has finished the project and has hand over to PT ZTE Indonesia.

- c. On February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optik Backbone Palapa Ring for West Package.

On February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement on the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for period of 15 years.

This agreement will expire in 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 made by Kominfo to the PRB.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 5.400.000.000 dan Rp 4.800.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11).

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

This agreement will expire in 12 (twelve) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every 6 (six) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of May 31, 2017 and December 31, 2016, PRB has made payment to PII of Rp5,400,000,000 and Rp 4,800,000,000 and recorded it as part of concession service receivable.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package.

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounted to Rp 2,805,432,084 which is recorded as "restricted asset" (Note 11).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

- d. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

- d. On August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 1.900.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

This agreement will expire within 12 (twelve) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every 6 (six) months from the effective date of the agreement until the end period of this agreement. As of December 31, 2016, the Company has made payment to PII amounting to Rp 1,900,000,000 and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statement of financial position.

#### 40. Perkara Hukum

- a. Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan gugatan kepada BP3TI atas tidak tertagihnya piutang untuk pembayaran prestasi project Nusantara Internet Exchange (NIX) sebesar Rp 111.497.487.670 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI mengabulkan sebagian gugatan dari Perusahaan melalui putusan BANI No. 16.735/III/BANI/LN tanggal 1 Maret 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Rp 10.009.257.029 atas hasil keputusan sidang tersebut.

- b. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta Timur dengan nomor register perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Cq Direktorat Penyelenggara Pos dan Informatika. Gugatan tersebut terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNB P BHP Telekomunikasi sejumlah Rp 646.557.214, yang seharusnya tidak dikenakan sebagai denda, karena keterlambatan pembayaran bukan diakibatkan oleh kelalaian Perusahaan melainkan akibat dari lamanya waktu untuk proses pencocokan dan penelitian PNB P BHP yang dilakukan oleh Tim OPN Kemkominfo.

#### 40. Legal Matters

- a. In 2015, the Company filed a lawsuit against BP3TI regarding uncollectible of account receivable for the achievement payment of Nusantara Internet Exchange (NIX) project amounting to Rp 111,497,487,670 to Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI granted some of the lawsuit of the Company through BANI's decision letter No. 16.735/III/BANI/LN dated March 1, 2016.

In 2016, the Company has received Rp 10,009,257,029 based on the BANI's decisions letter.

- b. On August 28, 2014, the Company filed a lawsuit in East Jakarta Administrative Court against the Ministry of Communications and Informatics (Kemkominfo) Cq Directorate of Post and Information Organizer, with registered case No. 176/G/2014/PTUN.JKT, the lawsuit is related to billing of Telecommunication PNB P BHP late payment penalty amounted to Rp 646,557,214, which should not be imposed, because the delay was not caused by the Company's negligence but due to the reconciliation process conducted by OPN Kemkominfo team.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara sesuai dengan surat No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015, dimana Perusahaan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pembayaran PNBP BHP sebesar Rp 646.557.214. Menteri Komunikasi dan Informatika Cq Direktorat Pos dan Informatika telah mengajukan banding ke pengadilan Tinggi Tata Negara, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses.

Pada tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Nomor 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 mengenai dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No.176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan menerima Surat Putusan Kasasi No. 647K/TUN/2015 yang menolak permohonan kasasi Perusahaan atas keberatan Perusahaan atas dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Perusahaan berencana untuk melakukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah membukukan akrual denda tersebut dalam akun utang beban akrual.

- c. Perusahaan sebagai salah satu kreditur dalam kasus gugatan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Citra Sari Makmur.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT, dated February 9, 2015, where the Company shall not be imposed to any penalty of the PNBP BHP late payment amounted to Rp 646,557,214. The Ministry of Communications and Informatics Cq Directorate of Post and Information Organizer has submitted the court appeal to the Jakarta High Administrative Court. The lawsuit until the date of consolidated report is still in process in the Jakarta High Administrative Court.

On July 8, 2015, the Company obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 related with the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information with late fine payment of PNBP BHP telecommunication and abort the court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

On March 10, 2016, the Company received a decision letter of KASASI No. 647K/ TUN/2015 which rejected the Company's appeal related to the Company's objection to the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information Operator billing related to late charges PNBP BHP Telecommunications and overturned the verdict of case No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

The Company has a plan to do reconsideration and still in progress until the date of the consolidated financial statements.

On 2015, the Company has accrued the penalty recorded under accrued expense account.

- c. The Company as one of the creditor for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA. JKT.PST related to Suspension of Debt Payment of PT Citra Sari Makmur.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015**  
**serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang**  
**Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016**  
**dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir**  
**31 Desember 2016 dan 2015**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,**  
**and For the Five-Month Periods Ended**  
**May 31, 2017 and 2016 and**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2016 and 2015**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara ini sesuai dengan surat putusan perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014 dimana PT Citra Sari Makmur diharuskan membayar tagihan Perusahaan sebesar Rp 1.090.373.130 dengan pembayaran bertahap selama 5 (lima) tahun ke depan.

PT Citra Sari Makmur telah melakukan pembayaran pertama pada bulan September 2014 dan Perusahaan telah menghitung dan mengakui penurunan nilai piutang tersebut.

- d. Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST dated August 18, 2014 where PT Citra Sari Makmur have to pay the Company's receivables amounting to Rp 1,090,373,130 in 5 (five) year installment payments.

PT Citra Sari Makmur has already paid the first installment in September 2014 and the Company has calculated and recognized the impairment of the receivable.

- d. The Company as one of the creditor for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court veditc, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- e. Perusahaan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perusahaan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perusahaan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Perusahaan akan berencana untuk melakukan upaya Kasasi dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tahun 2017, Perusahaan bersama dengan PT Indosat Tbk, memutuskan untuk tidak melakukan Peninjauan Kembali (PK).

- e. The Company and PT Indosat Tbk filed a claim against the Board of Batam in respect of the issuance of the Decree of Land Management to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to reclaim the tangent coincides with Cable Communication System of the Company. On November 24, 2015, the Administrative Court in Batam issued a decision No. 08/G/2015/PTUN-TPI which rejected the Company's request to revoke the Board of Batam Decree granted to PT Vries Marine Offshore.

On April 19, 2016, the State Administrative High Court issued a decision No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related with the rejection of the Company's appeal against the refusal of issuance of the Decree of the Board of Batam granted to PT Vries Marine Offshore.

The Company has a plan to *Kasasi* Process and is still in progress until the date of consolidated of its financial statements.

In 2017, The Company and PT Indosat Tbk decided not to conduct the review.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**41. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian**

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo tahun 2017, Grup menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Mei 2016 (tidak disajikan dalam laporan ini) dan 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk periode-periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, sehubungan dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tidak terdapat perbedaan yang material antara laporan keuangan konsolidasian terdahulu dengan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali, kecuali yang diungkapkan Catatan 1a, 1c, 2m, 2p, 2s, 5, 14, 15, 24, 17b, 28, 30, 31, 33, 35, 36c, 38, 41, dan 42 atas laporan keuangan konsolidasian.

**41. Reissuance of the Consolidated Financial Statements**

In connection with the Company's plan to conduct a public offering of the Moratelindo Bonds I in 2017, the Company and its subsidiaries have reissued the consolidated financial statements as of May 31, 2017 and May 31, 2016 (not presented herein), December 31, 2016 and 2015, and for the five-month periods ended May 31, 2017 and 2016 and for the years ended December 31, 2016 and 2015, in relation to some changes and additional disclosures in the consolidated financial statements to conform with regulations of the Financial Services Authority. There are no material differences between the consolidated financial statements prior to its reissuance and the reissued consolidated financial statements, except as disclosed in the Notes 1a, 1c, 2m, 2p, 2s, 5, 14, 15, 24, 17b, 28, 30, 31, 33, 35, 36c, 38, 41 and 42 to the consolidated financial statements.

**42. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Perusahaan**

**Perusahaan**

- a. Susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 37 tanggal 18 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Independen	: Bp. Kanaka Puradiredja	: Independent Commissioner
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Bp. Kanaka Puradiredja	: Chairman
Anggota	: Bp. Setiyono Miharjo	: Member
Anggota	: Ibu Nandan Purwitasari	: Member
Internal Audit	: Bp. Robertus Suratno	: Internal Audit

**42. Events after the Reporting Period**

**The Company**

- a. Based on Notari Deed of Shareholder's No. 37 dated October 18, 2017, al The Company's Board of Audit Committe as follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- b. Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 88 tanggal 18 Agustus 2017, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur, yang telah diterima dan dicatatkan dalam *database* Sisminbakum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0102270.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 (“**Akta No. 88/2017**”), adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	Name of Stockholder
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	PT Gema Lintas Benua
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

- c. Utang Pinjaman

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan telah melakukan perpanjangan atas penerbitan surat sanggup bayar oleh Intervetures Capital Pte. Ltd hingga 13 Oktober 2017 dengan suku bunga sebesar 13%.

Pada tanggal 5 Oktober 2017, Perusahaan telah melakukan perpanjangan atas penerbitan surat sanggup bayar oleh Intervetures Capital Pte. Ltd hingga 13 April 2018 dengan suku bunga sebesar 13%.

Pada tanggal 20 September 2017, Perusahaan telah melakukan perjanjian kontrak dengan Cisco System Capital Asia, Ltd. sebesar USD 2.300.048,52 selama 60 bulan dengan suku bunga sebesar 4,8%. Pada bulan Oktober 2017, Perusahaan telah mencairkan pinjaman tersebut sebesar USD 579.446.

- b. Based on Deed of Statement of Shareholder Decision as Substitute of Annual General Shareholders' Meeting of the Company No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notarial in East Jakarta, which has accepted and recorded in database of Sisminbakum based on the Information letter for the data changes of the Company No. AHU-AH.01.03-0163578 dated August 18, 2017 and registered in the Company register based on UUPT with No. AHU-0102270.AH.01.11.Tahun 2017 dated August 18, 2017 (“**Notarial deed No. 88/2017**”), the stockholders of the Company follows:

- c. Loan Payable

On July 31, 2017, the Company amended the term of promissory notes with Intervetures Capital Pte. Ltd which extended the due date on October 13, 2017 with interest rate of 13%.

On October 5, 2017, the Company amended the term of promissory notes with Intervetures Capital Pte. Ltd which extended the due date on April 13, 2018 with interest rate of 13%.

On September 12, 2017, the Company amended the agreement with Cisco System Capital Asia Ltd amounting to USD 2,300,048.52 with term of 60 months with interest rate of 4.8%. On October 2017, the Company made drawdown from this facility amounting to USD 579,466.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

d. Utang Usaha

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan telah melunasi utang kepada PT Ketrosden Triasmitra atas penyediaan barang dan jasa Jakarta - Bangka - Batam - Singapura DWDM sebesar USD 5.800.000.

e. Uang Muka Setoran Modal

Dari bulan Juni 2017 sampai Oktober 2017, Perusahaan menerima tambahan uang muka setoran modal saham sebesar Rp 330.000.000.000 dari PT Candrakarya Multikreasi.

f. Utang Bank

Dari bulan Juni 2017 sampai 18 Oktober 2017, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp 92.424.000.000, Rp 15.974.401.452 dan Rp 10.709.554.217.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, Perusahaan melakukan perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja, *Non-Cash Loan* (NCL), Bank Garansi dan *treasury line* selama 9 bulan hingga bulan Juli 2018.

Atas perpanjangan fasilitas, Perusahaan harus menjaga persyaratan keuangan yaitu Debt Equity Ratio dan Debt Capacity masing-masing sebesar maksimal 300% dan 400%

PTT dan PRB, entitas anak, juga telah melakukan beberapa kali pencairan pinjaman, masing-masing dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 1.386.976.550.924 dan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 253.137.352.611.

d. Account Payable

On June 2017, the Company has fully paid PT Ketrosden Triasmitra for material and services of Jakarta - Bangka - Batam - Singapura DWDM amounting to US\$ 5,800,000.

e. Deposit for future stock subscription

From June 2017 to October, 2017, the Company received additional deposit of future stock subscription amounting to Rp 330,000,000,000 from PT Candrakarya Multikreasi.

f. Bank Loan

The Company made several loan drawdowns, dated June 2017 to October 18, 2017 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk and PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk amounting to Rp 92,424,000,000, Rp 15,974,401,452 and Rp 10,709,554,217, respectively.

On October 18, 2017, the Company amended the working capital credit facility, Non-Cash Loan (NCL), Bank Guarantee and treasury line for 9 months until July 2018.

Regarding the amendment of these facilities, the Company should maintain financial covenant such as Debt Equity Ratio and Debt Capacity with maximum of 300% and 400%, respectively.

PTT and PRB, subsidiaries also made several loan drawdowns, from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 1,386,976,550,924 and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 253,137,352,611.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas  
Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	31 Mei/ May 31, 2017	31 Desember/December 31, 2016		2015
Penambahan aset tetap melalui				
Utang bank	-	-	14.033.241.656	
Utang pinjaman	-	8.546.744.804	14.236.200.000	
Utang usaha jangka panjang	-	-	24.435.415.179	
Utang muka	-	-	144.000.000	
Program pengampunan pajak	-	3.021.187.000	-	
Penambahan uang muka tidak lancar melalui:				
Utang bank (Catatan 8)	81.661.189.164	76.737.093.665	-	
Penambahan piutang konsesi jasa melalui				
utang bank	25.531.015.147	27.241.039.618	-	

**43. Supplemental Disclosures on Consolidated  
Statements of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Addition to property and equipment through:
Bank loan
Loan payable
Long term accounts payable
Advances
Tax amnesty program
Addition to advance non current through:
Bank loan (Note 8)
Addition to service concession receivable through bank loan

**44. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

**a. Diterapkan pada Tahun 2017**

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

**PSAK**

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

**44. New Financial Accounting Standards**

**a. Adopted During 20167**

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

**PSAK**

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 3, Interim Financial Statements
3. PSAK No. 24, Employee Benefits
4. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosure

---

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015  
serta untuk Periode-periode Lima Bulan yang  
Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

---

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015,  
and For the Five-Month Periods Ended  
May 31, 2017 and 2016 and  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

---

**b. Berlaku Efektif 1 Januari 2018**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2018:

**PSAK**

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No.46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

**b. Effective January 1, 2018**

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2018:

**PSAK**

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No.46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Lossess

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*

	31 Mei/ May 31,	31 Desember/ December 31		
	2017	2016	2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	104.713.299.774	59.960.141.161	69.394.285.301	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	-	Tax amnesty asset
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.531.358.891	5.263.499.640	50.232.178.365	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.419.283.009, Rp 6.258.695.742, dan Rp 5.992.019.364 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015	220.430.305.272	163.807.235.892	141.712.918.508	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 6,419,283,009, Rp 6,258,695,742, and Rp 5,992,019,364 as of May 31, 2017 and December 31 2016, and 2015, respectively
Piutang lain-lain	710.196.214	1.265.272.822	1.333.584.399	Other accounts receivable
Uang muka	4.043.061.178	3.022.351.179	2.445.795.281	Advances
Biaya dibayar dimuka	17.134.782.380	11.908.778.416	8.264.517.049	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10.301.484.651	8.956.006.613	15.675.909.563	Prepaid taxes
Aset lain-lain	3.662.635.614	1.856.048.124	1.119.529.067	Other assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>365.627.123.974</b>	<b>256.139.333.847</b>	<b>290.178.717.533</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.504.158.848	3.285.971.781	3.285.583.881	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	248.834.628.996	59.782.564.996	43.532.914.954	Due from related parties
Investasi	118.353.210.233	123.560.308.347	11.752.200.534	Investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 265.968.061.448, Rp 222.755.383.527 dan Rp 452.375.046.617 pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015	1.334.993.859.709	1.272.649.311.218	899.703.671.858	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 265,968,061,448, Rp 222,755,383,527, and Rp 452,375,046,617 as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 65.726.708, Rp 10.954.451, dan nihil pada tanggal 31 Mei 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015	2.855.460.292	2.910.232.549	-	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 65,726,708, Rp 10,954,451 and nil as of as of May 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.800.675.170, Rp 4.736.681.144, dan Rp 4.630.609.770 pada tanggal 31 Mei 2017, dan 31 Desember 2016 dan 2015	387.861.730	351.419.756	-	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 4,800,675,170, Rp 4,736,681,144 and Rp 4,630,609,770 as of May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015 respectively
Aset pajak tangguhan	96.043.407	33.481.736	-	Deferred tax Asset
Aset lain - lain	-	-	32.905.768.212	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.709.025.223.215</b>	<b>1.462.573.290.383</b>	<b>991.180.139.439</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.074.652.347.189</b>	<b>1.718.712.624.230</b>	<b>1.281.358.856.972</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

	31 Mei/ May 31,	31 Desember/ December 31		
	2017	2016	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	21.930.378.271	32.860.215.075	39.498.249.963	Related parties
Pihak ketiga	208.369.314.137	163.140.304.684	92.181.207.067	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	4.310.830.446	2.258.648.691	1.173.404.193	Related parties
Pihak ketiga	67.062.611.536	61.880.344.946	13.113.515.123	Third parties
Utang pajak	13.175.599.715	18.773.270.272	2.770.776.170	Taxes payable
Beban akrual	8.700.171.127	11.592.820.623	5.735.850.270	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	1.754.465.160	6.579.052.642	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang				Current portion of long-term liabilities:
yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Bank loans
Utang bank	91.276.901.492	92.643.956.365	80.701.352.399	Loan payable
Utang pinjaman	56.579.297.463	5.705.616.920	1.517.450.000	Deferred income
Pendapatan ditangguhkan	11.761.721.806	48.220.809.743	2.681.990.269	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>483.166.825.993</b>	<b>438.830.452.479</b>	<b>245.952.848.096</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	24.135.443.378	24.343.804.311	102.604.922.791	Accounts payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	2.502.186.217	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	48.876.460.942	127.590.206.240	109.890.219.560	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities - net of
setelah dikurangi bagian yang				current portion:
jatuh tempo dalam satu tahun:				Bank loans
Utang bank	285.865.019.725	298.987.147.206	262.540.630.187	Loan payable
Utang pinjaman	16.574.668.355	19.630.564.574	13.277.687.500	Deferred income
Pendapatan ditangguhkan	9.397.526.587	10.128.304.282	10.108.837.417	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23.436.381.632	20.049.032.706	14.900.489.698	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>408.285.500.619</b>	<b>500.729.059.319</b>	<b>515.824.973.370</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>891.452.326.612</b>	<b>939.559.511.798</b>	<b>761.777.821.466</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000				Series A - Rp 100,000 par value
per saham				per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349				Series B - Rp 809,349 par value
per saham				per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor				Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham				Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	(5.551.275.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap	175.869.131.182	189.976.437.398	-	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan				Exchange difference on translation of
usaha luar negeri	1.141.300.622	1.141.300.622	1.141.300.622	foreign operation
Uang muka setoran modal	350.000.000.000	-	-	Deposit for future stock subscription
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	359.969.518.670	291.815.304.309	225.240.851.781	Retained earnings - unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.183.200.020.577</b>	<b>779.153.112.432</b>	<b>519.581.035.506</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.074.652.347.189</b>	<b>1.718.712.624.230</b>	<b>1.281.358.856.972</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>



	31 Mei/May 31		31 Desember/December 31		
	2017 (Lima bulan/ Five months)	2016 (Lima bulan/ Five months/ Tidak diaudit/ Unaudited)	2016 (Satu tahun/ One year)	2015 (Satu tahun/ One year)	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	404.845.115.124	239.940.707.642	1.031.291.601.970	676.734.274.812	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	(222.942.413.991)	(160.377.332.566)	(662.065.816.708)	(457.128.344.105)	<b>DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>	181.902.701.133	79.563.375.076	369.225.785.262	219.605.930.707	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(88.305.402.548)	(56.645.659.303)	(190.828.465.201)	(149.309.014.358)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	93.597.298.585	22.917.715.773	178.397.320.061	70.296.916.349	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih	1.149.732.823	(66.213.918)	(592.202.166)	(5.708.303.405)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	605.945.457	698.986.688	2.761.337.413	3.059.660.001	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(14.494.672.593)	(17.237.768.484)	(45.658.566.529)	(32.658.198.459)	Interest expense and financial charges
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	-	(19.939.125)	57.093.829	Gain (loss) on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	(4.867.050.447)	(1.427.403.109)	(76.498.480.168)	(3.253.440.413)	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	(17.606.044.760)	(18.032.398.823)	(120.007.850.575)	(38.503.188.447)	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	75.991.253.825	4.885.316.950	58.389.469.486	31.793.727.902	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>					<b>TAX EXPENSES (BENEFIT)</b>
Pajak kini	20.891.984.500	1.644.060.000	37.503.407.000	11.535.474.250	Current tax
Pajak tangguhan	216.169.042	173.576.682	(2.220.927.423)	(391.039.543)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	21.108.153.542	1.817.636.682	35.282.479.577	11.144.434.707	Tax Expenses - Net
<b>LABA BERSIH</b>	54.883.100.283	3.067.680.268	23.106.989.909	20.649.293.195	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	234.388.121.605	-	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.114.922.851)	(524.567.550)	(1.258.962.119)	1.482.570.520	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	278.730.713	131.141.888	314.740.530	(370.642.630)	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(836.192.138)	(393.425.663)	233.443.900.016	1.111.927.890	Other Comprehensive Income (Loss)
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	54.046.908.145	2.674.254.606	256.550.889.925	21.761.221.085	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk  
Untuk Periode-periode Lima Bulan yang Berakhir 31 Mei 2017 dan 2016  
dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA  
Statements of Changes in Equity-Parent Company  
For the Five-Month Periods Ended May 31, 2017 and 2016  
and For the Years Ended December 31, 2016 and 2015  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to Owners of the Company

	Saldo Laba				Salah Kurs Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ Exchange Difference on Translation of Foreign Operation	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Retained Earnings	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation surplus of property and equipment			
Saldo per 1 Januari 2015	-	203.479.630.696	-	-	1.141.300.622	497.819.814.421
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	20.649.293.195	-	-	-	20.649.293.195
Penghasilan komprehensif lain-lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	1.111.927.890	-	-	-	1.111.927.890
Jumlah penghasilan komprehensif	-	21.761.221.085	-	-	-	21.761.221.085
Saldo per 31 Desember 2015	-	225.240.851.781	-	1.141.300.622	-	519.581.035.506
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	23.106.989.909	-	-	-	23.106.989.909
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	(944.221.588)	-	-	-	(944.221.588)
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	234.388.121.605	-	-	234.388.121.605
Jumlah penghasilan komprehensif	-	22.162.768.321	234.388.121.605	-	-	256.550.889.926
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	3.021.187.000	44.411.684.207	(44.411.684.207)	-	-	3.021.187.000
Saldo per 31 Desember 2016	(2.530.088.912)	291.815.304.309	189.976.437.998	1.141.300.622	-	779.153.112.432
Penghasilan komprehensif Laba periode berjalan	-	54.883.100.283	-	-	-	54.883.100.283
Rugi komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	(836.192.138)	-	-	-	(836.192.138)
Jumlah penghasilan komprehensif	-	54.046.908.145	-	-	-	54.046.908.145
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba Transaksi dengan pemilik Uang muka setoran modal	-	14.107.306.216	(14.107.306.216)	-	-	-
Saldo per 31 Mei 2017	(2.530.088.912)	359.969.516.670	175.869.131.182	1.141.300.622	-	1.183.200.020.577

	31 Mei/May 31		31 Desember/December 31		
	2017 (Lima bulan/ Five months)	2016 (Lima bulan/ Five months/ Tidak diaudit/ Unaudited)	2016 (Satu tahun/ One year)	2015 (Satu tahun/ One year)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	220.682.140.384	289.546.192.527	1.165.674.282.668	588.769.428.680	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(220.110.560.460)	(126.348.584.147)	(775.969.500.669)	(448.631.809.798)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	571.579.924	163.197.608.380	389.704.781.999	140.137.618.882	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	613.802.121	731.499.939	2.861.196.267	3.064.320.297	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(25.133.206.112)	(5.711.212.130)	(35.797.081.630)	(20.601.691.534)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(19.646.199.225)	(18.725.463.775)	(50.278.589.063)	(31.334.516.387)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(43.594.023.292)	139.492.432.414	306.490.307.573	91.265.731.258	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tak berwujud	(100.436.000)	-	(457.491.130)	-	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	(105.557.226.412)	(126.974.851.378)	(242.996.543.067)	(256.600.018.496)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi pada anak perusahaan	(188.900.000.000)	(9.900.000.000)	(160.350.659.341)	(2.499.000.000)	Placement investments of subsidiary
Penurunan piutang dari pihak berelasi	-	-	37.500.000.000	3.111.675.709	Decrease in due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	-	-	23.890.937	531.541.150	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(294.557.662.412)	(136.874.851.378)	(366.280.802.601)	(255.455.801.637)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan uang muka setoran modal	350.000.000.000	-	-	-	Addition of deposit for future stock subscription
Penambahan utang pinjaman	50.000.000.000	-	3.477.368.557	-	Addition of loan payable
Penambahan utang bank	22.303.432.552	84.651.500.000	138.184.152.500	206.626.758.344	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pinjaman	(1.966.378.391)	(743.875.000)	(1.462.862.500)	(3.363.040.485)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(37.434.312.070)	(34.812.400.959)	(89.948.321.040)	(62.057.027.547)	Payments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-	-	(182.765.990)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	382.902.742.091	49.095.224.041	50.250.337.517	141.023.924.322	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>44.751.056.387</b>	<b>51.712.805.077</b>	<b>(9.540.157.511)</b>	<b>(23.166.146.057)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Selisih transaksi dalam mata uang asing	2.102.226	15.513.350	106.013.371	987.856.428	Effect of changes in foreign exchange rates
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>59.960.141.161</b>	<b>69.394.285.301</b>	<b>69.394.285.301</b>	<b>91.572.574.930</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>104.713.299.774</b>	<b>121.122.603.728</b>	<b>59.960.141.161</b>	<b>69.394.285.301</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*